

PROSPEKTUS

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham	:	5 Juni 2013
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (Cum HMETD)	:	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	13 Juni 2013
- Pasar Tunai	:	18 Juni 2013
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Tanpa HMETD (Ex HMETD)	:	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	14 Juni 2013
- Pasar Tunai	:	19 Juni 2013
Tanggal Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak atas HMETD	:	18 Juni 2013
Tanggal Distribusi HMETD	:	19 Juni 2013
Tanggal Pencatatan Saham hasil HMETD Di BEI	:	20 Juni 2013
Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD	:	20 - 26 Juni 2013
Periode Pelaksanaan HMETD	:	20 - 26 Juni 2013
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	24 - 28 Juni 2013
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	28 Juni 2013
Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	:	1 Juli 2013
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (<i>Refund</i>)	:	3 Juli 2013

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT HERO SUPERMARKET Tbk ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT HERO SUPERMARKET Tbk

Kegiatan Usaha:

Bergerak dalam kegiatan usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan perdagangan retail lainnya.

Kantor Pusat

Gedung Hero II

Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64

Jakarta 12870 - Indonesia

Telepon: (6221) 8378 8388; Faksimili: (6221) 831 7764

www.hero.co.id

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV TAHUN 2013 ("PUT IV") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sejumlah 889.434.000 (delapan ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus tiga puluh empat ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham ("Saham HMETD"). Setiap pemegang 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 18 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 27 (dua puluh tujuh) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.350,- (tiga ribu tiga ratus lima puluh Rupiah) per saham ("Harga Pelaksanaan") yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan sehubungan dengan PUT IV adalah sebesar Rp2.979.603.900.000,- (dua triliun sembilan ratus tujuh puluh sembilan miliar enam ratus tiga juta sembilan ratus ribu Rupiah). Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (*rounded down*) dan setiap pecahan tersebut akan menjadi milik Perseroan.

Saham yang ditawarkan dalam PUT IV dengan cara menerbitkan HMETD ini seluruhnya adalah saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan. Saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD atau 21,3% dari total jumlah saham setelah dilaksanakannya PUT IV ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham dari PUT IV ini memiliki hak yang sama dan sederajat dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Mulgrave Corporation BV ("Mulgrave") sebagai pemilik dari 2.660.194.960 saham Perseroan tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini, tetapi akan mengalihkan seluruh HMETD tersebut kepada The Dairy Farm Company, Limited ("DFCL") yang merupakan pihak terafiliasi yang selanjutnya akan melaksanakan HMETD tersebut.

Jika Saham HMETD yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya. Jika masih terdapat sisa HMETD, maka sisa saham tersebut akan dibeli oleh DFCL yang bertindak sebagai Pembeli Siaga sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT IV PT Hero Supermarket Tbk No. 40 tanggal 26 April 2013, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT IV No. 37 tanggal 22 Mei 2013, yang keduanya dibuat dihadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, pada Harga Pelaksanaan.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM ATAU DI LUAR BURSA DALAM WAKTU TIDAK KURANG DARI LIMA HARI KERJA, SEJAK 20 JUNI 2013 SAMPAI DENGAN 26 JUNI 2013. HARI TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 26 JUNI 2013, DIMANA SETIAP HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN MENJADI TIDAK BERLAKU LAGI. PUT IV MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TIDAK MENYETUJUI PUT IV INI, MAKA KEGIATAN-KEGIATAN ATAU TINDAKAN-TINDAKAN LAIN YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT IV INI, DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA DAN TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR OLEH SIAPAPUN UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN HUKUM BERUPA APAPUN TERHADAP PIHAK MANAPUN TERMASUK PERSEROAN SERTA LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG DITUNJUK DALAM RANGKA PUT IV INI.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH TINGGINYA TINGKAT PERSAINGAN INDUSTRI RITEL DI INDONESIA.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMEGANG SAHAM YANG BERHAK NAMUN TIDAK MENGGUNAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT IV INI SESUAI DENGAN HMETD YANG DITERIMANYA, DAPAT MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA DALAM PERSEROAN (DILUSI) YANG CUKUP MATERIAL, YAITU SEBESAR 21,3% SETELAH PELAKSANAAN HMETD.

PERSEROAN DALAM PUT IV INI AKAN MENERBITKAN HMETD DALAM BENTUK WARKAT MAUPUN ELEKTRONIK. HMETD DALAM BENTUK WARKAT DAPAT DIAMBIL DI BAE PERSEROAN, PT EDI INDONESIA, SEDANGKAN HMETD DALAM BENTUK ELEKTRONIK AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI).

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 5 Juni 2013



Kantor Pusat

Gedung Hero II, Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64, Jakarta 12870 - Indonesia
Telepon: (6221) 8378 8388; Faksimili: (6221) 831 7764; Website: www.hero.co.id

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PUT IV dalam rangka penerbitan HMETD melalui surat No. 001/DIR/IV/2013, tanggal 29 April 2013 kepada Ketua OJK sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1, Peraturan No. IX.D.2 dan Peraturan No. IX.D.3 yang merupakan pelaksanaan dari Undang Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal ("UU Pasar Modal").

Lembaga serta profesi penunjang pasar modal dalam rangka PUT IV ini bertanggung jawab sepenuhnya atas semua informasi dan fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia dan kode etik dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan PUT IV ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberi penjelasan atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum di dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut serta dalam PUT IV ini dengan tegas menyatakan bukan merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam UU Pasar Modal.

Sesuai dengan Peraturan No.IX.D.1, jika pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka pecahan tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan dan hasilnya akan masuk ke dalam rekening Perseroan.

PUT IV ini tidak didaftarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan lain, selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa yang berada di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti HMETD, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli Saham HMETD ini atau melaksanakan HMETD, kecuali bila penawaran dan pembelian Saham HMETD atau pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara tersebut. Perseroan berhak untuk menolak permintaan dari setiap pihak yang berada di yurisdiksi lain dimana di yurisdiksi tersebut tidak diperbolehkan untuk menerima atau melaksanakan HMETD.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak ada lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN	iii
RINGKASAN	vii
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS IV TAHUN 2013	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS IV	6
III. PERNYATAAN UTANG	8
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN ATAS KONDISI KEUANGAN DAN HASIL OPERASI	13
V. RISIKO USAHA	39
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	49
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	50
1. RIWAYAT SINGKAT	50
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM	51
3. STRUKTUR ORGANISASI	53
4. KETERANGAN MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM	53
5. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN	54
6. SUMBER DAYA MANUSIA	61
7. HUBUNGAN KEPEMILIKAN SAHAM ANTARA PERSEROAN DENGAN PARA PEMEGANG SAHAMNYA	65
8. ASET TETAP	65
9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI	66
10. PERJANJIAN PENTING ANTARA PERSEROAN DENGAN PIHAK KETIGA	68
11. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN	69
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	70
1. UMUM	70
2. KEUNGGULAN KOMPETITIF	72
3. STRATEGI USAHA	74
4. KEGIATAN USAHA PERSEROAN	77
5. PEMASOK UTAMA	86
6. PROSPEK USAHA	86
7. TATA KELOLA PERUSAHAAN	87
8. PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)	88
9. PERSAINGAN USAHA	88
10. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	89
11. ASURANSI	89
12. GAMBARAN MENGENAI INDUSTRI	90
IX. TINJAUAN PERATURAN	93
X. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	96
XI. EKUITAS	100
XII. KEBIJAKAN DIVIDEN	101

XIII. PERPAJAKAN	102
XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	104
XV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA	106
XVI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	109
XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD	115
XVIII. INFORMASI TAMBAHAN	116
XIX. LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN	117

DEFINISI DAN SINGKATAN

"Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham"	:	Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT IV No. 40 tanggal 26 April 2013, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT IV No. 37 tanggal 22 Mei 2013, yang keduanya dibuat dihadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, dimana Pembeli Siaga telah sepakat untuk mengambil seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Pemegang Saham atau Pemegang HMETD lainnya.
"Anggaran Dasar"	:	Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana diubah dari waktu ke waktu.
"Bank Sumitomo"	:	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.
"BAPEPAM & LK"	:	Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, yang sekarang disebut OJK.
"BEI"	:	Bursa Efek Indonesia.
"BOTM"	:	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta Branch.
"C-BEST"	:	<i>Central Depository - Book Entry Settlement System</i> yang merupakan sistem KSEI dalam rangka penyelenggaraan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek secara pemindahbukuan yang dilakukan secara otomatis dengan menggunakan sarana computer.
"Citibank"	:	Citibank, N.A., Indonesia.
"Grup Dairy Farm"	:	Dairy Farm International Holdings Limited beserta dengan seluruh anak-anak perusahaannya.
"Direktur"	:	Anggota Direksi Perseroan.
"DFCL"	:	The Dairy Farm Company, Limited.
"Eceran Skala Besar"	:	Terdiri atas Hero Supermarket, Giant Supermarket, dan Giant Hypermarket.
"Eceran Skala Khusus"	:	Terdiri atas Starmart dan Guardian.
"Harga Pelaksanaan"	:	Rp3.350,- (tiga ribu tiga ratus lima puluh Rupiah) per saham.
"HMETD"	:	Hak yang melekat pada Sertifikat Bukti HMETD yang merupakan hak Pemegang Saham untuk membeli Saham HMETD yang dapat dialihkan atau diperdagangkan sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1.

“HREP”	:	<i>Hero Retail Executive Programme.</i>
“HSBC”	:	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.
“IKEA Systems”	:	Inter IKEA Systems BV.
“Indonesia”	:	Republik Indonesia.
“Grup Jardine Matheson”	:	Jardine Matheson Holdings Limited, beserta dengan seluruh anak-anak perusahaan dan perusahaan asosiasinya.
“Kelebihan saham HMETD”	:	Saham HMETD yang tidak dibeli atau diambil bagian oleh pemegang saham atau pemegang HMETD pada hari penutupan kerja tanggal 26 Juni 2013.
“Komisaris”	:	Anggota dewan Komisaris Perseroan.
“KSEI”	:	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia berkedudukan di Jakarta yang merupakan lembaga penyimpanan dan penyelesaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
“Menkumham”	:	Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
“m ² ”	:	Meter persegi.
“OJK”	:	Otoritas Jasa Keuangan sesuai Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU OJK) dimana fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan pasar modal yang selama ini dijalankan BAPEPAM & LK sejak tanggal 31 Desember 2012 dialihkan ke OJK.
“Pembeli Siaga”	:	Pihak yang akan mengambil bagian sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan dengan Harga Pelaksanaan dalam hal ini DFCL sesuai dengan Akta Pembelian Sisa Saham.
“Pemegang HMETD”	:	Pemilik HMETD.
“Pemegang Saham”	:	Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan pada Tanggal Pencatatan.
“Pemegang Saham Utama”	:	Mulgrave Corporation BV atau "Mulgrave".
“Pemerintah”	:	Pemerintah Republik Indonesia.
“Penawaran Umum Terbatas I Tahun 1990”	:	Penawaran Umum Terbatas yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 1990.
“Penawaran Umum Terbatas II Tahun 1992”	:	Penawaran Umum Terbatas yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 1992.

- “Penawaran Umum Terbatas III Tahun 2001” : Penawaran Umum Terbatas yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2001.
- “Penawaran Umum Terbatas 2013” atau “PUT IV” : Penawaran Umum Terbatas Saham oleh Perseroan dengan cara menerbitkan HMETD kepada pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan pada Tanggal Pencatatan.
- “Peraturan No. IX.D.1” : Peraturan No. IX.D.1, tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. KEP-26/PM/2003, tanggal 17 Juli tahun 2003.
- “Peraturan No. IX.E.1” : Peraturan No. IX.E.1, tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. KEP-412/BL/2009, tanggal 25 Nopember 2009.
- “Peraturan No. IX.E.2” : Peraturan No. IX.E.2, tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. KEP-614/BL/2011, tanggal 28 Nopember 2011.
- “Peraturan No. X.K.4” : Peraturan No. X.K.4, tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep 27/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003.
- “Pernyataan Pendaftaran” : Pernyataan pendaftaran yang harus disampaikan oleh Perseroan kepada Ketua OJK dalam rangka PUT IV sesuai dengan peraturan No.IX.D.2, lampiran keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
- “Perseroan” : PT Hero Supermarket Tbk.
- “Prospektus” : Prospektus yang diterbitkan Perseroan sesuai peraturan yang berlaku dalam rangka PUT IV.
- “Rabobank” : PT Bank Rabobank International Indonesia.
- “Rupiah” atau “Rp” : Rupiah, mata uang Republik Indonesia.
- “RUPS” : Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang akan diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2013 dan setiap penundaannya yang antara lain untuk menyetujui PUT IV.
- “Saham” : Saham biasa yang merupakan modal saham Perseroan dengan nilai nominal Rp50.
- “Saham HMETD” : Saham baru yang akan dikeluarkan dalam PUT IV.

- “SC” : Standard Chartered Bank.
- “Sertifikat Bukti HMETD ” : Sertifikat kepemilikan atas sejumlah HMETD yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli Saham HMETD dengan Harga Pelaksanaan.
- “Tanggal Efektif” : Tanggal dimana pernyataan pendaftaran yang disampaikan oleh Perseroan menjadi efektif menurut peraturan dan undang-undang di Indonesia.
- “Tanggal Pencatatan” : 18 Juni 2013, pukul 16.00 (WIB).
- “Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus” : 22 Mei 2013, merupakan tanggal terakhir sebelum diterbitkannya Prospektus ini.
- “UU Pasar Modal” : Undang-undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- “UU PT” : Undang-undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- “U.S. Dollar” atau US\$” : Mata uang dolar Amerika Serikat.

RINGKASAN

Ringkasan ini menyajikan informasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terperinci dan laporan keuangan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan.

Pendahuluan

Perseroan membuka gerai pertamanya di Jakarta pada tahun 1971 dan sejak saat itu, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu operator terkemuka untuk supermarket, hipermarket, minimarket serta gerai kesehatan dan kecantikan di Indonesia dan mengoperasikan lima merek ritel dengan total 605 gerai di seluruh Indonesia per 31 Desember 2012. Saham Perseroan tercatat di BEI sejak tahun 1989 dengan kode saham: HERO. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, 80,75% saham Perseroan dimiliki oleh Grup Dairy Farm yang merupakan bagian dari Grup Jardine Matheson.

Perseroan mengoperasikan lima merek ritel dengan format yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- **Hero Supermarket** – merek HERO pertama milik Perseroan yang diluncurkan pada tahun 1971 dalam bentuk supermarket mini. Perseroan melakukan *rebranding* pada Hero Supermarket pertama kali pada tahun 2007, yang diposisikan untuk menciptakan pengalaman belanja yang mewah dengan menekankan pada penjualan makanan segar berkualitas tinggi, serta makanan dengan merek-merek impor dan premium. Hero Supermarket ditujukan terutama untuk menarik pelanggan kalangan menengah ke atas di Indonesia.
- **Guardian** – merupakan gerai Perseroan untuk produk kesehatan dan kecantikan. Guardian diluncurkan pada tahun 1991 untuk memenuhi kebutuhan wanita Indonesia terhadap produk kesehatan dan kecantikan. Sejak saat itu Guardian telah berkembang pesat dan per 31 Desember 2012 telah memiliki 266 gerai yang tersebar di 49 kota di seluruh Indonesia.
- **Starmart** – merek milik Perseroan yang menawarkan layanan minimarket atau *convenience store*, yang diposisikan sebagai penyedia makanan pokok utama dan berbagai layanan bagi konsumen, serta memiliki lokasi yang nyaman dan strategis. Gerai-gerai Starmart saat ini terutama terletak di Jakarta dan sekitarnya.
- **Giant Hypermarket** – layanan ritel terbesar Perseroan dengan luas area dagang lebih dari 3.000 m². Perseroan meluncurkan toko eceran skala besar ini pada tahun 2002 dan menjadikannya sebagai pemimpin harga (*price leader*) dibandingkan dengan kompetitor atau merek-merek Perseroan lainnya. Giant Hypermarket biasanya terletak di lokasi yang memiliki infrastruktur transportasi yang memadai, dimana Perseroan juga menempatkan sejumlah merek lain Perseroan di sekitar lokasi Giant Hypermarket agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen di area sekitarnya.
- **Giant Supermarket** – Giant Supermarket diluncurkan sebagai merek ritel pelengkap bagi Giant Hypermarket, sehingga memungkinkan merek ini dibuka pada lokasi dengan luas area perdagangan yang lebih kecil dengan lokasi yang lebih dekat dengan *cluster* lalu lintas daerah pemukiman. Giant Supermarket diperkenalkan pada tahun 2007, sebagai bagian dari upaya *rebranding* Hero Supermarket dan ditujukan bagi kelas menengah yang lebih luas, dengan tingkat harga yang terletak antara posisi harga Giant Hypermarket dan Hero Supermarket.

Pada Maret 2012, Perseroan menandatangani *Franchise Development Agreement* dengan IKEA Systems yang akan memperkenalkan merek IKEA ke Indonesia, dengan membuka gerai IKEA pertama di Alam Sutera, Tangerang pada tahun 2014.

Perseroan memiliki layanan gerai-gerai ritel yang tersebar luas di 60 kota di seluruh Indonesia. Jumlah gerai yang dimiliki Perseroan dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Merek	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Hero Supermarket	52	50	49	45	39
Guardian	185	195	206	230	266
Starmart	116	131	139	132	151
Giant Hypermarket	26	35	38	40	46
Giant Supermarket	56	63	75	86	103
Total	430	467	489	533	605

Perseroan memiliki pusat distribusi dengan luas sekitar 43.000 m² di Cibitung, Jawa Barat dan saat ini tengah membangun pusat distribusi kedua di Surabaya, Jawa Timur. Pusat distribusi tersebut mengoperasikan fungsi terpusat untuk seluruh merek-merek ritel, terutama yang terkait dengan *merchandising*, rantai distribusi, teknologi Informasi, pengembangan properti, SDM, serta keuangan. Silahkan mengacu pada "Fungsi-Fungsi Terpusat Perseroan".

Tabel berikut ini memaparkan pendapatan dan laba tahun berjalan Perseroan beserta pertumbuhannya selama lima tahun terakhir:

(dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pendapatan bersih	5.869,4	6.683,7	7.650,0	8.952,1	10.510,4
Pertumbuhan		13,9%	14,5%	17,0%	17,4%
Laba tahun berjalan	96,7	171,8	221,9	273,6	302,7
Pertumbuhan		77,7%	29,2%	23,3%	10,6%

Sejarah dan perkembangan Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 19 pada tanggal 5 Oktober 1971, serta perubahannya berdasarkan Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan No.18 tanggal 7 Juli 1972, keduanya dibuat di hadapan Djojo Muljadi, SH, Notaris di Jakarta ("Akta Pendirian"). Akta Pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2220 tanggal 9 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7, tanggal 6 Januari 2012, yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang menyetujui perubahan nominal saham Perseroan ("Akta No.7/2012"), perubahan Anggaran Dasar mana telah diberitahukan kepada dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menkumham berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-01668 tanggal 17 Januari 2012 serta didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0004544.A.01.09.Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012.

Perseroan telah melakukan 3 (tiga) kali penawaran umum terbatas sejak penawaran umum perdananya. Berikut merupakan Sejarah pencatatan saham Perseroan sejak penawaran umum perdana tahun 1989:

Tanggal Pencatatan	Tindakan Korporasi	Penerbitan Saham	Akumulasi Jumlah Saham
21 Agustus 1989	Penawaran Umum Perdana kepada publik dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 7.200 per saham.	1.765.000 saham	11.765.000 saham
18 Juli 1990	Penawaran Umum Terbatas I tahun 1990 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per saham	17.647.500 saham	29.412.500 saham
10 September 1992	Penawaran Umum Terbatas II tahun 1992 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 1.500 per saham.	29.412.500 saham	58.825.000 saham

Tanggal Pencatatan	Tindakan Korporasi	Penerbitan Saham	Akumulasi Jumlah Saham
27 Januari 1994	Pembagian saham bonus dimana setiap pemegang saham berhak 1 lembar saham bonus atas setiap saham yang dimiliki	58.825.000 saham	117.650.000 saham
15 April 1996	Stock Split dengan rasio 1:2. Nilai nominal saham berubah dari Rp1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham.	-	235.300.000 saham
5 September 2001	Penawaran Umum Terbatas III tahun 2001 dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.100 per saham	94.120.000 saham	329.420.000 saham
5 April 2012	Stock Split dengan rasio 1:10. Nilai nominal saham berubah dari Rp500 per saham menjadi Rp50 per saham	-	3.294.200.000 saham

Strategi dan Prospek Usaha Perseroan

Perseroan memiliki visi untuk menjadi perusahaan ritel terkemuka di Indonesia dalam hal penjualan dan penciptaan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan jangka panjang. Dalam mencapai hal ini, Perseroan telah menggunakan sejumlah strategi, yang meliputi:

1. Melanjutkan pembukaan gerai-gerai dari berbagai merek di seluruh Indonesia;
2. Mempertahankan fleksibilitas dalam mengamankan lokasi untuk gerai baru;
3. Melanjutkan upaya peningkatan rantai distribusi dan infrastruktur IT;
4. Melanjutkan upaya evaluasi terhadap bauran produk pada tiap merek ritel Perseroan, dengan pemikiran untuk meningkatkan margin dan memenuhi kebutuhan konsumen;
5. Mengembangkan dan meluncurkan IKEA di Indonesia dengan pembukaan gerai pertama pada tahun 2014
6. Melanjutkan pengembangan sumber daya manusia; dan
7. Melanjutkan upaya evaluasi positioning terhadap tiap merek, dan jika dibutuhkan, menerapkan *positioning* merek yang diperkuat dan *positioning* merek baru.

Perseroan meyakini bahwa prospek dari industri ritel sangat menarik, khususnya di wilayah-wilayah dimana Perseroan beroperasi. Secara khusus, Perseroan meyakini bahwa perkiraan yang berkelanjutan atas meningkatnya masyarakat kelas menengah dan trend urbanisasi yang berkelanjutan akan menyebabkan meningkatnya permintaan atas merek-merek Perseroan. Silakan mengacu pada "Gambaran Mengenai Industri".

Bersamaan dengan strategi berkelanjutan Perseroan yaitu pertumbuhan gerai secara pesat di tahun-tahun mendatang, Perseroan akan terus mencari cara untuk meningkatkan kinerja gerai yang ada, dan secara khusus untuk meningkatkan efisiensi operasional. Kunci utama untuk melakukan peningkatan efisiensi operasional adalah dengan terus berfokus pada peningkatan fungsi-fungsi operasional dan rantai distribusi Perseroan, dengan peningkatan integrasi atas infrastruktur teknologi informasi Perseroan.

Perseroan akan terus berusaha mengembangkan posisi geografisnya di luar Jabodetabek, dan akan mencoba mengelompokkan gerai-gerainya agar terjadi sinergi rantai pasokan. Proses *rebranding* Starmart yang dilakukan oleh Perseroan telah diterima secara positif oleh masyarakat, dan Perseroan bermaksud untuk melanjutkan konsep ini ke gerai-gerai Starmartnya.

Risiko Usaha

Risiko utama Perseroan adalah tingginya tingkat persaingan Industri ritel di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga menghadapi risiko-risiko lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha dan operasi, industri ritel dimana Perseroan beroperasi, persaingan, dan risiko atas kepemilikan saham Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Risiko yang berkaitan dengan industri ritel
 - a) Tingginya tingkat persaingan Industri ritel di Indonesia;
 - b) Industri ritel tergantung pada perubahan sentimen dan preferensi konsumen;
 - c) Industri waralaba Indonesia dipengaruhi oleh perubahan peraturan yang terus membentuk arena persaingan ritel; dan
 - d) Perubahan terbaru pada peraturan impor hortikultura dapat mempengaruhi pasar ritel kelontong;

2. Risiko yang berkaitan dengan Perseroan
 - a) Perseroan memperoleh sebagian besar pendapatan dari gerai-gerainya di area Jabodetabek;
 - b) Perseroan mungkin tidak mampu mempertahankan jumlah dan kombinasi persediaan yang memadai untuk memastikan ketersediaan produk di gerai;
 - c) Perseroan mungkin tidak mampu mempertahankan hubungan dengan pemasok;
 - d) Fungsi logistik Perseroan diserahkan ke atau dikelola oleh pihak ketiga dimana Perseroan tidak memiliki kendali;
 - e) Jatuhnya reputasi Perseroan dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan pelanggan dan penurunan penjualan;
 - f) Sewa toko Perseroan tidak dapat diperpanjang dengan persyaratan komersial yang menguntungkan dan Perseroan mungkin tidak dapat mengambil lokasi yang diinginkan;
 - g) Perseroan mungkin tidak bisa mendapatkan lokasi yang cocok untuk gerai baru dan tidak ada jaminan bahwa pembukaan gerai baru akan berhasil;
 - h) Tidak ada jaminan bahwa strategi selektif Perseroan dalam memperoleh lahan untuk perluasan hipermarket dan supermarketnya akan berhasil;
 - i) Perseroan membutuhkan sejumlah perizinan untuk beroperasi yang mungkin tidak dapat diperoleh tepat waktu atau tidak dapat diperoleh sama sekali;
 - j) Perseroan mungkin memerlukan tambahan hutang untuk membiayai pertumbuhan bisnis dimana Perseroan mungkin tidak mampu memperolehnya dengan persyaratan yang dapat diterima oleh Perseroan atau sama sekali;
 - k) Tidak ada jaminan bahwa proyek Perseroan di IKEA akan berhasil;
 - l) Kegiatan usaha Perseroan secara substansial tergantung pada personil inti dari tim manajemen serta kemampuannya untuk terus merekrut dan mempertahankannya tenaga ahli;
 - m) Sebagian besar karyawan tergabung dalam serikat pekerja
 - n) Penjualan Perseroan dapat terpengaruh fluktuasi musim;
 - o) Cuaca ekstrim dan bencana alam dapat berpengaruh negatif pada kegiatan usaha Perseroan;
 - p) Tidak semua risiko operasional Perseroan dapat diasuransikan atau cakupan asuransi mungkin tidak memadai;
 - q) Perseroan mungkin tidak berhasil mengelola risiko nilai tukar mata uang asing;
 - r) Perseroan menghadapi risiko litigasi;
 - s) Perseroan bergantung pada kinerja sistem informasi yang baik; dan
 - t) Kepentingan pemegang utama saham Perseroan bisa berbeda dengan pemegang saham lain;

3. Risiko berkaitan dengan kepemilikan saham
 - a) Kondisi bursa saham Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham;
 - b) Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi;
 - c) Penjualan saham Perseroan di masa mendatang dapat mempengaruhi harga pasar dari saham tersebut;
 - d) Kemampuan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam penawaran umum terbatas di masa yang akan datang mungkin terbatas;
 - e) Standar tata kelola perusahaan dan keterbukaan informasi perusahaan publik di Indonesia mungkin berbeda dengan di negara lainnya, dan
 - f) Pembeli atau pemegang saham dapat dipengaruhi oleh pembatasan hak pemegang saham minoritas.

Struktur Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2013

Direksi dengan ini melakukan PUT IV kepada para pemegang saham Perseroan. Perseroan akan menerbitkan sejumlah 889.434.000 (delapan ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus tiga puluh empat ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham ("Saham HMETD"). Setiap pemegang 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 18 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 27 (dua puluh tujuh) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.350,- (tiga ribu tiga ratus lima puluh Rupiah) per saham ("Harga Pelaksanaan") yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan sehubungan dengan PUT IV adalah sebesar Rp2.979.603.900.000,- (dua triliun sembilan ratus tujuh puluh sembilan miliar enam ratus tiga juta sembilan ratus ribu Rupiah). Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (rounded down) dan setiap pecahan tersebut akan menjadi milik Perseroan. Seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini berasal dari saham portepel Perseroan yang akan dicatatkan di BEI.

Saham baru dari PUT IV ini memiliki hak yang sama dan sederajat dengan saham yang telah disetor penuh lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada hak suara, hak untuk menerima dividen (apabila ada), hak atas sisa hasil likuidasi dan hak atas HMETD. Pemegang saham hanya akan berhak atas hak suara, dividen dan hak-hak lainnya sebagai pemegang saham Perseroan jika pemegang saham tersebut terdaftar sebagai Pemegang Saham.

Mulgrave sebagai pemilik atas 2.660.194.960 saham Perseroan tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini, tetapi akan mengalihkan seluruh HMETD tersebut kepada DFCL yang selanjutnya akan melaksanakan HMETD tersebut.

HMETD akan diperdagangkan melalui BEI atau di luar bursa sesuai dengan peraturan No. IX.D.1, tidak kurang dari lima hari bursa yang dimulai pada tanggal 20 Juni 2013 sampai dengan 26 Juni 2013. Pencatatan Saham HMETD pada BEI akan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2013. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah 26 Juni 2013, dimana HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan batas waktu periode perdagangan HMETD menjadi tidak berlaku lagi.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisa saham yang ditawarkan akan dialokasikan kepada Pemegang Saham atau Pemegang HMETD yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan oleh para pemesan tambahan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Pembelian Sisa Saham No. 40 tanggal 26 April 2013, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT IV No. 37 tanggal 22 Mei 2013, yang keduanya dibuat dihadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, DFCL sebagai Pembeli Siaga telah sepakat untuk mengambil seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Pemegang Saham atau Pemegang HMETD lainnya pada harga yang sama dengan Harga Pelaksanaan.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang HMETD menjadi saham Perseroan dimana Mulgrave mengalihkan haknya kepada DFCL dan DFCL melaksanakan seluruh hak tersebut, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT IV, adalah sebagai berikut:

Modal Saham terdiri dari saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 per saham

Modal	Sebelum PUT IV			Setelah PUT IV		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50/saham)	%	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50/saham)	%
A. Modal Dasar	9.000.000.000	450.000.000.000		9.000.000.000	450.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor						
• Mulgrave Corporation BV	2.660.194.960	133.009.748.000	80,75	2.660.194.960	133.009.748.000	63,59
• The Dairy Farm Company, Limited	-	-	-	718.252.639	35.912.631.960	17,17
• PT Hero Pusaka Sejati	88.286.560	4.414.328.000	2,68	112.123.931	5.606.196.560	2,68
• Masyarakat	545.718.480	27.285.924.000	16,57	693.062.470	34.653.123.480	16,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	3.294.200.000	164.710.000.000	100,00	4.183.634.000	209.181.700.000	100,00
C. Saham dalam Portepel	5.705.800.000	285.290.000.000		4.816.366.000	240.818.300.000	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh PT Hero Pusaka Sejati dan masyarakat menjadi saham Perseroan, dimana Mulgrave mengalihkan haknya kepada DFCL dan DFCL melaksanakan seluruh hak tersebut, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT IV, adalah sebagai berikut:

Modal	Sebelum PUT IV			Setelah PUT IV		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50/saham)	%	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50/saham)	%
A. Modal Dasar	9.000.000.000	450.000.000.000		9.000.000.000	450.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor						
• Mulgrave Corporation BV	2.660.194.960	133.009.748.000	80,75	2.660.194.960	133.009.748.000	63,59
• Dairy Farm Company, Limited	-	-	-	889.434.000	44.471.700.000	21,26
• PT Hero Pusaka Sejati	88.286.560	4.414.328.000	2,68	88.286.560	4.414.328.000	2,11
• Masyarakat	545.718.480	27.285.924.000	16,57	545.718.480	27.285.924.000	13,04
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	3.294.200.000	164.710.000.000	100,00	4.183.634.000	209.181.700.000	100,00
C. Saham dalam Portepel	5.705.800.000	285.290.000.000		4.816.366.000	240.818.300.000	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru dalam PUT IV ini, dapat menjual haknya dari tanggal 20 Juni 2013 sampai dengan 26 Juni 2013 melalui BEI serta di luar bursa, sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Pemegang saham yang berhak namun tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini sesuai dengan HMETD yang diterimanya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam perseroan (dilusi) yang cukup material, yaitu sebesar 21,3% setelah pelaksanaan PUT IV.

Sesuai dengan Peraturan No.IX.D.1, jika pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka pecahan tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan dan hasilnya akan masuk ke dalam rekening Perseroan.

Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2013

- Sekitar 37% dari dana bersih PUT IV akan digunakan untuk keperluan ekspansi gerai, termasuk bila terdapat kesesuaian untuk mengakuisisi lahan dengan tujuan meningkatkan jaringan lima merek gerai Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki 605 gerai, setelah membuka 97 gerai selama tahun 2012. Pada total tahun 2012, Perseroan menghabiskan belanja modal sebesar Rp 947,9 miliar terkait dengan pembebasan tanah (termasuk akuisisi lahan untuk gerai pertama IKEA),

renovasi dan untuk perlengkapan atas 97 gerai tersebut, terutama pada segmen supermarket dan hypermarket. Sekitar 33% dari belanja modal tersebut (di luar akuisisi lahan untuk gerai pertama IKEA) berhubungan dengan akuisisi tanah. Perseroan telah mengantisipasi pembukaan gerai yang terus-menerus dan mengakuisisi tanah pada *rate* yang sama selama tahun 2013 dan selama tahun 2014, dan dana ini akan digunakan untuk mendanai sebagian dari ekspansi tersebut;

- Sekitar 30% dari dana bersih PUT IV akan digunakan untuk membayar sebagian pinjaman kepada bank dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Pinjaman dari HSBC dengan nilai fasilitas pinjaman sebesar Rp500 miliar dengan tingkat bunga sebesar JIBOR plus 2,15% per tahun yang akan jatuh tempo pada 23 Oktober 2015. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas dan akan melunasinya dengan dana hasil PUT IV segera setelah PUT IV dilaksanakan.
 - b) Pinjaman dari BOTM dengan nilai fasilitas pinjaman sebesar Rp200 miliar dengan tingkat bunga sebesar JIBOR plus 2,10% per tahun yang akan jatuh tempo pada 25 Juni 2015. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas dan akan melunasinya dengan dana hasil PUT IV segera setelah PUT IV dilaksanakan.
 - c) Pinjaman dari Bank Sumitomo dengan nilai fasilitas pinjaman sebesar Rp200 miliar dengan tingkat bunga sebesar JIBOR plus 2,15% per tahun yang akan jatuh tempo pada 23 Nopember 2015. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas dan akan melunasinya dengan dana hasil PUT IV segera setelah PUT IV dilaksanakan.
- Sekitar 20% dari dana bersih PUT IV akan digunakan untuk membayar pinjaman Perseroan dari DFI Treasury Limited, pihak terafiliasi, dengan nilai pokok pinjaman sebesar Rp 573,5 miliar. Tingkat suku bunga adalah JIBOR + 1% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2013, 31 Juli 2013, 28 Agustus 2013, 13 September 2013, 11 Oktober 2013 dan 8 November 2013. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas dan akan melunasinya dengan dana hasil PUT IV segera setelah PUT IV dilaksanakan.
- Sekitar 10% dari dana bersih PUT IV akan digunakan untuk pembukaan gerai IKEA pertama Perseroan, berlokasi di Alam Sutera, Tangerang, yang direncanakan akan mulai beroperasi pada tahun 2014; dan
- Sisa dana bersih PUT IV akan digunakan untuk membiayai modal kerja Perseroan, termasuk mendanai piutang, pembelian persediaan, pembayaran utang usaha, dan kegiatan umum Perseroan dalam bentuk pinjaman.

Kebijakan Dividen

Perseroan tidak melakukan pembayaran dividen sejak tahun 1997. Perseroan tidak berencana untuk melakukan pembayaran dividen untuk tahun fiskal 2013. Apabila Perseroan berencana untuk melakukan pembayaran dividen di masa mendatang, maka rencana tersebut akan ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan arus kas Perseroan di masa mendatang dan diperkirakan sebanyak-banyaknya 30% dari laba tahun berjalan Perseroan, serta terlebih dahulu memperoleh persetujuan para pemegang saham melalui RUPS.

Saham baru dalam rangka PUT IV akan memiliki hak yang setara dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham Perseroan lainnya, termasuk hak untuk mendapatkan dividen, apabila ada.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Informasi keuangan Perseroan yang dijabarkan di bawah ini, per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2012, diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit dan juga telah dicantumkan pada bagian lain dari Prospektus ini. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PwC, sebelumnya dikenal sebagai KAP Haryanto Sahari & Rekan), akuntan publik independen, dan laporan auditor tertanggal 21 Mei 2013 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja” pada tanggal 1 Januari 2012 dimana Perseroan merubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial atas imbalan pensiun secara prospektif, reklasifikasi beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 sebagai dampak penerapan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2013 kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, juga telah dicantumkan pada bagian lain dari Prospektus ini.

Beberapa informasi yang disampaikan di bawah ini per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2009 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, 2011 dan 2012. Laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2009, sebelum penyesuaian reklasifikasi yang diuraikan di bawah serta laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 tidak dimasukkan ke dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2009, sebelum penyesuaian reklasifikasi seperti yang dijelaskan dalam dokumen ini, serta laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 telah di audit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PwC, sebelumnya dikenal sebagai KAP Haryanto Sahari & Rekan), akuntan publik independen, dan laporan tertanggal 19 Februari 2010 dan 20 Februari 2012, masing-masing memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) terhadap laporan tersebut.

Neraca (dalam jutaan Rupiah)	Per atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah aset	2.127.692	2.830.288	3.125.368	3.719.583	5.276.736
Jumlah liabilitas	1.372.809	1.903.597	1.976.768	2.297.397	3.619.007
Jumlah ekuitas	754.883	926.691	1.148.600	1.422.186	1.657.729
Pendapatan bersih ¹	5.869.378	6.683.674	7.649.989	8.952.052	10.510.422
Laba kotor ²	1.434.910	1.701.125	1.885.457	2.142.463	2.437.163
Laba usaha ³	147.759	258.865	327.154	383.815	441.232
Laba sebelum pajak penghasilan	150.927	233.453	293.108	362.150	401.567
Laba tahun berjalan	96.705	171.808	221.909	273.586	302.728

Catatan: Untuk tujuan perbandingan, dampak dari reklasifikasi untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	
	2008	2009
¹ Pendapatan bersih		
Sebelum reklasifikasi	5.863.988	6.653.396
Setelah reklasifikasi	5.869.378	6.683.674
³ Laba kotor		
Sebelum reklasifikasi	1.366.675	1.611.838
Setelah reklasifikasi	1.434.910	1.701.125
⁶ Laba usaha		
Sebelum reklasifikasi	180.677	254.956
Setelah reklasifikasi	147.759	258.865

Rasio Informasi Usaha Lainnya

Uraian dan keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Rasio Pertumbuhan					
Pendapatan bersih		13,9%	14,5%	17,0%	17,4%
Beban pokok pendapatan		12,4%	15,7%	18,1%	18,6%
Beban usaha		12,1%	8,0%	12,9%	13,5%
Laba usaha		75,2%	26,4%	17,3%	15,0%
Laba tahun berjalan		77,7%	29,2%	23,3%	10,6%
Aset		33,0%	10,4%	19,0%	41,9%
Liabilitas		38,7%	3,8%	16,2%	57,5%
Ekuitas		22,8%	23,9%	23,8%	16,6%
Rasio Operasi					
Laba kotor / pendapatan bersih	24,4%	25,5%	24,6%	23,9%	23,2%
Laba usaha / pendapatan bersih	2,5%	3,9%	4,3%	4,3%	4,2%
Laba tahun berjalan / pendapatan bersih	1,6%	2,6%	2,9%	3,1%	2,9%
Laba usaha / jumlah rata-rata ekuitas	20,9%	30,8%	31,6%	29,9%	28,7%
Laba tahun berjalan / jumlah rata-rata ekuitas	13,7%	20,4%	21,4%	21,3%	19,7%
Laba usaha / jumlah rata-rata aset	7,6%	10,4%	11,0%	11,2%	9,8%
Laba tahun berjalan / jumlah rata-rata aset	5,0%	6,9%	7,5%	8,0%	6,7%
Rasio keuangan (kali)					
Aset lancar / liabilitas lancar	0,86	0,71	0,79	0,82	0,68
Jumlah liabilitas / jumlah ekuitas	1,82	2,05	1,72	1,62	2,18
Jumlah liabilitas / jumlah aset	0,65	0,67	0,63	0,62	0,69

Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS IV TAHUN 2013

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT IV kepada para pemegang saham Perseroan. Perseroan akan menerbitkan sejumlah 889.434.000 (delapan ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus tiga puluh empat ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham ("Saham HMETD"). Setiap pemegang 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 18 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 27 (dua puluh tujuh) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.350,- (tiga ribu tiga ratus lima puluh Rupiah) per saham ("Harga Pelaksanaan") yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan sehubungan dengan PUT IV adalah sebesar Rp2.979.603.900.000,- (dua triliun sembilan ratus tujuh puluh sembilan miliar enam ratus tiga juta sembilan ratus ribu Rupiah). Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (*rounded down*) dan setiap pecahan tersebut akan menjadi milik Perseroan.

Saham yang ditawarkan dalam PUT IV dengan cara menerbitkan HMETD ini seluruhnya adalah saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan. Saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD atau 21,3% dari total jumlah saham setelah dilaksanakannya PUT IV ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham dari PUT IV ini memiliki hak yang sama dan sederajat dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Mulgrave Corporation BV ("Mulgrave") sebagai pemilik dari 2.660.194.960 saham Perseroan tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini, tetapi akan mengalihkan seluruh HMETD tersebut kepada The Dairy Farm Company, Limited ("DFCL") yang merupakan pihak terafiliasi yang selanjutnya akan melaksanakan HMETD tersebut.

Jika Saham HMETD yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya. Jika masih terdapat sisa HMETD, maka sisa saham tersebut akan dibeli oleh DFCL yang bertindak sebagai Pembeli Siaga sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT IV PT Hero Supermarket Tbk No. 40 tanggal 26 April 2013, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT IV No. 37 tanggal 22 Mei 2013, yang keduanya yang dibuat dihadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, pada Harga Pelaksanaan.



PT HERO SUPERMARKET TBK

KEGIATAN USAHA

Bergerak dalam kegiatan usaha supermarket, hipermarket, minimarket, dan perdagangan ritel lainnya

KANTOR PUSAT

Gedung Hero II
Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64
Jakarta 12870 - Indonesia
Telepon: (6221) 8378 8388; Faksimili: (6221) 831 7764
www.hero.co.id

RISIKO UTAMA PERSEROAN ADALAH TINGGINYA TINGKAT PERSAINGAN INDUSTRI RITEL DI INDONESIA

RISIKO PERSEROAN SELENGKAPNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB V (RISIKO USAHA) DARI PROSPEKTUS INI

Sejarah dan Perkembangan Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 19 pada tanggal 5 Oktober 1971, serta perubahannya berdasarkan Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan No.18 tanggal 7 Juli 1972, keduanya dibuat di hadapan Djojo Muljadi, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta Pendirian**"). Akta Pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2220 tanggal 9 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7, tanggal 6 Januari 2012, yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang menyetujui perubahan nominal saham Perseroan ("**Akta No.7/2012**"), perubahan Anggaran Dasar mana telah diberitahukan kepada dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menkumham berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-01668 tanggal 17 Januari 2012 serta didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0004544.A.01.09.Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012.

Perseroan telah melakukan beberapa kali penawaran umum terbatas. Penawaran umum terbatas terakhir kali dilakukan pada tahun 2001 dengan menerbitkan 94,1 juta (sembilan puluh empat juta seratus ribu) saham baru dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham dengan harga pelaksanaan Rp1.100 (seribu seratus Rupiah) per saham. Semua saham yang dikeluarkan sebagai hasil dari pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas 2001 tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Struktur PUT IV

Berdasarkan daftar pemegang saham Perseroan per 31 Maret 2013 yang dikeluarkan oleh PT EDI Indonesia, BAE Perseroan, susunan permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50 per saham)	Persentase (%)
Modal Dasar	9.000.000.000	450.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Mulgrave Corporation BV	2.660.194.960	133.009.748.000	80,75
PT Hero Pusaka Sejati	88.286.560	4.414.328.000	2,68
Masyarakat	545.718.480	27.285.924.000	16,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.294.200.000	164.710.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.705.800.000	285.290.000.000	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan dimana Mulgrave mengalihkan haknya kepada DFC L dan DFCL melaksanakan seluruh hak tersebut, maka struktur permodalan Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT IV, adalah sebagai berikut:

Modal	Sebelum Penawaran Umum Terbatas 2013			Setelah Penawaran Umum Terbatas 2013		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50/saham)	%	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50/saham)	%
A. Modal Dasar	9.000.000.000	450.000.000.000		9.000.000.000	450.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor						
• Mulgrave Corporation BV	2.660.194.960	133.009.748.000	80,75	2.660.194.960	133.009.748.000	63,59
• The Dairy Farm Company, Limited	-	-	-	718.252.639	35.912.631.960	17,17
• PT Hero Pusaka Sejati	88.286.560	4.414.328.000	2,68	112.123.931	5.606.196.560	2,68
• Masyarakat	545.718.480	27.285.924.000	16,57	693.062.470	34.653.123.480	16,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	3.294.200.000	164.710.000.000	100,00	4.183.634.000	209.181.700.000	100,00
C. Saham dalam Portepel	5.705.800.000	285.290.000.000		4.816.366.000	240.818.300.000	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh PT Hero Pusaka Sejati dan masyarakat menjadi saham Perseroan dimana Mulgrave mengalihkan haknya kepada DFCL dan DFCL melaksanakan seluruh hak tersebut, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT IV, adalah sebagai berikut:

Modal	Sebelum Penawaran Umum Terbatas 2013			Setelah Penawaran Umum Terbatas 2013		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50/saham)	%	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50/saham)	%
A. Modal Dasar	9.000.000.000	450.000.000.000		9.000.000.000	450.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor						
• Mulgrave Corporation BV	2.660.194.960	133.009.748.000	80,75	2.660.194.960	133.009.748.000	63,59
• Dairy Farrm Company, Limited	-	-	-	889.434.000	44.471.700.000	21,26
• PT Hero Pusaka Sejati	88.286.560	4.414.328.000	2,68	88.286.560	4.414.328.000	2,11
• Masyarakat	545.718.480	27.285.924.000	16,57	545.718.480	27.285.924.000	13,04
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	3.294.200.000	164.710.000.000	100,00	4.183.634.000	209.181.700.000	100,00
C. Saham dalam Portepel	5.705.800.000	285.290.000.000		4.816.366.000	240.818.300.000	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam PUT IV ini dapat menjual haknya kepada pemegang saham lainnya atau pihak ketiga dari tanggal 20 Juni 2013 sampai dengan 26 Juni 2013 melalui BEI atau di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Para pemegang saham yang akan menjual HMETD-nya atau tidak menggunakan HMETD untuk membeli saham yang ditawarkan pada PUT IV ini dapat mengalami dilusi yang material terhadap persentase kepemilikan saham sebesar 21,3%.

Saham baru dalam rangka PUT IV akan memiliki hak yang setara dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham Perseroan lainnya, termasuk hak untuk mendapatkan dividen, apabila ada, dan hak atas sisa hasil likuidasi dan hak atas HMETD. Pemegang saham hanya akan berhak atas hak suara, dividen dan hak-hak lainnya sebagai pemegang saham Perseroan jika pemegang saham tersebut terdaftar sebagai Pemegang Saham.

Mulgrave sebagai pemilik dari 2.660.194.960 saham Perseroan tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini, tetapi akan mengalihkan seluruh HMETD tersebut kepada DFCL yang selanjutnya akan melaksanakan HMETD tersebut.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT IV tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan oleh para pemesan tambahan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka sesuai dengan Akta Pembelian Sisa Saham dalam Rangka PUT IV PT Hero Supermarket Tbk No. 40 tanggal 26 April 2013, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT IV No. 37 tanggal 22 Mei 2013, yang keduanya dibuat dihadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, DFCL telah sepakat untuk mengambil seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Pemegang HMETD lainnya pada Harga Pelaksanaan.

KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan baik diluar bursa maupun melalui bursa.

Pemegang HMETD yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

1. Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 18 Juni 2013 sampai dengan pukul 16.00 WIB yang berhak menerima HMETD yang tidak dijual HMETD-nya sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD
2. Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD, atau
3. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.

Perdagangan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan atau mengalihkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 20 Juni 2013 sampai 26 Juni 2013.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan di Bursa Efek, dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada di dalam sistem penitipan kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya dapat diperdagangkan di luar bursa Efek.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek, atas nama bank kustodian atau perusahaan efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Bentuk Dari HMETD

Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan rekening efek atas nama bank kustodian atau perusahaan efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang telah dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 20 Juni 2013 sampai dengan 26 Juni 2013.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp3.000 (tiga ribu Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Nilai HMETD

- (a) Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada pada saat ditawarkan.
- (b) Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam PUT IV ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi ini diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD:

Bila harga saham pada tanggal terakhir perdagangan

Saham yang mengandung HMETD (Cum HMETD) = Rp. C

Harga pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (*Exercise Price*) = Rp. E

Bila setiap pemegang sejumlah L saham lama berhak membeli sejumlah B saham baru, maka jumlah seluruh saham setelah pelaksanaan HMETD adalah L + B.

Dengan demikian harga teoritis saham baru mulai tanggal perdagangan saham yang tidak mengandung HMETD adalah:

$$\frac{(Rp. C \times L) + (Rp. E \times B)}{(L + B)}$$

= Rp. N

Harga teoritis HMETD = Rp. N - Rp. E

Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli saham biasa atas nama yang ditawarkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Lain-Lain

Pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD harus bertanggung jawab atas biaya-biaya yang timbul dari peralihan HMETD. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai HMETD, investor dapat menghubungi Biro Administrasi Efek Perseroan untuk PUT IV ini.

Perseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PUT IV menjadi efektif, selain saham yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Dana hasil PUT IV, setelah dikurangi biaya emisi, diperkirakan akan sekitar Rp2.962 miliar dan akan dialokasikan sebagai berikut:

- Sekitar 37% dari dana bersih PUT IV akan digunakan untuk keperluan ekspansi gerai, termasuk bila terdapat kesesuaian untuk mengakuisisi lahan dengan tujuan meningkatkan jaringan lima merek gerai Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki 605 gerai, setelah membuka 97 gerai selama tahun 2012. Pada total tahun 2012, Perseroan menghabiskan belanja modal sebesar Rp 947,9 miliar terkait dengan pembebasan tanah (termasuk akuisisi lahan untuk gerai pertama IKEA), renovasi dan untuk perlengkapan atas 97 gerai tersebut, terutama pada segmen supermarket dan hypermarket. Sekitar 33% dari belanja modal tersebut (di luar akuisisi lahan untuk gerai pertama IKEA) berhubungan dengan akuisisi tanah. Perseroan telah mengantisipasi pembukaan gerai yang terus-menerus dan mengakuisisi tanah pada *rate* yang sama selama tahun 2013 dan selama tahun 2014, dan dana ini akan digunakan untuk mendanai sebagian dari ekspansi tersebut;
- Sekitar 30% dari dana bersih PUT IV akan digunakan untuk membayar sebagian pinjaman kepada bank dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Pinjaman dari HSBC dengan nilai fasilitas pinjaman sebesar Rp500 miliar dengan tingkat bunga sebesar JIBOR plus 2,15% per tahun yang akan jatuh tempo pada 23 Oktober 2015. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas dan akan melunasinya dengan dana hasil PUT IV segera setelah PUT IV dilaksanakan.
 - b) Pinjaman dari BOTM dengan nilai fasilitas pinjaman sebesar Rp200 miliar dengan tingkat bunga sebesar JIBOR plus 2,10% per tahun yang akan jatuh tempo pada 25 Juni 2015. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas dan akan melunasinya dengan dana hasil PUT IV segera setelah PUT IV dilaksanakan.
 - c) Pinjaman dari Bank Sumitomo dengan nilai fasilitas pinjaman sebesar Rp200 miliar dengan tingkat bunga sebesar JIBOR plus 2,15% per tahun yang akan jatuh tempo pada 23 Nopember 2015. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas dan akan melunasinya dengan dana hasil PUT IV segera setelah PUT IV dilaksanakan.
- Sekitar 20% dari dana bersih PUT IV akan digunakan untuk membayar pinjaman Perseroan dari DFI Treasury Limited, pihak terafiliasi, dengan nilai pokok pinjaman sebesar Rp 573,5 miliar. Tingkat suku bunga adalah JIBOR + 1% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2013, 31 Juli 2013, 28 Agustus 2013, 13 September 2013, 11 Oktober 2013 dan 8 November 2013. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas dan akan melunasinya dengan dana hasil PUT IV segera setelah PUT IV dilaksanakan.
- Sekitar 10% dari dana bersih PUT IV akan digunakan untuk pembukaan gerai IKEA pertama Perseroan, berlokasi di Alam Sutera, Tangerang, yang direncanakan akan mulai beroperasi pada tahun 2014; dan
- Sisa dana bersih PUT IV akan digunakan untuk membiayai modal kerja Perseroan, termasuk mendanai piutang, pembelian persediaan, pembayaran utang usaha, dan kegiatan umum Perseroan dalam bentuk pinjaman.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil PUT IV akan mengikuti ketentuan peraturan dan perundangan pasar modal yang berlaku di Indonesia.

Sampai seluruh dana hasil PUT IV ini digunakan seluruhnya, Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PUT IV ini kepada OJK secara berkala setiap 3 (tiga) bulan dan akan mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut pada RUPS tahunan, sesuai dengan Peraturan No. X.K.4. tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah penggunaan dana yang diperoleh dari PUT IV dari rencana semula seperti yang tercantum dalam prospektus ini, maka rencana penggunaan dana tersebut akan terlebih dahulu dilaporkan kepada OJK dengan mengemukakan pertimbangan maupun alasannya. Perubahan penggunaan dana tersebut harus terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari RUPS sesuai dengan Peraturan No. X.K.4. tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila dalam pelaksanaan dari penggunaan dana merupakan Transaksi Material, maka pelaksanaannya akan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dan apabila merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi yang mengandung unsur benturan kepentingan, maka akan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan BAPEPAM & LK Nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan dalam Rangka Penawaran Umum, perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT IV adalah sekitar 0,58% dari jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan sehubungan dengan PUT IV yang meliputi:

- Biaya jasa konsultan keuangan sekitar 0,44%;
- Biaya jasa akuntan publik sekitar 0,06%;
- Biaya jasa penasihat hukum sekitar 0,05%;
- Biaya jasa notaris sekitar 0,01%;
- Biaya jasa biro administrasi efek sekitar 0,01%; dan
- Biaya jasa percetakan dan lain-lain sekitar 0,01%.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas 2001 telah dipergunakan secara penuh sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas 2001 dimana laporan terakhir mengenai realisasi penggunaan dana tersebut telah disampaikan kepada BAPEPAM pada tanggal 11 Desember 2002.

III. PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 yang tercantum di dalam Prospektus ini, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PwC), akuntan publik independen, yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja” pada tanggal 1 Januari 2012 dimana Perseroan merubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial atas imbalan pensiun secara prospektif, reklasifikasi beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 sebagai dampak penerapan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2013 kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Perseroan memiliki saldo liabilitas per 31 Desember 2012 yang keseluruhannya berjumlah Rp3.619,0 miliar yang terdiri dari:

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Liabilitas jangka pendek	
Pinjaman bank dan cerukan	530,0
Pinjaman dari pihak berelasi	573,5
Utang usaha:	
Pihak ketiga	1.517,3
Pihak – pihak berelasi	2,7
Utang lain-lain:	
Pihak ketiga	344,7
Pihak – pihak berelasi	11,9
Utang pajak	
Pajak penghasilan badan	35,5
Pajak lainnya	9,7
Akrual	211,2
Provisi	5,9
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	71,6
Penghasilan tangguhan	24,5
Jumlah liabilitas jangka pendek	3.338,5
Liabilitas jangka panjang	
Penghasilan tangguhan	10,1
Provisi	7,9
Kewajiban imbalan kerja	262,5
Jumlah liabilitas jangka panjang	280,5
Jumlah liabilitas	3.619,0

Pinjaman bank dan cerukan

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
HSBC	200,0
BOTM	130,0
Bank Sumitomo	200,0
Jumlah	530,0

Perseroan memperoleh total fasilitas pinjaman, termasuk cerukan terikat sebesar Rp1.000,0 miliar dan tidak terikat sebesar Rp550,0 miliar dari SC, HSBC, BOTM, Rabobank, Bank Sumitomo, serta Citibank. Per 31 Desember 2012, sebesar Rp530,0 miliar telah ditarik oleh Perseroan.

Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC sebesar Rp500,0 miliar, dimana per 31 Desember 2012, Rp200,0 miliar telah ditarik untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan ekspansi Perseroan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 23 Oktober 2015. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dengan menggunakan dana PUT IV.

Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari BOTM sebesar Rp200,0 miliar, dimana per 31 Desember 2012, Rp130,0 miliar telah ditarik untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan ekspansi Perseroan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 25 Juni 2015. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dengan menggunakan dana PUT IV.

Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Sumitomo sebesar Rp200,0 miliar dan per 31 Desember 2012, Perseroan telah menarik seluruhnya untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan ekspansi Perseroan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 23 Nopember 2015. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dengan menggunakan dana PUT IV.

Suku bunga per tahun atas pinjaman bank dan cerukan dalam Rupiah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 berkisar antara 6,74% - 7,90% (dimana pada tahun 2011 suku bunga per tahun berkisar antara 7,60% - 9,00%).

Pinjaman bank sebesar Rp530,0 miliar telah diperpanjang mengingat sebagian besar fasilitas pinjaman Bank yang dimiliki Perseroan adalah terikat. Dalam periode Januari 2013 sampai dengan Maret 2013 juga terdapat penarikan baru. Perseroan memilih jatuh tempo pinjaman kurang dari tiga bulan untuk mengoptimalkan *idle* kas Perseroan. Saldo pinjaman bank mengalami kenaikan menjadi Rp839 miliar di Maret 2013.

Pinjaman dari pihak berelasi

Pada 18 Juni 2012 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman tidak terikat 3 tahun dari DFI Treasury Limited, pihak berelasi, sebesar nilai Rupiah yang setara dengan US\$60 juta dengan suku bunga 6 bulan JIBOR + 1% per tahun. Pada 31 Desember 2012 Perseroan telah menggunakan Rp573,5 miliar dari fasilitas tersebut yang mana bunga dan pembayaran pinjaman adalah dalam Rupiah sehingga Perseroan tidak terkena dampak risiko perubahan kurs sehubungan dengan pinjaman tersebut.

Pinjaman dari DFI Treasury Limited Rp573,5 miliar telah diperpanjang sehingga saldo pinjaman di Maret 2013 tetap sama sebesar Rp575,5 miliar.

Utang usaha

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Pihak ketiga	1.517,3
Pihak – pihak berelasi	2,7
Jumlah	1.520,0

Utang usaha pihak ketiga per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.517,3 miliar merupakan utang atas pembelian persediaan dari pihak ketiga. Sedangkan utang usaha pihak-pihak berelasi sebesar Rp2,7 miliar yang sebagian besar merupakan utang usaha kepada PT Mitra Sarana Purnama atas pembelian barang dagangan dan jasa impor.

Utang lain-lain

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Pihak ketiga	
- Perolehan aset tetap dan aktiva berwujud lainnya	274,4
- Uang jaminan penyewa	25,3
- Kupon belanja Hero	14,2
- Uang muka dari penyewa	11,6
- Utilitas	11,6
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	7,6
Total utang lain-lain – pihak ketiga	344,7
Pihak berelasi	
- DFI Treasury Limited	11,5
- Lain-lain	0,4
Total utang lain-lain – pihak berelasi	11,9
Jumlah	356,6

Utang lain-lain sebagian besar merupakan utang kepada pihak ketiga yaitu untuk perolehan aset tetap dan aktiva berwujud lainnya sesuai dengan rencana ekspansi gerai Perseroan.

Utang pajak

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Pajak penghasilan badan	
- Pasal 25	1,7
- Pasal 29	33,8
Total pajak penghasilan badan	35,5
Lain-lain	
- Pasal 21	2,6
- Pasal 23, 26 dan Final	5,8
- Pajak Pembangunan I dan Undian	1,3
Total utang pajak lain-lain	9,7
Jumlah	45,2

Utang pajak Perseroan terdiri dari utang pajak penghasilan badan pasal 25 dan 29 dengan total sebesar Rp35,5 miliar dan utang pajak lain-lain pasal 21, 23, 26 dan Final serta pajak pembangunan I dan undian dengan total sebesar Rp9,7 miliar.

Akrual

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Sewa	54,7
Utilitas	46,7
Perbaikan dan pemeliharaan	32,1
Pemasaran	21,6
Distribusi	13,7
Pajak reklame	7,7
Keamanan	7,6
Pengobatan	6,6
Asuransi	6,4
Jasa profesional	2,2
Bunga	1,9
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	10,0
Jumlah	211,2

Akrual Perseroan terdiri dari sewa, utilitas, perbaikan dan pemeliharaan, pemasaran, distribusi, pajak reklame, keamanan, pengobatan, asuransi, bunga dan jasa profesional, dan lain-lain dengan total akrual per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp211,2 miliar.

Provisi

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>	
	Lancar	Tidak lancar
Biaya pemulihan toko	-	7,9
Penutupan toko	0,8	-
Lain-lain	5,1	-
Jumlah	5,9	7,9

Provisi Perseroan terdiri dari biaya pemulihan toko, penutupan toko dan lain-lain dengan total sebesar Rp5,9 miliar untuk provisi lancar dan Rp7,9 miliar untuk provisi tidak lancar. Provisi biaya pemulihan toko diakui untuk biaya yang akan terjadi atas pembongkaran, pemindahan atau restorasi ruangan yang disewa ke kondisi awal pada akhir periode sewa. Provisi penutupan toko diakui untuk biaya yang akan terjadi pada saat Perseroan menghentikan operasional toko.

Kewajiban imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Imbalan pensiun	212,2
Imbalan jangka panjang lainnya	50,3
Jumlah	262,5

Imbalan kerja jangka panjang Perseroan terdiri dari imbalan pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya dengan total sebesar Rp262.5 miliar per 31 Desember 2012.

Imbalan pensiun diakui berdasarkan kewajiban yang diberikan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Pada 28 April 2010, Perseroan bergabung dengan program pensiun iuran pasti dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia ("DPLK"). Semua karyawan tetap Perseroan berhak mengikuti program ini. Kontribusi kepada DPLK berkisar antara 4% sampai 8% dari gaji bulanan karyawan. Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Pada 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" dan mengubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial secara prospektif. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian masa lalu dan perubahan asumsi aktuarial yang terjadi sejak 1 Januari 2012 dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya. Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 sejumlah Rp 59,1 miliar dibebankan pada kerugian komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan peraturan Perseroan dengan metode *projected unit credit*.

Penilaian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja per 31 Desember 2012 dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perseroan dan UU No. 13/2003. Aktuaris menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan menggunakan asumsi-asumsi pokok sebagai berikut

Tingkat diskonto	5.85%
Tingkat kenaikan gaji	8.00%

Penghasilan tangguhan

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Lancar	24,5
Tidak lancar	10,1
Jumlah	34,6

Penghasilan tangguhan merupakan penghasilan yang dibayar dimuka untuk periode yang tercantum dalam kontrak atas kegiatan promosi dan sewa dan diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan serta dikreditkan ke laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan periode yang tercantum dalam kontrak yang bersangkutan. Total penghasilan tangguhan Perseroan per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp34,6 miliar.

Liabilitas kontinjensi

Pada 31 Desember 2012, Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan.

Komitmen

Pada 31 Desember 2012, Perseroan mempunyai komitmen pengadaan aset tetap sebesar Rp1.311,9 miliar dan ikatan sewa operasi sebagai berikut:

	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Dibayarkan kurang dari satu tahun	371,3
Dibayarkan antara satu dan dua tahun	346,9
Dibayarkan antara dua dan lima tahun	908,5
Dibayarkan lebih dari lima tahun	1.630,8
Jumlah	3.257,4

Penjelasan tambahan

Informasi dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan “Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas 2013”, “Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen atas Kondisi Keuangan dan Hasil Operasi”, dan laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012 yang merupakan bagian dari Prospektus ini.

Perseroan tidak memiliki liabilitas-liabilitas lain yang signifikan, selain yang telah diungkapkan dalam Prospektus ini dan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2012 yang dilampirkan dalam Prospektus ini.

Per 31 Desember 2012, Perseroan tidak memiliki *financial covenant* dan memenuhi persyaratan dan pembatasan lainnya sesuai dengan masing-masing perjanjian fasilitas pinjaman.

Sejak 31 Desember 2012 sampai dengan 21 Mei 2013 (tanggal laporan auditor independen), Perseroan tidak memiliki fasilitas pinjaman baru selain yg telah diungkapkan dilaporan keuangan untuk tahun yg berakhir 31 Desember 2012 dan perpanjangan atas fasilitas pinjaman yg telah ada pada 31 Desember 2012. Perseroan juga tidak mempunyai rencana memperoleh failitas pinjaman yg baru sampai dengan tanggal efektif pernyataan pendaftaran.

Dengan melihat kondisi keuangan Perseroan, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki kesanggupan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban sesuai dengan persyaratan sebagaimana semestinya.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN ATAS KONDISI KEUANGAN DAN HASIL OPERASI

Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersama-sama dengan “Ikhtisar Data Keuangan Penting” dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang tidak termasuk dalam Prospektus ini dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012 dan catatan-catatannya yang merupakan bagian dari Prospektus ini. Pembahasan ini mengandung forward-looking statements yang mencerminkan pandangan Perseroan terhadap peristiwa dan kinerja keuangan Perseroan di masa yang akan datang. Hasil kinerja aktual Perseroan dapat berbeda secara material dari apa yang dinyatakan dalam forward-looking statements akibat dari faktor-faktor yang telah dipaparkan dalam “Risiko Usaha”, “Peringatan Terhadap Investor - forward looking statements”, serta bagian lainnya yang tercantum dalam Prospektus ini. Laporan Keuangan Perseroan telah disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang dalam beberapa hal mungkin berbeda dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) atau United States Generally Accepted Accounting Principles (US GAAP).

RINGKASAN

Perseroan membuka gerai pertamanya di Jakarta pada tahun 1971 dan sejak saat itu, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu operator terkemuka untuk supermarket, hipermarket, minimarket serta gerai kesehatan dan kecantikan di Indonesia dan mengoperasikan lima merek ritel dengan total 605 gerai di seluruh Indonesia per 31 Desember 2012. Saham Perseroan tercatat di BEI sejak tahun 1989 dengan kode saham: HERO. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, 80,75% saham Perseroan dimiliki oleh Grup Dairy Farm yang merupakan bagian dari Grup Jardine Matheson.

Perseroan mengoperasikan lima merek ritel dengan format yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- **Hero Supermarket** – merek HERO pertama milik Perseroan yang diluncurkan pada tahun 1971 dalam bentuk supermarket mini. Perseroan melakukan *rebranding* pada Hero Supermarket pertama kali pada tahun 2007, yang diposisikan untuk menciptakan pengalaman belanja yang mewah dengan menekankan pada penjualan makanan segar berkualitas tinggi, serta makanan dengan merek-merek impor dan premium. Hero Supermarket ditujukan terutama untuk menarik pelanggan kalangan menengah ke atas di Indonesia.
- **Guardian** – merupakan gerai Perseroan untuk produk kesehatan dan kecantikan. Guardian diluncurkan pada tahun 1991 untuk memenuhi kebutuhan wanita Indonesia terhadap produk kesehatan dan kecantikan. Sejak saat itu Guardian telah berkembang pesat dan per 31 Desember 2012 telah memiliki 266 gerai yang tersebar di 49 kota di seluruh Indonesia.
- **Starmart** – merek milik Perseroan yang menawarkan layanan minimarket atau *convenience store*, yang diposisikan sebagai penyedia makanan pokok utama dan berbagai layanan bagi konsumen, serta memiliki lokasi yang nyaman dan strategis. Gerai-gerai Starmart saat ini terutama terletak di Jakarta dan sekitarnya.
- **Giant Hypermarket** – layanan ritel terbesar Perseroan dengan luas area dagang lebih dari 3.000m². Perseroan meluncurkan toko eceran skala besar ini pada tahun 2002 dan menjadikannya sebagai pemimpin harga (*price leader*) dibandingkan dengan kompetitor atau merek-merek Perseroan lainnya. Giant Hypermarket biasanya terletak di lokasi yang memiliki infrastruktur transportasi yang memadai dimana Perseroan juga menempatkan sejumlah merek lain Perseroan di sekitar lokasi Giant Hypermarket agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen di area sekitarnya.
- **Giant Supermarket** – Giant Supermarket diluncurkan sebagai merek ritel pelengkap bagi Giant Hypermarket, sehingga memungkinkan merek ini dibuka pada lokasi dengan luas area perdagangan yang lebih kecil dengan lokasi yang lebih dekat dengan *cluster* lalu lintas daerah pemukiman. Giant Supermarket diperkenalkan pada tahun 2007, sebagai bagian dari upaya *rebranding* Hero Supermarket dan ditujukan bagi kelas menengah yang lebih luas, dengan tingkat harga yang terletak antara posisi harga Giant Hypermarket dan Hero Supermarket.

Pada Maret 2012, Perseroan menandatangani *Franchise Development Agreement* dengan IKEA Systems yang akan memperkenalkan merek IKEA ke Indonesia, dengan membuka gerai IKEA pertama di Alam Sutera, Tangerang pada tahun 2014.

Perseroan memiliki layanan gerai-gerai ritel yang tersebar luas di 60 kota di seluruh Indonesia. Per 31 Desember 2012, Perseroan telah tercatat memiliki 605 gerai. Jumlah gerai yang dimiliki Perseroan dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Merek	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Hero Supermarket	52	50	49	45	39
Guardian	185	195	206	230	266
Starmart	116	131	139	132	151
Giant Hypermarket	26	35	38	40	46
Giant Supermarket	56	63	75	86	103
Total	430	467	489	533	605

Perseroan memiliki pusat distribusi dengan luas sekitar 43.000 m² di Cibitung, Jawa Barat dan saat ini tengah membangun pusat distribusi kedua di Surabaya, Jawa Timur. Pusat distribusi tersebut mengoperasikan fungsi terpusat untuk seluruh merek-merek ritel, terutama yang terkait dengan *merchandising*, rantai distribusi, teknologi informasi, pengembangan properti, SDM serta keuangan. Silakan mengacu pada “Fungsi-Fungsi Terpusat Perseroan”.

Tabel berikut ini memaparkan pendapatan dan laba tahun berjalan Perseroan selama lima tahun terakhir:

(dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pendapatan bersih	5.869,4	6.683,7	7.650,0	8.952,1	10.510,4
Pertumbuhan		13,9%	14,5%	17,0%	17,4%
Laba tahun berjalan	96,7	171,8	221,9	273,6	302,7
Pertumbuhan		77,7%	29,2%	23,3%	10,6%

Dasar Penyusunan

Laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan telah disusun dengan berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan (jika ada).

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) yang baru dan direvisi yang efektif diterapkan sejak tanggal tersebut.

Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang diisyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK dan ISAK. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut ini memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan

- PSAK 24 (revisi 2010) – Imbalan Kerja : Standar yang direvisi ini memperkenalkan pilihan baru untuk metode pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial yaitu mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya. Standar yang direvisi ini juga mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain:

-Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan

-Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Perseroan memilih untuk mengakui seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial pada laba komprehensif lainnya dan telah membuat pengungkapan tambahan seperti yang disyaratkan oleh PSAK yang direvisi. Perubahan ini berlaku secara prospektif yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

- PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” Standar ini mengharuskan pengungkapan informasi kualitatif dan kuantitatif atas dampak risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi terhadap peristiwa di masa yang akan datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas akan diungkapkan di bawah ini. Perseroan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan.

Untuk ringkasan atas semua kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan, silakan mengacu pada Catatan 2 atas laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2012 yang termasuk dalam bagian Prospektus ini.

Imbalan Kerja

Nilai kini (*present value*) dari kewajiban pensiun Perseroan tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun salah satunya mencakup tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun. Jika tingkat diskonto yang digunakan berbeda 1% dari estimasi manajemen, nilai tercatat kewajiban pensiun diestimasi dapat bervariasi antara Rp50,7 miliar lebih rendah atau Rp59,3 miliar lebih tinggi.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode pelaporan, yakni tingkat bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga dari obligasi pemerintah dalam mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki periode jatuh tempo mendekati periode kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perseroan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan rencana bisnis di masa yang akan datang.

Asumsi-asumsi utama lain untuk kewajiban pensiun adalah berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Provisi atas Penurunan Nilai Persediaan

Perseroan membuat provisi / penyisihan untuk penurunan nilai persediaan sebesar Rp84,3 miliar (2011: Rp80,0 miliar) yang berdasarkan estimasi penjualan persediaan yang akan datang dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih persediaan.

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi beberapa unsur, terutama periode dimana persediaan diharapkan terjual dan tingkat harga dimana persediaan dapat terjual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi yang berbeda dengan jumlah persediaan yang dilaporkan.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap. Perseroan akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapus ataupun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Usaha Perseroan

Perekonomian Indonesia dan Sentimen Konsumen

Permintaan terhadap produk yang dijual dan / atau distribusikan oleh Perseroan bergantung kepada preferensi dan trend konsumsi konsumen, yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, tingkat pendapatan dan profil demografi konsumen. Perubahan atas faktor-faktor tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap penjualan produk dan strategi pemasaran Perseroan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat kelayakan hidup dan kemampuan membeli pun meningkat. Sehingga, lebih banyak konsumen dengan *disposable income* memadai mampu membeli produk Perseroan dan konsumen lama Perseroan pun mampu untuk berbelanja lebih banyak, yang pada akhirnya meningkatkan pangsa pasar Perseroan dan permintaan atas produk Perseroan. Silakan mengacu pada “Risiko yang Berkaitan dengan Industri Ritel – Perubahan sentimen dan preferensi konsumen”.

Perseroan yakin bahwa pertumbuhan ekonomi, peningkatan urbanisasi dan peningkatan *disposable income* di Indonesia akan terus meningkatkan tingkat penjualan di gerai-gerai Perseroan. Sebaliknya, melambannya pertumbuhan ekonomi dapat menghambat pertumbuhan atau bahkan mengurangi hasil dari total penjualan bersih Perseroan.

Rencana Ekspansi dan Lokasi Gerai Perseroan

Tabel berikut ini memaparkan jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perseroan per 31 Desember 2012:

Jumlah Gerai	Hero Supermarket	Guardian	Starmart	Giant Hypermarket	Giant Supermarket	Total
Sumatera	-	16	-	2	3	21
Kalimantan	1	11	-	-	5	17
Sulawesi	1	5	-	-	1	7
Papua	9	2	-	-	-	11
Jabodetabek	20	129	134	29	51	363
Jawa Barat	1	24	13	3	11	52
Jawa Tengah & Jogja	1	17	-	2	10	30
Jawa Timur	4	34	4	10	19	71
Bali & Lombok	2	28	-	-	3	33
Total Indonesia	39	266	151	46	103	605

Masing-masing gerai baru Perseroan meningkatkan pendapatan dan pangsa pasar Perseroan karena dapat meningkatkan kemampuan Perseroan dalam menjangkau konsumen. Antara tahun fiskal 2010 dan 2012, Perseroan membuka 9 gerai Hero, 97 gerai Guardian, 49 gerai Starmart, 12 Giant Hypermarket, dan 34 Giant Supermarket.

Semakin matang suatu gerai, maka volume penjualan gerai tersebut akan cenderung meningkat. Perseroan terus menerus memonitor kinerja dari gerai-gerai yang dimilikinya dan memastikan gerai yang memiliki kinerja kurang baik direnovasi, dialihkan ke lokasi yang baru atau ditutup.

Antara tahun fiskal 2010 dan 2012, Perseroan menutup 8 gerai Hero, 26 gerai Guardian, 22 gerai Starmart, 1 Giant Hypermarket, 6 Giant Supermarket.

Kompetisi dan Pengendalian Biaya

Industri ritel di Indonesia merupakan industri yang sangat kompetitif dan terkotak-kotak (*fragmented*). Perseroan bersaing dalam berbagai skala eceran dan target demografi, terutama dalam hal penetapan harga, lokasi, jenis produk, kualitas serta efisiensi pelayanan. Seluruh merek Perseroan memiliki kompetitor yang berbeda, sehingga membatasi besarnya margin keuntungan. Tindakan yang dilakukan oleh kompetitor, serta tindakan yang diambil Perseroan untuk menjaga daya saing dan reputasinya, dapat mempengaruhi profitabilitas dan usaha Perseroan. Silakan mengacu pada “Risiko yang Berkaitan dengan Industri Ritel – Tingginya tingkat persaingan industri ritel di Indonesia”.

Perseroan selalu berusaha untuk mengembangkan luas lingkupan produk dan kisaran kategorinya untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan dari seluruh jenis format gerai yang ada. Hal ini berperan penting terhadap pencitraan (*branding*) dan kesuksesan operasional Perseroan secara keseluruhan. Perseroan lebih memilih untuk mempertahankan harga barang yang ada dan menyerap kenaikan beban pokok barang sampai pada suatu titik tertentu, daripada menaikkan harga jual kepada para pelanggannya. Strategi ini umumnya menghasilkan volume penjualan yang lebih besar yang mengimbangi penurunan laba kotor sehubungan dengan peningkatan beban pokok barang.

Perseroan berusaha untuk mengendalikan biaya dan menjaga daya saingnya dengan bernegosiasi mendapatkan *terms* yang menguntungkan dari pemasok dan meningkatkan skala ekonominya melalui sentralisasi fungsi bisnis seperti rantai distribusi, teknologi informasi, pengadaan, pemasaran, SDM dan keuangan. Selain itu, kenaikan upah di Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut dan Perseroan berusaha untuk mengendalikan peningkatan biaya upah tersebut melalui peningkatan produktivitas baik di gerai maupun kantor pusatnya.

Jumlah beban umum dan administrasi secara keseluruhan telah meningkat akhir-akhir ini dikarenakan program ekspansi Perseroan. Seiring dengan dibukanya gerai baru, biaya tetap pun meningkat seperti biaya sewa, gaji dan upah, depresiasi, utilitas dan biaya asuransi. Gerai baru berbagi beban bersama dengan gerai lama seperti biaya pemasaran dan SDM. Sebagai hasil dari kemampuan Perseroan dalam mengontrol beban usahanya, persentase beban usaha, yang meliputi beban penjualan, beban umum dan administratif dan biaya lainnya, terhadap jumlah pendapatan bersih, telah mengalami penurunan dari 20.4% pada tahun fiskal 2010 menjadi 19.0% pada tahun fiskal 2012, kendati terdapat pertumbuhan jumlah gerai sebesar 23.7% dari tahun fiskal 2010 hingga tahun fiskal 2012.

Komponen Utama dari Laporan Laba Rugi Komprehensif Perseroan

Pendapatan bersih

Perseroan menghasilkan sebagian besar pendapatannya dari (a) penjualan langsung barang di gerai ecerannya, dan (b) pendapatan promosi, pendapatan sewa dan kontribusi dari pemasok. Pendapatan bersih disajikan setelah dikurangi retur, diskon, PPN dan pajak pembangunan.

Tabel di bawah ini merupakan perincian total pendapatan bersih segmen usaha untuk masing-masing tahun:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
(Dalam miliar Rupiah)	2010	2011	2012
Eceran Skala Besar	7.041,7	8.346,0	9.724,5
Eceran Skala Khusus	608,3	606,1	785,9
Total pendapatan bersih	7.650,0	8.952,1	10.510,4

Beban Usaha

Tabel di bawah ini merupakan perincian total beban usaha untuk masing-masing tahun:

Beban Pokok Pendapatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2010	2011	2012
(Dalam miliar Rupiah)			
Persediaan untuk dijual - awal	885,4	985,1	1.282,0
Pembelian - bersih	5.864,2	7.106,5	8.425,6
Total	6.749,6	8.091,6	9.707,6
Persediaan untuk dijual - akhir	(985,1)	(1.282,0)	(1.634,3)
Beban pokok pendapatan	5.764,5	6.809,6	8.073,3

Beban Penjualan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2010	2011	2012
(Dalam miliar Rupiah)			
Iklan dan promosi	73,4	79,1	103,0
Beban pengiriman	53,9	62,0	66,8
Pengepakan dan pelabelan harga	41,7	45,3	55,6
Total beban penjualan	169,0	186,4	225,4

Beban Umum dan Administrasi	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2010	2011	2012
(Dalam miliar Rupiah)			
Gaji dan tunjangan	511,4	599,8	667,3
Penyusutan dan amortisasi	221,6	224,3	264,2
Utilitas	221,9	233,1	256,9
Sewa	203,5	234,9	248,1
Administrasi kantor	49,4	61,4	75,4
Keamanan	37,3	38,6	46,8
Administrasi kartu kredit bank	31,9	42,5	46,3
Pemeliharaan dan perbaikan	28,0	35,4	41,8
Asuransi	27,3	34,1	32,4
Telekomunikasi	24,4	25,6	29,1
Transportasi	10,3	12,4	17,5
Jasa professional	8,7	7,2	12,4
Perjalanan dinas	5,6	6,1	11,9
Ijin usaha	5,6	6,1	6,6
Amortisasi <i>goodwill</i>	3,9	-	-
Lain-lain	7,6	8,7	14,3
Total beban penjualan	1.398,4	1.570,2	1.771,0

Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan sebagian besar didapat dari penghasilan bunga atas deposito berjangka pendek.

Beban Keuangan

Beban keuangan terdiri dari beban bunga atas pinjaman bank dan pihak berelasi.

Beban pajak penghasilan

Komponen utama dari pajak penghasilan adalah: (a) beban pajak penghasilan kini; dan (b) beban pajak penghasilan tangguhan. Beban pajak penghasilan kini terdiri dari: (i) beban pajak penghasilan non-final; dan (ii) beban pajak penghasilan final. Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan akan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

(Dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2010	2011	2012
Kini:			
- non-final	37,8	65,9	84,4
- final	12,9	15,2	16,3
Tangguhan	20,5	7,4	(1,9)
Total	71,2	88,5	98,8
(Dalam miliar Rupiah)	2010	2011	2012
Laba Perseroan sebelum pajak penghasilan	293,1	362,2	401,6
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak 25%	73,3	90,5	100,4
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(23,5)	(26,9)	(31,1)
Kenikmatan natura dan beban yang tidak dapat dikurangkan	8,5	9,7	13,2
Pajak kini dan tangguhan	58,3	73,3	82,5
Pajak final	12,9	15,2	16,3
Beban pajak penghasilan	71,2	88,5	98,8

Hasil Usaha

Tabel berikut ini menjabarkan komponen-komponen dari laporan laba rugi komprehensif Perseroan pada tahun yang disebutkan.

(Dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2010	%	2011	%	2012	%
Pendapatan bersih	7.650,0	100,0%	8.952,1	100,0%	10.510,4	100,0%
Beban pokok pendapatan	(5.764,5)	75,4%	(6.809,6)	76,1%	(8.073,3)	76,8%
Laba kotor	1.885,5	24,6%	2.142,5	23,9%	2.437,1	23,2%
Beban penjualan	(169,0)	2,2%	(186,4)	2,1%	(225,4)	2,1%
Beban umum dan administrasi	(1.398,4)	18,3%	(1.570,2)	17,5%	(1.771,0)	16,8%
Keuntungan/(kerugian) Lainnya - bersih	9,1	0,1%	(2,1)	0,0%	0,5	0,0%
Total beban usaha	(1.558,3)	20,4%	(1.758,7)	19,6%	(1.995,9)	19,0%
Laba usaha	327,2	4,3%	383,8	4,3%	441,2	4,2%
Beban keuangan	(38,4)	0,5%	(26,2)	0,3%	(42,1)	0,4%
Penghasilan keuangan	4,3	0,1%	4,5	0,1%	2,4	0,0%
Laba sebelum pajak penghasilan	293,1	3,8%	362,1	4,0%	401,5	3,8%
Beban pajak penghasilan	(71,2)	0,9%	(88,5)	1,0%	(98,8)	0,9%

(Dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2010	%	2011	%	2012	%
Laba tahun berjalan	221,9	2,9%	273,6	3,1%	302,7	2,9%
Kerugian komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	-	0,0%	-	0,0%	(67,2)	0,6%
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	221,9	2,9%	273,6	3,1%	235,5	2,2%

Perbandingan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih Perseroan meningkat sebesar Rp1.558,3 miliar atau 17,4% dari Rp8.952,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp10.510,4 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang peningkatannya sebagian besar berasal dari usaha Perseroan dalam meningkatkan produktivitas penjualan di gerai lama seiring dengan dibukanya 97 gerai baru pada semua skala eceran pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Gerai baru tersebut terdiri dari 4 gerai Hero, 48 gerai Guardian, 25 gerai Starmart, 7 Giant Hypermarket, dan 13 Giant Supermarket.

Tingkat keyakinan konsumen (*consumer confidence*) yang dipengaruhi oleh membaiknya sektor perekonomian seiring dengan suksesnya kegiatan promosi telah berhasil meningkatkan jumlah kunjungan pelanggan. Secara keseluruhan, segmen usaha supermarket dan hipermarket Perseroan memberikan kontribusi sebesar 92,5% dari total pendapatan bersih pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sedikit menurun dari kontribusi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yaitu sebesar 93,2% yang disebabkan oleh strategi ekspansi yang agresif pada gerai minimarket dan gerai kesehatan dan kecantikan Perseroan.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan meningkat sebesar Rp1.263,7 miliar atau sebesar 18,6% dari Rp6.809,6 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp8.073,3 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya jumlah pembelian sehubungan dengan bertambahnya jumlah gerai dan peningkatan permintaan.

Laba Kotor

Laba kotor meningkat sebesar Rp294,7 miliar, atau sebesar 13,8% dari Rp2.142,5 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp2.437,2 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Kendati demikian, Perseroan mengalami sedikit penurunan pada margin laba kotor dari 23,9% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi 23,2% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang sebagian besar disebabkan oleh keputusan Perseroan untuk fokus pada penetapan harga (*pricing*) (yang lebih terjangkau) agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan persepsi *pricing* secara keseluruhan, khususnya pada merek Giant.

Beban Usaha

Beban penjualan dan beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp239,8 miliar atau sebesar 13,7% dari Rp1.756,6 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp1.996,4 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Hal ini disebabkan oleh dibukanya gerai baru yang menyebabkan: (a) peningkatan imbalan kerja sebesar Rp67,5 miliar atau 11,3% dari Rp599,8 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp667,3 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012; (b) peningkatan beban utilitas dan telekomunikasi sebesar Rp27,2 miliar atau 10,5% dari Rp258,7 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp285,9 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012; (c) peningkatan beban penyusutan dan amortisasi sebesar Rp39,9 miliar atau 17,8% dari Rp224,3 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp264,2 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012; dan (d) peningkatan beban sewa

operasi sebesar Rp13,2 miliar atau 5,6% dari Rp234,9 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp248,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Beban lainnya terdiri dari iklan dan promosi, transportasi dan perjalanan dinas, administrasi kantor, pengepakan dan pelabelan harga, keamanan, administrasi kartu kredit bank, pemeliharaan dan perbaikan, asuransi, jasa profesional, ijin usaha dan lain-lain yang meningkat sebesar Rp92,0 miliar atau 20,9% dari Rp438,8 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp530,8 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Keuntungan/(kerugian) lainnya mengalami perubahan dari rugi sebesar Rp2,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi untung Rp0,5 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya provisi penutupan toko dan peningkatan kerugian atas penjualan aset tetap yang diimbangi oleh pembalikan nilai aset yang tidak digunakan dalam operasi dan laba rugi dari pertukaran kurs mata uang asing.

Laba Usaha

Laba usaha secara keseluruhan meningkat sebesar 15,0% atau Rp57,4 miliar, dari Rp383,8 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp441,2 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Angka ini didapat dari peningkatan pendapatan bersih sebesar 17,4% yang diimbangi dengan peningkatan pada beban usaha sebesar 13,5%.

Beban Keuangan

Beban keuangan meningkat dari Rp15,9 miliar atau sebesar 60,7%, dari Rp26,2 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 menjadi Rp42,1 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012. Rasio utang terhadap ekuitas per 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar 19,7% dan 51,6%.

Penghasilan Keuangan

Penghasilan keuangan mengalami penurunan sebesar Rp2,1 miliar, atau sebesar 46,7%, dari Rp4,5 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 menjadi Rp2,4 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, meskipun ada peningkatan dalam jumlah kas dan deposito berjangka pendek yang diinvestasikan pada lembaga keuangan dan bank resmi dari sejumlah Rp102,9 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 menjadi Rp247,9 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012. Hal ini disebabkan karena besarnya arus kas di akhir tahun.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan meningkat sebanyak Rp39,4 miliar atau sebesar 10,9% dari Rp362,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp401,5 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012. Angka ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan laba usaha pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat sebanyak Rp10,3 miliar, atau sebesar 11,6%, dari Rp88,5 miliar di tahun fiskal 2011 menjadi Rp98,8 miliar di tahun fiskal 2012, yang sebagian besar diakibatkan oleh peningkatan pada pajak penghasilan tahun berjalan sebesar Rp19,6 miliar, atau sebanyak 24,2% dari Rp81,1 miliar di tahun fiskal 2011 menjadi Rp100,7 miliar di tahun fiskal 2012 sehubungan dengan peningkatan pada laba sebelum pajak penghasilan. Tarif pajak efektif Perseroan masing-masing adalah sebesar 24,5% dan 24,6% untuk tahun fiskal 2011 dan 2012.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar Rp29,1 miliar atau 10,6% dari Rp273,6 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp302,7 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2012. Jika ditinjau dari segi persentase dari pendapatan bersih, margin laba tahun berjalan mengalami penurunan dari 3,1% pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 menjadi 2,9% pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh beban keuangan sehubungan dengan strategi ekspansi gerai serta pembangunan gerai pertama IKEA.

Kerugian Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan, Setelah Pajak

Jumlah kerugian komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp67,2 miliar. Pada tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" dan merubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial secara prospektif. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian masa lalu dan perubahan asumsi aktuarial yang terjadi sejak 1 Januari 2012 dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya. Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada 1 Januari 2012 sejumlah Rp 59,1 miliar dibebankan pada kerugian komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012. Di samping itu, Perseroan juga mengakui kerugian aktuarial untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 sebesar Rp30,5 miliar dan pajak penghasilan terkait sebesar Rp22,4 miliar.

Perbandingan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.302,1 miliar, atau sebesar 17,0%, dari Rp7.650,0 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp8.952,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yang disebabkan oleh upaya Perseroan untuk meningkatkan produktivitas penjualan gerai lamanya seiring dengan dibukanya 61 gerai baru yang sebagian besar merupakan gerai Guardian dan Starmart pada tahun 2011. Secara rinci, gerai baru tersebut terdiri atas 4 gerai Hero, 29 gerai Guardian, 16 Starmart, 2 Giant Hypermarket, dan 10 Giant Supermarket.

Kondisi makroekonomi yang kuat, seiring dengan kinerja toko yang baik serta relokasi dan perbaikan gerai telah membantu meningkatkan total pendapatan penjualan di semua skala eceran. Secara keseluruhan, segmen usaha supermarket dan hipermarket memberikan kontribusi sebesar 93,2% dari total pendapatan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, meningkat dari kontribusi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 92,0% sehubungan dengan strategi ekspansi yang menyeluruh di semua skala eceran.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan meningkat sebesar Rp1.045,1 miliar atau sebesar 18,1% dari Rp 5.764,5 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp6.809,6 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yang disebabkan oleh peningkatan pembelian barang dagang sehubungan dengan bertambahnya jumlah gerai dan meningkatnya permintaan.

Laba Kotor

Laba kotor meningkat sebesar Rp257,0 miliar atau 13,6% dari Rp1.885,5 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp2.142,5 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Angka ini menunjukkan penurunan pada margin laba kotor dari 24,6% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi 23,9% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang sebagian besar disebabkan oleh keputusan Perseroan untuk fokus pada penetapan harga (*pricing*) (yang lebih terjangkau) agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan persepsi *pricing* secara keseluruhan, khususnya pada merek Giant.

Beban Usaha

Beban penjualan dan beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp189,2 miliar atau sebesar 12,1% dari Rp1.567,4 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp1.756,6 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Hal ini disebabkan oleh dibukanya gerai baru yang menyebabkan: (a) peningkatan imbalan kerja sebesar Rp88,4 miliar atau 17,3% dari Rp511,4 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp599,8 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011; (b) peningkatan beban utilitas dan telekomunikasi sebesar Rp12,4 miliar atau 5,0% dari Rp246,3 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp258,7 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011; (c) peningkatan beban penyusutan dan amortisasi sebesar Rp16,8 miliar atau 8,1% dari Rp207,5 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp224,3 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011; dan (d) peningkatan beban sewa operasi sebesar Rp13,3 miliar atau 6,0% dari Rp221,6 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp234,9 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Beban lainnya terdiri dari iklan dan promosi, transportasi dan perjalanan dinas, administrasi kantor, pengepakan dan pelabelan harga, keamanan, administrasi kartu kredit bank, pemeliharaan dan perbaikan, asuransi, jasa profesional, ijin usaha dan lain-lain yang meningkat sebesar Rp58,1 miliar atau 15,3% dari Rp380,7 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp438,8 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Keuntungan/(kerugian) lainnya

Keuntungan lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp9,1 miliar mengalami penurunan menjadi kerugian sebesar Rp2,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh pembalikan cadangan uang muka sewa di tahun 2010 sebesar Rp9,5 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp0,5 miliar. Hal ini di-*offset* dengan penambahan provisi penutupan toko sebesar Rp2,3 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Laba Usaha

Laba usaha secara keseluruhan meningkat sebesar 17,3% atau sebesar Rp56,6 miliar, dari Rp327,2 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp383,8 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan sebanyak 17,0% yang diimbangi dengan peningkatan beban usaha sebesar 12,9%.

Beban Keuangan

Beban keuangan mengalami penurunan sebesar Rp12,2 miliar atau sebesar 31,8% dari Rp38,4 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp26,2 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Hal ini disebabkan oleh menurunnya tingkat suku bunga yang berlaku. Rasio utang terhadap ekuitas Perseroan per 31 Desember 2010 dan 2011 masing-masing sebesar 17,1% dan 19,7%.

Penghasilan Keuangan

Penghasilan keuangan meningkat sebesar Rp0,2 miliar, atau sebesar 4,7%, dari Rp4,3 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp4,5 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Penghasilan keuangan mengalami peningkatan meskipun terjadi penurunan pada saldo kas dan tingkat suku bunga, terutama disebabkan oleh faktor *timing* dari deposito bank dan tingkat suku bunga yang dihasilkan pada periode tersebut.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan meningkat sebesar Rp69,0 miliar atau sebesar 23,5%, dari Rp293,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp362,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sehubungan dengan pesatnya pertumbuhan pendapatan dan beban usaha yang relatif terkendali. Hal ini mencerminkan peningkatan produktivitas gerai secara keseluruhan yang sejalan

dengan usaha Perseroan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dari peningkatan biaya.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan mengalami peningkatan sebesar Rp17,3 miliar atau sebesar 24,3%, dari Rp71,2 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp88,5 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pada pajak penghasilan tahun berjalan sebesar Rp30,4 miliar atau sebesar 60,0%, dari Rp50,7 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp81,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya laba sebelum pajak penghasilan. Tarif pajak efektif Perseroan masing-masing adalah sebesar 24,3% dan 24,4% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2011.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar Rp51,7 miliar atau 23,3% dari Rp221,9 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp273,6 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Marjin laba tahun berjalan mengalami peningkatan dari 2,9% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi 3,1% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang dihasilkan oleh kemampuan Perseroan dalam mengendalikan beban biaya sementara tetap menjalankan strategi ekspansi gerainya.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)	31 Desember		
	2010	2011	2012
Kas dan setara kas	179,1	102,9	247,9
Piutang usaha – pihak ketiga dan berelasi	89,0	162,2	235,0
Piutang lain-lain – pihak ketiga	22,0	24,1	22,7
Persediaan	919,1	1.209,3	1.549,6
Pajak dibayar dimuka	17,6	52,2	75,2
Beban dibayar dimuka	128,7	127,3	140,1
Uang muka	43,3	40,0	6,7
Jumlah aset lancar	1.398,8	1.718,0	2.277,2
Piutang lain-lain – pihak ketiga	14,2	11,3	7,9
Beban dibayar dimuka	117,3	84,7	56,9
Uang muka	-	174,9	117,5
Aset tetap	1.454,9	1.524,7	2.591,9
Aset tak berwujud lainnya	35,4	104,7	98,1
<i>Goodwill</i>	9,9	9,9	9,9
Aset pajak tangguhan - bersih	54,8	47,4	71,6
Properti investasi	6,6	7,0	6,8
Aset tidak lancar lainnya	33,5	37,0	38,9
Jumlah aset tidak lancar	1.726,6	2.001,6	2.999,5
Jumlah aset	3.125,4	3.719,6	5.276,7
Pinjaman bank dan cerukan	375,0	383,1	530,0
Pinjaman dari pihak berelasi	-	-	573,5
Utang usaha	902,7	1.143,1	1.520,0
Utang lain-lain	191,0	195,4	356,6
Utang pajak	16,2	37,5	45,2
Akrual	170,9	191,0	211,2

(dalam miliar Rupiah)	31 Desember		
	2010	2011	2012
Provisi	6,8	6,9	5,9
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	80,8	106,8	71,6
Penghasilan tangguhan	23,0	38,0	24,5
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.766,4	2.101,8	3.338,5
Penghasilan tangguhan	6,8	9,2	10,1
Provisi	6,2	7,6	7,9
Kewajiban imbalan kerja	197,4	178,8	262,5
Jumlah liabilitas jangka panjang	210,4	195,6	280,5
Jumlah liabilitas	1.976,8	2.297,4	3.619,0
Modal saham	164,7	164,7	164,7
Tambahan modal disetor	71,2	71,2	71,2
Saldo laba			
- Dicadangkan	35,0	35,0	35,0
- Belum dicadangkan	877,7	1.151,3	1.386,8
Jumlah ekuitas	1.148,6	1.422,2	1.657,7
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3.125,4	3.719,6	5.276,7

Perbandingan posisi neraca pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2011

Jumlah Aset

Jumlah aset secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 41,9% dari Rp3.719,6 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp5.276,7 miliar per 31 Desember 2012. Beban dibayar dimuka dan uang muka adalah akun aset material yang mengalami penurunan. Akun aset lain pada umumnya mengalami peningkatan, terutama akun kas dan setara kas, persediaan, piutang usaha dan aset tetap.

Kas dan Setara Kas

Akun kas dan setara kas per 31 Desember 2012 mencapai Rp247,9 miliar, meningkat sebesar 140,9% dari posisi per 31 Desember 2011 yang sebesar Rp102,9 miliar. Silakan mengacu pada "Likuiditas dan Sumber Modal".

Kas mengalami peningkatan dari Rp85,3 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp155,2 miliar per 31 Desember 2012. Penempatan kas di bank mengalami peningkatan dari Rp17,6 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp92,7 miliar per 31 Desember 2012. Tingkat suku bunga untuk simpanan dengan mata uang Rupiah untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2012 berada di level 2,47% - 4,10%, lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2011 yang berada di level 3,17% - 4,56%.

Piutang Usaha

Piutang usaha mengalami peningkatan sebesar 44,9% menjadi Rp235,0 miliar per 31 Desember 2012 dari Rp162,2 miliar per 31 Desember 2011. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya kegiatan promosi secara menyeluruh untuk meningkatkan penjualan. Angka ini mencakup peningkatan piutang promosi sebesar 63,2% dari Rp132,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp215,9 miliar di tahun 2012, yang diimbangi dengan penurunan piutang dari kartu kredit sebesar 32,6% dari Rp31,3 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp21,1 miliar per 31 Desember 2012 dan meningkatnya provisi atas penurunan nilai dari Rp1,4 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp2,0 miliar per 31 Desember 2012.

Piutang lain-lain pihak ketiga

Jumlah piutang lain-lain lancar mengalami sedikit penurunan sebesar 5,8% menjadi Rp22,7 miliar per 31 Desember 2012, jika dibandingkan per 31 Desember 2011 sebesar Rp24,1 miliar. Penurunan ini sebagian besar diakibatkan oleh faktor waktu pembayaran uang sewa oleh para penyewa.

Sementara itu, jumlah piutang lain-lain tidak lancar juga mengalami penurunan sebesar 30% menjadi Rp7,9 miliar per 31 Desember 2012, dari Rp11,3 miliar per 31 Desember 2011. Penurunan ini sebagian besar diakibatkan oleh penyelesaian piutang pinjaman yang dikompensasikan biaya sewa.

Persediaan

Akun persediaan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 28,1% menjadi Rp1.549,6 miliar per 31 Desember 2012 dari Rp1.209,3 miliar per 31 Desember 2011. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pembelian barang dagang sehubungan dengan ekspansi gerai dan akumulasi persediaan yang ditimbulkan dari ekspansi gerai tersebut, khususnya yang berhubungan dengan pembukaan gerai di luar Jawa, serta menurunnya efisiensi sejumlah pemasok. Selain itu, utang usaha mengalami kenaikan sebesar 33% dari Rp1.143,1 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp1.520,0 miliar per 31 Desember 2012.

Pajak dibayar dimuka

Jumlah pajak dibayar di muka meningkat sebesar 44,1% dari Rp52,2 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp75,2 miliar per 31 Desember 2012 yang diakibatkan oleh pajak pertambahan nilai sehubungan dengan meningkatnya pembelian aset dan kegiatan konstruksi untuk ekspansi yang dilakukan oleh Perseroan

Beban Dibayar Dimuka

Bagian lancar dari beban dibayar dimuka mengalami peningkatan sebesar 10,1% dari Rp127,3 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp140,1 miliar per 31 Desember 2012. Sementara itu, bagian tidak lancar dari beban dibayar dimuka mengalami penurunan sebesar 32,8% dari Rp84,7 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp56,9 miliar per 31 Desember 2012. Mayoritas beban dibayar dimuka berhubungan dengan beban sewa yang dibayar kepada pihak ketiga, iklan dan promosi serta asuransi.

Uang muka

Bagian lancar dari uang muka mengalami penurunan sebesar 83,3% dari Rp40,0 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp6,7 miliar per 31 Desember 2012. Sementara itu, bagian tidak lancar dari uang muka juga mengalami penurunan sebesar 32,8% dari Rp174,9 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp117,5 miliar per 31 Desember 2012. Mayoritas uang muka berhubungan dengan uang muka sewa, uang muka perolehan aset tetap dan uang muka kepada pemasok.

Aset Tetap

Aset tetap mengalami peningkatan sebesar 70,0% menjadi Rp2.591,9 miliar per 31 Desember 2012 dari Rp1.524,7 miliar per 31 Desember 2011. Hal ini sehubungan dengan rencana strategi ekspansi yang dijalankan Perseroan dengan dibukanya 97 gerai baru untuk semua merek Perseroan di tahun 2012, peningkatan ini juga disebabkan oleh pembelian lahan dan aset untuk pembangunan gerai IKEA. Peningkatan aset tetap ini mengakibatkan peningkatan pada jumlah beban penyusutan dan amortisasi di tahun 2012.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan

apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Aset pajak tangguhan neto meningkat sebesar 51,1% dari Rp47,4 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp71,6 miliar per 31 Desember 2012. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan aset pajak tangguhan yang dikarenakan kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain sebesar Rp22,4 miliar.

Pinjaman Bank

Pinjaman bank mengalami peningkatan sebesar 38,3% dari Rp383,1 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp530,0 miliar per 31 Desember 2012. Peningkatan jumlah pinjaman ini berkaitan dengan pembelian lahan seluas 45.000 m² di Alam Sutera untuk membuka gerai IKEA yang pertama di Indonesia dan pembelian lahan seluas lebih dari 55.000 m² di empat kota sebagai kelanjutan dari strategi ekspansi Perseroan atas hipermarket dan supermarket, serta biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan konstruksi dan biaya pemasangan/instalasi.

Per 31 Desember 2012, Perseroan memiliki fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebesar Rp1.020,0 miliar yang akan digunakan untuk membiayai rencana ekspansi Perseroan dan kebutuhan modal kerja.

Pinjaman dari Pihak Berelasi

Pada 18 Juni 2012 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman tidak terikat selama 3 tahun dari DFI Treasury Limited, pihak berelasi, dengan nilai Rupiah yang setara dengan US\$60 juta dengan suku bunga 6 bulan JIBOR + 1% per tahun. Pada 31 Desember 2012 Perseroan telah menggunakan Rp573,5 miliar dari fasilitas tersebut. Bunga dan pembayaran pinjaman adalah berdasarkan jumlah pinjaman Rupiah yang diterima sehingga Perseroan tidak terkena dampak risiko perubahan kurs.

Utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi

Utang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 33,1% dari Rp1.140,2 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp1.517,3 miliar per 31 Desember 2012. Peningkatan ini sehubungan dengan peningkatan pada utang pembelian persediaan dari pihak ketiga yang sejalan dengan pertumbuhan penjualan dan ekspansi gerai Perseroan. Lihat "Pemasok Utama".

Utang usaha pihak berelasi sedikit menurun yaitu sebesar 3,6% dari Rp2,8 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp2,7 miliar per 31 Desember 2012. Utang usaha pihak berelasi di tahun 2011 dan 2012 sebagian besar disebabkan hutang kepada PT Mitra Sarana Purnama atas pembelian barang dan jasa impor.

Utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi

Utang lain-lain pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 76,7% dari Rp195,1 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp344,7 miliar per 31 Desember 2012. Hal ini berkaitan dengan peningkatan pembelian properti sebesar 95,4% yang sejalan dengan profil ekspansi Perseroan, peningkatan sebesar 23,1% pada uang jaminan penyewa, peningkatan uang muka dari penyewa sebesar 39,5%, peningkatan utilitas sebesar 316,3% (atau sejumlah Rp8,8miliar).

Utang lain-lain pihak berelasi mengalami peningkatan sebesar Rp11,7 miliar dari Rp0,2 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp11,9 miliar per 31 Desember 2012. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh utang bunga pinjaman terhadap DFT Treasury Limited sebesar Rp11,4 miliar. Sisanya terdiri dari peningkatan utang Cold Storage, Singapore dari Rp5 juta menjadi Rp112 juta per 31 Desember 2012 dikarenakan program training senior eksekutif pada tahun 2012, dan peningkatan utang Dairy Farm International, Hongkong dari Rp240 juta menjadi Rp295 juta per 31 Desember 2012 dikarenakan proyek survey karyawan. Lihat "Utang Lain-Lain".

Utang Pajak

Utang pajak mengalami peningkatan sebesar 20,5% dari Rp37,5 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp45,2 miliar per 31 Desember 2012. Peningkatan ini meliputi peningkatan pada utang pajak korporasi sebesar 13,4% dari Rp31,3 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp35,5 miliar per 31 Desember 2012, yang sebagian besar diakibatkan oleh peningkatan laba sebelum pajak penghasilan dari Rp362,2 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp401,6 miliar per 31 Desember 2012, serta peningkatan utang pajak lain-lain sebesar 56,5% (atau Rp3,6 miliar) dari Rp6,2 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp9,7 miliar per 31 Desember 2012 yang sebagian besar terdiri dari pemungutan pajak.

Penghasilan Tangguhan

Jumlah penghasilan tangguhan lancar mengalami penurunan sebesar 35,5% dari Rp38 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp24,5 miliar per 31 Desember 2012, sementara itu penghasilan tangguhan tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 9,8% dari Rp9,2 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp10,1 miliar per 31 Desember 2012. Penurunan penghasilan tangguhan lancar terutama dikarenakan penurunan uang muka yang diterima dari pemasok yang berkaitan dengan kegiatan promosi dan pameran. Penghasilan tangguhan merupakan penghasilan yang dibayar dimuka untuk periode yang tercantum di dalam kontrak perjanjian atas kegiatan promosi dan sewa diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan dan dikreditkan ke laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan periode yang tercantum dalam kontrak yang bersangkutan. Perbedaan jumlah penghasilan tangguhan dari tahun ke tahun disebabkan oleh perbedaan waktu penagihan dan pembayaran secara keseluruhan.

Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek mengalami penurunan sebesar 33,0% dari Rp106,8 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp71,6 miliar per 31 Desember 2012. Sementara itu, kewajiban imbalan kerja mengalami peningkatan sebesar 46,8% dari Rp178,8 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp262,5 miliar per 31 Desember 2012 yang meliputi peningkatan sebesar 51,8% pada imbalan pensiun dan peningkatan sebesar 28,9% pada imbalan jangka panjang lain-lain. Peningkatan ini sebagian besar diakibatkan oleh peningkatan jumlah karyawan secara keseluruhan sehubungan dengan ekspansi gerai, peningkatan gaji dan bonus serta perubahan metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial sebagaimana dijelaskan di bawah.

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja" dan merubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial secara prospektif. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian masa lalu dan perubahan asumsi aktuarial yang terjadi sejak 1 Januari 2012 dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya. Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 sejumlah Rp59.113 dibebankan pada kerugian komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Pada 28 April 2010, Perseroan bergabung dengan program pensiun iuran pasti dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia ("DPLK"). Semua karyawan tetap Perseroan berhak mengikuti program ini. Kontribusi kepada DPLK berkisar antara 4% sampai 8% dari gaji bulanan karyawan. Perseroan memberikan kontribusi sebesar Rp70,3 miliar pada tahun 2012 terhadap program pensiun iuran pasti, meningkat sebesar 5,9% dari sejumlah Rp66,4 miliar di tahun 2011.

Ekuitas

Per 31 Desember 2012, posisi jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 16,6% menjadi Rp1.657,7 miliar dari Rp1.422,2 miliar per 31 Desember 2011. Peningkatan jumlah modal Perseroan disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan tahun 2012 sehingga jumlah saldo laba yang belum dicadangkan meningkat sebesar 20,5% atau sebesar Rp235,5 miliar, dari Rp1.151,3 miliar per 31 Desember 2011 menjadi Rp1.386,8 per 31 Desember 2012.

Perbandingan posisi neraca per 31 Desember 2011 dibandingkan dengan per 31 Desember 2010

Jumlah Aset

Jumlah aset secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 19,0% dari Rp3.125,4 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp3.719,6 miliar per 31 Desember 2011. Akun kas dan setara kas serta beban dibayar dimuka merupakan akun-akun aset material yang mengalami penurunan. Akun aset lain pada umumnya mengalami peningkatan, terutama akun persediaan, piutang usaha dan aset tetap.

Kas dan Setara Kas

Akun kas dan setara kas per 31 Desember 2011 mencapai Rp102,9 miliar, menurun sebesar 42,5% dari posisinya per 31 Desember 2010 yang sebesar 179,1 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan kas secara menyeluruh yang dikarenakan pembukaan gerai-gerai baru dan untuk membiayai keperluan modal kerja.

Kas mengalami peningkatan dari Rp 55,9 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp85,3 miliar per 31 Desember 2011. Penempatan kas di bank mengalami penurunan dari Rp23,2 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp17,6 miliar per 31 Desember 2011 serta penurunan deposito berjangka dari Rp100,0 miliar per 31 Desember 2010 menjadi nihil per 31 Desember 2011. Tingkat suku bunga untuk simpanan dengan mata uang Rupiah untuk tahun 2011 berada di level 3,17% - 4,56%, lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga di tahun 2010 yang berada di level 4,00% -5,35%.

Piutang Usaha

Piutang usaha mengalami peningkatan sebesar 82,2% menjadi Rp162,2 miliar per 31 Desember 2011 dari Rp89,0 miliar per 31 Desember 2010. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya penjualan kredit di seluruh skala eceran. Angka ini mencakup peningkatan piutang promosi sebesar 74,5% dari Rp75,8 miliar di tahun 2010 menjadi Rp132,3 miliar di tahun 2011, serta peningkatan piutang kartu kredit dari Rp14,5 miliar di tahun 2010 menjadi Rp31,3 miliar di tahun 2011. Jumlah provisi atas penurunan nilai berada di level yang sama yaitu Rp1,4 miliar per 31 Desember 2011.

Piutang lain-lain pihak ketiga

Jumlah piutang lain-lain lancar mengalami peningkatan sebesar 9,5% menjadi Rp24,1 miliar per 31 Desember 2011, dari Rp22 miliar per 31 Desember 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh waktu diterimanya uang sewa dari penyewa.

Jumlah piutang lain-lain tidak lancar mengalami penurunan sebesar 20,4% menjadi Rp11,3 miliar per 31 Desember 2011, dari Rp14,2 miliar per 31 Desember 2010. Penurunan ini disebabkan oleh penyelesaian piutang pinjaman yang dikompensasikan dengan biaya sewa.

Persediaan

Akun persediaan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 31,6% menjadi Rp1.209,3 miliar per 31 Desember 2011 dari Rp919,1 miliar per 31 Desember 2010. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pembelian barang dagang sehubungan dengan strategi ekspansi gerai Perseroan. Utang usaha mengalami peningkatan sebesar 26,6% dari Rp902,7 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp 1.143,1 miliar per 31 Desember 2011. Sejalan dengan peningkatan persediaan, provisi kehilangan dan provisi penurunan nilai persediaan mengalami peningkatan sebesar 10,0% dari Rp88,8 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp97,6 miliar per 31 Desember 2011.

Pajak dibayar dimuka

Jumlah pajak dibayar di muka meningkat sebesar 196,6% dari Rp17,6 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp52,2 miliar per 31 Desember 2011. Pajak dibayar dimuka berkaitan dengan pajak pertambahan nilai dan peningkatan pertahunnya berhubungan dengan pembelian aset dan kegiatan konstruksi untuk ekspansi yang dilakukan Perseroan.

Beban Dibayar Dimuka

Bagian lancar dari beban dibayar dimuka mengalami penurunan sebesar 1,1% dari Rp128,7 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp127,3 miliar per 31 Desember 2011. Sementara itu, bagian tidak lancar dari beban dibayar dimuka juga mengalami penurunan sebesar 27,8% dari Rp117,3 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp84,7 miliar per 31 Desember 2011. Mayoritas beban dibayar dimuka berhubungan dengan beban sewa yang dibayar kepada pihak ketiga, iklan dan promosi serta asuransi.

Uang muka

Bagian lancar dari uang muka mengalami penurunan sebesar 7,6% dari Rp43,3 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp40,0 miliar per 31 Desember 2011. Sementara itu, bagian tidak lancar dari uang muka mengalami peningkatan dari nihil per 31 Desember 2010 menjadi Rp174,9 miliar per 31 Desember 2011. Mayoritas uang muka berhubungan dengan uang muka sewa, uang muka perolehan aset tetap dan uang muka kepada pemasok.

Aset tetap

Aset tetap mengalami peningkatan sebesar 4,8% dari Rp1.454,9 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp1.524,7 miliar per 31 Desember 2011. Hal ini sehubungan dengan strategi ekspansi yang dijalankan Perseroan dengan membuka 61 gerai baru pada berbagai mereknya.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan neto mengalami penurunan sebesar 13,5% dari Rp54,8 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp47,4 miliar per 31 Desember 2011. Penurunan ini diakibatkan oleh peningkatan aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan provisi lain-lain sebesar Rp6,6 miliar yang diimbangi oleh peningkatan kewajiban pajak tangguhan yang berhubungan dengan provisi atas persediaan, liabilitas imbalan kerja dan perbedaan antara nilai buku komersial dan fiskal dari aset tetap yang masing-masing sebesar Rp1,7 miliar dan Rp4,6 miliar dan Rp7,7 miliar.

Pinjaman bank

Pinjaman bank mengalami peningkatan sebesar 2,2% dari Rp375,0 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp383,1 miliar per 31 Desember 2011. Sebagian besar modal kerja untuk ekspansi gerai didanai oleh arus kas operasi Perseroan. Meskipun 61 gerai dibuka pada tahun 2011, hanya dua diantaranya yang merupakan Giant Hypermarket yang menyebabkan belanja modal dan jumlah pinjaman menjadi lebih rendah.

Utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi

Utang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 26,7% dari Rp899,9 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp1.140,2 miliar per 31 Desember 2011. Peningkatan ini berkaitan dengan meningkatnya jumlah utang pembelian persediaan dari pihak ketiga yang sejalan dengan pertumbuhan penjualan dan ekspansi gerai Perseroan. Lihat "Persediaan" dan "Pemasok Utama".

Utang usaha pihak berelasi mengalami peningkatan sebesar 2,2% dari Rp2,76 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp2,82 miliar per 31 Desember 2011. Utang usaha pihak berelasi pada tahun 2010 sebagian besar berkaitan dengan utang kepada Dairy Farm International Hong Kong atas pembelian barang dagang dan jasa impor.

Utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi

Utang lain-lain pihak ketiga mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,5% dari Rp190,3 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp195,1 miliar per 31 Desember 2011. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pembelian properti sebesar 8,9%, peningkatan uang jaminan penyewa sebesar 19,5%, peningkatan sewa dibayar dimuka sebesar 89,0%, peningkatan utilitas sebesar 96,3% yang diimbangi oleh penurunan pada hasil lelang atas penjualan satu properti yang disewa Perseroan sehubungan dengan pemilik properti yang mengalami gagal bayar.

Utang lain-lain pihak berelasi mengalami penurunan sebesar 71,4% (atau sebesar Rp0,5 miliar) dari Rp0,7 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp0,2 miliar per 31 Desember 2011. Penurunan ini disebabkan oleh utang kepada DFI Treasury Limited. Lihat "Utang Lain-Lain".

Utang Pajak

Utang pajak mengalami peningkatan sebesar 131,5% dari Rp16,2 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp37,5 miliar per 31 Desember 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada laba sebelum pajak sebesar 23,6% dari Rp293,1 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp362,2 miliar per 31 Desember 2011. Utang pajak lain-lain sebagian besar berkaitan dengan pemungutan pajak.

Penghasilan Tangguhan

Penghasilan tangguhan lancar mengalami kenaikan sebesar 65,2% dari Rp23 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp38 miliar per 31 Desember 2011, sementara itu penghasilan tangguhan tidak lancar juga mengalami kenaikan sebesar 35,2% dari Rp6,8 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp9,2 miliar per 31 Desember 2011. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan promosi dari Rp3 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp20,4 miliar per 31 Desember 2011. Penghasilan tangguhan atas promosi merupakan penghasilan yang belum terealisasi, yang berasal dari kegiatan promosi bersama beberapa pemasok.

Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 32,2% dari Rp80,8 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp106,8 miliar per 31 Desember 2011. Kewajiban imbalan kerja mengalami penurunan sebesar 9,4% dari Rp197,4 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp178,8 miliar per 31 Desember 2011 yang meliputi penurunan sebesar 15,8% pada imbalan pensiun dan peningkatan sebesar 24,3% pada imbalan jangka panjang.

Pada 28 April 2010, Perseroan bergabung dengan program pensiun iuran pasti dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia ("DPLK"). Semua karyawan tetap Perseroan berhak mengikuti program ini. Kontribusi kepada DPLK berkisar antara 4% sampai 8% dari gaji bulanan karyawan. Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perseroan berkewajiban untuk menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UUNo.13/2003. Perseroan memberikan kontribusi sebesar Rp66,4 miliar pada tahun fiskal 2011 kepada DPLK, sebuah penurunan jika dibandingkan dengan jumlah kontribusi di tahun 2010 yang sebesar Rp 83,0 miliar. Pemasukan aktual dari program aset per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp33,6 miliar, sebuah peningkatan jika dibandingkan dengan nilainya per 31 Desember 2010 yang sebesar 7,2 miliar.

Ekuitas

Per 31 Desember 2011, jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 23,8% menjadi Rp1.422,2 miliar dari Rp1.148,6 miliar per 31 Desember 2010. Peningkatan jumlah ekuitas Perseroan ini disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan pada tahun 2011, sehingga saldo laba yang belum dicadangkan turut meningkat sebesar 31,2% atau Rp273,6 miliar, dari Rp877,7 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp1.151,3 miliar per 31 Desember 2011.

Likuiditas dan sumber modal

Kegiatan operasional Perseroan dibiayai oleh kombinasi dari modal pemegang saham dan pinjaman dari berbagai pihak dalam Grup Dairy Farm, kas yang dihasilkan dari operasi serta pinjaman dari pihak luar dan fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan resmi. Sebagian besar dana ini digunakan untuk mendanai kebutuhan modal kerja dan belanja modal.

Laporan Arus Kas

Tabel berikut ini merupakan ringkasan mengenai data arus kas Perseroan untuk tahun yang tercantum:

(Dalam miliar Rupiah)	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2010	2011	2012
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	559,8	434,5	559,7
Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	(411,2)	(518,2)	(1.135,5)
Arus kas diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	(75,0)	803,5

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi

(Dalam miliar Rupiah)	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2010	2011	2012
Penerimaan dari pelanggan	7.677,3	8.936,5	10.474,5
Pembayaran kepada pemasok	(5.768,9)	(6.907,2)	(8.058,3)
Pembayaran kepada karyawan dan lain-lain	(1.279,8)	(1.527,2)	(1.751,7)
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	628,6	502,1	664,5
Penerimaan penghasilan bunga	2,1	4,1	5,8
Pembayaran bunga	(38,6)	(27,1)	(30,3)
Pembayaran pajak penghasilan	(32,3)	(44,6)	(80,3)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	559,8	434,5	559,7

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp559,7 miliar yang terdiri dari kas yang dihasilkan dari operasi sebesar Rp664,5 miliar (kas yang diterima dari pelanggan sebesar Rp10.474,5 miliar yang dikurangi pembayaran kepada pemasok sebesar Rp8.058,3 miliar dan pembayaran kepada karyawan dan lain-lain sebesar Rp1.751,7 miliar), penghasilan bunga sebesar Rp5,8 miliar yang dikurangi pembayaran bunga sebesar Rp30,3 miliar dan pembayaran pajak penghasilan Perseroan sebesar Rp80,3 miliar. Angka ini menunjukkan peningkatan pada pendapatan kas bersih, pengelolaan rantai distribusi yang lebih baik, dan meningkatnya efisiensi kegiatan operasional secara umum yang dilihat dari terkendalinya beban pembayaran kepada karyawan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp434,5 miliar, yang terdiri dari kas yang dihasilkan dari operasi sebesar Rp502,1 miliar (kas yang diterima dari pelanggan sebesar Rp8.936,5 miliar yang dikurangi pembayaran kepada pemasok sebesar Rp6.907,2 miliar dan pembayaran kepada karyawan dan lain-lain Rp1.527,2 miliar), penghasilan bunga sebesar Rp4,1 miliar yang dikurangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp27,1 miliar dan pembayaran pajak penghasilan Perseroan sebesar Rp44,6 miliar.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp559,8 miliar, yang terdiri dari kas yang dihasilkan dari operasi sebesar Rp628,6 miliar (kas yang diterima dari pelanggan sebesar Rp7.677,3 miliar yang dikurangi pembayaran kepada pemasok sebesar

Rp5.768,9 miliar dan pembayaran kepada karyawan dan lain-lain Rp1.279,8 miliar), penghasilan bunga sebesar Rp2,1 miliar yang dikurangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp38,6 miliar dan pembayaran pajak penghasilan Perseroan sebesar Rp32,3 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

(Dalam miliar Rupiah)	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2010	2011	2012
Hasil penjualan aset tetap	2,2	1,7	3,4
Perolehan aset tetap	(378,0)	(450,3)	(1.123,5)
Perolehan aset tak berwujud	(35,4)	(69,6)	(15,4)
	(411,2)	(518,2)	(1.135,5)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp1.135,5 miliar di mana Rp1.123,5 miliar digunakan untuk pembelian aset tetap sehubungan dengan pembangunan gerai IKEA pertama di Indonesia yang membutuhkan lahan seluas 45.000 m² di Alam Sutera, serta pembelian lahan dengan luas yang lebih dari 55.000 m² di 4 kota sehubungan dengan ekspansi hipermarket dan supermarket milik Perseroan. Pembelian aset tetap ini sebagian besar didanai oleh arus kas operasi dan pinjaman bank.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp518,2 miliar di mana Rp450,3 miliar digunakan untuk membeli lahan dengan luas yang lebih dari 25.000 m² sehubungan dengan ekspansi hipermarket dan supermarket milik Perseroan, serta Rp69,6 miliar yang digunakan untuk membeli aset tidak berwujud, yaitu sistem baru SAP. Pengeluaran ini sebagian besar dibiayai oleh arus kas operasi dan pinjaman bank.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp411,2 miliar di mana Rp378,0 miliar digunakan untuk membeli aset tetap, sementara Rp35,4 miliar digunakan untuk membeli aset tak berwujud. Pengeluaran ini sebagian besar dibiayai oleh arus kas operasi dan pinjaman bank.

Arus kas bersih diperoleh dari /(digunakan untuk) aktivitas pendanaan

(Dalam miliar Rupiah)	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2010	2011	2012
Penerimaan dari pinjaman bank	705,0	900,0	4.460,0
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi	-	-	573,5
Pembayaran pinjaman bank	(705,0)	(975,0)	(4.230,0)
Kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	(75,0)	803,5

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai Rp803,5 miliar, yang terdiri dari Rp4.460,0 miliar dari penerimaan pinjaman bank, Rp573,5 miliar dari fasilitas pinjaman yang diberikan oleh DFI Treasury Limited, pihak berelasi, dan dikurangi Rp4.230,0 miliar untuk pengembalian pinjaman bank.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai Rp75,0 miliar, yang terdiri dari Rp900,0 miliar pinjaman bank dikurangi Rp975,0 miliar untuk pengembalian pinjaman bank.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah nihil. Hal ini dikarenakan pinjaman sebesar Rp705,0 miliar berhasil dibayarkan secara penuh pada tahun yang sama.

Piutang Usaha

Penjualan langsung dan/atau distribusi produk Perseroan terjadi di gerai Perseroan dengan pembayaran dalam bentuk tunai atau melalui kartu kredit. Di Indonesia, pembayaran dengan kartu kredit biasanya diterima pihak penjual setelah 1 sampai 2 hari kerja setelah transaksi. Oleh karena itu, jumlah piutang usaha Perseroan relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan penjualan Perseroan.

Piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga muncul dari aktivitas promosi dan penjualan yang dibayar dengan kartu kredit. Periode perputaran (*turnover*) piutang usaha Perseroan untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing adalah selama 4,6 hari, 5,1 hari, dan 6,9 hari.

Seluruh piutang usaha dicatat dengan mata uang Rupiah. Tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

Tabel dibawah ini merupakan daftar umur piutang usaha untuk tanggal yang tercantum:

(Dalam miliar Rupiah)	31 Desember		
	2010	2011	2012
Lancar	61,2	105,6	175,5
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	25,1	46,9	54,5
Jatuh tempo 30-90 hari	2,7	7,3	4,5
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	1,4	3,8	2,5
Saldo piutang usaha	90,4	163,6	237,0
Provisi penurunan nilai piutang usaha	(1,4)	(1,4)	(2,0)
Piutang usaha setelah provisi	89,0	162,2	235,0

Utang Usaha

Utang usaha mengalami peningkatan sebesar 26,6% dari Rp902,7 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp1.143,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dan meningkat sebesar 33,0% dari Rp1.143,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp1.520,0 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Hal ini mencerminkan peningkatan pembelian secara keseluruhan sehubungan dengan strategi ekspansi gerai Perseroan.

Periode perputaran (*turnover*) utang usaha, atau periode *turnover* kreditur untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 adalah masing-masing selama 53 hari, 55 hari, dan 60 hari. Hal ini mencerminkan usaha Perseroan untuk terus mengelola jangka waktu utangnya dengan para pemasoknya.

Persediaan

Tabel di bawah ini memberikan informasi mengenai persediaan Perseroan untuk periode terkait.

(Dalam miliar Rupiah)	31 Desember		
	2010	2011	2012
Persediaan untuk dijual	985,1	1.282,0	1.634,3
Barang dalam perjalanan	22,2	24,8	21,5
Perlengkapan	0,6	0,2	0,7
Provisi kehilangan persediaan	(10,9)	(17,6)	(22,6)
Provisi penurunan nilai persediaan	(77,9)	(80,1)	(84,3)
Saldo akhir	919,1	1.209,3	1.549,6

Periode perputaran persediaan untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 adalah masing-masing selama 56 hari, 57 hari, dan 62 hari. Rasio perputaran persediaan secara keseluruhan mengalami penurunan di tahun 2011 dan 2012 karena terjadinya peningkatan jumlah gerai dan peningkatan akumulasi persediaan yang ditimbulkan dari ekspansi gerai tersebut.

Belanja modal

Data Historis Belanja Modal

Tabel dibawah ini memaparkan belanja modal Perseroan secara historis untuk periode terkait.

(Dalam miliar Rupiah)	2010	2011	2012
Eceran skala besar	134,1	363,4	905,0
Eceran skala khusus	18,0	20,2	42,9
Belanja modal yang tidak dapat dialokasikan	209,1	136,3	191,0
Total	361,2	519,9	1.138,9

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, belanja modal Perseroan sebagian besar digunakan untuk akuisisi lahan serta biaya renovasi dan instalasi di 97 gerai, khususnya di segmen supermarket dan hipermarket. Pada tahun 2011 dan 2012, Perseroan membeli lahan masing-masing sekitar 25.000 m² dan 55.000 m² (termasuk akuisisi lahan seluas 45.000 m² untuk gerai IKEA yang pertama di Alam Sutera, Tangerang) sehubungan dengan strategi ekspansi hypermarket dan supermarketnya. Belanja modal terkait dengan pekerjaan yang masih dalam tahap pengerjaan (*capital work-in progress expenditures*) akan dikelompokkan ke dalam kategori aset tetap ketika sudah siap untuk digunakan.

Rencana dan Komitmen Belanja Modal

Pada Maret 2012, Perseroan mendapatkan hak waralaba dari IKEA Systems untuk mengoperasikan gerai IKEA di Indonesia dari tahun 2014-2021 dengan kemungkinan untuk diperpanjang setelah berakhirnya periode tersebut. Pada Mei 2012, Perseroan membeli lahan seluas 45.000 m² di Alam Sutera untuk gerai IKEA yang pertama di Indonesia. Konstruksi gerai IKEA telah dimulai dan diharapkan dapat mulai beroperasi pada tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki komitmen pengadaan aset tetap sejumlah Rp1.311,9 miliar yang akan digunakan untuk pembukaan gerai baru, perbaikan gerai lama dan untuk kebutuhan modal kerja pada umumnya.

Tabel di bawah ini memaparkan informasi mengenai ikatan sewa operasi Perseroan:

(Dalam miliar Rupiah)	2010	2011	2012
Dibayarkan kurang dari satu tahun	326,8	351,0	371,3
Dibayarkan antara satu dan dua tahun	289,2	311,8	346,9
Dibayarkan antara dua dan lima tahun	800,0	852,8	908,5
Dibayarkan lebih dari lima tahun	1.650,7	1.615,0	1.630,7
Jumlah ikatan sewa operasi	3.066,7	3.130,6	3.257,4

Perseroan akan mendanai belanja modalnya dengan dana yang diperoleh dari operasi, fasilitas pinjaman yang belum digunakan serta hasil dari PUT IV.

Belanja modal aktual Perseroan dapat berbeda secara signifikan dari yang direncanakan sehubungan dengan sejumlah faktor seperti perubahan kondisi makroekonomi, biaya yang tidak terduga, dan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan. Silakan mengacu pada "Faktor Risiko – risiko yang berkaitan dengan pendanaan ekspansi" .

Aktivitas *off-balance sheet* dan Liabilitas Kontijensi

Per 31 Desember 2012 Perseroan tidak memiliki aktivitas *off-balance sheet* ataupun liabilitas kontijensi yang bersifat material.

RISIKO KEUANGAN

Perseroan menghadapi berbagai jenis risiko keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari, terutama risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga) risiko modal, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perseroan tidak menggunakan suatu derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko pasar atau untuk tujuan lain, meskipun demikian Perseroan dapat menggunakan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko pasar di masa depan.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari produk-produk impor, baik yang diimpor secara langsung oleh Perseroan atau oleh pihak ketiga. Karena mata uang fungsional Perseroan adalah Rupiah, maka hasil operasi dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar jika fluktuasi nilai tukar tersebut mempengaruhi harga yang harus dibayar oleh Perseroan dan Perseroan tidak dapat membebaskan perubahan harga tersebut kepada pelanggan akhir.

Saat ini Perseroan tidak menggunakan instrumen *hedging* untuk melindungi risiko nilai tukar mata uang asing, maka dari itu hasil operasi Perseroan dipengaruhi oleh potensi keuntungan dan kerugian dari selisih kurs akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Perseroan memiliki risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman bank serta dari pihak berelasi. Pinjaman dari bank berdenominasi dalam mata uang Rupiah dan dikenakan suku bunga variabel. Pinjaman dari DFI Treasury Limited berdenominasi dalam mata uang Rupiah dan dikenakan suku bunga JIBOR 6 bulan plus 1% per tahun. Suku bunga variabel menimbulkan risiko arus kas suku bunga. Perseroan tidak memiliki pinjaman dengan suku bunga tetap sehingga Perseroan tidak memiliki risiko nilai wajar karena suku bunga.

Karena Perseroan tidak memiliki aset yang signifikan yang menghasilkan bunga, penghasilan dan arus kas operasi Perseroan secara substansial terbebas dari perubahan suku bunga pasar.

Berdasarkan simulasi, dampak laba setelah pajak atas 5% pergerakan adalah peningkatan/penurunan maksimum sebesar Rp1,6 miliar (31 Desember 2011:Rp1,0 miliar). Simulasi ini dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk memastikan potensi kerugian maksimum tidak melewati batas yang ditetapkan oleh manajemen.

Manajemen Risiko Modal

Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk mengoptimalkan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi strategis.

Perseroan memantau permodalan berdasarkan rasio utang bersih terhadap ekuitas (*net debt to equity ratio*). Rasio ini didapatkan dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari total pinjaman bank dan pinjaman dari DFI Treasury Limited dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan. Rasio utang terhadap ekuitas Perseroan per 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar 19,7% dan 51,6%.

Risiko Kredit

Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank tersebut.

Dalam rangka mengelola risiko yang berkaitan dengan piutang usaha yang biasanya berasal dari penjualan yang dibayar melalui kartu kredit dan pendapatan promosi yang dibayar oleh para pemasok, Perseroan memantau reputasi bank terkait, memonitor umur piutang dan mengelola penagihan piutang yang ketat untuk meminimalkan dampak risiko kredit.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena Perseroan memiliki jumlah pelanggan yang sangat banyak sehingga tidak ada satupun pelanggan yang signifikan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas untuk memenuhi liabilitas keuangan sehari-harinya. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual serta pengawasan terhadap tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perseroan menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai dengan kebutuhan likuiditas Perseroan.

Perubahan Musiman

Pendapatan ritel Perseroan dipengaruhi oleh musim dari tren belanja konsumen, di mana peningkatan penjualan yang diiringi dengan aktivitas promosi pada umumnya terjadi pada hari pertama di tahun baru, bulan puasa Ramadhan (bulan dalam kalender Islam sebelum hari raya Lebaran), serta selama libur sekolah.

MANAJEMEN RISIKO

1. Manajemen risiko Terkait Dengan Perubahan Peraturan
Terkait dengan Peraturan No.53/M-DAG/PER/8/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Penyelenggaraan Waralaba ("Peraturan No.53/2012") yang memberi dampak pada ritel seperti Perseroan terkait dengan konten toko, maka kegiatan operasi IKEA mungkin akan terpengaruh oleh persyaratan konten impor karena dalam perjanjian franchise tersebut Perseroan diwajibkan untuk mengimpor produk dalam proporsi yang besar. Perseroan telah mengajukan permohonan untuk mendapatkan pengecualian dari Departemen Perdagangan. Tidak terdapat jaminan bahwa Departemen Perdagangan akan mengabulkan pengecualian atas Peraturan No.53/2012 dan jika Perseroan tidak dapat mengembangkan merek IKEA

sesuai dengan peraturan tersebut, maka kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan dapat terkena dampak yang negatif.

2. **Manajemen risiko Terkait Jatuhnya reputasi Perseroan**
Daya tarik dan ketersediaan produk, arsitektur harga, lingkungan di dalam gerai dan lokasi gerai, semua memiliki dampak terhadap persepsi kepopuleran merek Perseroan. Secara komersial hal ini sangat penting bagi Perseroan untuk mempertahankan merek agar tetap menarik dalam rangka mendapatkan dan mempertahankan pelanggan dan untuk memastikan kemitraan yang kuat dengan para pemasok. Secara khusus, Perseroan berupaya untuk mempertahankan kualitas produk private label sehingga merek Perseroan selalu dapat dikaitkan dengan kualitas yang terjamin.
3. **Manajemen risiko Terkait Cuaca Ekstrem dan Bencana Alam**
Untuk mengatasi kerugian penjualan gerai akibat adanya cuaca ekstrem dan bencana alam, Perseroan telah memiliki rancangan kontingensi dan perlindungan asuransi yang dapat menutupi atau mengurangi dampak yang mungkin timbul, diantaranya meliputi asuransi atas kerusakan atau kerugian properti, perlengkapan dan persediaan.
4. **Manajemen Risiko terkait Cakupan Asuransi**
Perseroan berupaya untuk mengasuransikan seluruh risiko operasional Perseroan yang berpengaruh secara material terhadap pendapatan Perseroan dan mempertahankan cakupan asuransi yang dipercaya memadai dan konsisten dengan praktek industri di Indonesia.

V. RISIKO USAHA

Investasi pada saham Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko. Investor diharapkan untuk mempertimbangkan semua informasi dalam Prospektus ini, termasuk risiko yang diuraikan di bawah ini dalam mengambil keputusan investasi. Apabila salah satu risiko di bawah ini terjadi, maka usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dapat mengalami dampak yang material, harga perdagangan Saham HMETD juga dapat mengalami penurunan, dan Investor dapat kehilangan semua atau sebagian investasi saham. Perseroan telah mengungkapkan risiko-risiko yang saat ini diyakini merupakan risiko yang material, dan risiko-risiko tersebut telah dipaparkan berdasarkan besarnya dampak risiko terhadap posisi keuangan Perseroan menurut pandangan manajemen Perseroan.

RISIKO-RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN INDUSTRI RITEL

Tingginya tingkat persaingan Industri ritel di Indonesia.

Industri ritel di Indonesia merupakan industri yang sangat kompetitif dan Perseroan bersaing dalam berbagai skala eceran dan target demografi, terutama dalam hal penetapan harga, lokasi, jenis produk, kualitas serta efisiensi pelayanan. Semua format ritel Perseroan memiliki kompetitor yang berbeda, baik domestik maupun internasional, yang dapat membatasi besarnya marjin keuntungan. Misalnya, persaingan supermarket, tidak termasuk supermarket premium, terpecah menjadi banyak pemain swasta kecil, sedangkan persaingan hipermarket relatif lebih terkonsentrasi karena tingkat investasi yang dibutuhkan lebih tinggi. Ritel produk kesehatan di Indonesia didominasi oleh 88% pemain yang beroperasi melalui penjualan langsung dan pedagang lokal kecil, sedangkan pasar perabotan rumah tangga (*home furnishing market*) di Indonesia didominasi oleh penjualan perabotan *indoor* dan sangat terpecah-pecah dimana terdapat sejumlah pedagang independen.

Meskipun Perseroan telah berdiri selama lebih dari 40 tahun di Indonesia, jika ada pendatang baru ke pasar atau pesaing Perseroan yang sudah ada mendapatkan sumber daya finansial yang lebih besar, mengadopsi strategi penetapan harga yang agresif, menawarkan kombinasi barang dagangan lebih menarik atau memperkenalkan metode penjualan ritel yang lebih inovatif, maka kekuatan harga dan pangsa pasar Perseroan dapat berkurang. Jika Perseroan gagal untuk bersaing dengan sukses karena salah satu faktor tersebut di atas, maka kegiatan dan hasil usaha Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Selanjutnya, kesuksesan Perseroan tergantung pada kemampuan untuk mempertahankan daya saing harga dibandingkan para pesaingnya, yang akan tergantung pada, antara lain, kemampuan relatifnya bernegosiasi dengan pemasok, pemilik tanah dan pihak ketiga lainnya. Persaingan harga yang kompetitif di mana Perseroan beroperasi juga dapat membatasi kemampuan Perseroan untuk mengalihkan kenaikan biaya dan beban pasokan kepada pelanggan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif dan material terhadap profitabilitas dan hasil usaha Perseroan.

Industri ritel tergantung pada perubahan sentimen dan preferensi konsumen

Permintaan terhadap produk yang dijual dan/atau didistribusikan oleh Perseroan dan format ritel yang dijalankan Perseroan bergantung pada preferensi dan tren konsumsi konsumen, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal termasuk kondisi makroekonomi, tingkat pendapatan dan profil demografis konsumen. Perubahan atas faktor-faktor tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap penjualan produk dan strategi pemasaran Perseroan. Perekonomian yang lemah dapat menyebabkan sentimen pasar yang negatif, yang menyebabkan menurunnya tingkat konsumsi konsumen. Hal ini dapat menyebabkan permintaan atau keterjangkauan akan produk Perseroan menjadi lebih rendah, sehingga akan berdampak negatif pada kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan.

Jika Perseroan tidak dapat memperoleh sumber dan/atau menawarkan produk baru pada waktu dan biaya kompetitif yang tepat dalam menanggapi perubahan kondisi pasar atau kebutuhan pelanggan, atau jika produk baru tidak diterima pasar, maka kegiatan operasi dan kondisi keuangan Perseroan dapat terpengaruh. Apabila produk Perseroan tidak diterima dengan baik, Perseroan mungkin tidak dapat menjual produk-produk tersebut

yang akan menyebabkan persediaan menjadi usang. Per 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, Perseroan menghapus masing-masing, Rp13,9 miliar, Rp2,9 miliar dan Rp4,9 miliar dari persediaan terutama disebabkan karena produk telah usang. Oleh karena itu sangat penting bagi Perseroan untuk dapat menawarkan produk yang menarik bagi target pelanggan. Jika Perseroan tidak dapat mempertahankan keahlian dan kemampuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi tren permintaan atau preferensi konsumen atau produk yang sesuai untuk menarik pelanggan, maka tingkat profitabilitas dan hasil usaha Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Industri waralaba Indonesia dipengaruhi oleh perubahan peraturan yang terus membentuk arena persaingan ritel

Pada Agustus 2012, Departemen Perdagangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan No.53/M-DAG/PER/8/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Penyelenggaraan Waralaba ("Peraturan No.53/2012") yang memberi dampak pada ritel seperti Perseroan terkait dengan konten toko. Peraturan No.53/2012 antara lain mensyaratkan bahwa:

- Konten impor untuk toko waralaba dibatasi hingga 20%, selain dari yang dikecualikan secara khusus oleh Departemen Perdagangan;
- Ritel diminta untuk bekerja sama dengan usaha kecil/menengah ("UKM") dalam operasi mereka, misalnya menunjuk UKM sebagai waralaba atau pemasok barang/jasa;
- Toko waralaba hanya diijinkan untuk menjual barang atau produk lain yang berjumlah tidak lebih dari 10% dari total jumlah jenis barang yang dijual untuk mendukung kegiatan usaha utama waralaba, dan
- Penerbitan lisensi waralaba asing termasuk di bawah kewenangan Departemen Perdagangan, sedangkan lisensi waralaba lokal jatuh di bawah lingkup pemerintah daerah.

Pada Oktober 2012, Peraturan No.68/M-DAG/PER/10/2012 tanggal 29 Oktober 2012 tentang Waralaba untuk Jenis Usaha Toko Modern ("Peraturan No.68/2012") dikeluarkan untuk memberikan arahan lebih lanjut mengenai pasar tradisional, ritel modern dan mal. Peraturan ini berlaku untuk usaha ritel kecil waralaba, yaitu minimarket dengan luas area dagang di bawah 400 m² dan supermarket dengan luas area dagang di bawah 1.200 m². Peraturan No.68/2012 antara lain mengharuskan gerai yang dimiliki perusahaan, atau *Company Owned Outlets* (COO), dibatasi sampai dengan 150 unit, dan 40% dari gerai-gerai yang tersisa untuk waralaba. Peraturan ini berlaku dengan masa tenggang transisi 5 tahun. Saat ini peraturan tersebut tidak berdampak pada seluruh gerai Perseroan karena gerai-gerai tersebut beroperasi di bawah merek Perseroan atau berdasarkan perjanjian lisensi.

Perubahan terbaru pada peraturan impor hortikultura dapat mempengaruhi pasar ritel kelontong

Pada Juni 2012, Departemen Pertanian mengeluarkan Permentan No. 42/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Tindakan Karantina Tumbuhan untuk Pemasukan Buah Segar dan Sayuran Buah Segar ke Dalam Wilayah Negara Republik Indonesia yang mengharuskan sayuran dan buah-buahan diimpor dari Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya, Jawa Timur), Pelabuhan Belawan (Medan, Sumatera Utara), Pelabuhan Makassar (Makassar, Sulawesi Selatan), dan Bandara Soekarno Hatta (Tangerang), zona ekonomi eksklusif di Bintan, Batam dan Karimun.

Perseroan mengimpor kurang dari 5% dari total produk segar langsung dan hanya melalui pelabuhan Tanjung Perak di Jawa Timur, Surabaya. Namun demikian, peraturan tersebut dapat mempengaruhi pemasok Perseroan. Jika Perseroan tidak dapat mengalihkan kenaikan biaya dan beban pasokan kepada pelanggan, atau jika permintaan dan preferensi pelanggan berubah karena penyesuaian harga, maka kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan dapat terkena dampak negatif.

RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN

Perseroan memperoleh sebagian besar pendapatan dari gerai-gerainya di area Jabodetabek

Per 31 Desember 2012, Perseroan mengoperasikan 605 gerai di seluruh Indonesia, dimana 357 gerai diantaranya berlokasi di Jabodetabek. Akibatnya, kinerja Perseroan secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kinerja kegiatan operasi di Jabodetabek. Sejalan dengan rencana ekspansi, Perseroan bermaksud untuk membuka gerai baru di Jabodetabek dalam 12 bulan ke depan, karena Perseroan meyakini bahwa pasar di

Jabodetabek masih relatif kurang terpenetrasi. Jika terdapat gangguan kegiatan operasi di area Jabodetabek yang disebabkan oleh keadaan di luar kendali Perseroan seperti banjir, aktivitas politik, keterbatasan infrastruktur atau kemerosotan ekonomi yang parah, maka kegiatan operasi dan kondisi keuangan Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Selanjutnya, dikarenakan meningkatnya jumlah gerai di dalam pasar inti Perseroan yaitu di Jabodetabek, potensi terjadinya tumpang tindih permintaan atau kanibalisasi akan meningkat. Seiring berjalannya waktu, keuntungan tambahan dari gerai Perseroan di daerah yang terkonsentrasi akan berkurang. Jika Perseroan tidak berhasil melaksanakan strategi ekspansi di daerah di luar Jabodetabek atau mengidentifikasi permintaan pelanggan baru lebih dulu dari pesaingnya, maka prospek dan pertumbuhan Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Perseroan mungkin tidak mampu mempertahankan jumlah dan kombinasi persediaan yang memadai untuk memastikan ketersediaan produk di gerai.

Perseroan perlu untuk mempertahankan persediaan pada jumlah dan kombinasi tertentu untuk memastikan ketersediaan produk di gerai. Jumlah persediaan dikendalikan oleh estimasi manajemen atas permintaan di masa mendatang, berdasarkan informasi *real-time* yang berasal dari SAP - sistem pengelolaan persediaan Perseroan. Kegagalan dalam mengantisipasi permintaan di masa mendatang dengan tepat dan kegagalan dalam memastikan bahwa jumlah persediaan berada dalam level yang tepat di setiap gerai Perseroan dapat mengakibatkan penurunan margin atau usangnya persediaan, sehingga akan berdampak negatif pada hasil usaha Perseroan.

Pada tahun 2011 dan 2012, pertumbuhan penjualan pada merek tertentu didorong oleh ekspansi pada makanan segar dengan margin yang lebih tinggi, yang memberikan kontribusi terhadap profitabilitas yang berkelanjutan. Jika Perseroan tidak dapat menjaga kualitas makanan segar dari sumber langsungnya yaitu dari peternakan di Jawa Barat dan Jawa Timur, maka kegiatan usaha, operasional dan kondisi keuangan Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Selanjutnya, seiring dengan perluasan jaringan gerai yang dilakukan Perseroan, waktu pengiriman untuk mengangkut persediaan dari pusat distribusi Perseroan di Cibitung, Jawa Barat atau langsung dari pemasok ke gerai-gerai Perseroan akan meningkat secara bertahap. Jika persediaan tidak dapat dikirim ke gerai-gerai secara tepat waktu sehingga menyebabkan jumlah persediaan untuk dijual tidak memadai, maka hasil usaha Perseroan dapat terkena dampak negatif. Akibat hal tersebut, saldo persediaan Perseroan meningkat dari Rp919,1 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi Rp1.549,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2012, yang selain mencerminkan tingkat pembelian yang lebih tinggi sejalan dengan perluasan gerai, juga mencerminkan akumulasi persediaan yang lebih besar, yang menyebabkan risiko yang lebih tinggi terhadap persediaan usang. Jika rantai distribusi Perseroan dan jaringan distribusi tidak dapat disesuaikan dengan tingkat ekspansi gerai, maka kegiatan usaha Perseroan, operasi dan kondisi keuangan dapat terkena dampak negatif.

Perseroan mungkin tidak mampu mempertahankan hubungan dengan pemasok.

Perseroan saat ini menikmati hubungan yang relatif baik dengan para pemasoknya. Namun, tidak ada jaminan hubungan ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Sebagai contoh, Perseroan mungkin tidak dapat memanfaatkan hubungannya untuk memperoleh persyaratan (*terms*) yang diinginkan dari pemasoknya termasuk potongan harga dan aktivitas pemasaran gabungan atau pengaturan distribusi eksklusif. Jika Perseroan tidak mampu mempertahankan hubungan dengan para pemasoknya, maka kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Selain itu, jajaran produk Perseroan yang ditawarkan bergantung pada para pemasoknya, yang kemudian bergantung pada lokasi dan aksesibilitas dari gerai Perseroan, dimana sebagian dari produk Perseroan berasal dari pemasok lokal. Terdapat pemasok tertentu yang menjual produk khas atau unik yang tidak mudah disubstitusikan oleh produk lain. Jika Perseroan tidak dapat memastikan ketersediaan persediaan untuk produk tersebut, atau jika pemasok tidak bersedia untuk memasok Perseroan dengan produk mereka, maka hal tersebut dapat mengurangi jajaran produk dan merek yang ditawarkan Perseroan pada pelanggannya. Dalam situasi seperti itu, kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan dapat terkena dampak negatif secara material.

Fungsi logistik Perseroan diserahkan ke atau dikelola oleh pihak ketiga dimana Perseroan tidak memiliki kendali

Fungsi logistik Perseroan diserahkan kepada pihak ketiga dimana Perseroan memiliki kendali yang rendah. Setiap gangguan atau perubahan dalam operasi pihak ketiga dalam menyerahkan produk Perseroan dari pusat distribusi ke gerai-gerai dapat menyebabkan berkurangnya persediaan untuk dijual dan memberikan pengalaman yang negatif bagi pelanggan. Hal ini dapat mempengaruhi pembelian di masa yang akan datang, sehingga kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dapat terpengaruh.

Jatuhnya reputasi Perseroan dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan pelanggan dan penurunan penjualan.

Kualitas produk di gerai-gerai Perseroan merupakan faktor yang sangat penting bagi kegiatan usaha Perseroan. Penurunan kepercayaan pelanggan pada integritas produk dapat merusak kepercayaan pelanggan dalam bisnis Perseroan secara keseluruhan dan mempengaruhi jumlah pelanggan dan kinerja keuangan Perseroan. Apabila Perseroan tidak dapat memenuhi harapan pelanggan, maka Perseroan menghadapi risiko jatuhnya reputasi yang dapat menyebabkan penurunan kepercayaan pelanggan terhadap produk Perseroan dan mengakibatkan penurunan basis pelanggan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Sewa toko Perseroan tidak dapat diperpanjang dengan persyaratan komersial yang menguntungkan dan Perseroan mungkin tidak dapat mengambil lokasi yang diinginkan.

Perseroan menyewa sebagian besar properti dari pihak ketiga dengan jangka waktu sewa umumnya hingga 20 tahun untuk supermarket atau hipermarket dan hingga lima tahun untuk minimarket dan gerai khusus kesehatan dan kecantikan. Dengan demikian, stabilitas usaha Perseroan dan perluasan area dagang yang ada di gerai-gerai Perseroan bergantung pada kelangsungan perjanjian sewa tersebut. Walaupun Perseroan akan mematuhi persyaratan pada perjanjian sewa, namun tidak ada jaminan bahwa perjanjian sewa gerai ritel Perseroan saat ini tidak akan dihentikan oleh masing-masing pemilik tanah atau bahwa Perseroan akan mampu terus mengoperasikan gerai-gerai utamanya di lokasi yang ada saat ini dengan atau tanpa persyaratan komersial yang diinginkan. Jika perjanjian sewa dihentikan atau Perseroan tidak dapat memperbaharui perjanjian sewa-menyewa dengan persyaratan yang sama atau lebih menguntungkan pada saat berakhirnya perjanjian dan tidak dapat menemukan tempat alternatif dan cocok untuk gerai ritelnya, maka kinerja Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Area tertentu seperti Jakarta Pusat misalnya telah mengalami kenaikan biaya properti. Perbaikan lingkungan ekonomi makro dan finansial dapat menyebabkan kenaikan biaya sewa, dimana Perseroan tidak mungkin dapat mengalihkannya kepada para pelanggannya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas Perseroan. Terutama bagi gerai-gerai HERO, Guardian dan Starmart yang umumnya berada di daerah dengan kepadatan penduduk dan lalu lintas pejalan kaki yang tinggi. Mengingat kelangkaan akan lokasi-lokasi penting dan nyaman serta biaya sewa yang relatif tinggi, khususnya di daerah metropolitan yang lebih besar yang menjadi sasaran ekspansi Perseroan, maka tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mampu untuk memperoleh lokasi tersebut dengan persyaratan yang lebih menguntungkan atau bahkan sama. Bahkan jika Perseroan mampu menemukan dan menyewa lokasi alternatif dengan persyaratan yang sama atau kurang menguntungkan, relokasi akan memakan waktu dan dapat mengakibatkan hilangnya penjualan sementara. Relokasi juga akan dikenakan biaya tambahan, misalnya, terkait dengan perlengkapan tempat baru dan transportasi barang. Selain itu, pelanggan dapat mengalami kesulitan untuk menemukan gerai Perseroan di lokasi baru, sehingga hal ini dapat berdampak negatif pada penjualan dan kinerja keuangan Perseroan.

Perseroan mungkin tidak bisa mendapatkan lokasi yang cocok untuk gerai baru dan tidak ada jaminan bahwa pembukaan gerai baru akan berhasil.

Pertumbuhan Perseroan bergantung kepada efektifitas dari strategi ekspansi Perseroan dan tidak ada jaminan bahwa strategi ekspansi Perseroan akan meningkatkan pangsa pasar atau meningkatkan profitabilitas ataupun berhasil seperti yang direncanakan.

Perseroan yakin pertumbuhan berkelanjutan Perseroan bergantung pada kemampuannya untuk membuka gerai baru dari seluruh format yang dimilikinya di lokasi yang tepat dan pada kemampuannya untuk mengoperasikannya secara menguntungkan. Kemampuan untuk membuka gerai ritel baru sesuai jadwal akan tergantung pada ketersediaan lokasi yang sesuai dan kemampuan untuk menegosiasikan jangka waktu sewa yang menguntungkan. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mampu untuk membuka gerai ritel baru secara tepat waktu atau mampu mengidentifikasi dan mendapatkan lokasi yang cocok dengan luas area dagang dan infrastruktur yang memadai untuk gerai ritel baru dengan persyaratan sewa yang menguntungkan.

Selain itu, tidak ada jaminan bahwa pembukaan gerai baru akan memenuhi tujuan yang dimaksud Perseroan, atau bahwa gerai baru tidak akan secara negative mempengaruhi penjualan gerai lain yang sudah ada. Apabila Perseroan tidak dapat mendirikan gerai ritel baru atau menambah luas area dagangnya, maka pertumbuhan dan kegiatan operasi Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Tidak ada jaminan bahwa strategi selektif Perseroan dalam memperoleh sejumlah lahan untuk perluasan hipermarket dan supermarketnya akan berhasil.

Selain melakukan penyewaan atas properti baru, Perseroan juga melakukan akuisisi selektif atas lebih dari 25.000 m² lahan pada tahun 2011 dan lebih dari 55.000 m² lahan di tahun 2012 dengan tujuan untuk mendapatkan lokasi strategis dalam rangka pembukaan gerai baru sesuai dalam rencana Perseroan. Di masa lalu, Perseroan mengembangkan usahanya dengan membuka gerai baru melalui sewa properti, sedangkan kini Perseroan memberikan fleksibilitas dalam menentukan keputusan yang paling tepat dalam memperoleh lahan untuk gerai skala besarnya melalui perjanjian sewa atau akuisisi. Akuisisi melibatkan sejumlah risiko, termasuk diantaranya evaluasi yang tidak tepat atas nilai aset yang diperoleh, biaya dimuka yang tinggi dan tingkat depresiasi yang meningkat, pengalihan fokus manajemen, peristiwa atau keadaan tak terduga, kewajiban hukum dan amortisasi aset tidak berwujud yang diperoleh. Sebagian atau seluruh risiko tersebut di atas dapat merugikan hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

Perseroan terus melakukan akuisisi sejumlah lahan secara selektif. Jika Perseroan tidak berhasil melaksanakan strategi ekspansi melalui akuisisi-akuisisi tersebut, maka Perseroan tidak akan mampu mewujudkan manfaat yang diharapkan dari akuisisi tersebut, dan strategi pertumbuhan Perseroan dapat tidak tercapai.

Perseroan membutuhkan sejumlah perizinan untuk beroperasi yang mungkin tidak dapat diperoleh tepat waktu atau tidak dapat diperoleh sama sekali.

Menurut undang-undang dan peraturan di Indonesia, Perseroan diharuskan untuk memperoleh izin dan pendaftaran tertentu untuk membuka gerai baru dan melakukan kegiatan usaha di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern ("PP No.112/2007") dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern ("Peraturan No.53/2008"), setiap minimarket, supermarket, department store, hipermarket dan perkulakan harus mendapatkan Izin Usaha Toko Modern ("IUTM"). IUTM tersebut dikeluarkan oleh Bupati/Walikota atau, untuk Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Gubernur. Pihak berwenang selanjutnya dapat mendelegasikan kewenangan untuk menerbitkan IUTM untuk Kepala Dinas/Unit yang bertanggung jawab atas urusan perdagangan di pemerintah daerah.

Beberapa pemerintah daerah belum menerbitkan peraturan-peraturan daerah sebagai peraturan pelaksanaan PP No. 112/2007 dan Peraturan No. 53/2008, dan beberapa pemerintah daerah lainnya telah memiliki peraturan daerah yang bersangkutan tetapi mungkin belum melayani proses aplikasi.

Sesuai ketentuan Peraturan No.53/2008, jika Perseroan gagal untuk mendaftarkan ulang IUTM, Perseroan dapat dikenakan sanksi administrasi berupa suspensi atau pencabutan izin usaha.

Pertumbuhan dan prospek Perseroan bertumpu pada kemampuannya untuk mengejar rencana ekspansi gerai yang bersaing dengan para pesaingnya. Jika Perseroan tidak dapat memperoleh izin dan pendaftaran yang diperlukan dengan tepat waktu, atau dalam situasi ini dikenakan denda dan sanksi sehubungan dengan kegagalan untuk memperoleh izin yang diperlukan, maka kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Perseroan mungkin memerlukan tambahan hutang untuk membiayai pertumbuhan bisnis dimana Perseroan mungkin tidak mampu memperolehnya dengan persyaratan yang dapat diterima oleh Perseroan atau sama sekali.

Perseroan berencana untuk menggunakan sebagian dana hasil dari PUT IV untuk melunasi utang-utang Perseroan. Agar dapat terus bertumbuh, Perseroan mungkin akan memerlukan tambahan pinjaman untuk membiayai sebagian dari rencana ekspansi, belanja modal yang sedang berlangsung dan kebutuhan modal kerja Perseroan, sehingga Perseroan akan membutuhkan arus kas yang memadai untuk mencukupi pembayaran liabilitas hutangnya. Saldo pinjaman bank Perseroan meningkat sebesar 38,4% dari Rp383,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp530,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai akibat dari akuisisi Perseroan atas pembelian lahan seluas 45.000 m² di Alam Sutera untuk membuka gerai IKEA yang pertama di Indonesia dan pembelian lahan seluas lebih dari 55.000 m² di empat kota sebagai kelanjutan dari strategi ekspansi Perseroan atas hipermarket dan supermarket, serta biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan konstruksi dan biaya pemasangan/instalasi. Per 31 Desember 2012, Perseroan memiliki fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebesar Rp1.020,0 miliar yang akan digunakan untuk membiayai rencana ekspansi Perseroan dan kebutuhan modal kerja. Jumlah aktual pinjaman yang akan ditarik oleh Perseroan akan tergantung pada arus kas dari operasi, belanja modal dan rencana modal kerja Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan memperoleh pinjaman tambahan dengan persyaratan yang dapat diterima oleh Perseroan atau sama sekali.

Tidak ada jaminan bahwa proyek Perseroan di IKEA akan berhasil.

Pada Maret 2012, Perseroan memperoleh hak waralaba dari IKEA Systems untuk mengoperasikan gerai IKEA di Indonesia untuk periode tahun 2014 hingga 2021 dengan opsi perpanjangan setelah periode tersebut berakhir. *Franchise Development Agreement* mewajibkan Perseroan untuk memperoleh perijinan yang relevan dari pemerintah daerah untuk membuka gerai, mendapatkan persetujuan dari IKEA Systems atas pengembangan dari lokasi untuk tiap gerainya. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat memperoleh ijin dan persetujuan, atau memperbaharui *Franchise Development Agreement* tersebut dengan syarat yang lebih menguntungkan atau sama sekali.

Pada tahun 2012, Perseroan mengakuisisi lahan seluas 45.000 m² di wilayah Alam Sutera untuk gerai pertama IKEA di Indonesia. Konstruksi telah dimulai dan Perseroan memperkirakan IKEA dapat mulai beroperasi pada tahun 2014. Tidak ada jaminan bahwa tidak akan ada keterlambatan dalam proses konstruksi serta dimulainya operasi gerai IKEA.

Pasar perabotan rumah tangga (*home furnishing market*) di Indonesia didominasi oleh penjualan perabotan *indoor*, dimana pasar tersebut sangat terpecah-pecah oleh sejumlah penjual independen. Apabila Perseroan tidak dapat bersaing dengan para penjual independen tersebut baik pada segi harga atau permintaan atas produk-produknya, maka kegiatan operasi IKEA dapat terkena dampak negatif. *Home furnishing market* ini merupakan pasar baru bagi Perseroan dan merek IKEA belum pernah diluncurkan di Indonesia, sehingga tidak ada jaminan bahwa produk IKEA akan diminati di Indonesia atau bahwa Perseroan akan sukses dalam melaksanakan atau melanjutkan untuk menerapkan strategi bisnisnya melalui IKEA. Jika Perseroan tidak dapat melaksanakan strategi bisnis untuk IKEA atau strategi yang dijalankan tidak memberikan hasil yang sukses, maka kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Kegiatan usaha Perseroan secara substansial tergantung pada personil inti dari tim manajemen serta kemampuannya untuk terus merekrut dan mempertahankan tenaga ahli.

Per 31 Desember 2012, Perseroan mempekerjakan lebih dari 15.000 karyawan di seluruh Indonesia. Perseroan sangat bergantung pada tenaga ahli untuk mempertahankan keunggulan, kualitas layanan dan efisiensi operasional. Terdapat tekanan biaya yang kompetitif dalam mempertahankan karyawannya dimana kinerja dan pertumbuhan Perseroan bergantung pada kemampuannya untuk mempekerjakan, melatih dan mempertahankan para karyawan tersebut. Kegiatan usaha Perseroan bergantung pada kinerja dari personil inti dari tim manajemen Perseroan. Jika terdapat personil inti yang berhenti melayani Perseroan di masa depan dan Perseroan tidak mampu menarik personil lainnya dengan pengalaman dan kualifikasi yang sesuai secara tepat waktu, atau sesuai dengan syarat yang dapat diterima oleh Perseroan, maka kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Selain itu, kegiatan usaha Perseroan secara langsung dan tidak langsung bergantung pada pengendalian biaya operasional termasuk upah. Setiap inflasi nasional atau regional atas upah, khususnya upah minimum, secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan biaya operasional dan menurunkan marjin keuntungan Perseroan. Jika Perseroan tidak dapat mengendalikan biaya tenaga kerja atau mempertahankan produktivitas dan efisiensi karyawan melalui sistem imbalan yang efektif, maka kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Apabila Perseroan tidak berhasil mengelola sumber daya manusia berdasarkan rencana ekspansi, maka kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Sebagian besar karyawan Perseroan tergabung dalam serikat pekerja

Sebagian besar dari karyawan Perseroan yang berjumlah 15.094 karyawan per 31 Desember 2012 tergabung dalam serikat pekerja, dimana Perseroan telah menyepakati perjanjian kerja bersama. Silakan mengacu pada "Keterangan tentang Perseroan – Sumber Daya Manusia". Hukum dan peraturan yang memfasilitasi terbentuknya serikat pekerja, dikombinasikan dengan kondisi ekonomi yang lemah, telah mengakibatkan dan akan terus mengakibatkan gejolak dan gerakan buruh di Indonesia. Serikat pekerja di Indonesia telah menyebabkan perselisihan atas berbagai hal, sebagai contoh peraturan yang baru-baru ini dikeluarkan mengenai perubahan upah minimum bagi karyawan di Indonesia. Sengketa perburuhan di Indonesia dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan atau pemasoknya dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia pada umumnya, menekan harga-harga saham di BEI dan menekan nilai Rupiah terhadap mata uang lainnya. Kejadian-kejadian tersebut dan setiap sengketa tenaga kerja yang signifikan atau tindakan buruh yang dialami Perseroan atau pemasoknya dapat memberikan dampak negative yang signifikan pada Perseroan.

Penjualan Perseroan dapat terpengaruh fluktuasi musim.

Secara umum, Perseroan melihat adanya tingkat penjualan yang lebih tinggi dalam setiap format gerainya pada musim tertentu, khususnya selama periode Ramadhan atau Lebaran dan Perseroan biasanya akan menjalankan promosi meriah selama periode tersebut. Dengan demikian, jika Perseroan tidak dapat menjual produk atau menawarkan promosi yang menarik bagi pelanggan selama periode tersebut atau jika kegiatan operasi selama periode tersebut terganggu oleh suatu sebab, maka pendapatan atas penjualan pada periode ini dapat mengalami penurunan, sehingga dapat berdampak negatif bagi kegiatan usaha dan profitabilitas Perseroan.

Sebagai akibat dari fluktuasi ini, maka perbandingan penjualan dan hasil operasi antara periode yang berbeda dalam satu tahun, atau antara periode yang berbeda dalam tahun keuangan yang berbeda, tidak selalu dapat dibandingkan dan tidak dapat diandalkan sebagai indikator dari kinerja Perseroan. Setiap fluktuasi musiman yang dilaporkan di masa mendatang mungkin tidak sesuai dengan ekspektasi para investor. Hal ini dapat menyebabkan harga perdagangan saham berfluktuasi.

Cuaca ekstrim dan bencana alam dapat berpengaruh negatif pada kegiatan usaha Perseroan.

Bencana alam, seperti banjir yang dialami di wilayah Indonesia pada Januari 2013, dapat memberikan dampak negatif pada gerai-gerai dan profitabilitas Perseroan. Akibat dari banjir di Jakarta serta berbagai provinsi di Indonesia pada Januari 2013, dua gerai Perseroan harus ditutup sementara karena kenaikan ketinggian air membuat operasi gerai menjadi tidak aman. Gerai-gerai tersebut kembali beroperasi dalam beberapa hari setelah penutupan sementara.

Indonesia terletak di zona konvergensi dari tiga lempeng litosfer utama, maka Indonesia dapat mengalami kegiatan seismik signifikan yang dapat menyebabkan gempa bumi dan tsunami, ataupun gelombang pasang. Misalnya, pada Januari 2009, sebuah gempa berkekuatan 7,6 SR melanda sekitar 95 km sebelah utara dari Manokwari, diikuti oleh gempa besar dan serangkaian gempa susulan. Kejadian ini menewaskan setidaknya empat orang dan melukai setidaknya 37 orang. Listrik juga terputus di kota dengan penduduk sekitar 160.000 orang ini. Pada September 2009, sebuah gempa berkekuatan 6,0 SR melanda Tasikmalaya, Jawa Barat, yang menewaskan setidaknya 72 orang dan gempa berkekuatan 7,6 SR di Padang, Sumatera, yang menewaskan

setidaknya 400 orang dan menjebak ribuan orang di bawah reruntuhan. sejak tanggal 26 Oktober 2010, terdapat serangkaian letusan Gunung Merapi, sebuah gunung berapi di Pulau Jawa, menewaskan lebih dari 300 orang. Abu vulkanik dari letusan menyebabkan gangguan penerbangan di beberapa kota di Indonesia, termasuk Jakarta, serta mempengaruhi penerbangan domestik dan internasional. Pada tanggal 10 Januari 2012, gempa berkekuatan 7,3 SR terjadi di lepas pantai Sumatera dekat Banda Aceh.

Walaupun Perseroan telah memiliki rencana kontingensi dan perlindungan asuransi, namun kerusakan properti dan gangguan usaha yang disebabkan oleh bencana alam dan keadaan di luar kendali Perseroan dapat berpengaruh secara material dan negatif pada kegiatan dan hasil usaha Perseroan.

Tidak semua risiko operasional Perseroan dapat diasuransikan atau cakupan asuransi mungkin tidak memadai.

Perseroan memiliki kebijakan asuransi berbeda-beda yang meliputi kerusakan atau kerugian properti, perlengkapan dan persediaan, namun jika kerusakan atau kerugian melebihi nilai pertanggungan yang dibeli oleh Perseroan, atau tidak tercakup oleh kebijakan asuransi yang diambil Perseroan, Perseroan dapat mengalami kerugian finansial. Lebih khususnya, walaupun Perseroan mempertahankan kebijakan asuransi atas kewajiban publik dan produk, namun apabila terdapat kecacatan pada produk yang dijual oleh Perseroan, maka dapat mengakibatkan reaksi pelanggan yang signifikan dan merugikan, dan menyebabkan publisitas negatif bagi Perseroan sehingga membutuhkan waktu, tenaga dan pengeluaran tambahan untuk memperbaiki masalah dan menyelesaikan tuntutan terhadap Perseroan, sehingga menghasilkan efek material dan negatif pada posisi keuangan dan profitabilitas Perseroan.

Walaupun saat ini Perseroan telah mempertahankan cakupan asuransi yang dipercaya memadai dan konsisten dengan praktek industri di Indonesia, namun tidak ada jaminan bahwa cakupan asuransi Perseroan di masa depan akan memadai dan tersedia untuk menutupi klaim atas asuransi tersebut. Jika perlindungan tersebut tidak memadai, hal ini akan berdampak negatif pada hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan.

Perseroan mungkin tidak berhasil mengelola risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari produk-produk impor, baik yang diimpor secara langsung oleh Perseroan atau oleh pemasok pihak ketiga.

Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan. Karena mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan Perseroan adalah Rupiah, maka hasil operasi dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar sejauh fluktuasi nilai tukar tersebut mempengaruhi harga yang harus dibayar oleh Perseroan atas produk-produk tertentu apabila Perseroan tidak dapat mengalihkan perubahan harga tersebut kepada pelanggan akhir.

Saat ini Perseroan tidak menggunakan instrumen *hedging* untuk melindungi risiko nilai nilai tukar mata uang asing, maka dari itu hasil operasi Perseroan dipengaruhi oleh potensi keuntungan dan kerugian dari selisih kurs akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Perseroan menghadapi risiko litigasi.

Sebagai sebuah bisnis ritel, Perseroan dihadapkan pada keluhan dan tuntutan dari pelanggan, rekanan dan pihak ketiga lainnya dari waktu ke waktu yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Tindakan hukum dan tuntutan dapat memakan biaya dan waktu, dan mengakibatkan liabilitas yang material dan membahayakan reputasi. Perseroan mungkin perlu menanggung biaya yang signifikan untuk proses hukum, kesepakatan dan biaya lainnya dalam membela kepentingan Perseroan. Jika tuntutan terhadap Perseroan dimenangkan, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang material dan negatif terhadap hasil usaha, kondisi keuangan dan likuiditas Perseroan.

Lebih khususnya, Perseroan menawarkan produk *private label* yang menyebabkan Perseroan terekspos akan potensi tanggung jawab produk (*product liability*). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kontribusi penjualan dari produk *private label* mencapai sekitar 5,14% dari total penjualan Perseroan. Jika

Perseroan tidak dapat mengalihkan kewajiban ini kepada produsen, maka hal ini akan berdampak negatif pada hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan.

Perseroan bergantung pada kinerja sistem informasi yang baik.

Perseroan bergantung pada peningkatan yang berkelanjutan dari sistem informasi dan infrastruktur teknologi yang digunakan dalam gerai untuk mencatat dan menganalisis transaksi ritel secara efisien. Setiap kegagalan yang material dalam proses ini akan berpengaruh negatif pada operasi dan kemampuan Perseroan untuk dapat melakukan penjualan yang efisien. Selanjutnya, segala bentuk gangguan dapat menghambat kemampuan Perseroan untuk melakukan manajemen persediaan dengan cepat dan akurat. Meskipun Perseroan yakin bahwa Perseroan telah melakukan kontrol untuk memastikan integritas dari infrastruktur sistem informasi tersebut, namun tidak ada jaminan bahwa kontrol tersebut akan memadai dan dapat mencegah gangguan sistem ini di masa depan. Setiap kerusakan yang terjadi pada sistem ini dapat memberi dampak negatif pada reputasi, kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Keputusan pemegang utama saham Perseroan bisa berbeda dengan pemegang saham lain.

Sampai dengan Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, sekitar 80,75% dari saham beredar Perseroan dimiliki oleh Mulgrave, anak perusahaan yang seluruhnya dimiliki oleh Grup Dairy Farm secara tidak langsung dan merupakan pemilik saham mayoritas tunggal Perseroan. Grup Dairy Farm dimiliki 78% oleh Grup Jardine Matheson yang dapat memiliki kepentingan bisnis lain di luar operasional Perseroan, termasuk bisnis lain dalam industri konsumen di dalam dan luar Indonesia, dan dapat mengambil tindakan yang mungkin melibatkan atau tidak melibatkan Perseroan sesuai dengan kepentingannya sendiri yang dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN

Kondisi bursa saham Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham

Pasar saham Indonesia memiliki sifat kurang likuid dan dapat lebih *volatile* dibandingkan dengan pasar saham di negara-negara yang lebih maju. BEI, tempat dimana saham Perseroan tercatat, telah mengalami fluktuasi substansial di masa lalu pada harga saham-saham yang tercatat. BEI telah menghadapi berbagai masalah yang, apabila terus berlangsung atau muncul kembali, dapat mempengaruhi harga pasar dan likuiditas saham-saham emiten Indonesia, termasuk saham Perseroan. Masalah-masalah yang pernah terjadi antara lain adalah penutupan perdagangan, kebangkrutan dan mogoknya pialang saham, dan keterlambatan penyelesaian (*settlement*). Selain itu, BEI juga dari waktu ke waktu menerapkan larangan perdagangan saham-saham tertentu dan batasan pergerakan harga. Peraturan dan pemantauan BEI dan kegiatan para investor, pialang serta partisipan pasar lainnya tidaklah sama dengan di negara lain. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa pemegang saham Perseroan dapat menjual saham yang dimiliki pada harga atau saat yang diinginkan.

Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi.

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Terbatas 2013 ini dapat berfluktuasi, tergantung pada beberapa faktor, di antaranya:

- Pandangan tentang prospek usaha dan operasi Perseroan;
- Perbedaan antara kinerja keuangan dan hasil kegiatan usaha yang sebenarnya dibandingkan dengan perkiraan para investor dan analis;
- Pengumuman Perseroan mengenai akuisisi, aliansi strategis atau usaha patungan yang signifikan;
- Perubahan rekomendasi atau persepsi analis mengenai Perseroan atau Indonesia yang mempengaruhi sektor-sektor usaha dimana Perseroan beroperasi;
- Perubahan kondisi ekonomi atau pasar secara umum di Indonesia;
- Perubahan harga saham perusahaan asing (khususnya di Asia) dan harga saham perusahaan perusahaan di negara berkembang;
- Perubahan komposisi manajemen kunci;

- Kemungkinan keterlibatan Perseroan dalam kasus litigasi yang material; dan/atau
- Fluktuasi pasar saham.

Harga saham Perseroan berdenominasi dalam Rupiah. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing lain akan mempengaruhi jumlah dividen (apabila ada), nilai investasi, nilai buku dari aset dan liabilitas dalam mata uang asing, serta penghasilan beban dan juga aliran dana tunai dalam laporan keuangan Perseroan.

Penjualan saham Perseroan di masa mendatang dapat mempengaruhi harga pasar dari saham tersebut.

Penjualan di masa mendatang atas sejumlah saham Perseroan di pasar publik, atau adanya persepsi atas kemungkinan terjadinya penjualan saham tersebut, dapat menurunkan harga pasar serta kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal melalui penawaran atas penambahan modal atau penawaran umum atas *equity-linked securities*.

Kemampuan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam penawaran umum terbatas di masa yang akan datang mungkin terbatas.

Tergantung pada beberapa pengecualian, perusahaan terbuka Indonesia diharuskan untuk menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham ketika akan menerbitkan saham baru. Kepatuhan terhadap undang-undang pasar modal atau peraturan lain pada sebagian yurisdiksi dapat menghalangi investor tertentu untuk berpartisipasi dalam penerbitan HMETD di masa yang akan datang dan oleh karena itu menimbulkan dilusi saham yang dimilikinya. Perseroan tidak berkewajiban untuk mencatatkan sahamnya pada yurisdiksi manapun agar investor asing dapat berpartisipasi dalam penawaran HMETD yang akan dilakukannya di masa yang akan datang.

Standar tata kelola perusahaan dan keterbukaan informasi perusahaan publik di Indonesia mungkin berbeda dengan di negara lainnya

Standar tata kelola perusahaan di Indonesia mungkin berbeda secara signifikan dibandingkan dengan standar yang berlaku di wilayah hukum lain, termasuk dalam hal independensi dari direksi, dewan komisaris dan komite audit, serta dalam hal standar pelaporan internal dan eksternal. Ada perbedaan antara tingkat peraturan dan pengawasan pasar modal Indonesia dan kegiatan investor, broker dan peserta lainnya dengan peraturan dan pengawasan pasar modal di negara maju. Secara khusus, informasi yang disediakan bagi masyarakat oleh perusahaan publik di Indonesia mungkin jauh lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang disediakan oleh perusahaan publik di negara maju. Akibatnya, pemegang saham Perseroan mungkin tidak memiliki akses terhadap tingkat dan jenis pengungkapan yang sama dengan yang tersedia di negara lain, dan tidak dimungkinkan untuk membandingkannya dengan perusahaan di negara lain.

Pembeli atau pemegang saham dapat dipengaruhi oleh pembatasan hak pemegang saham minoritas.

Kewajiban pemegang saham mayoritas, dewan komisaris dan direksi terhadap pemegang saham minoritas berdasarkan hukum Indonesia mungkin lebih terbatas jika dibandingkan dengan kewajiban tersebut berdasarkan hukum beberapa negara lain. Akibatnya, pemegang saham minoritas berdasarkan undang-undang di Indonesia yang berlaku saat ini mungkin tidak dapat melindungi kepentingannya sebagaimana yang berlaku di beberapa negara lain. Prinsip-prinsip hukum korporasi terkait, antara lain, keabsahan tindakan korporasi, *fiduciary duties* dari manajemen Perseroan, direksi, dewan komisaris dan pemegang saham pengendali, diatur dalam UU PT, peraturan OJK dan anggaran dasar Perseroan dapat berbeda dengan prinsip hukum yang berlaku bagi suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum di negara lain. Walaupun suatu tindakan dapat dilaksanakan berdasarkan hukum di Indonesia, namun karena ketiadaan yurisprudensi (*judicial precedent*), maka hal tersebut dapat membuat suatu tuntutan atas proses perdata semakin sulit untuk dilaksanakan. Tidak dapat dipastikan bahwa hak pemegang saham minoritas berdasarkan hukum Indonesia akan tetap sama dengan hak pemegang saham minoritas berdasarkan hukum di yurisdiksi lain.

Manajemen Perseroan telah mengungkapkan semua risiko yang dihadapi dan telah disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 21 Mei 2013 atas laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (anggota jaringan global PwC) dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja” pada tanggal 1 Januari 2012 dimana Perseroan merubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial atas imbalan pensiun secara prospektif, reklasifikasi beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 sebagai dampak penerapan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2013 kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang diungkapkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan auditan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 21 Mei 2013, tidak meliputi kejadian penting setelah tanggal Laporan Auditor Independen dari tanggal tersebut sampai dengan tanggal Prospektus ini.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 19 pada tanggal 5 Oktober 1971, serta perbaikannya berdasarkan Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan No.18 tanggal 7 Juli 1972, keduanya dibuat di hadapan Djojo Muljadi, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta Pendirian**"). Akta Pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2220 tanggal 9 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390.

Sejak Penawaran Umum Terbatas III Tahun 2001, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami berbagai perubahan sebagai berikut:

1. Perubahan terhadap Pasal 14 (1) mengenai Dewan Komisaris, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 78 tanggal 27 September 2002, dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 78/2002**"). Perubahan tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 24 Februari 2003 berdasarkan Surat Persetujuan Menkumham No. C-21804 HT.01.04.TH.2002 tanggal 8 November 2002.
2. Perubahan terhadap Pasal 11 (3) mengenai Direksi, 12 (4) paragraf pertama mengenai Tugas dan Wewenang Direksi dan 14 (3) mengenai Dewan Komisaris serta 21 (4) mengenai Rapat Umum Pemegang Saham, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 8 Juni 2006, dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 39/2006**"). Perubahan tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 24 April 2007 berdasarkan Surat Persetujuan No. C-23343 HT.01.04.TH.2006 tanggal 9 Agustus 2006.
3. Penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan UUPT dan Peraturan No. IX.J.1, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 72 tanggal 24 Juli 2008, dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 72/2008**"). Perubahan tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 20 Oktober 2008 berdasarkan Surat Persetujuan Menkumham No. AHU-75581.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 20 Oktober 2008.
4. Perubahan terhadap Pasal 20 (1) mengenai Dewan Komisaris, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 10 Desember 2008, dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 20/2008**"). Perubahan tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 14 Januari 2009 berdasarkan Surat Persetujuan Menkumham No. AHU-AH.01.10.00549 tanggal 14 Januari 2009.
5. Perubahan terhadap Pasal 4 (1) dan (2) mengenai perubahan nominal saham dari Rp500 per saham menjadi menjadi Rp50 per saham, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 6 Januari 2012, dibuat oleh M. Nova Faisal, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 7/2012**"). Perubahan tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 17 Januari 2012 berdasarkan Surat Persetujuan Menkumham No. AHU-AH.01.10-01668 tanggal 17 Januari 2012.

Perseroan telah melakukan 3 (tiga) kali penawaran umum terbatas sejak penawaran umum perdananya. Berikut merupakan Sejarah pencatatan saham Perseroan sejak penawaran umum perdana tahun 1989:

Tanggal Pencatatan	Tindakan Korporasi	Penerbitan Saham	Akumulasi Jumlah Saham
21 Agustus 1989	Penawaran Umum Perdana kepada publik dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 7.200 per saham.	1.765.000 saham	11.765.000 saham
18 Juli 1990	Penawaran Umum Terbatas I tahun 1990 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per saham	17.647.500 saham	29.412.500 saham

Tanggal Pencatatan	Tindakan Korporasi	Penerbitan Saham	Akumulasi Jumlah Saham
10 September 1992	Penawaran Umum Terbatas II tahun 1992 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 1.500 per saham.	29.412.500 saham	58.825.000 saham
27 Januari 1994	Pembagian saham bonus dimana setiap pemegang saham berhak 1 lembar saham bonus atas setiap saham yang dimiliki	58.825.000 saham	117.650.000 saham
15 April 1996	<i>Stock Split</i> dengan rasio 1:2. Nilai nominal saham berubah dari Rp1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham.	-	235.300.000 saham
5 September 2001	Penawaran Umum Terbatas III tahun 2001 dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.100 per saham	94.120.000 saham	329.420.000 saham
5 April 2012	<i>Stock Split</i> dengan rasio 1:10. Nilai nominal saham berubah dari Rp500 per saham menjadi Rp50 per saham	-	3.294.200.000 saham

Perseroan selaku badan hukum dalam menjalankan kegiatan usahanya telah memiliki izin-izin/identitas selaku badan hukum sebagai berikut:

No.	Izin	Nomor	Tanggal	Berlaku hingga	Pihak Berwenang
1	Tanda Daftar Perusahaan	No. 09.03.1.46.03021	25 Maret 2012	18 April 2017	Kepala Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan.
2	Surat Keterangan Domisili Usaha	No. 868/1.824.1/2012	12 November 2012	12 November 2013	Kelurahan Menteng Dalam.
3	Nomor Pokok Wajib Pajak	No. 01.302.384.1-092.000	31 Desember 1983	-	KPP Wajib Pajak Besar Dua, Kanwil DJP Wajib Pajak Besar, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan Republik Indonesia.
4	Angka Pengenal Impor Umum	No. 090505254-P	5 Januari 2011	Berlaku selama Perseroan menjalankan kegiatan usahanya.	Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta.
5	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Besar	No. 01588-04/PB/P1/1.824.271	26 Maret 2013	5 Maret 2017	Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta.
6	Surat Tanda Pendaftaran Waralaba	No. 2/UPP/STPW/1/2013	14 Januari 2013	14 Januari 2018	Koordinator dan Pelaksana Pengganti Unit Pelayanan Perdagangan, Direktorat Bina Usaha Perdagangan, Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM

Komposisi permodalan dan pemegang saham Perseroan sejak pendirian sampai dengan Penawaran Umum Terbatas 2001 telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas 2001. Dibawah ini disajikan komposisi permodalan dan pemegang saham terhitung sejak Penawaran Umum Terbatas 2001.

Tahun 2001

Berdasarkan daftar pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2001 yang dikeluarkan oleh PT EDI Indonesia, BAE Perseroan, susunan permodalan Perseroan adalah sebagai berikut

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp500 per saham)	Persentase (%)
Modal Dasar	900.000.000	450.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- PT Hero Pusaka Sejati	165.039.700	82.519.850.000	50,10
- Mulgrave Corporation BV	39.946.800	19.973.400.000	12,13
- Masyarakat	124.433.500	62.216.750.000	37,77
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	329.420.000	164.710.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	570.580.000	285.290.000.000	

Tahun 2002 – 2011

Pada periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 telah terjadi peningkatan kepemilikan saham milik Mulgrave Corporation BV melalui serangkaian aksi korporasi termasuk konversi obligasi tukar (*exchangeable bonds*) yang dikeluarkan oleh PT Hero Pusaka Sejati dan pelaksanaan Penawaran Tender.

Tahun 2012

Berdasarkan Akta No.7/2012, susunan permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50 per saham)	Persentase (%)
Modal Dasar	9.000.000.000	450.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- Mulgrave Corporation BV	3.105.770.960	155.288.548.000	94,28
- PT Hero Pusaka Sejati	88.286.560	4.414.328.000	2,68
- Masyarakat	100.142.480	5.007.124.000	3,04
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.294.200.000	164.710.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.705.800.000	285.290.000.000	

Dalam periode tahun 2012 Mulgrave Corporation BV melakukan serangkaian penjualan saham kepada masyarakat melalui mekanisme pasar modal dalam rangka meningkatkan persentase kepemilikan saham publik.

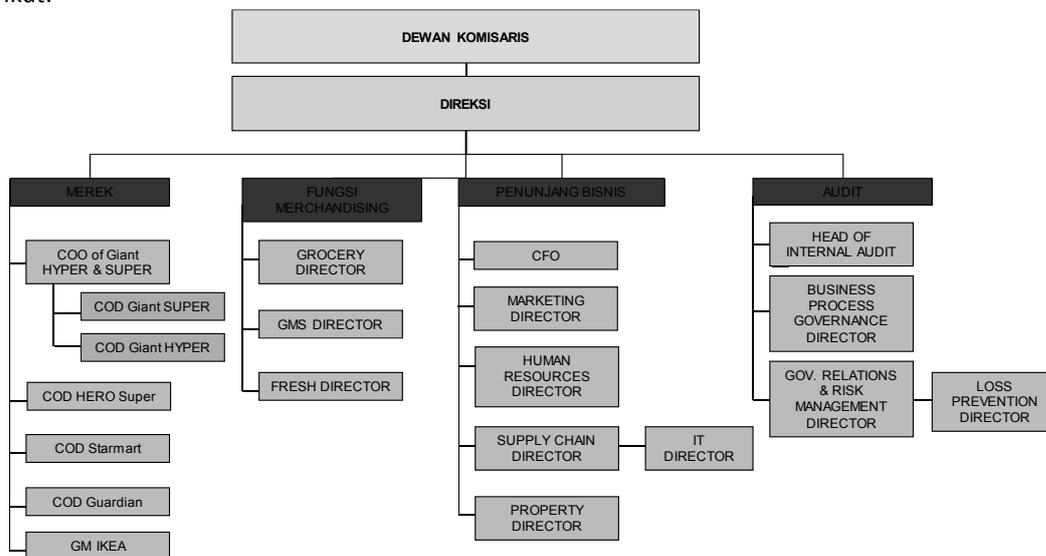
Tahun 2013

Berdasarkan daftar pemegang saham Perseroan per 31 Maret 2013 yang dikeluarkan oleh PT EDI Indonesia, BAE Perseroan, susunan permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp50 per saham)	Persentase (%)
Modal Dasar	9.000.000.000	450.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Mulgrave Corporation BV	2.660.194.960	133.009.748.000	80,75
PT Hero Pusaka Sejati	88.286.560	4.414.328.000	2,68
Masyarakat	545.718.480	27.285.924.000	16,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.294.200.000	164.710.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.705.800.000	285.290.000.000	

3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi manajemen Perseroan per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus adalah sebagai berikut:



4. KETERANGAN MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Dibawah ini adalah keterangan mengenai pemegang saham berbentuk badan hukum yang memiliki saham di Perseroan diatas 5% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus :

Mulgrave Corporation BV ("Mulgrave")

Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, berdasarkan daftar pemegang saham Perseroan, Mulgrave memiliki saham Perseroan sebesar sekitar 80,75%.

Riwayat Singkat

Mulgrave adalah suatu perusahaan yang berdiri pada 14 Juni 1979 berdasarkan hukum negara Belanda. Mulgrave dimiliki sepenuhnya oleh Mulgrave Holdings NV, yang secara tidak langsung dimiliki oleh Dairy Farm International Holdings Limited.

Kegiatan Usaha

Pada saat ini, Mulgrave menjalankan kegiatan usaha meliputi antara lain (i) *investment holding*, (ii) *financing*; (iii) pemberian lisensi *trademark*.

Struktur Permodalan

Susunan permodalan Mulgrave terdiri atas modal ditempatkan sejumlah sampai dengan €94.755 yang terdiri dari 94.755 saham biasa dimana masing-masing saham memiliki nilai nominal €1.00, dimana Mulgrave Holdings N.V. memiliki 100% dari seluruh saham yang dikeluarkan Mulgrave tersebut.

Manajemen

Susunan anggota Direksi Mulgrave pada Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Direktur	:	Judith Margaret Anne Hope
Direktur	:	Simon Petrus Bertels
Direktur	:	Giles Lindsay White
Direktur	:	Hendrik Justus Wirix

PT Hero Pusaka Sejati ("HPS")

Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, HPS memiliki saham Perseroan sebesar sekitar 2,68%.

Riwayat Singkat

HPS adalah suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 148 tanggal 27 Mei 1992 yang dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham No. C2-4851 HT.01.01.Th 92 tanggal 10 Juni 1992, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 300/A.PT/Wapan/1992/PNJS tanggal 17 Juni 1992, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 7 Agustus 1992, Tambahan 3699.

Kegiatan Usaha

Pada saat ini, HPS menjalankan kegiatan usaha meliputi antara lain (i) dibidang perdagangan umum, (ii) sebagai pemborong, (iii) dibidang pengangkutan, (iv) dibidang perindustrian, (v) dibidang agrobisnis, (vi) dibidang pemberian jasa, dan (vii) mengusahakan kawasan industri.

Struktur Permodalan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 62, tanggal 29 April 2008 yang dibuat di hadapan Jhonni Marihotua Sianturi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham No. AHU-27895.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 26 Mei 2008, didaftarkan dalam daftar perseroan No. AHU-0040838.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 26 Mei 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 16 Mei 2011, Tambahan 12960, susunan permodalan HPS terdiri atas modal ditempatkan seluruhnya sebesar Rp1.020.000.000 yang terdiri dari 1.020 saham biasa dimana masing-masing saham memiliki nilai nominal Rp1.000.000, dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (Rp1.000.000 per saham)	Persentase (%)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Ipung Kurnia	10	10.000.000	0.9804
Mulianti Kurnia	10	10.000.000	0.9804
Nurhajati	1.000	1.000.000.000	98.0392
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.020	1.020.000.000	100,00

Manajemen

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 2 tanggal 2 Agustus 2012, yang dibuat di hadapan Mutiara Siswono Patiendra, SH, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham melalui penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-33314 tanggal 12 September 2012, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris HPS adalah sebagai berikut:

Direktur : Ipung Kurnia
 Komisaris : Mulianti Kurnia

5. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Anggaran dasar Perseroan menentukan bahwa direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengurusan Perseroan dibawah pengawasan dewan komisaris. Perseroan telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Nomor IX.I.6. tentang Direksi Dan Komisaris Emiten Dan Perusahaan Publik.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 31 Maret 2011, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No 7 tanggal 6 Januari 2012 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No 59 tanggal 19 Juni 2012, dan, yang ketiganya dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Ipung Kurnia
Komisaris Independen	:	Ali Darwin ¹
Komisaris Independen	:	Erry Riyana Hardjapamekas
Komisaris Independen	:	Lindawati Gani
Komisaris	:	Budi Setiadharna
Komisaris	:	Jonathan Chang
Komisaris	:	Dato John Coyle ²
Komisaris	:	Anthony Lee ²

Direksi

Presiden Direktur	:	Philippe Broianigo
Direktur	:	Mabel Thela Iskandar ³
Direktur	:	Anton Lukmanto ⁴
Direktur	:	Lai Saye Chuan
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Kaniya Undriyani
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Edison Manalu

Catatan:

¹ Ali Darwin telah menyerahkan surat tanggal 25 April 2013 dan menyatakan pengunduran diri dari jabatannya sebagai Komisaris Independen Perseroan yang akan berlaku efektif setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.

² Dato John Coyle dan Anthony Lee telah menyerahkan surat tanggal 7 Maret 2013 dan menyatakan pengunduran diri dari jabatan masing-masing sebagai Komisaris Perseroan yang akan berlaku efektif setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.

³ Mabel Thela Iskandar telah menyerahkan surat tanggal 7 Mei 2013 dan menyatakan pengunduran diri dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan yang akan berlaku efektif setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.

⁴ Anton Lukmanto telah menyerahkan surat tanggal 25 April 2013 dan menyatakan pengunduran diri dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan yang akan berlaku efektif setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.

Tidak terdapat hubungan kekeluargaan antara Komisaris dan Direksi Perseroan.

Jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berupa gaji dan tunjangan (termasuk tunjangan kesehatan dan transportasi) yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp18.028 juta, Rp18.759 juta dan Rp19.090 juta masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009. Penetapan remunerasi untuk tahun-tahun tersebut adalah berdasarkan pengesahan laporan keuangan untuk tahun yang bersangkutan pada RUPS tahunan. Untuk selanjutnya, penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah berdasarkan pengesahan laporan keuangan dalam rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan setiap tahunnya.

Berikut disajikan keterangan singkat mengenai masing-masing Komisaris Perseroan.



Ipung Kurnia, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 50 tahun.

Memperoleh gelar MBA di bidang Bisnis dan Keuangan dari *University of City*, Kanada pada tahun 1998 dan gelar Sarjana di bidang Bisnis Administrasi dari *University of Simon Fraser*, Kanada pada tahun 1986.

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2008. Selain itu juga beliau menjabat sebagai anggota Dewan Pembina APRINDO (Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia) (2011 - sekarang). Sebelum diangkat menjadi Presiden Komisaris, beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan (2008), Presiden Direktur Perseroan (1992 – 2008) dan Direktur Perseroan (1989 – 1992).

Masa jabatan sebagai Presiden Komisaris Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.



Ali Darwin, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 63 tahun.

Memperoleh gelar MSc jurusan Manajemen dari *London Business School*, UK pada tahun 1995, Diploma Akuntan (Ak) dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara – STAN pada tahun 1985 dan Sarjana Muda Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan (IIK), Departemen Keuangan pada tahun 1973.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2004. Pengalaman kerja sebelumnya meliputi Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP), Direktur Keuangan PT Timah Tbk (1996 - 2002). Kemudian bergabung dengan PT Aneka Gas Industri sebagai Wakil Direktur Utama (2003 – 2004) dan kemudian menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Aneka Gas Industri (2004 – 2006).

Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) (2002-2010), anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2002-2010), anggota Pengurus *Indonesia Financial Executives Association* (IFEA) (2000 – sekarang). Selain itu juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengurus dan Direktur Eksekutif *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) (2005 - sekarang) dan anggota Dewan *Global Reporting Initiative* (GRI) Amsterdam, Belanda (2010 - sekarang).

Masa jabatan sebagai Komisaris Perseroan masa jabatan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013 sesuai dengan surat pengunduran diri tanggal 25 April 2013.



Erry Riyana Hardjapamekas, Komisaris Independen dan merangkap Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 63 tahun.

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1978.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2009. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain sebagai Presiden Komisaris PT Bank BNI Tbk (2008 - 2009) dan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (2003 - 2007), Direktur Keuangan PT Timah Tbk. (1991 - 1994) dan Presiden Direktur PT Timah Tbk. (1994 - 2002), Kepala Divisi Akuntansi PT Tambang Batubara Bukit Asam (1987 - 1991), Komisaris Utama Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) (1996 - 2001), Komisaris PT Pembangunan Jaya Ancol (2001 - 2003) dan PT Semen Cibinong Tbk. (2002 - 2003). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Tirta Investama Tbk (2001 - sekarang), PT ABM Investama (2011 - sekarang), PT Weda Bay Nickel (2010 - sekarang), dan Maybank Sdn Bhd (2012 - sekarang).

Masa jabatan sebagai Komisaris Independen Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.

Lindawati Gani, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 51 tahun.

Memperoleh gelar PhD dalam bidang Manajemen Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2002.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2012. Jabatan lain yang sedang dipegang antara lain sebagai Guru Besar tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 2011, Direktur Program Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2008 - sekarang), Dewan Penilai dalam Certified Professional Management of Accountants (CPMA) (2006 - sekarang), Anggota Dewan Gubernur dalam the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) (2008 - sekarang) dan Anggota komite audit di beberapa perusahaan Indonesia.

Masa jabatan sebagai Komisaris Independen Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2014.

Budi Setiadharna, Komisaris

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 69 tahun.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada tahun 1970.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2006. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Astra Internasional Tbk (sejak tahun 2005 – saat ini). Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai Presiden Direktur PT Astra Internasional Tbk (2002 – 2005), Wakil Direktur Utama PT Astra Internasional Tbk (1998 - 2002), Presiden Direktur PT Federal Motor (sekarang PT Astra Honda Motor) (1978 – 2000) dan *General Manager* PT Astra Internasional Tbk (1975 - 1978).

Masa jabatan sebagai Komisaris Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.

Jonathan Chang, Komisaris

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 51 tahun.

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari *University of Monash*, Australia pada tahun 1981.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Country Chairman* Jardine Matheson Group sejak tahun 2009. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai *Country Chairman* dan *Managing Director Investment Banking* PT UBS Securities Indonesia (2004 – 2009), *Country Head* Indonesia JP Morgan (2000 – 2004) dan hingga tahun 2000 menjabat sebagai Indonesia *Country Head* Jardine Fleming (1989 - 1999).

Masa jabatan sebagai Komisaris Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.



Dato John Coyle, Komisaris

Warga Negara Inggris, saat ini berusia 58 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai Direktur Regional Dairy Farm East Asia (2007 – 2013), *Country Manager Dairy Farm Malaysia* (2002 – 2007), *Managing Director Hyperama Group*, dan sebagai Manajer Toko OK Bazaar Supermarkets.

Masa jabatan sebagai Komisaris Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013 sesuai dengan surat pengunduran diri tanggal 7 Maret 2013.



Anthony Lee, Komisaris

Warga Negara Malaysia, saat ini berusia 55 tahun.

Memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* dari *Universitas of Auckland, New Zealand* pada tahun 1980.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2012. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai Direktur Keuangan Regional Dairy Farm East Asia (2012 – 2013), Direktur Keuangan GCH Retail Sdn Bhd (2009 – 2012), Direktur Keuangan Perseroan (2006 – 2009) dan sebagai Direktur Keuangan PT Heinz ABC Indonesia (2005 – 2006). Beliau memulai karirnya di Auckland, dan telah menjabat sebagai senior posisi di berbagai perusahaan privat maupun public di *New Zealand* sebelum pindah ke Indonesia.

Masa jabatan sebagai Komisaris Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013 sesuai dengan surat pengunduran diri tanggal 7 Maret 2013.

Berikut disajikan keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Direksi Perseroan:



Philippe Broianigo, Presiden Direktur

Warga Negara Perancis, saat ini berusia 52 tahun.

Memperoleh gelar *Post Graduate Diploma* dengan jurusan *Sales and Marketing Techniques* dari *University of Nice*, Perancis pada tahun 1985 dan Master di bidang Manajemen dari *University of Nice*, Perancis pada tahun 1984.

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai *Group Project Development Director Dairy Farm International Group* (2010 – 2011), *Member of Executive Committee, Europe Director* (2009-2010), *CEO Carrefour, Thailand* (2007 – 2009), *CEO Carrefour, Korea Selatan* (2003 – 2006), *Direktur Carrefour China, Taiwan, Hong Kong, Thailand* (1989 – 2003) dan sebagai *Sales Section Head Procter & Gamble* (1986 - 1988).

Masa jabatan sebagai Presiden Direktur Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.

**Mabel Thela Iskandar, Direktur**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 54 tahun.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1982.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1991. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai *Assistant General Manager* Perseroan (1988 – 1991), Manajer Divisi Keuangan dan Administrasi Perseroan (1983 – 1988), Akuntan di PT Food Specialties Indonesia (Nestle) (1981), dan Asisten Akuntan *Derazona Air Service* (1980).

Masa jabatan sebagai Direktur Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013 sesuai dengan surat pengunduran diri tanggal 7 Mei 2013.

**Anton Lukmanto, Direktur**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 65 tahun.

Memperoleh gelar Drs Med dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1971.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1992. Beliau merupakan Anggota Dewan Penasehat APRINDO (Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia) (2010 - sekarang). Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai Anggota Dewan Pembina APRINDO (2007 – 2010), Direktur PT Suara Karya Maju (1987 – 1990), dan di Suara Karya Group sebagai Business Manager (1984-1987), Planning & Development Manager (1979-1983) dan Advertising Manager (1971-1978).

Masa jabatan sebagai Direktur Perseroan akan berakhir saat ditutupnya RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2013 sesuai dengan surat pengunduran diri tanggal 25 April 2013.

**Lai Saye Chuan, Direktur**

Warga Negara Malaysia, saat ini berusia 37 tahun.

Memperoleh gelar *Master of Commerce* dari *University of New South Wales*, Australia pada tahun 1998 dan Bachelor of Commerce dari University Melbourne, Australia pada tahun 1997.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai Direktur Keuangan Gammon Singapore (2009 – 2010) dan sebelumnya menjabat sebagai *Corporate Finance Manager* Jardine Matheson Corporate (2008 – 2009).

Masa jabatan sebagai Direktur Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2013.



Kaniya Undriyani, Direktur

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 47 tahun.

Memperoleh gelar Diploma dalam bidang *Retail and Wholesale Management* dari *University of Monash*, Australia pada tahun 1998 dan Sarjana dalam bidang teknologi pangan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1987.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai Manajer Umum Guardian (2002 – 2011), Manajer Area Perseroan (1998 – 2002), Manajer Toko Perseroan (1992 – 1998), MIS Manajer Di Guardian Pharmacy Indonesia (1990 – 1992), dan sebagai Asisten Manajer Toko Perseroan (1988 – 1990).

Masa jabatan sebagai Direktur Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2014.



Edison Manalu, Direktur

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.

Memperoleh gelar Diploma dalam bidang manajemen ritel dari *University of Stirling* pada tahun 2000 dan gelar Sarjana dalam bidang Sosial dan Politik dari Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1994.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai Manajer Regional Giant Hypermarket Perseroan (2005 – 2011), Manajer Umum Toko Perseroan (2004 – 2005), Direktur Merchandising dan Marketing PT Toko Gunung Agung Tbk (2003 – 2004), National Buyer PT Mutiara Ritelinti Wira (1999 – 2003), Kepala Divisi Fast Moving Goods PT Contimas Utama Indonesia (1997 – 1999), Asisten Manajer Toko Perseroan (1995 - 1997), dan sebagai Management Trainee Perseroan (1995).

Masa jabatan sebagai Direktur Perseroan akan berakhir setelah penutupan RUPS tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2014.

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Rapat Dewan Komisaris Perseroan tanggal 22 Mei 2009, 17 Februari 2012 dan 23 Mei 2012 ("SK Komite Audit"), Perseroan telah membentuk Komite Audit Perseroan sesuai dengan peraturan No.IX.I.5 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Susunan anggota Komite Audit Perseroan berdasarkan SK Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit dan merangkap Komisaris Independen	:	Erry Riyana Hardjapamekas
Anggota	:	Sidharta Utama
Anggota	:	Gede Harja Wasistha

Berikut disajikan keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit:

Erry Riyana Hardjapamekas, Komisaris Independen, dan merangkap Ketua Komite Audit

Sidharta Utama, Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 47 tahun.
Memperoleh gelar PhD dari Texas A&M *University* pada tahun 1996, gelar MBA dari Indiana University pada tahun 1990, dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987.
Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 2009.

Gede Harja Wasistha, Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 41 tahun.
Memperoleh gelar Doktor dalam bidang keuangan dari Universitas Indonesia pada tahun 2006.
Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 2012.

Unit Audit Internal

Perseroan memiliki Unit Audit Internal yang disyaratkan oleh Peraturan No.IX.I.7 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan telah memiliki Kepala Unit Audit Internal Perseroan adalah Mirtha Sukanto yang diangkat oleh Presiden Direktur Perseroan pada tanggal 19 April 2013 berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan melalui keputusan Sirkuler Dewan Komisaris tanggal 17 April 2013. Perseroan juga telah memiliki Piagam Unit Audit Internal.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.I.4 Lampiran dari keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan Surat Penunjukkan Direksi Perseroan, Perseroan telah menunjuk Ibu Vivien Goh pada tanggal 15 April 2003, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan terus menerus memonitor dan memberikan advis kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen tentang hukum pasar modal, hukum dagang dan hukum perusahaan termasuk peraturan dan perundangundangan yang relevan yang memberikan dampak terhadap usaha dan aktivitas Perseroan dan juga memonitor berita-berita yang berhubungan dengan industri, Perseroan dan masalah bisnis dan hukum yang relevan terhadap kegiatan usaha Perseroan, menangani Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) Perseroan, dan sebagainya.

Keterangan mengenai Sekretaris Perusahaan Perseroan:

Nama	:	Vivien Goh
Alamat	:	Gedung Hero II Lantai 3 Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64 Jakarta 12870 - Indonesia
No. Telephone / Faksimile	:	(6221) 8378 8388 / (6221) 831 7764
Alamat E-mail	:	vivien_goh@hero.co.id

6. SUMBER DAYA MANUSIA

Per 31 Desember 2012, Peseroan memiliki total 15.094 karyawan.

Tabel dibawah ini memperlihatkan perincian karyawan Perseroan berdasarkan pendidikan, umur dan tingkat manajemen per 31 Desember 2010, 2011 dan 2012.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan	2010		2011		2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Magister (S2)	33	0,25	34	0,25	44	0,29
Sarjana (S1)	903	6,73	857	6,24	980	6,49
Diploma (D3)	617	4,60	591	4,30	570	3,78
SMA atau dibawahnya	11.863	88,42	12.261	89,22	13.500	89,44
Total	13.416	100,00	13.743	100,00	15.094	100,00

Tingkat Umur

Umur	2010		2011		2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
>55 tahun	9	0,07	9	0,07	12	0,08
46-55 tahun	598	4,46	767	5,58	957	6,34
36-45 tahun	3.711	27,66	3.780	27,50	3.749	24,84
26-35 tahun	4.223	31,48	4.193	30,51	4.342	28,77
18-25 tahun	4.875	36,34	4.994	36,34	6.034	39,98
Total	13.416	100,00	13.743	100,00	15.094	100,00

Tingkat Manajemen

Umur	2010		2011		2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Eksekutif	179	1,33	192	1,40	291	1,93
Manajer	1.032	7,69	1.058	7,70	1.211	8,02
Staf	2.810	20,95	2.680	19,50	2.497	16,54
Non Staf	9.395	70,03	9.813	71,40	11,095	73,51
Total	13.416	100,00	13.743	100,00	15.094	100,00

Status

Umur	2010		2011		2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tetap	12.094	90,15	12.345	89,83	12.424	82,31
Kontrak	1.322	9,85	1.398	10,17	2.670	17,69
Total	13.416	100,00	13.743	100,00	15.094	100,00

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan mempekerjakan 21 tenaga kerja asing sebagai berikut:

No	Nama	Posisi	Kewarganegaraan	No. IMTA	Tanggal Berakhir	No. KITAS/KITAP	Tanggal Berakhir
1	Philippe Broianigo	President Director	Perancis	KEP.21462/MEN/P/I MTA/2012	29 Desember 2013	2C21JE6985AL	29 Desember 2013
2	Lai Saye Chuan	CFO	Malaysia	KEP.09079/MEN/P/I MTA/2013	31 Agustus 2014	2C21JE9682-L	31 Agustus 2013
3	Colin George Harvey	COD Guardian	Inggris	KEP.16694/MEN/P/IMTA/2012	13 November 2013	2C21JE4757AL	13 November 2013
4.	Lani Perez Rosit	Director of Business Process Governance	Filipina	KEP.02769/MEN/P/I MTA/2013	14 Mei 2014	2C21JE8240-M	14 Mei 2014
5.	Stanaway Carl Jeremy	COD Starmart	Inggris	KEP.01603/MEN/P/I MTA/2013	26 Februari 2014	2C31JE5616-L	26 Februari 2014
6.	Mohamed Jamil Khan	Supply Chain Director	Inggris	KEP.37234/MEN/B/I MTA/2012	26 Agustus 2013	2C11JE9640-L	26 Agustus 2013
7.	Sarah Samantha Harle	Director General Merchandising	Inggris	KEP.03101/MEN/P/P /IMTA/2012	14 April 2014	2C21JE6690-M	14 April 2014
8.	Neil Nesaratnasingam	General Manager RTE, Fresh	Malaysia	KEP.09064/MEN/P/I MTA/2013	30 Juni 2014	2C11JE7186-L	30 Juni 2013

No	Nama	Posisi	Kewarganegaraan	No. IMTA	Tanggal Berakhir	No. KITAS/KITAP	Tanggal Berakhir
		<i>Development Giant Hypermarket and Supermarket</i>					
9.	Sivananthan Sukumaran	<i>Supply Chain Manager</i>	Malaysia	KEP.01601/MEN/P/IMTA/2013	7 September 2013	2C21JE4669-M	7 September 2013
10.	Mark Edward Magee	<i>General manager IKEA Indonesia</i>	Inggris	KEP.06878/MEN/P/IMTA/2013	5 Juni 2014	2C21JE9110-M	5 Juni 2014
11.	Jan Wejs	<i>IKEA Construction and Planning Manager</i>	Inggris	KEP.07288/MEN/P/IMTA/2013	6 Juni 2014	2C21JE9111-M	6 Juni 2014
12.	Dirk Uglorz	<i>IT Director</i>	Jerman	KEP.08171/MEN/B/IMTA/2013	7 bulan semenjak tanggal kedatangan yang tertulis dalam KITAS	2C11JE5828-M	16 Oktober 2013
13.	Kevin John Smith	<i>DC Consultant</i>	Inggris	KEP/8590/MEN/B/IMTA/2013	7 bulan semenjak tanggal kedatangan yang tertulis dalam KITAS	<i>Berdasarkan Surat Keterangan No. 082/ajlb/V/2013 tanggal 21 Mei 2013 yang dikeluarkan oleh PT Aneka Jasa Limabenua selaku agen pengurusan perizinan, KITAS sedang dalam proses pengurusan</i>	
14.	Ruald Swart*		Afrika Selatan	KEP.06868/MEN/P/IMTA/2012	13 Juni 2013	2C21JE6891-L	13 Juni 2013
15.	Vincent Jean Jegou*		Perancis	KEP.22563/MEN/P/IMTA/2012	31 Desember 2013	2C21JE7705AL	31 Desember 2013
16.	Jacqueline Nora Pinto	<i>IKEA Country Sales Manager</i>	Australia	KEP.20467/MEN/B/IMTA/2013	12 bulan semenjak tanggal kedatangan yang tertulis dalam KITAS	<i>Berdasarkan Surat Keterangan No. 032/ajlb/V/2013 tanggal 21 Mei 2013 yang dikeluarkan oleh PT Aneka Jasa Limabenua selaku agen pengurusan perizinan, KITAS sedang dalam proses pengurusan</i>	
17.	Alan David Buckle	<i>IKEA Store Manager</i>	Inggris	KEP.09458/MEN/B/IMTA/2013	12 bulan semenjak tanggal kedatangan yang tertulis dalam KITAS	2C11JE6942-M	5 April 2014
18.	Angel Chien Yun Chi Chien	<i>IKEA Country Communication and Interior Design Manager</i>	Taiwan	KEP.08047/MEN/B/IMTA/2013	12 bulan semenjak tanggal kedatangan yang tertulis dalam KITAS	2C11JE5423-M	9 Maret 2014
19.	Manashi Dev	<i>Senior Sales Leader</i>	Malaysia	KEP.03207/MEN/B/IMTA/2013	12 bulan semenjak tanggal kedatangan yang tertulis dalam KITAS	2C11JE3337-M	22 Januari 2014
20.	Jason Wong Yin Hing	<i>IKEA Food and Beverages Manager</i>	Malaysia	KEP.20438/MEN/B/IMTA/2013	12 bulan semenjak tanggal kedatangan yang tertulis dalam KITAS	<i>Berdasarkan Surat Keterangan No. 032/ajlb/V/2013 tanggal 21 Mei 2013 yang dikeluarkan oleh PT Aneka Jasa Limabenua selaku agen pengurusan perizinan, KITAS sedang dalam proses pengurusan</i>	
21	Chua Kok Leong	<i>IKEA Business Process and System Specialist</i>	Australia	KEP.20439/MEN/B/IMTA/2013	6 bulan semenjak tanggal kedatangan yang tertulis dalam KITAS	<i>Berdasarkan Surat Keterangan No. 032/ajlb/V/2013 tanggal 21 Mei 2013 yang dikeluarkan oleh PT Aneka Jasa Limabenua selaku agen pengurusan perizinan, KITAS sedang dalam proses pengurusan</i>	

*Sedang dalam proses pindah ke Negara lain. Ijin perpindahan (EPO) akan berlaku efektif pada akhir Juni 2013

Perseroan telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Regional/Propinsi yang telah berlaku dan juga memberikan sarana kesejahteraan kepada karyawan seperti di bawah ini:

- Dana Pensiun;
- Fasilitas kesehatan dalam bentuk asuransi;
- Tunjangan cuti;
- Tunjangan transportasi;
- Fasilitas ibadah; dan
- Fasilitas pelatihan dan pengembangan.

Sebagian besar dari karyawan tetap tergabung dalam serikat pekerja yang merupakan mitra bagi Perseroan untuk mendengarkan aspirasi karyawan. Di dalam perjanjian kerja bersama antara serikat pekerja dengan Perseroan, ditentukan berbagai kebijakan, diantaranya jam kerja, produktivitas kerja, pendidikan, dan pelatihan, kompensasi dan tunjangan, kesehatan, jamsostek dan tunjangan pensiun, kesehatan dan keselamatan kerja, tindakan kedisiplinan dan pemutusan hubungan kerja. Perseroan mempertahankan tingkat retensi karyawan yang tinggi sehubungan dengan kebijakan pembayaran kompensasi yang kompetitif termasuk tunjangan kesehatan dan transportasi.

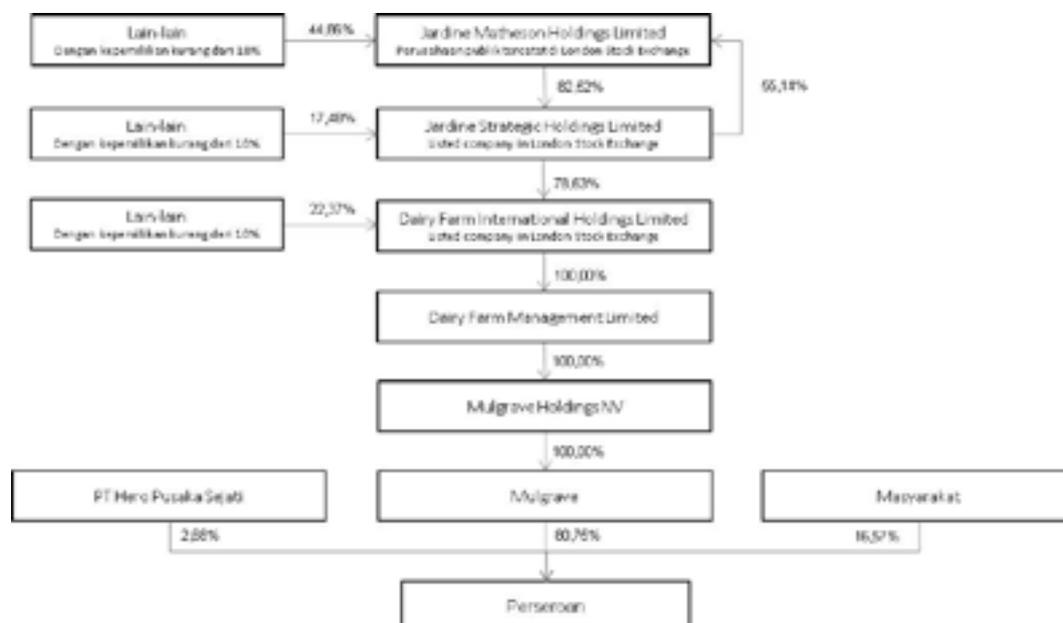
Perseroan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja dan memberlakukan program-program dibawah ini:

1. Program pelatihan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab karyawan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja;
2. Lingkungan kerja yang lebih aman (antara lain peningkatan secara fisik sarana untuk mengendalikan kebisingan, penerangan, dan perangkat polusi);
3. Program pencegahan dan prosedur penanganan bahaya kebakaran;
4. Peningkatan dalam peralatan keselamatan kerja.

Perseroan memiliki Perjanjian Kerja Bersama antara Perseroan dengan Serikat Pekerja yang telah didaftarkan pada Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.123/PHIJSK-PKKAD/PKB/IX/2011 tanggal 14 September 2011. Perjanjian Kerja Bersama berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2013.

7. HUBUNGAN KEPEMILIKAN SAHAM ANTARA PERSEROAN DENGAN PARA PEMEGANG SAHAMNYA

Berikut merupakan hubungan kepemilikan saham Perseroan dengan para pemegang sahamnya per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:



Pemegang saham *ultimate* Perseroan adalah Jardine Matheson Holdings Limited.

8. ASET TETAP

Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, Perseroan memiliki aset tetap dalam bentuk tanah dan bangunan sebagai berikut:

No.	Sertifikat HGB		Luas (m ²)	Lokasi
	Nomor	Berlaku Hingga		
1	HGB No. 06021/16 Oktober 2009	15 Juli 2027	25.000	BSD
2	HGB No. 2437/24 Oktober 1994	23 Oktober 2014	2.585	Bintaro Jaya
3	HGB No. 00719/17 Nopember 2008	18 Desember 2020	218	CBD Bintaro
4	HGB No. 00720/17 Nopember 2008	26 Juli 2015	29.191	CBD Bintaro
5	HGB No. 01050/18 Juni 2009	31 Desember 2038	452	CBD Bintaro
6	HGB No. 46/28 Januari 2013	2 Oktober 2033	93.285	Cibitung
7	HGB No. 2907/22 Juli 1993	6 Juli 2023	11.490	Cimanggis
8	HGB No. 314/18 September 1997	24 September 2027	5.420	Ciputat
9	HGB No. 03060/14 Pebruari 2012	20 Mei 2033	755	Emeral Bintaro
10	HGB No. 03061/14 Pebruari 2012	20 Mei 2033	50	Emeral Bintaro
11	HGB No. 03062/14 Pebruari 2012	3 Desember 2036	1.790	Emeral Bintaro
12	HGB No. 03065/121 Pebruari 2012	17 Oktober 2033	530	Emeral Bintaro
13	HGB No. 857/24 Juli 1996	27 Juli 2016	8.570	Gatot Subroto
14	HGB No. 884/28 Januari 1997	27 Januari 2017	1.140	Gatot Subroto
15	HGB No. 1073/17 Juni 1999	16 Juni 2019	402	Gatot Subroto
16	HGB No. 1074/17 Juni 1999	16 Juni 2019	76	Gatot Subroto
17	HGB No. 1075/17 Juni 1999	16 Juni 2019	126	Gatot Subroto
18	HGB No. 1076/17 Juni 1999	16 Juni 2019	68	Gatot Subroto
19	HGB No. 1077/17 Juni 1999	16 Juni 2019	80	Gatot Subroto
20	HGB No. 1078/17 Juni 1999	16 Juni 2019	82	Gatot Subroto
21	HGB No. 1079/17 Juni 1999	16 Juni 2019	66	Gatot Subroto
22	HGB No. 1080/17 Juni 1999	16 Juni 2019	108	Gatot Subroto
23	HGB No. 1081/17 Juni 1999	16 Juni 2019	50	Gatot Subroto

No.	Sertifikat HGB		Luas (m ²)	Lokasi
24	HGB No. 1082/17 Juni 1999	16 Juni 2019	53	Gatot Subroto
25	HGB No. 1087/17 Juni 1999	16 Juni 2019	215	Gatot Subroto
26	HGB No. 646/17 Nopember 1993	18 Nopember 2021	4.485	Pondok Kopi
27	HGB No. 3894/5 Mei 1998	7 Agustus 2024	15.200	Villa Melati Mas
28	HGB No. 677/20 Agustus 1996	3 Pebruari 2042	2.250	Pekanbaru
29	HGB No. 680/13 Nopember 1993	9 Maret 2042	8.170	Pekanbaru
30	HGB No. 676/29 Agustus 1996	3 Pebruari 2042	2.254	Pekanbaru
31	HGB No. 02417/28 Desember 2009	28 Desember 2029	11.240	Alam Sutra
32	HGB No. 7873/28 Juli 2008	15 Januari 2016	1.840	Kota Wisata Cibubur
33	HGB No. 7857/28 Juli 2008	15 Januari 2016	2.522	Kota Wisata Cibubur
34	HGB No. 366/25 Oktober 2001	27 September 2031	14.424	Serang
35	HGB No. 945/ 6 Desember 1996	24 September 2014	920	Paramount
36	HGB No. 02506/ 5 Mei 2004	2 Maret 2015	2.834	Paramount
37	HGB No. 04227/30 September 2009	30 September 2039	1.546	Paramount
38	HGB No. 04228/30 September 2009	30 September 2039	1.366	Paramount
39	HGB No. 07427/15 Mei 2012	24 September 2014	476	Paramount
40	HGB No. 07429/15 Mei 2012	24 September 2014	238	Paramount
41	HGB No. 07437/22 Mei 2012	30 September 2039	1.329	Paramount
42	HGB No. 07438/22 Mei 2012	2 Maret 2015	60	Paramount
43	HGB No. 07566/25 Mei 2012	2 Maret 2015	1.624	Paramount
44	HGB No. 07567/28 Mei 2012	28 Mei 2042	705	Paramount
45	HGB No. 07568/28 Mei 2012	28 Mei 2042	1.335	Paramount
46	HGB No. 111/16 April 1996	24 September 2023	4.600	Harapan Indah Bekasi
47	HGB No. 787/29 Juli 2011	24 September 2024	9.091	Harapan Indah Bekasi
48	HGB No. 788/29 Juli 2011	24 September 2024	11.942	Harapan Indah Bekasi
49	HGB No. 04052/22 Januari 2010	24 September 2033	10.000	Citra Raya
50	HGB/BPN Kota Palembang	18 Nopember 2042	14.637	Palembang
51	HGB No. 5270/9 Oktober 2012	27 Juli 2029	45.000	Alam Sutra

Per 31 Desember 2012, seluruh aset di atas memiliki nilai buku sebesar Rp903.238 juta.

Sampai dengan Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, Perseroan menguasai tanah dan bangunan di wilayah Republik Indonesia dengan total luas keseluruhan berjumlah kurang lebih 507 m², dengan perincian sebagai berikut:

No.	Nomor Sertifikat HMSRS	Lokasi
1	HMSRS No. 3866/2 Maret 2011	Apartemen Belezza di Grogol Utara
2	HMSRS No. 3867/2 Maret 2011	Apartemen Belezza di Grogol Utara
3	HMSRS No. 3878/2 Maret 2011	Apartemen Belezza di Grogol Utara
4	HMSRS No. 3879/2 Maret 2011	Apartemen Belezza di Grogol Utara

Per 31 Desember 2012, seluruh aset di atas memiliki nilai buku sebesar Rp6.762 juta.

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Perseroan telah melangsungkan serangkaian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan afiliasi dan Perseroan akan terus melangsungkan transaksi serupa di masa mendatang. Berikut ini merupakan transaksi antara Perseroan dengan pihak yang mempunyai hubungan afiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

No.	Sifat Hubungan	Pihak Terafiliasi	Sifat Transaksi
1	Entitas sepengendali	Dairy Farm International Holdings Ltd	Penasihat teknis, pembelian barang dagangan
2	Entitas sepengendali	Cold Storage Singapore Pte Ltd	Penasihat teknis
3	Entitas sepengendali	Jardine Lloyd Thompson	Broker asuransi
4	Entitas sepengendali	PT Bank Permata Tbk	Penempatan kas di bank
5	Entitas sepengendali	DFI South Asia Pte Ltd	Penasihat teknis
6	Entitas sepengendali	DFI Treasury Ltd	Pinjaman tidak terikat (silakan mengacu pada "Pernyataan Hutang – Pinjaman pihak berelasi")

No.	Sifat Hubungan	Pihak Terafiliasi	Sifat Transaksi
7	Pihak berelasi lainnya	PT Mitra Sarana Purnama	Jasa impor dan pembelian barang dagangan
8	Personel manajemen kunci	Dewan komisaris dan direksi	Kompensasi dan remunerasi
9	Pemegang saham	Mulgrave Corporation BV	Pemberian lisensi (silakan mengacu pada "Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan - Hak Kekayaan Intelektual")

Perseroan telah menunjuk RAO, Yuhai & Rekan untuk melakukan analisa kewajaran atas transaksi pinjaman dengan DFI Treasury Limited yang mana RAO, Yuhai & Rekan menerbitkan Laporan Pendapat Kewajaran tersebut pada 18 Juni 2012.

Liabilitas	31 Desember 2012 (dalam jutaan Rupiah,)	Persentase terhadap jumlah liabilitas
<u>Utang Usaha</u>		
PT Mitra Sarana Purnama	2.102	0,05%
Lain-lain	604	0,02%
Total	2.706	0,07%
<u>Utang Lain-lain</u>		
DFI Treasury Limited	11.458	0,31%
Lain-lain	407	0,01%
Total	11.865	0,32%
<u>Pinjaman dari Pihak Terafiliasi</u>		
DFI Treasury Limited	573.550	15,85%
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak terafiliasi	588.121	16,24%
Pembelian		
	31 Desember 2012 (dalam jutaan Rupiah,)	Persentase terhadap jumlah pembelian
PT Mitra Sarana Purnama	42.300	0,50%
Dairy farm International, Hong Kong	2.404	0,03%
Lain-lain	1.314	0,02%
Total pembelian dari pihak-pihak terafiliasi	46.018	0,55%
Beban Umum dan Administrasi		
	31 Desember 2012 (dalam jutaan Rupiah)	Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi
Cold Storage Singapore Pte Ltd	3.632	0,21%
Dairy Farm International, Hong Kong	2.302	0,13%
Jardine Lloyd Thompson	1.603	0,09%
Total beban umum dan administrasi untuk pihak-pihak terafiliasi	7.537	0,43%
Beban Gaji dan Tunjangan		
	31 Desember 2012 (dalam jutaan Rupiah)	Persentase terhadap jumlah beban imbalan kerja
<u>Direksi</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	16.404	2,46%
Imbalan pensiun	1.235	0,19%
Imbalan jangka panjang lainnya	791	0,12%
Total beban imbalan kerja untuk pihak-pihak terafiliasi	18.430	2,77%
<u>Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	1.930	0,29%
Imbalan pensiun	130	0,02%
Imbalan jangka panjang lainnya	4	0,00%
Total beban imbalan kerja untuk pihak-pihak terafiliasi	2.064	0,31%
 Total beban imbalan kerja untuk pihak-pihak terafiliasi	 20.494	 3,08%

Penjelasan lebih rinci mengenai transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan afiliasi diungkapkan dalam catatan 31 atas laporan keuangan yang telah diaudit sebagaimana terdapat dalam bagian XX Prospektus ini.

10. PERJANJIAN PENTING ANTARA PERSEROAN DENGAN PIHAK KETIGA

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan telah melangsungkan serangkaian transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang signifikan dengan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

1. Perjanjian Kredit

Sampai dengan Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah menandatangani perjanjian kredit sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 23 November 2012, Perseroan telah menandatangani *Committed Revolving Loan Agreement* dengan Bank Sumitomo, di mana Bank Sumitomo menyediakan *Committed Revolving Facility* untuk tujuan pembiayaan kebutuhan umum Perseroan dalam jumlah yang tidak melebihi Rp200,0 miliar dengan bunga JIBOR + 2.15% per tahun.
- b. Pada tanggal 23 Oktober 2012, Perseroan telah menandatangani perjanjian kredit dengan HSBC, di mana HSBC menyediakan Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum Rp400,0 miliar dengan bunga 2.15% di atas JIBOR untuk membiayai kebutuhan umum Perseroan.
- c. Pada tanggal 25 Juli 2012, Perseroan telah menandatangani perjanjian kredit dengan The BOTM, di mana BOTM telah menyediakan fasilitas kredit dengan jumlah tidak melebihi Rp200,0 miliar untuk membiayai kebutuhan umum Perseroan dengan bunga JIBOR + 2.10% per tahun.
- d. Pada tanggal 15 September 2011, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/101097/U/101102 sebagaimana diubah dengan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Korporasi No. JAK/120096/U/111208 tanggal 6 Februari 2012 dengan HSBC, dimana HSBC memberikan Perseroan (a) fasilitas kredit dengan limit gabungan Rp100,0 miliar, dapat dalam bentuk (i) *Overdraft* dengan *sub-limit* Rp30,0 miliar untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja jangka pendek Perseroan dengan bunga atas saldo harian sebesar 2,75% per tahun di bawah bunga pinjaman terbaik dari HSBC, (ii) *Revolving Loan* dengan *sub-limit* Rp100,0 miliar, dan (iii) Bank Garansi dengan *sub-limit* Rp 1,0 miliar; serta (b) fasilitas *treasury* termasuk fasilitas kartu kredit korporasi sebesar Rp200,0 juta.
- e. Pada tanggal 18 Juni 2009, Perseroan telah menandatangani *Facility Agreement* dengan Rabobank, di mana Rabobank telah menyediakan fasilitas dengan jumlah yang tidak melebihi Rp100,0 miliar untuk pembiayaan kebutuhan umum, belanja modal dan modal kerja Perseroan. Tingkat bunga adalah sebesar *cost of fund* dari Rabobank ditambah 3.75%.
- f. Pada tanggal 23 Januari 2008, Perseroan telah menandatangani *Facility Agreement* dengan SC, sebagaimana diubah dengan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Korporasi tanggal 12 Maret 2009 di mana SC menyediakan fasilitas kredit dengan jumlah yang tidak melebihi Rp400,0 miliar, dapat dalam bentuk (i) *uncommitted revolving loan facility* dengan jumlah tidak melebihi Rp200,0 miliar (ii) *committed revolving term loan facility* dengan jumlah yang tidak melebihi Rp200,0 miliar dengan bunga JIBOR + Margin (2.25% per tahun) atau SBI + Margin (2.25% per tahun), (iii) *overdraft facility* dengan jumlah yang tidak melebihi Rp200,0 miliar dengan bunga sebesar tingkat bunga SC dikurangi 1% per tahun, (iv) *bond and guarantee facility* dengan jumlah yang tidak melebihi Rp100,0 miliar dengan komisi sebesar

0.25% per 3 bulan dengan biaya minimum US\$50 atau fasilitas untuk menerbitkan *Standby Letter of Credit* dengan jumlah yang tidak melebihi Rp100,0 miliar dengan komisi sebesar 0.25% per 3 bulan dengan biaya minimum US\$50. SC juga memberikan fasilitas *interest rate swap* dan *foreign exchange*.

- g. Pada tanggal 6 April 2007, Perseroan telah menandatangani Perjanjian *Overdraft Facility* dengan Citibank, di mana Kreditur menyediakan fasilitas kredit Rp150,0 miliar dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* dari Citibank (10,50% untuk tujuan pembiayaan kebutuhan umum Perseroan yang merupakan referensi tingkat bunga pada tahun 2007).

2. Perjanjian Material lainnya

Sampai dengan Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menandatangani perjanjian material sebagai berikut:

- a. Perjanjian Pengelolaan Outlet Retail No. TP02006 tanggal 5 Februari 2002 sebagaimana terakhir diubah dengan Amandemen No. 003 tanggal 24 Februari 2012 dengan PT Freeport Indonesia, dimana PT Freeport Indonesia memberikan hak tunggal dan eksklusif kepada Perseroan untuk mengoperasikan outlet retail dan distribusi dalam kompleks Freeport sebagai operator atas tanah dan bangunan dan Perseroan juga berniat untuk mengoperasikan outlet retail dan distribusi dalam kompleks Freeport tersebut.
- b. *Franchise Development Agreement* No. 1207 tanggal 15 Maret 2012 dengan Inter IKEA Systems BV, dimana Inter IKEA Systems BV memberikan hak kepada Perseroan untuk membuka dan mengoperasikan toko IKEA dalam wilayah Indonesia.
- c. Perjanjian Kerjasama Kartu Kredit (*Co-Brand Credit Card Agreement*) No. 105/BP/CL/VIII/2012 tanggal 31 Agustus 2012 dengan PT Bank Permata Tbk tentang Pembentukan *Co-Brand* Program yaitu kerjasama antara Perseroan dengan PT Bank Permata Tbk untuk penawaran, promosi, penerbitan dan penggunaan kartu kredit PermataHero Card.

3. Perjanjian Sewa

Sampai dengan tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, Perseroan (sebagai penyewa) telah menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah/bangunan jangka panjang dengan sekitar 441 pihak ketiga yang penggunaannya digunakan untuk Giant Hypermarket, Giant Supermarket, Hero Supermarket, Starmart and Guardian. Obyek perjanjian sewa menyewa tersebut adalah dalam bentuk bangunan atau tanah dengan luas berkisar antara 19,5m² sampai dengan 40.000m². Harga sewa adalah berkisar antara Rp10.525.440 sampai dengan Rp5.400.000.000 untuk suatu masa periode sewa per tahun. Jangka waktu sewa berkisar antara satu bulan sampai dengan lebih dari 20 tahun. Sebagian besar perjanjian sewa memberikan hak prioritas bagi penyewa untuk menyewa kembali bangunan atau tanah tersebut apabila masa sewa telah berakhir.

Perseroan tidak memiliki pembatasan-pembatasan atau syarat-syarat tertentu yang dapat merugikan pemegang saham publik (*negative covenants*) pada perjanjian-perjanjian Perseroan dengan pihak ketiga tersebut di atas.

11. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN

Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini, Perseroan, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang terlibat perkara dan tidak sedang menerima somasi dari pihak ketiga, baik perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau di negara asing atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah ketenagakerjaan atau diajukan untuk kepailitan oleh pihak ketiga atau pernah dinyatakan pailit, yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. UMUM

Perseroan membuka gerai pertamanya di Jakarta pada tahun 1971 dan sejak saat itu, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu operator terkemuka untuk supermarket, hipermarket, minimarket serta gerai kesehatan dan kecantikan di Indonesia dan mengoperasikan lima merek ritel dengan total 605 gerai di seluruh Indonesia per 31 Desember 2012. Saham Perseroan tercatat di BEI sejak tahun 1989 dengan kode saham: HERO. Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, 80,75% saham Perseroan dimiliki oleh Grup Dairy Farm yang merupakan bagian dari Grup Jardine Matheson.

Perseroan mengoperasikan lima merek ritel dengan format yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- **Hero Supermarket** – merek HERO pertama milik Perseroan yang diluncurkan pada tahun 1971 dalam bentuk supermarket mini. Perseroan melakukan *rebranding* pada Hero Supermarket pertama kali pada tahun 2007, yang diposisikan, untuk menciptakan pengalaman belanja yang mewah dengan menekankan pada penjualan makanan segar berkualitas tinggi, serta makanan dengan merek-merek impor dan premium. Hero Supermarket ditujukan terutama untuk menarik pelanggan kalangan menengah ke atas di Indonesia.
- **Guardian** – merupakan gerai Perseroan untuk produk kesehatan dan kecantikan. Guardian diluncurkan pada tahun 1991 untuk memenuhi kebutuhan wanita Indonesia terhadap produk kesehatan dan kecantikan. Sejak saat itu, Guardian telah berkembang pesat dan per 31 Desember 2012 telah memiliki 266 gerai yang tersebar di 49 kota di seluruh Indonesia.
- **Starmart** – merek milik Perseroan yang menawarkan layanan minimarket atau *convenience store*, yang diposisikan sebagai penyedia makanan pokok utama dan berbagai layanan bagi konsumen, serta memiliki lokasi yang nyaman dan strategis. Gerai-gerai Starmart saat ini terutama terletak di Jakarta dan sekitarnya.
- **Giant Hypermarket** – layanan ritel terbesar Perseroan dengan luas area dagang lebih dari 3.000m². Perseroan meluncurkan toko eceran skala besar ini pada tahun 2002 dan menjadikannya sebagai pemimpin harga (*price leader*) dibandingkan dengan kompetitor atau merek-merek Perseroan lainnya. Giant Hypermarket biasanya terletak di lokasi yang memiliki infrastruktur transportasi yang memadai, dimana Perseroan juga menempatkan sejumlah merek lain Perseroan di sekitar lokasi Giant Hypermarket tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen di area sekitarnya.
- **Giant Supermarket** – Giant Supermarket diluncurkan sebagai merek ritel pelengkap bagi Giant Hypermarket, sehingga memungkinkan merek ini dibuka pada lokasi dengan luas area perdagangan yang lebih kecil dengan lokasi yang lebih dekat dengan *cluster* lalu lintas daerah pemukiman. Giant Supermarket diperkenalkan pada tahun 2007, sebagai bagian dari upaya *rebranding* Hero Supermarket dan ditujukan bagi kelas menengah yang lebih luas, dengan tingkat harga yang terletak antara posisi harga Giant Hypermarket dan Hero Supermarket.

Pada Maret 2012, Perseroan menandatangani *Franchise Development Agreement* dengan IKEA Systems yang akan memperkenalkan merek IKEA ke Indonesia, dengan membuka gerai IKEA pertama di Alam Sutera, Tangerang pada tahun 2014.

Perseroan memiliki layanan gerai-gerai ritel yang tersebar luas di 60 kota di seluruh Indonesia. Per 31 Desember 2012, Perseroan tercatat memiliki 605 gerai. Jumlah gerai yang dimiliki Perseroan dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Merek	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Hero Supermarket	52	50	49	45	39
Guardian	185	195	206	230	266
Starmart	116	131	139	132	151
Giant Hypermarket	26	35	38	40	46
Giant Supermarket	56	63	75	86	103
Total	430	467	489	533	605

Perseroan memiliki sekitar 43.000 meter persegi pusat distribusi di Cibitung, Jawa Barat dan saat ini tengah membangun pusat distribusi kedua di Surabaya, Jawa Timur. Pusat distribusi tersebut mengoperasikan fungsi terpusat untuk seluruh merek-merek ritel, terutama yang terkait dengan *merchandising*, rantai distribusi, teknologi informasi, pengembangan properti, SDM serta keuangan. Silakan mengacu pada "Fungsi-Fungsi Terpusat Perseroan".

Tabel berikut ini memaparkan pendapatan dan laba tahun berjalan Perseroan selama lima tahun terakhir:

<i>(dalam miliar Rupiah)</i>	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pendapatan bersih	5.869,4	6.683,7	7.650,0	8.952,1	10.510,4
Pertumbuhan		13,9%	14,5%	17,0%	17,4%
Laba tahun berjalan	96,7	171,8	221,9	273,6	302,7
Pertumbuhan		77,7%	29,2%	23,3%	10,6%

Sejarah dan perkembangan Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 19 pada tanggal 5 Oktober 1971, serta perubahannya berdasarkan Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan No.18 tanggal 7 Juli 1972, keduanya dibuat di hadapan Djojo Muljadi, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta Pendirian**"). Akta Pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2220 tanggal 9 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7, tanggal 6 Januari 2012, yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang menyetujui perubahan nominal saham Perseroan ("**Akta No.7/2012**"), perubahan Anggaran Dasar mana telah diberitahukan kepada dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menkumham berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-01668 tanggal 17 Januari 2012 serta didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0004544.A.01.09.Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012.

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai daftar pencapaian penting, penghargaan serta acara-acara utama Perseroan sejak didirikan:

Tahun	Pencapaian
1954	Tuan Kurnia dan Chang bersama-sama mendirikan CV HERO
1971	Supermarket mini HERO pertama dibuka di Jakarta
1989	PT Hero Indonesia Tbk didaftarkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), dengan IPO sebesar 15% dari modal saham yang ditempatkan Perseroan
1991	Perseroan membuka gerai Guardian pertama di Plaza Indonesia, Jakarta
1992	Perseroan membuka gerai Starmart pertama di Permata Puri, Jakarta
1998	Grup <i>Dairy Farm</i> membeli 31,2% <i>attributable interest</i> di dalam Perseroan
2002	Perseroan membuka Giant Hypermarket yang pertama di Villa Melati

Tahun	Pencapaian
2007	Perseroan membuka Giant Supermarket yang pertama di Pondok Kopi, Jakarta
2008	Grup <i>Dairy Farm</i> memiliki <i>effective interest</i> yang mencapai 94,28% melalui serangkaian aksi korporasi.
2010	Perseroan membuka 43 gerai baru yang tersebar di seluruh Indonesia
2011	Perseroan membuka 61 gerai baru yang tersebar di seluruh Indonesia
Maret 2012	Perseroan menandatangani <i>Franchise Development Agreement</i> dengan IKEA Systems, dan berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan akan membuka dan mengoperasikan secara eksklusif gerai-gerai IKEA di seluruh Indonesia
April 2012	Perseroan melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:10
November 2012	Grup <i>Dairy Farm</i> menurunkan persentasinya kepemilikannya di Perseroan menjadi 80,75% melalui penjualan saham.
2012	Perseroan membuka 97 gerai baru yang tersebar di seluruh Indonesia
2014	Berencana membuka gerai IKEA pertama pada tahun 2014

Struktur Perusahaan

Per 31 Desember 2012, Perseroan, yang didirikan di Jakarta, tidak memiliki anak perusahaan atau perusahaan asosiasi.

2. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Prospek masa depan serta kinerja Perseroan di masa lalu berkaitan erat dengan kombinasi keunggulan-keunggulan kompetitif Perseroan, yang terdiri dari:

Memiliki posisi bisnis strategis untuk memanfaatkan peluang-peluang di pasar Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi

Perseroan percaya bahwa Perseroan memiliki posisi bisnis yang strategis dalam memanfaatkan berbagai peluang pada tren industri konsumen dan ekonomi makro Indonesia yang menarik. Silakan mengacu pada "*Gambaran mengenai Industri*". Secara khusus, Perseroan meyakini bahwa faktor-faktor makro berikut ini menjadikan Indonesia pasar yang menarik bagi para perusahaan ritel portofolio multi merek terkemuka:

- Indonesia memiliki populasi keempat terbesar di dunia berdasarkan data populasi dunia 2012 yang dikeluarkan oleh Population Reference Bureau;
- Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat, dengan CAGR sebesar 17% antara 2006 hingga 2011, berdasarkan data *World Bank Development Indicators* pada tahun 2011;
- 42% dari populasi Indonesia akan berada pada tingkat umur di bawah 24 tahun pada tahun 2015, dengan angkatan kerja yang meningkat sebesar 21 juta dalam dekade berikut, berdasarkan data *United Nations*; dan
- Kalangan menengah Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat; diperkirakan oleh *Asian Development Bank* bahwa kalangan menengah akan meningkat dari 47% pada tahun 2010 menjadi sekitar 60% pada tahun 2020.

Silakan mengacu pada "*Gambaran mengenai Industri*".

Sebagai hasil dari ekonomi makro tersebut serta didukung oleh faktor-faktor lainnya, format ritel modern, termasuk hipermarket, supermarket dan minimarket, telah berkembang pesat selama beberapa tahun

terakhir. Karena permintaan terhadap format ritel modern terus bertumbuh, Perseroan yakin bahwa Perseroan memiliki posisi bisnis yang strategis. Keyakinan tersebut didasari oleh banyaknya gerai-gerai ritel Perseroan di seluruh Indonesia serta merek-merek ritelnya yang terus berusaha memenuhi kebutuhan dari beragam kelas konsumen, agar mampu memanfaatkan kesempatan bisnis dari peningkatan permintaan tersebut.

Memiliki portofolio dengan berbagai merek berciri unik, yang masing-masing memenuhi kebutuhan konsumen yang berbeda

Perseroan telah mengembangkan portofolio dari beragam merek ritel, yang masing-masing telah dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan kelompok konsumsi tertentu. Dari Giant Hypermarket yang merupakan *price leader* dengan penawaran gerai berformat *large box*, hingga gerai Starmart dan Guardian yang lebih kecil, Perseroan mampu mengembangkan strategi ekspansi untuk membuka gerai yang mewakili berbagai merek di berbagai kota, guna memenuhi kebutuhan khusus konsumen di kota-kota tersebut. Tiap merek ritel dioperasikan oleh seorang *chief operating director* dan seorang *brand director*, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa merek gerai tersebut dapat terus memenuhi kebutuhan konsumennya. Dalam upaya berekspansi ke suatu kota baru, Perseroan mampu menentukan merek mana yang paling tepat, serta mampu mengidentifikasi lokasi untuk tiap gerai dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk ukuran, format, target konsumen, strategi harga serta lokasi yang tersedia. Dengan fleksibilitas portofolio merek ritel tersebut, Perseroan dapat memastikan pengembangan tiap gerai yang optimal, dengan mempertimbangkan berbagai faktor terkait. Perseroan percaya bahwa keragaman portofolio merek Perseroan merupakan suatu keunggulan kompetitif yang signifikan dibandingkan dengan kompetitor yang hanya mengoperasikan merek tunggal atau format ritel tunggal. Silakan mengacu pada “Merek-merek Perseroan”.

Fungsi terpusat memungkinkan pemanfaatan 'economies of scale'

Meskipun masing-masing merek ritel dioperasikan untuk memenuhi kebutuhan target konsumen yang berbeda, Perseroan juga mengembangkan suatu infrastruktur terpusat yang dirancang untuk memaksimalkan efisiensi dan memanfaatkan *economies of scale*. Fungsi-fungsi terpusat ini meliputi fungsi rantai distribusi dan IT, pengadaan dan pemasaran, SDM, keuangan serta fungsi-fungsi lain, dan sejak awal tahun 2010, Perseroan telah berfokus untuk meningkatkan produktivitas melalui proses penyederhanaan dan sentralisasi fungsi-fungsi pendukungnya. Kemampuan untuk memanfaatkan daya beli agregat dari seluruh lima merek ritelnya memungkinkan Perseroan untuk mencapai margin yang lebih besar pada gerai-gerai dengan format kecil, dimana Perseroan menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi dari layanan ritel format besarnya. Strategi yang terkait dengan fungsi terpusat, termasuk pembelian, ditentukan dengan suatu cara kolaboratif dengan menyertakan masukan dari *brand manager* dan kepala fungsi terpusat tersebut.

Keberadaan Perseroan di seluruh wilayah Indonesia dengan lokasi-lokasi yang nyaman dan strategis

Perseroan telah membangun jaringan ritelnya di luar Jakarta dan Jabodetabek, dengan jaringan sebesar 605 gerai di seluruh Indonesia per 31 Desember 2012. Perseroan percaya bahwa meskipun pasar utama di Jakarta dan Jabodetabek tetap menjadi kunci utama perkembangannya, terdapat potensi pertumbuhan yang signifikan di wilayah-wilayah lain di seluruh Indonesia. Perseroan mengadopsi strategi ekspansi dengan mempertimbangkan bagaimana cara terbaik untuk menempatkan gerai-gerai dari berbagai merek dalam satu kota atau wilayah, agar dapat memaksimalkan efisiensi serta pemanfaatan *economies of scale*. Meskipun tiap merek ritel berupaya untuk memuaskan kelompok kebutuhan konsumen yang berbeda, masih terdapat kemungkinan bagi Perseroan untuk mengelompokkan gerai-gerai tersebut tanpa menyebabkan tumpang tindih atau saling 'memakan' pangsa pasar konsumen. Dengan permintaan format ritel modern yang terus berkembang di luar Jabodetabek, Perseroan percaya bahwa Perseroan memiliki posisi bisnis yang strategis dan telah mengembangkan pengetahuan lokal yang signifikan untuk memungkinkan pemenuhan permintaan konsumen tersebut.

Bagian dari grup internasional terkemuka

Perseroan telah menjadi bagian dari Grup Dairy Farm sejak tahun 1998. Grup Dairy Farm telah memiliki rekam jejak yang sangat baik di Asia, dengan berbagai operasi dan portofolio merek, dan telah beroperasi sejak 1886. Selain dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman dari Grup Dairy Farm, Perseroan juga dapat memanfaatkan infrastruktur dan hubungannya dengan Grup Dairy Farm sembari mengembangkan bisnis dan melakukan ekspansi layanan produk pada seluruh merek-merek ritelnya. Seperti semua anggota Grup Dairy Farm, Perseroan menekankan kinerja pada tata kelola perusahaan.

Sumber daya manusia yang kuat untuk memfasilitasi strategi ekspansi Perseroan

Perseroan terus melakukan ekspansi bisnis dengan membuka gerai-gerai baru. Pada tahun 2010, 2011 dan 2012, Perseroan membuka 43, 61 dan 97 gerai di setiap tahunnya. Sejak membuka gerai pertamanya pada tahun 1971 dengan 16 pegawai, Perseroan telah berkembang dengan pesat, dan pada 31 Desember 2012, telah mempekerjakan lebih dari 15.000 staf di seluruh Indonesia. Perseroan berupaya untuk mempekerjakan seluruh staf baik dengan sistem permanen atau kontrak, sesuai dengan kebutuhan bisnis yang memungkinkan pemberian pelatihan yang tepat, serta terus memberikan peluang bagi para pegawai untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Lebih jauh lagi, kunci utama untuk mengembangkan jaringan gerai dengan sukses, khususnya pada skala nasional di Indonesia, adalah dengan memiliki akses terhadap sumber daya manusia yang berkualitas, yang memahami strategi-strategi Perseroan dan mampu secara konsisten menerapkannya di seluruh jaringan gerai Perseroan. Dengan pemikiran ini, Perseroan telah mengembangkan *Hero Retail Executive Program*, atau *HREP*, yang diluncurkan pada tahun pertengahan tahun 2012, dan digunakan untuk memberikan pelatihan komprehensif bagi para calon manajer Perseroan di masa depan. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang di seluruh unit bisnis yang ada. Perseroan menargetkan agar para lulusan dari program tersebut nantinya akan menjadi manajer dan pemimpin gerai di dalam Perseroan. Dengan mengelola pelatihan dan pengembangan manajernya sendiri, Perseroan mampu menciptakan sumber daya manusia yang bernilai tinggi, yang mampu memfasilitasi strategi ekspansi yang sedang berjalan. Per 31 Desember 2012, telah terdapat 45 pegawai yang lulus dari program *HREP*. Silakan mengacu pada "Sumber Daya Manusia dan Pelatihan".

3. STRATEGI USAHA

Perseroan memiliki visi untuk menjadi perusahaan ritel terkemuka di Indonesia dalam hal penjualan dan penciptaan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan jangka panjang. Dalam mencapai hal ini, Perseroan telah menggunakan sejumlah strategi, yang meliputi:

Melanjutkan pembukaan gerai-gerai dari berbagai merek di seluruh Indonesia

Pada tahun 2012, Perseroan telah membuka 97 gerai dari kelima mereknya dan berencana untuk terus membuka gerai dengan tingkat yang sama pada tahun-tahun mendatang. Sebagai salah satu operator terbesar untuk supermarket, hipermarket, minimarket dan gerai kesehatan dan kecantikan di Indonesia, Perseroan meyakini bahwa pertumbuhan penjualan atau *top line* sangatlah penting, dan bahwa luas serta jangkauan geografis merupakan kunci utama dimana konsolidasi dan regulasi pasar terus mengalami peningkatan. Perseroan mengantisipasi bahwa pertumbuhan yang akan terjadi merupakan pertumbuhan organik (*organic growth*).

Perseroan juga meyakini bahwa para konsumen akan semakin berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan ritel sehari-hari mereka dengan gerai yang lebih dekat dengan rumah mereka, sehingga tren pembukaan gerai baru Perseroan untuk gerai-gerai format besar akan cenderung bergerak ke lokasi yang berada di dekat pusat-pusat permukiman. Sejalan dengan perkembangan ini, Perseroan berniat untuk melanjutkan tren tersebut dengan mengurangi pembukaan gerai-gerai format besar di dalam pusat pembelanjaan dan mall.

Strategi baru untuk pembukaan gerai Perseroan akan berupaya untuk menggabungkan posisinya yang kuat di kota-kota tempat operasi Perseroan saat ini, terutama di Jabodetabek. Lebih jauh lagi, Perseroan akan berupaya memperkenalkan merek-merek ritelnya ke kota-kota baru di seluruh Indonesia, berupaya untuk menempatkan dalam bentuk *cluster* di sekeliling gerai-gerai besar, agar Perseroan dapat memanfaatkan rantai distribusi gerai Giant yang lebih besar.

Mempertahankan fleksibilitas dalam mengamankan lokasi untuk gerai baru

Perseroan semakin bersedia untuk mempertimbangkan pembelian lahan bagi gerai-gerai ritelnya, khususnya untuk penawaran gerai ritel format besar, terutama jika peluang tersebut masuk akal secara keuangan dan bersifat strategis. Perseroan menjalankan suatu tim pengembangan properti yang mengidentifikasi lokasi-lokasi potensial bagi gerai baru, dan kemudian bernegosiasi dengan pemilik tanah dan lahan untuk mengamankan lokasi-lokasi tersebut.

Keputusan akuisisi properti dibuat pada tingkat Perseroan, dengan berkonsultasi pada *chief operating director* dan *brand director* dari merek yang bersangkutan. Pada tahun 2012, Perseroan membeli lahan terkait dengan tiga gerai hipermarket yang baru dibuka, serta telah membeli lahan untuk dua gerai hipermarket baru yang direncanakan akan dibuka pada tahun 2013, dengan luas sekitar 30.000 meter persegi. Lebih jauh lagi, Perseroan telah mendapatkan lokasi untuk membuka gerai IKEA pertama di Alam Sutera, Tangerang, yang rencananya akan dibuka pada tahun 2014.

Selain fleksibilitas dalam mencari cara terbaik untuk mengamankan suatu lokasi lahan, Perseroan juga terus berupaya untuk menjadi fleksibel terhadap penawaran merek dan gerai ritel secara keseluruhan untuk lokasi-lokasi tertentu. Pada tahun 2007, Perseroan membuka konsep multi gerai pertamanya, yaitu Villa Melati. Lokasi tersebut dibuka tidak dengan gerai ritel tunggal dengan format besar, tetapi lokasi tersebut terdiri dari 40 gerai, dimana beberapa diantaranya merupakan penyewa pihak ketiga seperti toko-toko makanan, fasilitas perbankan, toko pakaian dan toko-toko lainnya, yang disewakan dengan bentuk *leasing* dengan jangka waktu hingga lima tahun. Departemen pengembangan properti Perseroan memiliki suatu tim *leasing* yang mengelola *leasing* properti-properti ritel bagi pihak ketiga dan menjalankan fungsi manajemen properti secara rutin, memastikan terdapat bauran produk yang sesuai, serta memastikan bahwa standar dari berbagai penyewa telah sesuai dengan merek Perseroan yang ada di lokasi tersebut.

Per 31 Desember 2012, Perseroan telah memberikan *lease* dan *sub-lease* properti di 46 lokasinya.

Melanjutkan upaya peningkatan rantai distribusi dan infrastruktur IT

Sejalan dengan kegiatan Perseroan yang terus membuka gerai secara agresif, kebutuhan akan rantai distribusi terpadu dan infrastruktur IT komprehensif semakin meningkat. Hal ini menjadi lebih sulit dengan format multi merek Perseroan, yang berarti bahwa Perseroan mengoperasikan gerai-gerai pada tingkat nasional yang memiliki pola permintaan dan pembelian yang berbeda secara signifikan. Tujuan utama Perseroan terkait dengan rantai distribusi adalah untuk mengurangi jumlah produk kosong atau '*out of stock*', serta menjaga tingkat persediaan secara keseluruhan.

Dengan pemikiran ini, Perseroan saat ini sedang berupaya mengembangkan pusat distribusi baru, dengan fasilitas baru di Surabaya, yang rencananya akan untuk dibuka pada tahun 2013. Pada tahun 2011, Perseroan menyelesaikan integrasi sistem pelaporan keuangan SAP-nya, yang memungkinkan pengawasan dan manajemen persediaan *real-time*. Untuk melengkapi hal ini, Perseroan berupaya untuk meningkatkan penawaran infrastruktur IT yang ada, yang menangani manajemen gudang, *front office*, rantai distribusi secara keseluruhan serta pengadaan, untuk memungkinkan sentralisasi dengan basis *real time*.

Perseroan yakin bahwa dengan meningkatkan rantai distribusi dan infrastruktur IT, serta memastikan pelatihan bagi pegawai yang akan menggunakan sistem yang telah diperbarui, akan bermanfaat bagi kinerja keuangan Perseroan, serta meningkatkan kualitas pengalaman belanja bagi konsumennya.

Melanjutkan upaya evaluasi terhadap bauran produk pada tiap merek ritel Perseroan, dengan pemikiran untuk meningkatkan margin dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Perseroan telah memperbanyak fungsi-fungsi terpusat untuk mendukung setiap merek ritelnya, dengan masukan utama dari tim *merchandising*, pemasaran dan rantai distribusi, serta komunikasi yang baik dengan *chief operating director* dan *brand director* dari masing-masing merek. Dengan memiliki bauran merek-merek ritel spesifik dan tim-tim terpusat yang mengambil keputusan *merchandising* dan *branding*, Perseroan mampu membuat keputusan bagi seluruh merek-merek ritelnya dengan satu tujuan, yaitu untuk meningkatkan margin Perseroan secara keseluruhan. Perseroan terus mencari dan akan terus berupaya untuk meningkatkan penggunaan produk merek *private label* pada seluruh merek ritelnya, yang dipercaya dapat menciptakan diferensiasi dari para pesaingnya, serta dapat meningkatkan margin operasi (*operating margin*).

Tiap profil merek ritel telah dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan spesifik demografis di Indonesia. Perseroan terus berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap *positioning* setiap merek ritelnya, agar dapat memastikan bahwa penawaran produk-produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan target konsumen Perseroan dari setiap merek ritelnya. Dalam cakupan merek ritelnya, khususnya di luar Jabodetabek, Perseroan akan terus memperhatikan selera dan permintaan konsumen lokal, dan jika dimungkinkan, Perseroan akan berupaya untuk menyesuaikan penawaran produknya untuk memenuhi kebutuhan lokal tersebut.

Mengembangkan dan meluncurkan IKEA di Indonesia dengan pembukaan gerai pertama pada tahun 2014

Perseroan menandatangani *Franchise Development Agreement* dengan IKEA Systems pada Maret 2012, yang memberikan hak eksklusif bagi Perseroan untuk membuka dan mengoperasikan gerai-gerai IKEA di seluruh Indonesia. Perseroan telah mendapatkan lokasi gerai IKEA pertama di Alam Sutera, Tangerang. Pada lokasi tersebut, Perseroan berencana untuk membuka gerai dengan luas sekitar 34.000 meter persegi dan akan dibuka pada tahun 2014. Perseroan juga telah berupaya untuk mengamankan lokasi-lokasi lain, baik melalui akuisisi tanah maupun dengan perjanjian sewa jangka panjang. Silakan mengacu pada “Merek-merek Ritel Perseroan – IKEA”.

Melanjutkan pengembangan sumber daya manusia

Perseroan percaya bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci utama dalam menjalankan usaha ritel dengan sukses pada tingkat nasional, dan hal ini menjadi lebih penting karena jaringan gerai Perseroan terus berkembang secara agresif. Itulah sebabnya, Perseroan telah menerapkan program HREP pada pertengahan tahun 2012, untuk melatih para pemimpin Perseroan generasi berikutnya, dan Perseroan telah menyelesaikan pelatihan putaran pertamanya. Perseroan mengantisipasi akan memiliki 100 orang lulusan dari program ini pada tahun 2013, dan akan terus mengembangkan pegawai tingkat manajemen lokal, baik dari dalam Perseroan maupun dari perekrutan eksternal, jika dibutuhkan.

Perseroan juga terus menjalankan pusat pembelajaran (*learning centre*) untuk memberikan pelatihan-pelatihan awal yang utama bagi hampir seluruh karyawan barunya, serta memberikan pelatihan lebih lanjut pada tingkat gerai mengenai prinsip dan praktik bisnis Perseroan, serta memastikan bahwa semua pegawai menerima informasi jika terdapat perubahan dan penawaran produk baru.

Karena meningkatnya kebutuhan pelatihan pegawai, Perseroan dapat mempertimbangkan pengembangan *learning centre* baru, yang kemungkinan besar ditujukan bagi pelatihan manajemen tingkat eksekutif.

Melanjutkan upaya evaluasi positioning terhadap tiap merek, dan jika dibutuhkan, menerapkan positioning merek yang diperkuat dan positioning merek baru

Perseroan terus melakukan evaluasi untuk setiap merek ritel dan terutama untuk menilai apakah merek ritel tersebut dapat memenuhi kebutuhan target konsumen mereka. Sebagai hasilnya, telah diambil sejumlah keputusan penting yang mempengaruhi *positioning* merek-merek ritel tertentu. Inisiatif-inisiatif utama tersebut termasuk *rebranding* HERO Supermarket pertama kali pada awal tahun 2007 dan meningkatnya tren untuk mencari lokasi gerai format besar di luar pusat pembelanjaan dan yang lebih dekat dengan kawasan pemukiman dari target konsumennya.

Lebih jauh lagi, Perseroan saat ini melakukan *repositioning* untuk merek Startmart, yang dimulai pada akhir tahun 2012. Perseroan berharap untuk menyelesaikan proses *repositioning* ini pada tahun 2013, dan akan terus mencari peluang untuk memperkuat merek-merek ritel serta penawarannya masing-masing.

4. KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Perseroan merupakan salah satu operator terbesar untuk supermarket, hipermarket, minimarket dan gerai kesehatan dan kecantikan, serta merupakan operator yang paling lama berdiri, yang pertama kali membuka HERO mini supermarket pada tahun 1971 dan sekarang telah mengoperasikan lima merek ritel, yaitu Hero Supermarket, Guardian, Startmart, Giant Hypermarket serta Giant Supermarket. Per 31 Desember 2012, Perseroan mengoperasikan 605 gerai di seluruh Indonesia, dengan berlokasi di 60 kota. Pada Maret 2012, Perseroan menandatangani *Franchise Development Agreement* dengan IKEA Systems, dan dengan perjanjian itu, Perseroan akan mengoperasikan merek keenam, yaitu IKEA, di Indonesia secara eksklusif. Perseroan berencana membuka gerai IKEA pertamanya di Alam Sutera, Tangerang pada tahun 2014.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2011, dan 2012, Perseroan memperoleh pendapatan bersih masing-masing sebesar Rp7.650,0 miliar, Rp8.952,1 miliar, dan Rp10.510,4 miliar. Pada periode yang sama, laba tahun berjalan masing-masing periode mencapai Rp221,9 miliar, Rp273,6 miliar, dan Rp302,7 miliar.

Merek-merek Ritel Perseroan

Saat ini, Perseroan mengoperasikan lima merek ritel, dan dengan masuknya IKEA pada tahun 2014, Perseroan akan mengoperasikan portofolio ritel yang terdiri dari enam merek. Setiap merek ritel dijalankan oleh seorang chief operating director dan seorang brand director, yang bertanggung jawab untuk mempertahankan perkembangan identitas merek ritel dan untuk memastikan bahwa merek tersebut memenuhi kebutuhan target konsumennya. Secara khusus, mereka beroperasi bersamaan dengan berbagai fungsi terpusat, yang bertanggung jawab atas area-area utama bisnis, termasuk *merchandising*, pemasaran, rantai distribusi, SDM dan IT.

Hero Supermarket

Hero Supermarket merupakan merek yang pertama kali yang dioperasikan oleh Perseroan. Gerai pertamanya dibuka di Jakarta pada tahun 1971, dan mewakili suatu warisan yang mendasari reputasi Perseroan. Pada awal tahun 2007, *rebranding* dilakukan pada Hero Supermarket untuk menciptakan pengalaman belanja yang mewah dengan menekankan pada penjualan makanan segar berkualitas tinggi, serta makanan dengan merek-merek impor dan premium, yang penjualannya ditujukan bagi konsumen Indonesia kelas menengah ke atas. Hero Supermarket pada umumnya terletak di pusat-pusat perbelanjaan. Penentuan harga di Hero Supermarket biasanya lebih tinggi daripada Giant Supermarket, namun hal ini tercermin dalam bauran produk pada masing-masing gerai.

Jumlah gerai Hero Supermarket untuk lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Wilayah	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jabodetabek	27	25	24	19	20
Papua	9	9	9	9	9
Jawa Timur	4	4	4	5	4
Bali dan Lombok	3	3	3	4	2
Jawa Barat	1	1	1	1	1
Jawa Tengah dan Jogjakarta	1	1	1	1	1
Kalimantan	6	6	6	5	1
Sulawesi	1	1	1	1	1
Jumlah gerai	52	50	49	45	39

Hero Supermarket memiliki rata-rata luas area dagang antara 800 hingga 1.200 m², dan umumnya memiliki lebih dari 20.000 SKU (*stock-keeping unit*).

Guardian

Guardian merupakan bentuk ritel gerai kesehatan dan kecantikan Perseroan, yang berfokus khusus pada produk kesehatan dan kecantikan. Perseroan membuka gerai Guardian pertamanya pada tahun 1991, yang diluncurkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wanita Indonesia terhadap produk kesehatan dan kecantikan yang semakin meningkat. Walaupun Guardian sering kali menyediakan layanan farmasi/apotek, gerai-gerai tersebut sebenarnya dikembangkan sebagai penyedia produk kesehatan dan kecantikan.

Gerai-gerai Guardian cenderung berfokus pada penawaran merek-merek eksklusif, serta merek impor dan merek premium lokal. Karena sifat penawaran produk gerai Guardian tersebut, margin rata-ratanya cenderung lebih tinggi daripada merek-merek lain yang ditawarkan oleh Perseroan. Gerai Guardian biasanya terletak di dalam pusat perbelanjaan atau di *cluster* toko-toko ritel.

Jumlah gerai Guardian untuk lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Wilayah	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jabodetabek	99	100	102	117	129
Jawa Timur	27	29	30	32	34
Bali dan Lombok	9	12	13	15	28
Jawa Barat	16	17	18	20	24
Jawa Tengah dan Jogjakarta	13	14	16	17	17
Sumatera	8	10	12	12	16
Kalimantan	8	8	9	12	11
Sulawesi	3	3	4	3	5
Papua	2	2	2	2	2
Jumlah gerai	185	195	206	230	266

Gerai Guardian memiliki rata-rata luas area dagang antara 50 sampai 300 m², dan biasanya memiliki sekitar 4.500 hingga 5.500 SKU.

Starmart

Starmart merupakan layanan *convenience store* Perseroan dan diluncurkan oleh Perseroan pada tahun 1991. Gerai Starmart terletak pada lokasi yang nyaman bagi konsumen, dan biasanya ditemukan di dekat *cluster* lalu lintas pejalan kaki, seperti di blok apartemen, pemukiman, kantor atau rumah sakit. Starmart saat ini sedang menjalani proses *repositioning* untuk menjadi bentuk campuran (*hybrid*) antara *convenience store* dengan minimarket yang lebih besar, serta berupaya untuk memuaskan beragam kebutuhan darurat konsumen, berfokus pada kualitas kesegaran produk-produk yang ditawarkan. Format *convenience store*, yang letaknya terjangkau pada lalu lintas pejalan kaki, memungkinkan Perseroan menetapkan harga yang lebih tinggi dari supermarket tradisional. Selain menawarkan pilihan produk makanan pokok utama, gerai Starmart umumnya menawarkan serangkaian layanan lainnya dan produk-produk siap makan yang komprehensif, sehat dan terjangkau.

Kebanyakan gerai Starmart berlokasi di Jakarta dan daerah Jabodetabek. Jumlah gerai Starmart untuk lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Wilayah	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jabodetabek	110	119	127	121	134
Jawa Barat	6	6	6	6	13
Jawa Timur	0	6	6	5	4
Jumlah gerai	116	131	139	132	151

Gerai Starmart memiliki rata-rata luas area dagang antara 30 sampai 200 m², dan biasanya memiliki sekitar 1.200 hingga 2.500 SKU.

Giant Hypermarket

Giant Hypermarket, yang diluncurkan pada tahun 2002, merupakan layanan format besar utama Perseroan. Giant Hypermarket beroperasi dalam dua format, yaitu format *superstore*, dengan luas area dagang antara 3.000 hingga 5.000 m², dan format *hypermarket* yang lebih besar, dengan area perdagangan di atas 5.000 m². Giant Hypermarket berupaya menjadi *price leader* di antara gerai-gerai ritel lain di Indonesia, dengan memanfaatkan volume *turnover* yang tinggi untuk memungkinkan penetapan harga yang lebih rendah, walaupun dengan margin yang umumnya juga lebih rendah dari merek-merek ritel Perseroan lain. Karena rata-rata area perdagangan yang lebih besar dan keinginan untuk mengelola biaya agar dapat mempertahankan margin, Giant Hypermarket jarang berlokasi di dalam pusat perbelanjaan atau mall. Gerai-gerai toko dengan format yang lebih besar biasanya berbentuk gerai mandiri, sedangkan beberapa *superstore* berlokasi di *cluster* toko-toko ritel.

Jumlah gerai Giant Hypermarket untuk lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Wilayah	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jabodetabek	16	20	22	24	29
Jawa Timur	7	9	10	10	10
Jawa Barat	3	4	4	4	3
Jawa Tengah dan Jogjakarta	0	1	1	1	2
Sumatera	0	1	1	1	2
Jumlah gerai	26	35	38	40	46

Giant Hypermarket umumnya memiliki sekitar lebih dari 30.000 SKU.

Giant Supermarket

Giant Supermarket diluncurkan pada tahun 2007, sebagai supermarket yang ditujukan bagi kalangan menengah ke bawah yang lebih luas, memungkinkan *rebranding* bagi Hero Supermarket sebagai layanan yang lebih premium. Berukuran lebih kecil dibandingkan dengan Giant Hypermarket, Giant Supermarket biasanya terletak lebih dekat dengan *cluster* lalu lintas pemukiman, dengan lokasi yang lebih nyaman yang memungkinkan Perseroan menetapkan harga yang sedikit lebih tinggi untuk barang-barang yang sama. Perseroan percaya bahwa sektor supermarket sangat terpecah-pecah (*fragmented*) dan yakin bahwa Giant Supermarket beroperasi pada sektor yang memiliki pertumbuhan tinggi, dengan sukses menggabungkan kekosongan (*gap*) antara hipermarket dengan layanan Hero Supermarket yang lebih premium.

Jumlah gerai Giant Supermarket untuk lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Wilayah	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jabodetabek	30	34	40	43	51
Jawa Timur	11	14	15	17	19
Jawa Barat	7	7	8	10	11
Jawa Tengah dan Jogjakarta	5	6	8	10	10
Kalimantan	0	0	0	2	5
Bali dan Lombok	1	0	1	1	3
Sumatera	2	2	2	2	3
Sulawesi	0	0	1	1	1
Jumlah gerai	56	63	75	86	103

Gerai Giant Supermarket memiliki rata-rata luas area dagang antara 800 sampai 1.200 m², dan biasanya memiliki sekitar lebih dari 12.000 SKU.

IKEA

Perseroan menandatangani *Franchise Development Agreement* dengan IKEA Systems pada Maret 2012, dan berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan akan mengembangkan serta mengoperasikan gerai-gerai IKEA di seluruh Indonesia. Konsep gerai IKEA adalah penawaran produk-produk *home furnishing* di bawah merek IKEA Systems yang berkualitas tinggi namun dengan harga terjangkau.

Perseroan berencana membuka gerai IKEA pertamanya di Alam Sutera, Tangerang pada tahun 2014, dan telah mendapatkan lokasi sebesar 45.000 m². Berdasarkan *Franchise Development Agreement* dengan IKEA Systems, kegiatan operasi IKEA akan dijalankan secara terpisah dengan kegiatan operasi Perseroan, dan Perseroan berencana untuk menciptakan sistem teknologi informasi dan operasi gudangnya tersendiri.

Fungsi-fungsi Terpusat Perseroan

Selain berfokus pada manajemen tiap-tiap merek ritel, Perseroan telah memusatkan sejumlah fungsi-fungsi utama untuk dapat memanfaatkan *economies of scale*. Secara khusus, fungsi-fungsi tersebut mencakup:

Merchandising

Peran dari fungsi *merchandising* terpusat Perseroan adalah untuk mengelola bauran produk di kelima merek ritel Perseroan, serta untuk mengelola hubungan dengan para pemasok produk bagi Perseroan. Produk-produk dipasok dari pemasok pihak ketiga, yang mayoritas produknya dibeli secara domestik. Jika Perseroan ingin membeli produk dengan merek-merek internasional, Perseroan akan membuat perjanjian dengan mitra penyedia domestik. Perseroan telah memiliki perjanjian semacam itu dengan para pemasok dari Asia, Eropa dan Amerika Serikat. Departemen *merchandising* Perseroan memiliki sekitar 100 pembeli, dan menjaga hubungan baik dengan lebih dari 1.200 pemasok, per 31 Desember 2012. Silakan mengacu pada "Pemasok Utama".

Tanggung jawab utama dari departemen *merchandising* Perseroan adalah sebagai berikut:

- **Mengelola bauran produk untuk setiap merek ritel Perseroan** – Departemen *merchandising* Perseroan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan membeli produk atau merek produk yang dianggap sesuai dengan masing-masing merek ritel Perseroan, serta mengevaluasi kinerja penjualan produk dan merek produk yang ada. Dalam membuat keputusan mengenai pembelian merek produk tertentu, departemen *merchandising* beroperasi sesuai dengan panduan yang diterbitkan Perseroan, dan mengadakan pertemuan dengan *chief operating director* dan *brand director* dari tiap merek ritel Perseroan setiap minggunya untuk membuat keputusan mengenai produk mana saja yang akan dijual oleh gerai-gerai tersebut. Keputusan diambil berdasarkan bauran produk keseluruhan dari tiap merek ritel Perseroan, serta kebutuhan target konsumen dari merek tersebut. Pengadaan produk baru atau merek produk baru harus mendapat persetujuan dari *Director of Merchandising*.
- **Berinteraksi dengan departemen operasional Perseroan mengenai pengadaan produk-produk** - Keputusan pembelian atas nama gerai-gerai Perseroan dibuat oleh tim operasi Perseroan yang didasarkan pada sejumlah parameter, termasuk tingkat persediaan, margin, *turnover* serta pendapatan dari tiap produk dan tiap gerai. Ketika tim operasi mengawasi informasi penjualan dan tingkat persediaan tiap-tiap gerai dalam pengambilan keputusan pengadaan, departemen *merchandising* berkomunikasi erat dengan tim operasi untuk memastikan bahwa pengadaan tersebut termasuk dalam keseluruhan tujuan *merchandising* dari tiap merek-merek ritel Perseroan.
- **Mengembangkan dan menjaga hubungan baik dengan pemasok Perseroan** – Departemen *merchandising* Perseroan secara rutin bertemu dengan pemasok utama untuk mendiskusikan merek-merek produk yang ditawarkan Perseroan dalam gerai-gerainya, serta membahas komitmen keseluruhan untuk promosi dan pemasaran setiap produk. Ketika pemasok memiliki ide-ide tertentu, departemen *merchandising* akan berupaya untuk mengakomodasi ide tersebut di berbagai gerai dengan berorientasi pada tujuan Perseroan secara keseluruhan.

- **Melatih pegawai-pegawai gerai mengenai produk-produk baru** – Jika memungkinkan, Perseroan berupaya untuk memberikan tanggung jawab pada pemasok untuk melatih pegawai gerai mengenai produk-produk yang ingin ditawarkan pada Perseroan melalui gerai-gerai ritelnya. Departemen *merchandising* bekerja dengan berbagai pemasok untuk memastikan pelatihan yang sesuai telah diberikan pada karyawan gerai agar mereka dapat melakukan promosi dan menjual produk dengan lebih kompeten. Banyak dari para pemasok besar mengirimkan staf promosi penjualan ke berbagai gerai Perseroan untuk melatih karyawan Perseroan, dan dalam kasus tertentu, berinteraksi langsung dengan konsumen untuk mempromosikan produk-produk tertentu.
- **Koordinasi pemasaran dan promosi produk-produk baru** – Perseroan menetapkan anggaran pemasaran dan promosi setiap tahun, dan departemen *merchandising* secara rutin berkomunikasi dengan pemasok Perseroan untuk menyediakan peluang-peluang pasar serta menawarkan promosi pada produk khusus mereka sesuai dengan parameter anggaran tersebut. Departemen *merchandising* berupaya untuk mendapatkan komitmen dari para pemasok, hingga pada tahap pemasok bersedia menawarkan dukungan untuk promosi suatu produk tertentu.
- **Memastikan kualitas dari produk-produk yang dipasok** – Tim *merchandising* mengoperasikan fungsi *quality assurance*, terutama untuk merek *private label* Perseroan. Terkait dengan merek produk pihak ketiga, departemen operasi dan rantai distribusi Perseroan memastikan bahwa produk-produk tersebut telah dikirim dan ditawarkan dengan cara yang sesuai.

Operasi dan Rantai Distribusi

Infrastruktur rantai distribusi dan logistik di Indonesia, terutama di daerah yang jauh dari Jakarta, menimbulkan masalah yang tidak dihadapi oleh perusahaan ritel yang beroperasi di banyak negara berkembang lainnya. Untuk mengatasi hal ini, Perseroan mengelola pengadaan produk dan rantai distribusinya melalui sejumlah cara yang berbeda.

Tim operasi dan departemen rantai distribusi mengelola pengadaan produk-produk Perseroan dan pengiriman produk tersebut ke semua gerai-gerai Perseroan. Perseroan menyelesaikan implementasi Sistem Aplikasi dan Proyek (SAP) pada tahun 2011, yang memungkinkan manajemen persediaan pada titik penjualan secara *real time*, memberikan informasi secara langsung pada tim operasi dari gerai-gerai seluruh merek ritel Perseroan. Informasi tersebut, tingkat persediaan maksimum dan minimum yang telah ditentukan sebelumnya, serta perkiraan permintaan menjadi dasar bagi tim operasi Perseroan dalam membuat pemesanan penambahan produk (*replenishment order*) secara terpusat, yang disampaikan secara otomatis ke pemasok pihak ketiga Perseroan.

Sebagai tambahan, untuk memastikan penambahan dan manajemen persediaan yang sesuai, tim operasi juga bertanggung jawab atas pengelolaan *master data* produk-produk yang dijual di gerai-gerai Perseroan, serta berinteraksi dengan para pemasok untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat. Untuk setiap produk yang Perseroan jual pada kelima mereknya, terdapat serangkaian data terkait yang memberikan informasi penting mengenai produk, termasuk harga, ukuran dan berat produk. *Database* dari *master data* tersebut terus berubah dan harus selalu diperbarui agar memungkinkan pemesanan yang akurat serta pengelolaan persediaan yang efektif.

Setelah pesanan atau order dibuat oleh tim operasi Perseroan, produk dikirimkan oleh pemasok ke pusat distribusi Perseroan yang memiliki luas sekitar 43.000 meter persegi, di Cibitung, Jawa Barat, atau dikirim langsung oleh pemasok ke gerai-gerai Perseroan. Berdasarkan jarak suatu gerai ke pusat distribusi Perseroan, sekitar 60% dari barang-barang kebutuhan umum, dan sekitar 80% produk-produk segar dikelola secara terpusat melalui pusat distribusi Perseroan. Untuk gerai-gerai yang jauh dari Jakarta, jumlah pesanan terpusat dapat hanya mencapai sekitar 30% dari persediaan gerai tersebut.

Untuk pengiriman pesanan penambahan (*replenishment order*) dari pusat distribusi ke suatu gerai, Perseroan berusaha untuk mengirimkan stok dalam waktu 48 jam dari sejak penerimaan pemesanan (*receipt of order*) ke gerai-gerai di Jakarta. Waktu pengiriman akan semakin bertambah sejalan dengan semakin jauhnya lokasi gerai, dan dapat mencapai hingga tiga minggu untuk gerai-gerai yang paling jauh. Pengiriman produk-produk dari pusat distribusi telah diberikan Perseroan kepada distributor pihak ketiga (*outsourced*). Distributor pihak

ketiga ini mengoperasikan armada khusus sebanyak kira-kira 200 truk per 31 Desember 2012 untuk mengirimkan produk Perseroan dari pusat distribusi ke gerai-gerainya.

Untuk wilayah yang jauh dari pusat distribusi, Perseroan dapat menggunakan ruang yang terdapat pada gerai-gerai yang lebih besar, terutama pada Giant Hypermarket atau Supermarket, sebagai pusat penyimpanan persediaan bagi gerai-gerai merek lainnya di sekitar gerai-gerai besar tersebut. Pengaturan ini memberikan fleksibilitas yang lebih baik bagi Perseroan untuk mengelola pola pemesanan dan pembelian gerai-gerai dengan format yang berbeda, serta memungkinkan gerai-gerai dengan format lebih kecil, terutama Guardian dan Starmart, untuk menyimpan persediaan mereka di luar lokasi (*off premises*) karena keterbatasan ruang dalam gerai mereka sendiri. Starmart menyewa truk untuk mengambil barang dari pusat persediaan yang lebih besar tadi dan mengirimkan persediaan sesuai kebutuhan ke gerai-gerai yang lebih kecil disekitarnya.

Produk yang tidak dikirimkan melalui pusat distribusi Perseroan dipesan oleh masing-masing gerai dari pemasok pihak ketiga, yang akan mengirimkan langsung ke gerai-gerai Perseroan tersebut.

Perseroan sedang mempertimbangkan untuk mengembangkan pusat distribusinya lebih jauh lagi, yaitu pada pusat distribusi baru di Surabaya yang rencananya akan dibuka pada tahun 2013, untuk meningkatkan infrastruktur rantai persediannya. Silakan mengacu pada "Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas 2013".

Per 31 Desember 2012, anggota tim operasi dan departemen rantai distribusi terpusat Perseroan terdiri dari masing-masing sekitar 50 dan 780 tenaga profesional.

Pemasaran

Perseroan telah memusatkan fungsi pemasarannya dengan departemen pemasaran, yang secara keseluruhan berada di bawah kendali direktur pemasaran, yang menangani fungsi pemasaran untuk semua lima merek ritel Perseroan. Bagian pemasaran telah menunjuk seorang manajer pemasaran dalam timnya untuk masing-masing merek, yang secara bersama-sama mengkoordinasikan inisiatif-inisiatif pemasaran dengan masing-masing *chief operating director* dan *brand director* untuk masing-masing merek.

Masing-masing merek diberi sejumlah anggaran tahunan, yang ditetapkan sebagai suatu persentase dari penjualan tahunan merek tersebut, dan *brand director* melakukan pertemuan dengan masing-masing unit setiap minggu untuk menetapkan inisiatif pemasaran serta pelaksanaan anggaran pemasaran.

Pemasaran dilaksanakan melalui berbagai media, terutama melalui *mailer*/katalog secara reguler untuk masing-masing merek yang memfokuskan serta mempromosikan produk-produk tertentu yang telah disepakati. Kegiatan pemasaran juga dilakukan melalui iklan televisi, majalah, surat kabar dan radio. Sejak Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus, persiapan untuk semua kampanye dan bahan pemasaran dilaksanakan secara intern, meskipun Perseroan dapat memilih untuk menggunakan agen-agen periklanan di masa depan untuk membantu dengan kampanye pemasaran tertentu.

Produk-produk yang akan dipromosikan ditentukan berdasarkan masukan yang diperoleh dari departemen pemasaran, unit masing-masing merek dan departemen *merchandising*, yang mengalokasikan *key category manager* untuk para pemasok utama dalam rangka menegosiasikan persyaratan pemasaran sebagai bagian dari interaksi rutinnnya. Sebagai tambahan atas promosi-promosi reguler Perseroan, departemen pemasaran juga memprakarsai sejumlah promosi musiman, yang terlebih lagi dirasakan pada waktu Ramadhan, untuk seluruh mereknya.

Sebagai tambahan atas penentuan rencana-rencana pemasaran untuk setiap merek, departemen pemasaran juga bertanggung jawab untuk menetapkan dan mengelola harga untuk produk-produk utama, dimana departemen tersebut melakukan analisa pemasaran secara teratur guna menentukan perbandingan harga terhadap pesaing Perseroan.

Departemen pemasaran juga melaksanakan sejumlah fungsi untuk memastikan bahwa semua gerai Perseroan mempertahankan kualitas yang baik akan tenaga ahli produk, layanan nasabah dan tata ruang gerai yang diharapkan oleh Perseroan pada setiap merek-mereknya, dan bahwa tingkat kualitas ini tercermin dalam

persepsi merek para nasabah. Secara khusus, departemen pemasaran mengadakan kunjungan secara teratur ke berbagai gerai guna memastikan bahwa berbagai prakarsa pemasaran dilaksanakan secara benar serta melaksanakan program-program '*mystery shopper*' secara *ad-hoc* di seluruh gerainya. Perseroan berupaya untuk mengadakan diskusi kelompok secara teratur paling sedikit tiga bulan sekali dengan para konsumennya untuk memastikan adanya umpan balik secara rutin mengenai kekuatan dan kelemahan dari penawaran produk berbagai merek Perseroan. Perseroan menggunakan media sosial, terutama *Facebook* dan *Twitter*, untuk secara teratur memberitahu para nasabahnya mengenai promosi-promosi setempat dan penawaran-penawaran pemasaran, serta juga untuk memperoleh umpan balik secara rutin dari para konsumen untuk masing-masing merek.

Sebagai tambahan atas pemasaran umum terhadap masing-masing merek, Perseroan juga telah melakukan sejumlah inisiatif pemasaran kunci lainnya untuk mendapatkan loyalitas merek (*brand loyalty*). Pada tahun 2012, Perseroan bersama-sama dengan Bank Permata memperkenalkan kartu kredit dengan merek bersama, yang memberi hak kepada para nasabah atas potongan-potongan harga untuk pembelian di gerai-gerai Perseroan, dan *cashback* atas semua pembelian lainnya, serta juga potongan harga dan promosi di sebanyak 3.000 gerai dan restoran peserta lainnya. Perseroan juga memperkenalkan sebuah program loyalitas (*loyalty*), di mana nasabah menerima poin untuk pembelian yang dapat ditebus dengan manfaat-manfaat tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2012, departemen pemasaran terdiri atas sekitar 30 orang profesional.

Properti dan pengembangan gerai baru

Perseroan telah memusatkan seluruh fungsi-fungsi propertinya di bawah Direktur Pengembangan Properti, termasuk negosiasi sewa, pembangunan gerai dan akuisisi properti.

Seluruh negosiasi sewa yang dilakukan Perseroan dikelola secara terpusat oleh tim *landlord relation*, dimana per 31 Desember 2012 terdiri atas 3 orang profesional. Tim ini berupaya mencari sewa jangka panjang untuk semua gerai berformat besar, dengan mekanisme kenaikan sewa yang telah ditetapkan sebelumnya. Jangka waktu sewa secara lazim adalah hingga 20 tahun untuk hipermarket dan 15 tahun untuk gerai format besar lainnya. Sehubungan dengan gerai-gerai Guardian dan Starmart, jangka waktunya umumnya lebih pendek, sesuai dengan ukuran dan lokasi gerai-gerai untuk jenis ini, yakni hingga lima tahun.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Perseroan semakin menganut strategi ekspansi dalam upaya mencari lokasi gerai untuk gerai ritel format besarnya yang letaknya jauh dari pusat-pusat perbelanjaan dan berada lebih dekat ke pemukiman, serta juga memperhitungkan pertimbangan-pertimbangan relevan lainnya, seperti kemudahan akses ke rantai distribusi Perseroan. Sebagai bagian dari strategi ini, Perseroan tetap fleksibel mengenai cara yang terbaik untuk memperoleh lokasi yang berkualitas berdasarkan persyaratan yang menarik bagi Perseroan. Khusus mengenai gerai-gerai hipermarket, Perseroan semakin mempertimbangkan bahwa akuisisi lahan merupakan pilihan yang sangat menarik.

Pengembangan properti dilaksanakan oleh berbagai tim dalam Perseroan, di mana prosesnya melibatkan beberapa atau semua tim sebagai berikut:

- **Tim pengembangan lokasi** – Bertanggung jawab untuk identifikasi dan negosiasi persyaratan untuk penggunaan lahan-lahan yang sesuai, yang kemudian wajib memperoleh persetujuan dari *brand director* yang relevan dan Komite *Real Estate* Perseroan, yang terdiri atas Presiden Direktur (*Chief Executive Officer*), Direktur Keuangan (*Chief Financial Officer*) dan Direktur Pengembangan Properti.
- **Departemen hukum** – Bertanggung jawab untuk mendokumentasikan persyaratan akuisisi atau sewa, sebagaimana halnya terjadi;
- **Tim kendali anggaran** – Mengelola belanja modal ketika proses konstruksi;
- **Tim rancangan dan proyek** – Merancang tata ruang gerai dan parameter-parameter *engineering* serta mengelola konstruksi gerai;

- **Tim lisensi** – Bertanggung jawab untuk memperoleh perizinan yang sesuai untuk memulai konstruksi gerai dan/atau renovasi gerai serta perizinan usaha gerai;
- **Tim pengadaan** – Bertanggung jawab untuk mengadakan jasa kontrak guna memastikan konstruksi dan perlengkapan gerai baru;
- **Tim operasional** – Bertanggung jawab untuk mempersiapkan gerai untuk pembukaan, termasuk mengoperasikan gerai, pelatihan awal dan persiapan awal; dan
- **Tim perbaikan dan pemeliharaan** – Bertanggung jawab untuk memastikan pemeliharaan semua gerai dan aset Perseroan sejak dibuka.

Apabila terdapat gerai pihak ketiga di dalam properti milik Perseroan, maka tim *leasing* yang akan mengelola kombinasi penyewa dan pendapatan sewa dari penyewa pihak ketiga tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, departemen properti Perseroan terdiri atas 74 orang profesional.

Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Pada tahun 2012, Perseroan telah membuka 97 gerai dan berencana untuk terus membuka gerai dengan tingkat yang sama pada tahun-tahun mendatang. Silakan mengacu pada “Strategi – Melanjutkan pembukaan gerai-gerai dari berbagai merek di seluruh Indonesia”. Dengan tingkat ekspansi yang pesat, pengembangan dan pemeliharaan sumber daya manusia menjadi semakin penting. Perseroan telah mengembangkan serta melaksanakan sebuah pelatihan yang komprehensif dan program pengembangan profesional yang berkesinambungan untuk personil Perseroan, baik bagi karyawan umum maupun manajemen.

Untuk karyawan umum, Perseroan telah mendirikan sebuah Pusat Pembelajaran Karir dan Pusat Pengembangan (*Learning Center and Development Center (LCDC)*, di Pondok Kopi, di mana diupayakan untuk memberi pelatihan awal bagi semua karyawan baru. Departemen sumber daya manusia telah menempatkan sejumlah orang profesional dalam LCDC ini secara tetap untuk mengkoordinasikan berbagai pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini tidak spesifik untuk merek tertentu, namun memastikan bahwa semua karyawan memahami ideal-ideal dan praktek-praktek bisnis Perseroan, serta juga memberi karyawan keterampilan inti yang spesifik yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya dalam gerai-gerai Perseroan. Pelatihan awal dapat berbeda, tergantung pada pekerjaannya namun dapat berlangsung hingga enam bulan atau lebih untuk jabatan-jabatan yang lebih senior atau teknis. Perseroan memperkirakan sekitar 7.000 karyawan menerima pelatihan di LCDC setiap tahunnya.

Sebagai tambahan atas pelatihan umum, sebagian besar dari gerai format besar Perseroan memiliki manajer sumber daya manusianya masing-masing, yang bertanggung jawab untuk pelatihan dalam-gerai (*in-store*) bagi karyawan masing-masing gerai sehubungan dengan standar-standar spesifik yang dipersyaratkan gerai tersebut, mengingat merek, penawaran produknya serta kebiasaan-kebiasaan setempat dan persyaratan yang timbul di lokasinya. Para manajer sumber daya manusia ini melapor secara langsung ke manajer gerai di mana mereka berada.

Sehubungan dengan pelatihan bagi para manajernya, baik untuk gerai-gerai dan fungsi-fungsi terpusat Perseroan, Perseroan mengoperasikan sebuah program pelatihan manajemen bernama HREP, untuk para lulusan universitas dan karyawan yang lebih berpengalaman. Tujuan program yang telah diluncurkan pada pertengahan tahun 2012 ini adalah untuk melatih generasi para pemimpin Perseroan berikutnya, serta secara eksternal mencari lulusan universitas yang memiliki hingga lima tahun pengalaman dari berbagai profesi. Para peserta HREP diberi pelatihan selama enam bulan dalam berbagai disiplin, termasuk operasional, serta juga fungsi terpusat utama, seperti sumber daya manusia, pemasaran dan rantai distribusi. Setelah menyelesaikan pelatihan tersebut, para lulusan ditempatkan di posisi-posisi kunci di seluruh jajaran Perseroan. Program HREP angkatan pertama telah diselesaikan pada akhir tahun 2012, dan Perseroan bermaksud untuk melaksanakan hingga dua program per tahun secara berkelanjutan.

Para karyawan diberi sejumlah manfaat, termasuk potongan harga untuk karyawan di semua gerai Perseroan. Sebagaimana halnya dengan para pesaing Perseroan di Indonesia, sebagian besar karyawan Perseroan ikut

serta dalam serikat buruh yang merupakan mitra bagi Perseroan untuk mendengarkan aspirasi karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan mengantisipasi jumlah tersebut telah mencapai sekitar 10.000 karyawan. Sepanjang tiga tahun terakhir, Perseroan tidak mengalami gangguan yang material yang disebabkan oleh interaksinya dengan serikat buruh karyawannya.

Per 31 Desember 2012, Perseroan mempekerjakan sekitar 15,000 karyawan, yang hampir seluruhnya merupakan karyawan tetap. Informasi selanjutnya mengenai sumber daya manusia Perseroan dapat ditemukan di Bab VII (Informasi mengenai Perseroan – Sumber Daya Manusia). Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2012, Departemen sumber daya manusia Perseroan mempekerjakan 35 orang profesional.

Teknologi Informasi (TI)

Perseroan ditunjang oleh dukungan teknologi informasi yang kuat, yang terpusat bagi seluruh mereknya. Faktor penting dalam dukungan teknologi informasi tersebut adalah sebagai berikut:

- ***Merchandising, master data, proses integrasi dan keuangan*** – Perseroan telah menyelesaikan SAP pada tahun 2011, hingga memungkinkan Perseroan untuk mengoperasikan sentralisasi pencatatan penjualan serta pengelolaan otomatis terhadap pergerakan produk secara *real time*. Penjualan pada masing-masing gerai dipindai di titik penjualan dan dicatat secara terpusat. Perseroan juga menggunakan Oracle Finance.
- ***Titik penjualan front-end*** - Perseroan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak TP Linux, yang mencakup suatu sistem pencatatan kas. Seluruh transaksi penjualan gerai diproses melalui sistem ini;
- ***Back end*** – Perseroan menggunakan *Back Office System (BOS)* untuk mengelola pemesanan gerai sehari-hari, mengelola dan mengkoordinasi penambahan persediaan, serta mengelola masalah sehari-hari atas persediaan dan manajemen stok;
- ***Pengelolaan Gudang (Warehouse management)*** – Perseroan menggunakan sistem VITAL, yang menyediakan suatu sistem pengelolaan gudang yang terpadu.

Secara keseluruhan, sistem-sistem TI ini memungkinkan Perseroan untuk mengawasi tingkat persediaan serta menyediakan pasokan produk yang berkesinambungan dan tepat waktu untuk masing-masing gerai ritel semua merek Perseroan.

Departemen TI Perseroan memiliki sebuah tim pelatihan, yang merupakan bagian dari proses pembukaan gerai baru, yang melatih karyawan bagaimana caranya menggunakan lini depan TI (*front end*) Perseroan serta mengoperasikan lini bantuan yang terpusat bagi karyawan di seluruh gerai Perseroan.

Perseroan telah mendirikan *Disaster Recovery* di lokasi remote untuk semua aplikasi Tier I untuk memastikan adanya rencana kontinjensi bisnis.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Departemen teknologi informasi Perseroan terdiri atas sekitar 70 orang profesional.

Keuangan Dan Lain-Lain

Bagian keuangan dan pendukung Perseroan, yang pada tanggal 31 Desember 2012 terdiri atas 120 para profesional, menyediakan sejumlah fungsi pendukung yang terpusat, termasuk pelaporan keuangan dan manajemen, jasa hukum, jasa sekretaris Perseroan dan fungsi-fungsi keuangan operasional.

5. PEMASOK UTAMA

Perseroan mengadakan produk-produknya secara terpusat untuk setiap gerai-gerai dari kelima merek Perseroan. Produk-produk dipasok dari pemasok pihak ketiga, yang mayoritas produknya, termasuk produk merek internasional, dibeli secara domestik. Perseroan memilih pemasoknya berdasarkan berbagai faktor, termasuk kualitas dan harga produk-produk mereka, serta kemampuan Perseroan mengirimkan produk-produk tersebut secara tepat waktu. Jika Perseroan ingin membeli produk dengan merek-merek internasional, Perseroan akan membuat perjanjian dengan mitra penyedia domestik, jika tidak ada mitra domestik yang menyediakan merek tersebut, Perseroan akan secara langsung menghubungi penyedia internasional agar dapat memasukkan produk merek tersebut ke Indonesia, dan seringkali menggunakan sistem eksklusif. Sepuluh pemasok teratas Perseroan dalam hal jumlah yang dibeli terdiri atas kurang lebih 31,15%, 31,85% dan 32,24% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Rincian mengenai pemasok Perseroan yang paling signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

No	Nama Pemasok	Persentase Total Pembelian (%)
1	Unilever Indonesia	9,09
2	Indomarco Adi Prima	4,02
3	Enseval Putera Megatrading Tbk	3,56
4	Nestle Indonesia	2,70
5	Procter & Gamble Home Products Ind	2,48
6	Tigaraksa Satria	2,25
7	Coca Cola Distribution Indonesia	1,94
8	Sukanda Djaya	1,70
9	Focus Distribusi Indonesia	1,70
10	Tempo	1,70

Tidak terdapat pemasok lain dengan ransaksi lebih dari 10% dari total pembelian.

Para pemasok pada umumnya memberikan masa kredit sampai dengan 30 hari sejak tanggal faktur tagihan, yang terjadi setelah pengiriman produk-produk tersebut.

6. PROSPEK USAHA

Perseroan meyakini bahwa prospek dari industri ritel sangat menarik, khususnya di wilayah-wilayah dimana Perseroan beroperasi. Secara khusus, Perseroan meyakini bahwa perkiraan yang berkelanjutan atas meningkatnya masyarakat kelas menengah dan trend urbanisasi yang berkelanjutan akan menyebabkan meningkatnya permintaan atas merek-merek Perseroan. Silakan mengacu pada "Gambaran Mengenai Industri".

Bersamaan dengan strategi berkelanjutan Perseroan yaitu pertumbuhan gerai secara pesat di tahun-tahun mendatang, Perseroan akan terus mencari cara untuk meningkatkan kinerja gerai yang ada, dan secara khusus untuk meningkatkan efisiensi operasional. Kunci utama untuk melakukan peningkatan efisiensi operasional adalah dengan terus berfokus pada peningkatan fungsi-fungsi operasional dan rantai distribusi Perseroan, dengan peningkatan integrasi atas infrastruktur teknologi informasi Perseroan.

Perseroan akan terus berusaha mengembangkan posisi geografisnya di luar Jabodetabek, dan akan mencoba mengelompokkan gerai-gerainya agar terjadi sinergi rantai pasokan. Proses *rebranding* Starmart yang dilakukan oleh Perseroan telah diterima secara positif oleh masyarakat, dan Perseroan bermaksud untuk melanjutkan konsep ini ke gerai-gerai Starmartnya.

7. TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan memiliki kepatuhan tata kelola yang baik, sesuai dengan anggota lain dalam Grup Dairy Farm. Secara khusus, Perseroan telah menerapkan Etika dan Tata Tertib Perseroan, yang mencantumkan antara lain, suatu pernyataan mengenai kebijakan Perseroan sehubungan dengan topik-topik tertentu antara lain, pembayaran, bantuan dan hadiah yang tidak sesuai hukum, benturan kepentingan. Perseroan juga telah membentuk komite-komite dan dewan-dewan untuk memastikan bahwa standar tata kelola terus terpelihara.

Perseroan memiliki Dewan Komisaris dan suatu Direksi. Silakan mengacu pada “Pengurusan dan Pengawasan Perseroan”. Sesuai dengan Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 dan Peraturan BEI No 1-A tanggal 19 Juli 2004, dari delapan Komisaris Perseroan, tiga diantaranya, atau 37,5% dari jumlah Komisaris, adalah Komisaris Independen. Paling tidak satu dari para Komisaris Independen tersebut memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan, dengan pengalaman yang mencukupi untuk memastikan adanya pengawasan yang kompeten atas isu-isu keuangan.

Selain itu, Perseroan telah membentuk Komite Audit yang bertugas melapor kepada dan membantu Dewan Komisaris mengawasi dan meninjau manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan. Komite Audit juga memberikan masukan kepada para Direktur dan bekerja sama dengan para auditor internal dan eksternal. Piagam Komite Audit mengatur cara Komite Audit menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya.

Perseroan juga mengoperasikan suatu fungsi audit internal yang bertujuan untuk mendukung kebijakan-kebijakan para Direktur guna mencapai tujuan-tujuan mereka melalui pengendalian yang baik dalam proses-proses usaha yang efektif dan efisien.

Peran dan tanggung jawab tim Audit Internal Perseroan adalah, antara lain:

- Menyiapkan dan melaksanakan rencana audit internal tahunan Perseroan;
- Meneliti dan mengevaluasi apakah pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Meninjau dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang telah diaudit di tingkat manajemen;
- Menyiapkan laporan audit internal dan menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur, CFO dan Dewan Komisaris;
- Mengawasi, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan setiap proposal yang disarankan dan disetujui dari laporan audit internal;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyiapkan program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal Perseroan, dan
- Melakukan review khusus / investigasi, jika diperlukan.

Audit Internal secara langsung melapor kepada Presiden Direktur dengan berkoordinasi dengan *Chief Financial Officer*.

Rincian mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab Audit Internal dicantumkan dalam Piagam Audit Perseroan yang dikaji ulang secara berkala untuk mematuhi peraturan dan praktik audit terbaru.

8. PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Perseroan tetap menyadari akan nilai dari program-program sosial perusahaannya dalam mendukung masyarakat dimana gerai-gerainya berlokasi. Untuk mencapai hal ini, Perseroan telah menjalankan berbagai inisiatif untuk memastikan bahwa Perseroan memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya, serta berkontribusi kepada berbagai masyarakat dimana gerai-gerainya berlokasi. Secara khusus, program-program CSR yang baru-baru ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- Memberikan beasiswa bagi anak-anak Indonesia yang tidak memiliki biaya untuk pendidikan;
- Membentuk suatu program pendukung pendidikan, dimana masing-masing gerai Perseroan memberikan sumbangan untuk suatu sekolah yang berlokasi dekat dengannya. Contohnya antara lain menyediakan bantuan keuangan untuk renovasi ulang ruang kelas hingga menyumbangkan komputer-komputer;
- Bekerja sama dengan para petani lokal untuk mendorong mereka menjadi pemasok rutin produk segar untuk gerai-gerai supermarket dan hipermarket Perseroan;
- Mengadakan program-program olah raga pagi dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan untuk ibu-ibu setempat; dan
- Menggunakan tas-tas ramah lingkungan yang *biodegradable* (dapat terurai secara biologis) di seluruh gerai Perseroan.

Selain dari program-program CSR tersebut di atas, Perseroan mengadakan suatu program amal yang dikenal dengan nama "*Small Money, Big Hopes* (Uang Kecil, Besar Harapan)". Program tersebut, yang dimulai pada tahun 2008, dengan transparan mengumpulkan sumbangan-sumbangan untuk yayasan-yayasan amal, yang dipilih oleh suatu komite yang dibentuk oleh para pelanggan, pegawai, dan anggota independen Dewan Komisaris Perseroan. Pada tahun 2012, sejumlah kurang lebih Rp1,62 miliar disumbangkan oleh program tersebut kepada yayasan-yayasan amal berikut:

No	CSR	Period	Jumlah (jutaan Rupiah)
1	Aulia Foundation	November 2011 – Januari 2012	430,1
2	Himmata Foundation	Februari – Juni 2012	697,5
3	Sekolah Darurat Kartini	Juli – Oktober 2012	480,9
Total			1.608,5

9. PERSAINGAN USAHA

Perseroan merupakan salah satu operator terbesar yang melayani berbagai format ritel yaitu supermarket, hipermarket, minimarket serta gerai kesehatan dan kecantikan di Indonesia. Perseroan meyakini bahwa Perseroan memiliki posisi yang unik, yang mengoperasikan suatu portofolio dari merek-merek ritel yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan para konsumen Indonesia dari kelas menengah. Namun, Perseroan memahami bahwa pasar-pasar dimana Perseroan beroperasi merupakan pasar yang sangat kompetitif dan sangat terpecah-pecah. Oleh karena itu Perseroan menghadapi persaingan dari para operator ritel domestik di masing-masing sektornya, serta, meskipun pada level persaingan yang lebih rendah, dari para pengecer internasional yang beroperasi di Indonesia. Selain menghadapi persaingan dari para operator supermarket, hipermarket, minimarket, dan/atau gerai kesehatan dan kecantikan, Perseroan juga menghadapi persaingan dari jalur-jalur ritel tradisional, khususnya di luar Jabodetabek.

Masing-masing merek Perseroan dalam setiap formatnya memiliki beberapa pesaing. Dalam katagori supermarket, Hero Supermarket menghadapi persaingan dengan, antara lain, Ranch Market dan Kemchicks, sedangkan Giant Supermarket menghadapi persaingan dengan, antara lain, Super Indo dan Ramayana. Dalam katagori hypermarket, Giant Hypermarket menghadapi persaingan dengan, antara lain, Matahari Hypermart, Carrefour, dan Lotte. Dalam katagori minimarket, Starmart menghadapi persaingan dengan, antara lain,

7-eleven, Lawson, Circle K, Indomaret, dan Alfamart. Sedangkan pada katagori kesehatan dan kecantikan, Guardian menghadapi persaingan dengan, antara lain, Watsons, Century, dan Boston.

Meskipun masing-masing merek Perseroan mungkin lebih kecil dibandingkan dengan operator ritel Indonesia dan operator internasional lainnya yang lebih besar, Perseroan meyakini bahwa Perseroan masih memperoleh skala ekonomi yang signifikan dari segi ukuran dan pengalamannya di dalam portofolio merek Perseroan.

10. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Lisensi atas Giant dan Guardian, merek dagang, serta merek lain dari Grup Farm Dairy digunakan oleh Perseroan sehubungan dengan operasi gerai-gerai kesehatan dan kecantikan, toko makanan, minimarket, supermarket, hipermarket atau *convenience store* dari Pemegang Saham Utama berdasarkan suatu perjanjian lisensi tanggal 26 Oktober 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Mulgrave berhak atas pembayaran royalti, setara dengan 0,5% dari penjualan kotor bulanan Giant Supermarket dan Giant Hypermarket dan 1% dari penjualan kotor bulanan Guardian. Hingga saat ini, Mulgrave telah melepaskan hak untuk royalti tersebut, tetapi berhak untuk mengembalikan royalti tersebut, dengan memperoleh persetujuan yang diperlukan.

11. ASURANSI

Perseroan memiliki asuransi dengan beragam cakupan, yang dipercaya telah sesuai dengan praktek industri yang berlaku. Perseroan memiliki polis asuransi yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi Indonesia sebagai berikut:

No.	Penanggung	Tertanggung	Nomor Polis	Jenis Asuransi	Objek	Berlaku Hingga	Nilai Pertanggungan
1	PT Ace Ina Insurance	Perseroan	7050101560	<i>Comprehensive General Liability Insurance Policy</i>	Meliputi seluruh pemilik dan operator dari gerai supermarket dan hipermarket, farmasi, pemilik properti, pemilik tanah, penyewa <i>wholesalers</i> , <i>warehousing</i> , restoran dan berbagai aktivitas operasi yang dilakukan oleh Perseroan di Indonesia	30 Juni 2013	US\$2.000.000
2	PT AXA General	Perseroan	VMX00146323	Kendaraan Bermotor	Berbagai jenis kendaraan sepeda motor yang dimiliki Perseroan	31 Desember 2013	Masing-masing kendaraan berkisar antara Rp2,6 juta hingga Rp11,9 juta
3	PT AXA General	Perseroan	VCX00146339	Kendaraan Bermotor	Kendaraan Bermotor	31 Desember 2013	Rp24.380.050.000
4	a. PT Asuransi MSIG Indonesia (dengan bagian pertanggungggan 90%) b. PT Asuransi Astra Buana (dengan bagian pertanggungggan 10%)	Perseroan	DF41100987000101, DF31100048000101, DM51200005000101,	<i>Industrial All Risk Insurance Business Interruption and Money Insurance Policy</i>	<i>Industrial All Risk Insurance Business Interruption and Money Insurance Policy</i>	1 Nopember 2013	Bagian I : a. Kantor = US\$12.158.500 b. Supermarket dan lainnya= US\$70.173.400 Bagian II IDR2.394.259.000.00

Dari waktu ke waktu, Perseroan mengajukan klaim asuransi sehubungan dengan kegiatan operasinya. Perseroan tidak memiliki klaim material atau memiliki kewajiban material yang timbul dari kegiatan operasinya selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012. Perseroan berkeyakinan bahwa

nilai pertanggung jawaban asuransi telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dan/atau kegiatan usaha yang dipertanggung jawabkan.

Sebagian besar asuransi Perseroan telah diasuransikan kepada asuransi internasional.

Perseroan memiliki hubungan afiliasi dengan PT Asuransi Astra Buana namun tidak terdapat perbedaan syarat dan kondisi yang berlaku antara perusahaan asuransi yang terafiliasi dengan Perseroan dengan perusahaan asuransi lainnya.

12. GAMBARAN MENGENAI INDUSTRI

Seluruh data yang disajikan dalam bagian ini telah diambil dari sumber-sumber yang tersedia untuk publik. Informasi ini belum diverifikasi secara independen oleh Perseroan atau para lembaga dan profesi penunjang pasar modal.

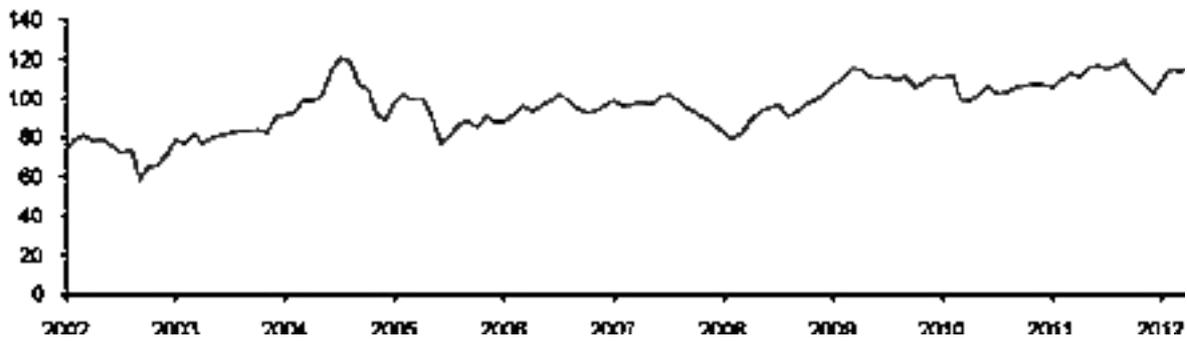
Pertumbuhan ekonomi yang kuat di Indonesia selama satu dekade terakhir telah dibuktikan dengan pertumbuhan PDB per kapita yang pesat (17% CAGR sejak 2006 hingga 2011, berdasarkan data *Euromonitor*). Selanjutnya, Indonesia diperkirakan menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan paling pesat dalam hal pertumbuhan PDB di seluruh Asia dengan perkiraan pertumbuhan PDB tahunan sebesar 10% CAGR sejak 2011 hingga 2016.

Indonesia mewakili suatu profil demografis yang menarik, yang sangat mendukung industri barang-barang konsumsi, dan secara khusus format-format ritel modern, seperti hipermarket, supermarket dan minimarket. Mewakili negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, United Nations memperkirakan bahwa 42% dari penduduk Indonesia akan berusia di bawah 24 tahun pada tahun 2015, dengan penduduk usia kerja mengalami peningkatan sebesar 21 juta sepanjang satu dekade ke depan. Penduduk kota di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat, meningkat sebesar kira-kira 25% antara tahun 2001 dan 2011, menurut data United Nations. Tenaga kerja perempuan juga mengalami peningkatan, dengan estimasi pertumbuhan sebesar 2% CAGR sampai dengan 2020 berdasarkan data *Euromonitor*, dimana diestimasikan jumlah tersebut merupakan 40% dari keseluruhan jumlah penduduk usia kerja.

Konsumsi pribadi domestik tetap merupakan suatu pendorong pertumbuhan yang kuat bagi perekonomian domestik Indonesia, yang mewakili sekitar 55% dari PDB pada tahun 2011 berdasarkan data *Euromonitor*. Kepercayaan diri konsumen Indonesia yang tinggi didukung oleh perekonomian dan prospek masa depan negara yang kuat, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya Indeks Keyakinan Konsumen / *Consumer Confidence Index*, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan didorong oleh, antara lain, suku bunga yang secara relatif rendah dan inflasi yang dikendalikan dengan baik, khususnya inflasi inti, yang tercermin dalam bahan makanan pokok serta pertumbuhan PDB yang baik, meskipun kondisi perekonomian global memburuk.

Penduduk di Indonesia yang semakin kaya dibuktikan dengan pertumbuhan kelas menengah Indonesia yang pesat. Asian Development Bank memperkirakan bahwa kelas menengah Indonesia akan bertumbuh dari 47% dari total populasinya pada tahun 2010, menjadi kurang lebih 60% pada tahun 2020. Kelas menengah dalam konteks ini didefinisikan sebagai para individu dengan belanja konsumsi harian per kapita antara US\$2 dan US\$20, berdasarkan *purchasing power parity* pada tahun 2005.

Di bawah ini adalah *Consumer Confidence Index* Indonesia untuk tahun 2002 – 2012:



Sumber: Bank Indonesia, April 2012

Para pengecer kelontong tradisional di Indonesia, yang mencakup penjual khusus makanan/minuman/rokok, toko-toko kelontong dan warung-warung, memegang pangsa terbesar dalam pengecer kelontong di Indonesia pada tahun 2011. Para pengecer kelontong Indonesia, terutama *warung-warung*, terdapat di seluruh Indonesia, dari daerah perkotaan hingga pedesaan.

Para pengecer kelontong tradisional tetap memainkan peranan penting di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan di luar Jabodetabek, dimana belum terdapat para pengecer kelontong modern. Mayoritas perusahaan manufaktur masih bergantung pada penjualan grosiran melalui para pengecer kelontong tradisional. Selanjutnya, para konsumen Indonesia cenderung membeli barang-barang kecil atau produk-produk impulsif dari gerai-gerai ritel yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka, yang banyak di antaranya dalam format-format ritel kelontong tradisional.

Namun, keadaan makroekonomi yang membaik pada tahun 2011 telah meningkatkan suatu transformasi bertahap dari pola belanja dan perilaku konsumen di Indonesia. Dengan meningkatnya pendapatan kelas menengah, berkurangnya pengangguran dan urbanisasi yang berkelanjutan, para konsumen telah menunjukkan kekuatan membeli yang lebih kuat dan terus mengalami peningkatan di rantai nilai konsumen dengan permintaan yang secara meningkat bergeser dari kebutuhan konsumen pokok menjadi barang dan jasa *intermediate*, dengan preferensi produk-produk yang sehat, nyaman dan premium, serta produk-produk gaya hidup dan makanan mewah. Selanjutnya, tren pergerakan preferensi konsumen menuju format ritel modern dari format ritel tradisional terus berlanjut, mencerminkan suatu preferensi konsumen yang baru muncul menuju pengalaman berbelanja premium.



Sumber: AC Nielsen, 2012

Kelas menengah Indonesia yang terus bertumbuh telah menunjukkan suatu kecenderungan untuk membayar harga premium untuk kenyamanan, serta penawaran produk dan pengalaman berbelanja yang superior. Hal ini ditunjukkan dengan pangsa pasar dalam berdasarkan jumlah penjualan di supermarket, hipermarket dan minimarket, yang telah meningkat dari hanya 25% pada tahun 2002 menjadi lebih dari 42% pada tahun 2011.

Ketidakseimbangan pendapatan yang semakin lebar di antara para penduduk Indonesia terus berlanjut pada tahun 2011, dengan persentase rumah tangga dengan pendapatan bersih tahunan setelah pajak yang melebihi US\$55,000 meningkat dari 0.4% pada tahun 2006 menjadi lebih dari 1% pada tahun 2011, menurut Bank Indonesia. Trend ini menciptakan lebih banyak peluang untuk para pengecer premium, termasuk para

pengecer yang menggunakan format ritel modern, di Indonesia untuk masuk ke dalam kelas menengah dan kelas atas Indonesia.

Di bawah ini adalah rata-rata PDB per kapita daerah di seluruh Indonesia, per 31 Desember 2009:



Sumber: Statistik Indonesia 2010

Secara historis, kebanyakan operator format-format ritel modern di Indonesia mengawali rantai ritel mereka di Jakarta, yang merupakan kota berpenduduk terbanyak dan kota yang paling berkembang di Indonesia. Di ibu kota Indonesia dan kota-kota besar lain di Pulau Jawa, seperti Surabaya dan Bandung, permintaan untuk barang-barang konsumen juga dianggap lebih kuat daripada daerah lainnya. Namun, akhir-akhir ini, banyak operator terdepan format-format ritel modern telah mulai melakukan ekspansi ke kota-kota besar lain di luar Pulau Jawa, seperti Medan, Makassar, Manado, Balikpapan dan Denpasar, serta kota-kota lapisan kedua di Pulau Jawa, seperti Solo, Malang dan Tangerang.

JENIS FORMAT-FORMAT RITEL MODERN

Hipermarket

Meskipun hipermarket baru diperkenalkan ke Indonesia pada akhir tahun 1990, jumlah gerai hipermarket telah mengalami peningkatan pesat sejak saat itu. Mengingat lebih besarnya investasi yang dibutuhkan untuk mendirikan suatu hipermarket, maka tingkat persaingan hypermarkets lebih jenuh daripada supermarket.

Supermarket

Sebagai format ritel modern pertama yang masuk ke pasar ritel Indonesia, supermarket saat ini merupakan format ritel modern yang paling mendominasi. Dengan tidak memperhitungkan supermarket premium, tingkat persaingan sangat terfragmentasi dengan banyak pemain supermarket pribadi berukuran kecil.

Minimarket

Minimarket yang merupakan suatu format ritel modern utama selain dari supermarkets, mengalami keberhasilan yang tinggi di Indonesia, dengan pesatnya pertumbuhan penduduk kota kelas menengah dengan kehidupan kerja yang sibuk dan kemampuan belanja yang tinggi. Bagian dari pertumbuhan angka *convenience store* juga didorong oleh lebih rendahnya investasi modal yang dibutuhkan untuk membuka suatu gerai, dan mayoritas ekspansi *convenience store* di seluruh Indonesia dilakukan dengan melakukan *franchise*.

Gerai kesehatan dan kecantikan

Persaingan yang kuat untuk pengecer dengan format gerai kesehatan dan kecantikan terus berlanjut dari jalur-jalur lain, terutama toko modern dan warung-warung, dan khususnya di daerah-daerah di luar kota-kota besar. Sebagai akibatnya, pasar tetap sangat terfragmentasi, dengan mayoritas para pemain di pasar terdiri atas penjual langsung dan pedagang grosir kecil.

IX. TINJAUAN PERATURAN

Sebagai operator supermarket, hipermarket, minimarket, dan gerai kesehatan dan kecantikan, kegiatan usaha Perseroan dipengaruhi oleh beberapa peraturan di Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. PERATURAN PENTING DI BIDANG RETAIL

a. Surat Izin Usaha Perdagangan (“SIUP”)

SIUP wajib dimiliki oleh perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan. Jenis SIUP yang diwajibkan tergantung pada jenis perusahaan yang terdiri dari SIUP kecil, SIUP menengah dan SIUP besar. Perusahaan perdagangan didefinisikan sebagai setiap bentuk usaha yang menjalankan kegiatan usaha di sektor perdagangan yang bersifat tetap, berkelanjutan, didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. SIUP berlaku sepanjang perusahaan masih melakukan kegiatannya meskipun ada kewajiban untuk melakukan daftar ulang setiap lima tahun.

b. Izin Usaha Toko Modern (“IUTM”)

Toko Modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Untuk melakukan kegiatan usaha yang termasuk dalam kategori toko modern tersebut diatas, suatu perusahaan wajib memiliki IUTM. IUTM tersebut diterbitkan oleh pemerintah daerah setempat dalam hal ini Bupati/Walikota dan Gubernur (untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta). Bupati/Walikota atau Gubernur dapat mendelegasikan kewenangan mereka untuk menerbitkan IUTM kepada Kepala Dinas Perdagangan atau pejabat lain yang bertanggung jawab dalam bidang perdagangan atau pelaksanaan jasa satu pintu. Suatu perusahaan yang telah memperoleh IUTM tidak diwajibkan memperoleh SIUP, sedangkan apabila perusahaan tersebut telah memperoleh SIUP, perusahaan tersebut harus memperoleh IUTM.

IUTM berlaku untuk 1 lokasi usaha dan harus didaftarkan ulang setiap 5 tahun.

c. Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007

Toko modern harus tunduk pada Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern (“Perpres No. 112”) dan peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-Dag/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern (“Peraturan No. 53/2008”). Toko modern termasuk minimarket, supermarket dan hypermarket.

Toko modern juga diwajibkan untuk bekerja sama dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (“UMKM”). Kerjasama ini dapat dilakukan dalam bentuk pemasaran produk UMKM yang dikemas atau dikemas ulang dengan merek pemilik produk atau merek lain yang disetujui untuk meningkatkan nilai jual barang atau pemasaran produk-produk UMKM pada etalase atau outlet toko modern.

d. Peraturan Pelaksanaan

Sebagaimana telah disebutkan di atas, IUTM diterbitkan oleh Bupati/Walikota atau, untuk wilayah DKI Jakarta, oleh Gubernur. Dengan demikian, untuk menerbitkan IUTM, pemerintah daerah perlu mengeluarkan peraturan daerah yang mengatur, antara lain, tata cara untuk memperoleh IUTM.

Sebelum berlakunya Perpres No. 112/2007 dan Peraturan No. 53/2008, beberapa pemerintah daerah di Indonesia (contohnya pemerintah daerah DKI Jakarta) telah menerbitkan peraturan-peraturan daerah mengenai toko modern. Berkaitan dengan hal ini, Perpres No. 112/2007 dan Peraturan No. 53/2008 mengisyaratkan pemerintah-pemerintah daerah di Indonesia untuk:

- 1) menerbitkan peraturan daerah baru mengenai IUTM; atau
- 2) menyesuaikan peraturan-peraturan daerah yang sudah ada tentang toko modern agar sesuai dengan Perpres No. 112/2007 dan Peraturan No. 53/2008.

Banyak pemerintah daerah belum menerbitkan peraturan-peraturan daerah sebagai peraturan pelaksanaan dari Perpres No. 112/2007 dan Peraturan No. 53/2008.

2. PERATURAN MENGENAI FARMASI

a. Izin Pedagang Eceran Obat

Pedagang Eceran Obat adalah orang atau badan hukum Indonesia yang memiliki izin untuk menyimpan obat-obat bebas dan obat bebas terbatas untuk dijual secara eceran di tempat tertentu sebagaimana tercantum dalam surat izin. Pedagang Eceran Obat menjual secara eceran obat-obat bebas dan obat-obat bebas terbatas dalam bungkus dari pabrik yang membuatnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 167/Kab/B.VII/1972 TAHUN 1972 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1331/MENKES/SK/X/2002 TAHUN 2002 tentang Pedagang Eceran Obat ("Permenkes No. 167/1972"), untuk mendirikan usaha sebagai Pedagang Eceran Obat, permohonan Ijin Pedagang Eceran Obat atau Toko Obat harus diajukan kepada Dinas Kesehatan Daerah setempat. Pemegang Ijin Pedagang Eceran Obat atau Toko Obat dapat terdiri dari perusahaan negara, perusahaan swasta atau perorangan.

b. Izin Apotek

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 922/MENKES/PER/X/1993 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1332/MENKES/SK/X/2002 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotik ("Permenkes No. 922"), apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek ("Permenkes No. 1027"), sebuah apotek harus dipimpin oleh seorang apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker.

Berdasarkan Permenkes No. 922, untuk mendapatkan Surat Izin Apotik ("SIA"), apoteker atau apoteker yang bekerjasama dengan pemilik sarana yang telah memenuhi persyaratan, harus siap dengan tempat, perlengkapan termasuk sediaan farmasi dan perbekalan lainnya yang merupakan milik sendiri atau milik pihak lain. Apotek dapat juga melakukan kegiatan pelayanan komoditi lainnya di luar sediaan farmasi.

3. PERATURAN PENTING DI BIDANG WARALABA

Menteri Perdagangan mengeluarkan Peraturan No. 53/M-DAG/PER/8/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Penyelenggaraan Waralaba ("Peraturan No. 53/2012"). Peraturan No. 53/2012 mewajibkan pemberi waralaba dan penerima waralaba untuk menggunakan bahan baku, peralatan usaha serta menjual barang dagangan paling sedikit 80% barang dan/atau jasa produksi dalam negeri ("Kewajiban Penyediaan Konten Lokal"). Berdasarkan ketentuan Peraturan No. 53/2012, Kementerian Perdagangan dapat memberikan pengecualian terhadap Kewajiban Penyediaan Konten Lokal setelah adanya rekomendasi yang diberikan oleh tim penilai yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri.

Kegiatan usaha waralaba wajib dijalankan sesuai dengan perijinan teknis yang diberikan dan hanya diijinkan untuk menjual barang atau produk lain yang berjumlah tidak lebih dari 10% dari total jumlah jenis barang yang dijual untuk mendukung kegiatan usaha utama waralaba.

Selain Peraturan No. 53/2012, Menteri Perdagangan juga mengeluarkan Peraturan No. 68/M-DAG/PER/10/2012 tanggal 29 Oktober 2012 tentang Waralaba untuk Jenis Toko Modern (“Peraturan No. 68/2012”). Salah satu ketentuan penting dalam Peraturan No. 68/2012 adalah bahwa pemberi waralaba dan penerima waralaba hanya dapat memiliki outlet sampai dengan 150 outlet, dan 40% dari outlet-outlet yang tersisa untuk diwaralabakan. Peraturan ini memiliki masa tenggang 5 tahun untuk transisi.

X. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon pembeli sebaiknya membaca terlebih dahulu ringkasan informasi keuangan yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan Perseroan serta catatan atas laporan keuangan yang termasuk dalam Prospektus ini. Calon pembeli sebaiknya juga membaca bagian dari Prospektus ini yang berjudul “Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen”.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman dari laporan laba rugi komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012, serta rangkuman laporan posisi keuangan Perseroan per 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012.

Rangkuman informasi keuangan Perseroan yang dijabarkan di bawah ini, per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2012, diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit dan juga telah dicantumkan pada bagian lain dari Prospektus ini. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PwC, sebelumnya dikenal sebagai KAP Haryanto Sahari & Rekan), akuntan publik independen, dan laporan tertanggal 21 Mei 2013 yang telah ditandatangani oleh akuntan publik Lucas Kurniawan, SE., CPA dengan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja” pada tanggal 1 Januari 2012 dimana Perseroan merubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial atas imbalan pensiun secara prospektif, reklasifikasi beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 sebagai dampak penerapan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2013 kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, juga telah dicantumkan pada bagian lain dari Prospektus ini.

Beberapa informasi yang disampaikan di bawah ini per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2009 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan basis laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, 2011 dan 2012 yang disajikan. Laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2009, sebelum penyesuaian reklasifikasi yang diuraikan di bawah, serta laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 tidak dimasukkan ke dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2009, sebelum penyesuaian reklasifikasi seperti yang dijelaskan dalam dokumen ini, serta laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 telah di audit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PwC, sebelumnya dikenal sebagai KAP Haryanto Sahari & Rekan), akuntan publik independen, dan laporan tertanggal 19 Februari 2010 ditandatangani oleh akuntan publik Eddy Rintis, SE., AK., CPA dan 20 Februari 2012 ditandatangani oleh akuntan publik Lucas Kurniawan, SE., CPA, masing-masing memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) terhadap laporan tersebut.

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
	(dalam jutaan Rupiah)				
Laporan laba rugi komprehensif:					
Pendapatan bersih ¹	5.869.378	6.683.674	7.649.989	8.952.052	10.510.422
Beban pokok pendapatan ²	(4.434.468)	(4.982.549)	(5.764.532)	(6.809.589)	(8.073.259)
Laba kotor ³	1.434.910	1.701.125	1.885.457	2.142.463	2.437.163
Beban penjualan ⁴	(152.578)	(157.815)	(169.044)	(186.382)	(225.413)
Beban umum dan administrasi	(1.101.655)	(1.288.354)	(1.398.446)	(1.570.187)	(1.770.976)
Keuntungan/(kerugian) lainnya – bersih ⁵	(32.918)	3.909	9.421	(2.079)	458
Laba usaha⁵	147.759	258.865	327.388	383.815	441.232
Beban keuangan	(1.311)	(28.191)	(38.368)	(26.197)	(42.054)
Penghasilan keuangan	4.479	2.779	4.088	4.532	2.389
Laba sebelum pajak penghasilan	150.927	233.453	293.108	362.150	401.567
Beban pajak penghasilan	(54.222)	(61.645)	(71.199)	(88.564)	(98.839)
Laba tahun berjalan	96.705	171.808	221.909	273.586	302.728
Kerugian komprehensif lainnya, setelah pajak	-	-	-	-	(67.185)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	96.705	171.808	221.909	273.586	235.543
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)*	29	52	67	83	92

Catatan:

Untuk tujuan perbandingan, dampak dari reklasifikasi untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember	
	2008	2009
	(dalam jutaan Rupiah)	
¹ Pendapatan bersih		
Sebelum reklasifikasi	5.863.988	6.653.396
Setelah reklasifikasi	5.869.378	6.683.674
² Beban pokok pendapatan		
Sebelum reklasifikasi	4.497.313	5.041.558
Setelah reklasifikasi	4.434.468	4.982.549
³ Laba kotor		
Sebelum reklasifikasi	1.366.675	1.611.838
Setelah reklasifikasi	1.434.910	1.701.125
⁴ Beban penjualan		
Sebelum reklasifikasi	84.343	68.528
Setelah reklasifikasi	152.578	157.815
⁵ Keuntungan/(kerugian) lainnya - bersih		
Sebelum reklasifikasi	-	-
Setelah reklasifikasi	32.918	3.909
⁶ Laba usaha		
Sebelum reklasifikasi	180.677	254.956
Setelah reklasifikasi	147.759	258.865

* Laba per saham dasar tahun 2008, 2009 dan 2010 telah disajikan kembali karena pemecahan saham dari satu menjadi sepuluh sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Januari 2012.

	Per 31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
	(dalam jutaan Rupiah)				
Laporan Posisi Keuangan:					
Aset lancar:					
Kas dan setara kas	148.636	52.743	179.090	102.878	247.877
Piutang usaha					
- Pihak ketiga	83.059	103.942	88.938	162.229	234.960
- Pihak-pihak berelasi	16	25	23	-	-
Piutang lainnya					
- Pihak ketiga	17.091	18.773	22.013	24.113	22.710
- Pihak-pihak berelasi	156	-	-	-	-
Persediaan	626.283	836.502	919.063	1.209.340	1.549.632
Pajak dibayar dimuka	8.985	25.851	17.606	52.201	75.221
Beban dibayar dimuka ¹	110.121	136.943	128.698	127.234	140.170
Uang muka ²	5.716	2.902	43.325	40.001	6.669
Jumlah aset lancar	1.000.063	1.177.681	1.398.756	1.717.996	2.277.239
Aset tidak lancar:					
Piutang lain-lain – pihak ketiga	17.262	16.461	14.207	11.342	7.938
Beban dibayar dimuka ³	138.820	134.902	117.315	84.656	56.905
Uang muka ⁴	81.026	83.037	-	174.882	117.496
Aset tetap	752.371	1.291.480	1.454.899	1.524.697	2.591.877
Aset tak berwujud lainnya	-	-	35.365	104.755	98.093
Goodwill	17.739	13.804	9.869	9.869	9.869
Aset pajak tangguhan - bersih	82.462	75.385	54.836	47.391	71.644
Properti investasi ⁵	7.000	7.000	6.600	7.000	6.762
Aset tidak lancar lainnya ⁶	30.949	30.538	33.521	36.995	38.913
Jumlah aset tidak lancar	1.127.629	1.652.607	1.726.612	2.001.587	2.999.497
Jumlah Aset	2.127.692	2.830.288	3.125.368	3.719.583	5.276.736
Liabilitas jangka pendek:					
Pinjaman bank dan cerukan	-	397.052	375.000	383.073	530.000
Pinjaman dengan pihak berelasi	-	-	-	-	573.550
Utang usaha					
- Pihak ketiga	677.429	772.852	899.883	1.140.230	1.517.320
- Pihak-pihak berelasi	6.745	10.935	2.760	2.822	2.706
Utang lain-lain					
- Pihak ketiga	199.885	220.778	190.301	195.147	344.671
- Pihak-pihak berelasi	2.083	371	673	245	11.865
Utang pajak					
- Pajak Penghasilan Badan	51.356	2.467	10.051	31.331	35.457
- Pajak lainnya	11.487	6.177	6.135	6.166	9.743
Akrual ⁷	108.763	129.556	170.850	191.042	211.243
Provisi	9.642	10.837	6.793	6.922	5.933
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek ⁸	68.702	80.653	80.870	106.844	71.601
Penghasilan tangguhan	21.964	17.436	23.041	38.015	24.473
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.158.056	1.649.114	1.766.357	2.101.837	3.338.562
Liabilitas jangka panjang					
Penghasilan tangguhan	2.910	3.584	6.801	9.193	10.071
Provisi	5.531	6.232	6.232	7.538	7.880
Kewajiban imbalan kerja	206.312	244.667	197.378	178.829	262.494
Jumlah liabilitas jangka panjang	214.753	254.483	210.411	195.560	280.445
Ekuitas					
Modal saham	164.710	164.710	164.710	164.710	164.710
Tambahan modal disetor	71.225	71.225	71.225	71.225	71.225
Saldo laba:					
Dicadangkan	25.000	30.000	35.000	35.000	35.000
Belum dicadangkan	493.948	660.756	877.665	1.151.251	1.386.794
Jumlah ekuitas.....	754.883	926.691	1.148.600	1.422.186	1.657.729
Jumlah liabilitas dan ekuitas	2.127.692	2.830.288	3.125.368	3.719.583	5.276.736

Catatan:

Untuk tujuan perbandingan, dampak dari reklasifikasi untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Per 31 Desember	
	2008	2009
(dalam jutaan Rupiah)		
¹ Beban dibayar dimuka		
Sebelum reklasifikasi	115.837	222.882
Setelah reklasifikasi	110.121	136.943
² Uang muka		
Sebelum reklasifikasi	-	-
Setelah reklasifikasi	5.716	2.902
³ Beban dibayar dimuka		
Sebelum reklasifikasi	219.846	134.902
Setelah reklasifikasi	138.820	134.902
⁴ Uang muka		
Sebelum reklasifikasi	-	-
Setelah reklasifikasi	81.026	83.037
⁵ Properti investasi		
Sebelum reklasifikasi	-	-
Setelah reklasifikasi	7.000	7.000
⁶ Aset tidak lancar lainnya		
Sebelum reklasifikasi	37.949	37.539
Setelah reklasifikasi	30.949	30.538
⁷ Akrua		
Sebelum reklasifikasi	177.465	210.209
Setelah reklasifikasi	108.763	129.556
⁸ Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		
Sebelum reklasifikasi	-	-
Setelah reklasifikasi	68.702	80.653

Rasio Informasi Usaha Lainnya

Uraian dan keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Rasio Pertumbuhan					
Pendapatan bersih		13,9%	14,5%	17,0%	17,4%
Beban pokok pendapatan		12,4%	15,7%	18,1%	18,6%
Beban usaha		12,1%	8,0%	12,9%	13,5%
Laba usaha		75,2%	26,4%	17,3%	15,0%
Laba tahun berjalan		77,7%	29,2%	23,3%	10,6%
Aset		33,0%	10,4%	19,0%	41,9%
Liabilitas		38,7%	3,8%	16,2%	57,5%
Ekuitas		22,8%	23,9%	23,8%	16,6%
Rasio Operasi					
Laba kotor / pendapatan bersih	24,4%	25,5%	24,6%	23,9%	23,2%
Laba usaha / pendapatan bersih	2,5%	3,9%	4,3%	4,3%	4,2%
Laba tahun berjalan / pendapatan bersih	1,6%	2,6%	2,9%	3,1%	2,9%
Laba usaha / jumlah rata-rata ekuitas	20,9%	30,8%	31,6%	29,9%	28,7%
Laba tahun berjalan / jumlah rata-rata ekuitas	13,7%	20,4%	21,4%	21,3%	19,7%
Laba usaha / jumlah rata-rata aset	7,6%	10,4%	11,0%	11,2%	9,8%
Laba tahun berjalan / jumlah rata-rata aset	5,0%	6,9%	7,5%	8,0%	6,7%
Rasio keuangan (kali)					
Aset lancar / liabilitas lancar	0,86	0,71	0,79	0,82	0,68
Jumlah liabilitas / jumlah ekuitas	1,82	2,05	1,72	1,62	2,18
Jumlah liabilitas / jumlah aset	0,65	0,67	0,63	0,62	0,69

XI. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012 yang diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja” pada tanggal 1 Januari 2012 dimana Perseroan merubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial atas imbalan pensiun secara prospektif, reklasifikasi beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 sebagai dampak penerapan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2013 kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PwC, sebelumnya KAP Haryanto Sahari & Rekan). Laporan keuangan Perseroan yang sudah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012 termasuk di dalam Prospektus ini.

Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember		
	2010	2011	2012
Modal ditempatkan dan disetor penuh	164.710	164.710	164.710
Tambahan modal disetor	71.225	71.225	71.225
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	35.000	35.000	35.000
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	877.665	1.151.251	1.386.794
Jumlah ekuitas	1.148.600	1.422.186	1.657.729

Tabel berikut ini menggambarkan proforma posisi ekuitas (tidak diaudit) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini dilaksanakan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2012 dengan menggunakan asumsi Harga Pelaksanaan sebesar Rp3.350 per saham.

Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Biaya Emisi PUT IV	Saldo Laba		Total Ekuitas
				Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya	
Posisi ekuitas per 31 Desember 2012 dengan nilai nominal Rp 50 per saham	164.710	71.225		35.000	1.386.794	1.657.729
Perubahan ekuitas seandainya PUT IV sejumlah 889.434.000 saham dengan nilai nominal Rp50 dan harga pelaksanaan sebesar Rp3.350,- per saham terjadi pada tanggal 31 desember 2012	44.472	2.935.132	(17.287)	-	-	2.962.317
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 desember 2012 setelah PUT IV dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan nilai nominal saham Rp50 setiap saham	209.182	3.006.357	(17.287)	35.000	1.386.794	4.620.046

XII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan tidak melakukan pembayaran dividen sejak tahun 1997. Perseroan tidak berencana untuk melakukan pembayaran dividen untuk tahun fiskal 2013. Apabila Perseroan berencana untuk melakukan pembayaran dividen di masa mendatang, maka rencana tersebut akan ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan arus kas Perseroan di masa mendatang dan diperkirakan sebesar-besarnya 30% dari laba tahun berjalan Perseroan, serta terlebih dahulu memperoleh persetujuan para pemegang saham melalui RUPS.

Saham baru dalam rangka PUT IV akan memiliki hak yang setara dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham Perseroan lainnya, termasuk hak untuk mendapatkan dividen, apabila ada.

XIII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham yang dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 (berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009) Tentang Perubahan Keempat Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian keuntungan yang diterima atau diperoleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi dan Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia, dividen atau keuntungan tersebut tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan dengan syarat:

1. dividen berasal dari cadangan laba ditahan; dan
2. bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Pembayaran dividen kepada pemegang saham akan dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan (PPH) sebagai berikut:

- PPh Final pasal 4 ayat (2) sebesar 10% dari nilai bruto untuk Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri.
- PPh pasal 23 sebesar 15% dari nilai bruto untuk Wajib Pajak Badan Hukum Dalam Negeri yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- PPh pasal 23 sebesar 30% untuk Wajib Pajak Badan Hukum Dalam Negeri yang tidak memiliki NPWP.
- PPh Pasal 26 sebesar 20% dari nilai bruto untuk Wajib Pajak Luar Negeri atau sesuai tarif yang tercantum dalam Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) Negara Republik Indonesia dengan Negara tempat domisili pemegang saham untuk Wajib Pajak Luar Negeri. Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang bermaksud untuk meminta pemotongan pajaknya disesuaikan dengan tarif yang tercantum dalam P3B wajib menyerahkan Surat Keterangan Domisili sesuai Peraturan Direktur Jenderal Pajak nomor PER 61 dan 62 tahun 2009.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 dan tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. SE-06/Pj.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 tentang Koleksi Pemungutan Pajak Penghasilan sebagai Hasil dari Penjualan Saham di Bursa Efek ditetapkan sebagai berikut:

- Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terhutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
- Pemilik saham pendiri akan dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (lima per seribu) dari nilai keseluruhan saham pendiri yang dimilikinya sejak tanggal 29 Mei 1997 atau pada saat Penawaran Umum, jika Penawaran Umum dilaksanakan setelah tanggal 29 Mei 1997.
- Pemilik saham pendiri harus difasilitasi dalam memenuhi kewajiban pajaknya melalui penilaian sendiri sehubungan dengan ketentuan-ketentuan yang dijelaskan di atas. Dalam situasi demikian, pemilik saham pendiri untuk tujuan pajak dapat melakukan perhitungan atas apa yang ia anggap sebagai pendapatan yang timbul dari transaksi. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terhutang dapat dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memilih metode pembayaran melalui metode ini, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku

umum sesuai pasal sebagaimana disebutkan dalam Pasal 17 Undang-Undang No 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang baru-baru ini diubah dengan Undang-Undang No 36 tahun 2008.

Sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang "Pembebasan dari Pajak Penghasilan pada Bidang Investasi tertentu yang Menghasilkan Penghasilan atas Dana Pensiun", pendapatan yang diperoleh dari dana pensiun yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dibebaskan dari pajak penghasilan sepanjang laba tersebut diterima atau diperoleh dari investasi tersebut dalam bentuk dividend saham atas perusahaan suatu perseroan terbatas yang terdaftar tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pemenuhan Perpajakan Perseroan

Per Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus Perseroan telah membayar pajak penghasilan badan dan utang pajak lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan rincian sebagai berikut:

		<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Pajak penghasilan badan		
- Pasal 25	1,7	
- Pasal 29	33,8	
Total pajak penghasilan badan		35,5
Lain-lain		
- Pasal 21	2,6	
- Pasal 23, 26 dan Final	5,8	
- Pajak Pembangunan I dan Undian	1,3	
Total utang pajak lain-lain		9,7
Jumlah		45,2

Per 31 Desember 2012, Utang pajak Perseroan terdiri dari utang pajak penghasilan badan pasal 25 dan 29 dengan total sebesar Rp35,5 miliar dan utang pajak lain-lain pasal 21, 23, 26 dan Final serta pajak pembangunan I dan undian dengan total sebesar Rp9,7 miliar.

CALON PEMBELI DALAM PUT IV INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT IV INI.

XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan profesi penunjang pasar modal yang berperan dalam PUT IV ini adalah sebagai berikut:

AKUNTAN PUBLIK

**KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(sebelumnya KAP Haryanto Sahari & Rekan)
(anggota jaringan global PwC)**

Gedung Plaza 89
Jl. HR Rasuna Said Kav. x-7 No 6
Jakarta 12920, Indonesia
Nomor STTD: 03/STTD-AP/PM/1992
Tanggal STTD: 22 Juli 1992
Anggota dari IAPI: No.234 berlaku sampai dengan 31 Desember 2008

Nomor surat penunjukan: 2012001089/LUK/AUG/ast
Tanggal penunjukan: 23 Mei 2013

Pedoman Kerja: 1. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
2. Standar Profesional Akuntan Publik

Ruang lingkup tugas Akuntan Publik adalah untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit juga meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

KONSULTAN HUKUM

Hadiputranto, Hadinoto & Partners

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, lantai 21
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Nomor STTD: 179/STTD-KH/PM/1998
Tanggal STTD: 21 April 1998
HKHPM No. 98037 berlaku sampai dengan 31 Juli 2013

Nomor surat penunjukan: 001/LGL/03/2013
Tanggal penunjukan: 14 Maret 2013

Tugas dan tanggung jawab Konsultan Hukum dalam PUT IV adalah memberikan pendapat hukum mengenai Perseroan dalam rangka PUT IV ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas dari segi hukum atas Perseroan berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Perseroan, hasil uji tuntas mana telah dimuat dalam Laporan Hasil Uji Tuntas yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum sehubungan dengan PUT IV ini sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum.

Pedoman kerja yang digunakan oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners dalam menjalankan tugasnya sebagai Konsultan Hukum adalah Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, lampiran Keputusan HKHPM No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 (sebagaimana diubah dengan Keputusan HKHPM No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012).

NOTARIS**Mochamad Nova Faisal, SH, M.KN.**

Cyber 2 Tower, Lantai 22
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Nomor 13
Jakarta Selatan, Indonesia

Nomor STTD: 398/BL/STTD-N/2010
Tanggal STTD: 8 Desember 2010
Asosiasi: Ikatan Notaris Indonesia (INI)

Nomor surat penunjukan: 002/LGL/04/2013
Tanggal penunjukan: 17 April 2013
Pedoman Kerja : Pernyataan Undang-undang No.30 tahun 2004 tentang
Jabatan Notaris, Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia dan Peraturan
perundang-undangan yang berlaku

Ruang lingkup tugas Notaris dalam rangka PUT IV antara lain menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka PUT IV dan membuat akta-akta dalam rangka PUT IV serta membuat Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sehubungan dengan PUT IV Perseroan dengan mengacu pada peraturan jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

**BIRO ADMINISTRASI EFEK
("BAE")****PT EDI Indonesia**

Wisma SMR 10th & 3rd floor
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350

Nomor STTD: KEP-01/PM/BAE/2000
Tanggal STTD: 25 Juli 2000
Asosiasi: Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI)

Nomor surat penunjukan: 009/MCS-013/02/2013
Tanggal penunjukan: 26 Februari 2013

Ruang lingkup tugas BAE adalah menyiapkan DPS yang berhak atas PUT IV, mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik kedalam penitipan kolektif di KSEI, menerima permohonan pelaksanaan HMETD, dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan Bank yang ditunjuk Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di KSEI serta melaksanakan proses pengembalian uang pemesanan pembelian saham.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung (sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal).

XV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham dalam Rangka PUT IV PT Hero Supermarket Tbk No. 40 tanggal 26 April 2013, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT IV No. 37 tanggal 22 Mei 2013, yang keduanya dibuat dihadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., Notaris di Kota Jakarta Selatan, antara Perseroan dengan DFCL, DFCL telah ditunjuk sebagai Pembeli Siaga.

The Dairy Farm Company Limited

5th Floor, Devon House,
Taikoo Place,
Quarry Bay, Hong Kong
Tel. (+852) 2299-1928
Fax. (+852) 2299-4928

Berikut merupakan keterangan mengenai DFCL selaku Pembeli Siaga:

Riwayat Singkat

Berdasarkan anggaran dasar DFCL (*Memorandum and New Articles of Association*), DFCL didirikan pada tanggal 4 Agustus 1896 dan diatur berdasarkan Hukum Hong Kong dengan nama The Dairy Farm Company, Limited. DFCL berkedudukan di Lantai 5, Devon House, Taikoo Place, 979 King's Road, Quarry Bay, Hong Kong.

Kegiatan Usaha

DFCL saat ini bergerak dalam bidang usaha untuk:

- i) industri retail untuk kosmetik, farmasi, mainan dan buku-buku, dan bahan-bahan makanan yang dimasukkan melalui supermarket-supermarket dan toko-toko kesehatan dan kecantikan, melakukan impor dan penyimpanan untuk produk-produk makanan di Hong Kong, Cina, dan Makau;
- ii) menyediakan makanan ringan dengan jenis yang terbatas dan menyediakan waralaba toko kelontong milik DFCL di Hong Kong dan Makau;
- iii) industri retail untuk barang-barang dagangan melalui toko-toko furnitur; dan
- iv) bergerak sebagai perusahaan induk dalam bidang investasi dan properti.

Struktur Permodalan

Susunan permodalan DFCL terdiri atas modal dasar sejumlah HKD60.000.000 yang terbagi atas 8.000.000 lembar saham, dengan memiliki nilai nominal HKD7,5 per saham.

Susunan pemegang saham dan struktur permodalan terakhir dari DFCL adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal dalam Rupiah (HKD 7.5 per saham)	Persentase (%)
Modal Dasar	8.000.000	60.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Dairy Farm Management Limited	7.999.900	59.999.250	99,99875
Hayseton Enterprises Limited	100	750	0.00125
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.000.000	60.000.000	100,00

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Direksi DFCL pada Tanggal Terakhir Sebelum Tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Direktur : Graham Denis ALLAN
 Direktur : Alec Chi Chiu TONG
 Direktur : Caroline Sui King MAK
 Direktur : Joshua Lariston Knightley CHETWODE
 Direktur : Chi Hung LAM
 Direktur : CHOO Peng Chee

Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar informasi keuangan DFCL untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 yang disajikan pada tabel berikut ini berasal dari laporan audit DFCL yang tidak terlampir dalam Prospektus ini.

Keterangan	Per 31 Desember 2012 (dalam bentuk HKD Juta)
Jumlah aset	8.593
Jumlah liabilitias	8.171
Jumlah ekuitas	422
Jumlah pendapatan	32.365
Laba bruto	9.755
Laba tahun berjalan	2.039
Jumlah pendapatan komprehensif	2.072
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada pemegang saham dari DFCL	422

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham, Pembeli Siaga telah setuju antara lain sebagai berikut:

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham, Pembeli Siaga telah menyatakan kesediaan untuk membeli sisa saham baru yang tidak dibeli oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD pada Harga Pelaksanaan sesuai dengan ketentuan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham.

Terdapat beberapa kondisi/prasyarat yang harus dipenuhi sehubungan dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham, yaitu antara lain:

- a. Telah diterimanya surat dari OJK oleh Perseroan yang memberitahukan bahwa OJK tidak memerlukan informasi tambahan dan tidak mempunyai tanggapan lebih lanjut secara tertulis terhadap Pernyataan Pendaftaran yang telah disampaikan oleh Perseroan dalam rangka PUT IV.
- b. Apabila OJK mewajibkan Perseroan untuk mengubah atau menambah Prospektus dan perubahan tersebut dapat diterima oleh Pembeli Siaga berdasarkan diskresinya sendiri.
- c. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan telah menyetujui:
 - i. peningkatan modal Perseroan dalam rangka PUT IV;
 - ii. perubahan terhadap anggaran dasar Perseroan sehubungan dengan PUT IV; dan
 - iii. pelaksanaan HMETD dan pengeluaran Saham Baru dari portepel.

- d. Perseroan tidak melanggar atau lalai dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham.
- e. Setiap pernyataan dan jaminan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham tetap berlaku dan akurat dan tidak menyesatkan dalam hal apapun.
- f. Perseroan dan Pembeli Siaga telah menyepakati Harga Pelaksanaan.

Terdapat beberapa ketentuan mengenai pengakhiran Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham, yaitu antara lain:

- a. Seluruh persyaratan pendahuluan sebagaimana diuraikan dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham tidak terpenuhi atau dikesampingkan oleh Pembeli Siaga pada atau sebelum 30 Juni 2013.
- b. Jika untuk alasan apapun saham-saham Perseroan dihentikan perdagangannya atau dihapuskan pencatatannya dari BEI, atau OJK, BEI atau regulator lainnya mengeluarkan suatu peraturan (atau membatalkan suatu peraturan) yang mengakibatkan dilarangnya pencatatan atau perdagangan HMETD atau Saham HMETD.
- c. Jika pernyataan dan jaminan Perseroan berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham tidak benar, tidak tepat atau menyesatkan atau dilanggar.
- d. Jika terjadi pelanggaran yang material atas kewajiban Perseroan berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham.
- e. Jika terjadi: (i) perubahan politik, kondisi perekonomian atau keuangan di Indonesia atau internasional yang berdampak negatif kepada Perseroan, atau penurunan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang material; (ii) penurunan, penundaan dan pembatasan yang material atas perdagangan efek di BEI, bursa efek New York, bursa efek London, Nasdaq atau bursa efek Hong Kong; (iii) gangguan yang signifikan terhadap kegiatan bank komersial, penyelesaian transaksi efek atau jasa kliring di Indonesia; (iv) penurunan peringkat efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Perseroan atau Negara Republik Indonesia oleh pemeringkat efek yang diakui secara internasional; (v) terjadinya perang, terorisme, pemberlakuan hukum darurat atau bencana nasional di Indonesia, yang mana menurut penilaian Pembeli Siaga sendiri, dapat mempengaruhi secara langsung serta berdampak negatif terhadap kegiatan dan kelangsungan usaha Perseroan serta pelaksanaan PUT IV.
- f. Jika terjadi perubahan dalam permodalan, pinjaman, kondisi manajemen, kondisi keuangan, kegiatan operasional, hasil kegiatan operasional, aset bersih, likuiditas, liabilitas, prospek atau pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan yang, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, menurut penilaian Pembeli Siaga sendiri, dapat menyebabkan Dampak Material yang Merugikan kepada Perseroan atau pelaksanaan PUT IV.
- g. HMETD dan Saham HMETD tidak dapat dicatatkan.

Pembeli Siaga memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya mengingat Pembeli Siaga dan Pemegang Saham Utama merupakan entitas sepengendali.

Pembeli Siaga menyatakan memiliki kesediaan dana dan kesanggupan untuk membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD. Mulgrave sebagai pemilik dari 2,660,194,960 saham Perseroan tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini, tetapi akan mengalihkan seluruh HMETD tersebut kepada DFCL yang selanjutnya akan melaksanakan HMETD tersebut.

XVI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT EDI Indonesia (“BAE Perseroan”) sebagai pelaksana pengelola administrasi saham dan sebagai agen pelaksana dalam rangka PUT IV ini, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan PUT IV Perseroan No. 41 tanggal 26 April 2013, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan PUT IV No. 38 tanggal 22 Mei 2013, yang keduanya dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, M.KN., SH, Notaris di Kota Jakarta Selatan, antara Perseroan dan BAE Perseroan.

Untuk HMETD yang diterbitkan dalam bentuk elektronik, HMETD dapat diperdagangkan melalui Bursa selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI.

Untuk HMETD yang diterbitkan dalam bentuk warkat, HMETD dapat dikonversi ke system elektronik dan diperdagangkan melalui bursa. HMETD dalam bentuk warkat juga dapat diperdagangkan di luar bursa dengan perjanjian jual beli dan system tanda tangan pengalihan hak yang tersedia pada kolom sertifikat HMETD dan diserahkan kepada BAE Perseroan untuk proses pengalihan.

1. PEMESAN YANG BERHAK

Dengan memperhatikan pengecualian tertentu, para pemegang saham berhak untuk membeli sejumlah saham baru pada PUT IV dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 18 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 27 (dua puluh tujuh) HMETD. Tiap HMETD yang dimiliki oleh pemegang saham berhak untuk membeli satu buah saham baru dengan nilai nominal Rp50 per saham dengan Harga Pelaksanaan yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian saham baru adalah :

- a. Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- b. Pemegang HMETD Elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri dari Perorangan dan/atau Lembaga/Badan Hukum Indonesia maupun asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran Pemegang Saham yang berhak, maka para Pemegang Saham Perseroan di luar penitipan kolektif KSEI (warkat) yang belum terdaftar dalam DPS Perseroan dan akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftar di BAE Perseroan sebelum batas akhir pendaftaran Pemegang Saham yaitu tanggal 18 Juni 2013.

2. PENDISTRIBUSIAN HMETD, PROSPEKTUS DAN FORMULIR-FORMULIR

- a) Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, pada tanggal 19 Juni 2013 jam 16:00 WIB. Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.
- b) Bagi pemegang saham yang sahamnya belum diubah menjadi *scriptless* dan tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham.

Para pemegang saham yang beralamat di Jakarta dan di luar Jakarta, termasuk pemegang saham non-Indonesia dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD (bagi pemegang saham yang belum memasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI), Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya di BAE Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja dimulai pada tanggal 19 Juni 2013. Para pemegang saham wajib untuk menunjukkan fotocopy dan kartu tanda pengenal asli yang sah (KTP/Paspor/KITAS). Bagi para pemegang saham yang memberikan kuasa kepada pihak ketiga untuk menggambil dokumen, pihak ketiga tersebut wajib menyerahkan fotokopinya serta surat kuasa asli yang ditanda tangan oleh pemegang saham yang memberikan pihak ketiga kuasa dan tanda pengenal (KTP/Passport/KITAS) asli dan fotocopy pemegang saham.

3. PENDAFTARAN PELAKSANAAN HMETD

Para pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya, termasuk pemegang HMETD yang tidak berdomisili di Indonesia wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem C-BEST sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD yang mencukupi pada saat mengajukan permohonan tersebut.
2. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya, dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Perseroan.

Saham baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh BAE Perseroan selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan.

Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan yang beralamat di bawah ini. Para pemegang saham baik Indonesia dan non-Indonesia yang belum mencatatkan sahamnya di sistem penitipan kolektif KSEI dan ingin melaksanakan HMETD-nya wajib menyerahkan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan yang berada di:

PT EDI Indonesia
Wisma SMR 10th & 3rd floor
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telepon : (021) 650 5829 ext 8230 s/d 8233
Faksimili : (021) 651 5131 atau 650 5987

serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:

1. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditanda tangani dan diisi lengkap.
2. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
3. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);

4. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp. 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa. Pemohon asing diwajibkan untuk memberikan nama dan alamat lengkap pihak ketiga yang diberi kuasa dan juga nama dan alamat lengkap pemohon asing yang berada di luar Indonesia; dan
5. Apabila pemilik HMETD menginginkan saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik, maka permohonan pelaksanaan kepada Biro Administrasi Efek Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - a. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa / Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam penitipan kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - b. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
 - c. Untuk proses konversi tersebut dikenakan biaya tarif konversi di BAE Perseroan.

Jika Pemegang HMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaan HMETD mereka dititipkan didalam penyimpanan kolektif, Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk SKS.

Pendaftaran Pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor Biro Administrasi Efek Perseroan. Pendaftaran dapat dilakukan mulai 20 Juni 2012 sampai 26 Juni 2013 pada hari dan jam kerja (Senin-Jumat, 09.00–15.00 WIB).

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian di Prospektus.

4. PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN

Pemegang saham yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) saham atau kelipatannya.

1. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada Biro Administrasi Efek Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
 - c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
 - d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
 - e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh Biro Administrasi Efek;
 - f. Pelaksanaan tambahan ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar tarif yang sesuai di BAE Perseroan per Sertifikat Bukti HMETD atau minimum Rp25.000 ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% per Sertifikat Bukti HMETD.

2. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Instruksi pelaksanaan asli (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
 - b. Formulir Penyetoran Efek asli yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh Biro Administrasi Efek;
 - c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
 - d. Pelaksanaan tambahan ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar tarif yang sesuai di BAE Perseroan per Sertifikat Bukti HMETD atau minimum Rp25.000 ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% per Sertifikat Bukti HMETD.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada 28 Juni 2013, dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

3. Bagi pemegang HMETD yang tidak terdaftar dalam penitipan kolektif KSEI dan menginginkan saham yang hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/*script*, wajib mengajukan permohonan kepada Biro Administrasi Efek Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
 - c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
 - d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;

5. PENJATAHAN PEMESANAN TAMBAHAN

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada 1 Juli 2013 dan akan diaudit sesuai dengan Peraturan BAPEPAM & LK Nomor VIV.G.12, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi; atau
2. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam No.VIII.G.12. tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No.IX.A.7. tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, paling lambat 30 hari setelah tanggal penjatahan.

6. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka PUT IV yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada Biro Administrasi Efek Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan sebagai berikut:

Bank HSBC, Cabang WTC Sudirman
Rekening a/n: PT Hero Supermarket Tbk.
No.: 001-141894-068

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek dan wesel bank tersebut ditolak oleh bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut diatas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut diatas paling lambat tanggal 28 Juni 2013.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT IV ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pada saat penerimaan pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE atas nama Perseroan akan menyampaikan kepada para pemohon Bukti Tanda Terima pemesanan saham yang merupakan bagian dari HMETD, yang telah dicap dan ditandatangani sebagai bukti permohonan. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening KSEI.

8. PEMBATALAN PEMESANAN SAHAM

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pesanan.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

1. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
2. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran.
3. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan cek/transfer atas nama pemesan. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal 3 Juli 2013 dan dapat diambil oleh pemesan atau kuasanya di kantor BAE pada hari dan jam kerja (Senin s/d Jumat, 09.00-15.00 WIB). Pengambilan cek sesudah tanggal 3 Juli 2013 hanya bisa dilakukan di kantor Perseroan.

Uang pengembalian pemesanan saham hanya bisa diambil oleh pemesan atau kuasanya dengan menunjukkan Formulir Konfirmasi Penjatahan (FKP), asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (bagi perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar (bagi Lembaga/Badan Usaha) serta asli Surat Kuasa yang telah ditandatangani di atas meterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dengan menunjukkan asli dan menyerahkan fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku dari Pemberi dan Penerima kuasa (bagi yang dikuasakan).

Besarnya bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan tersebut dihitung berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga deposito satu tahun dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, yang berlaku pada saat pengembalian. Perseroan tidak memberikan bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. PENYERAHAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD DAN PENGKREDITAN KE REKENING EFEK

Saham baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat pada 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good fund*) oleh Perseroan).

Saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan dapat diambil dalam bentuk SKS atau dapat didistribusikan secara elektronik ke dalam penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah proses penjatahan.

11. ALOKASI TERHADAP HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan di alokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham, DFCL telah sepakat untuk membeli sisa saham tersebut

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT IV ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 19 Juni 2013 pada jam 16.00 WIB. Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham.

Saham dan Saham HMETD tidak dan tidak akan didaftarkan berdasarkan United States Securities Act of 1933, sebagaimana diamandemen ("Securities Act"), dan ditawarkan di luar Amerika Serikat berdasarkan peraturan Regulation S Securities Act dan dilarang untuk ditawarkan atau dijual kecuali berdasarkan suatu pengecualian dari, atau transaksi yang tidak terkena, persyaratan untuk pernyataan pendaftaran berdasarkan Securities Act. Pihak di Amerika Serikat dilarang untuk melaksanakan HMETD dan Perseroan memiliki kewenangan untuk menyatakan bahwa HMETD tersebut tidak sah atau dokumen apapun yang membuktikan pelaksanaan HMETD, yang (i) menurut Perseroan telah dilaksanakan atau dikirim dari Amerika Serikat atau telah dikirimkan atas nama pihak di Amerika Serikat, (ii) memiliki alamat sebagaimana terregistrasi atau alamat pengiriman sertifikat untuk Saham hasil HMETD, di Amerika Serikat, atau (iii) memungkinkan adanya pelanggaran terhadap persyaratan pernyataan pendaftaran berdasarkan Securities Act atau undang-undang pasar modal pada yurisdiksi lainnya. Pemegang Saham yang alamatnya tercatat di Amerika Serikat pada daftar pemegang saham Perseroan pada Tanggal Pencatatan, yaitu tanggal 18 Juni 2013 atau pihak mana yang menurut pendapat Perseroan berdomisili di Amerika Serikat, maka akan dianggap berada di Amerika Serikat dan dilarang untuk melaksanakan HMETD. HMETD yang akan diterima oleh pemegang saham, berdasarkan perundang-undangan dan peraturan diatas atau perundang-undangan dan peraturan di yurisdiksi masing-masing, dilarang untuk dilaksanakan, dan dapat menjual melalui BEI selama Masa Perdagangan HMETD sejak tanggal 20 Juni 2013 hingga 26 Juni 2013.

Para pemegang saham baik yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) maupun yang beralamat di luar Jabotabek dapat mengambil sendiri Sertifikat Bukti HMETD, FPPS Tambahan dan formulir lainnya selama waktu dan hari kerja dimulai pada tanggal 19 Juni 2013 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri, pada Biro Administrasi Efek:

PT EDI Indonesia
Wisma SMR 10th & 3rd floor
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telepon : (021) 650 5829 ext 8230 s/d 8233
Faksimili : (021) 651 5131 atau 650 5987

Apabila sampai dengan tanggal 26 Juni 2013 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 18 Juni 2013 belum mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya dan tidak menghubungi Biro Administrasi Efek Perseroan, maka segala risiko ataupun kerugian yang mungkin timbul bukan menjadi tanggung jawab Perseroan ataupun Biro Administrasi Efek, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

XVIII. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk informasi lebih lanjut atau pertanyaan sehubungan dengan Prospektus ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT Hero Supermarket Tbk

Kantor pusat:

Gedung Hero II, 8th Floor

Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64

Jakarta 12870 - Indonesia

Telepon: (6221) 831 7811; Faksimili: (6221) 831 7734

www.hero.co.id

PT EDI Indonesia

Wisma SMR 10th & 3rd floor

Jl. Yos Sudarso Kav. 89

Jakarta 14350 - Indonesia

Telepon : (021) 650 5829 ext 8230 s/d 8233

Faksimili : (021) 651 5131 atau 650 5987

XIX. LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

PT HERO SUPERMARKET Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah:

We, the undersigned:

1. Nama : Philippe Broianigo
Alamat kantor : Hero Building II Kav 64
Jl. Jend. Gatot Subroto
No. 177A
Jakarta 12870
Alamat domisili : Atmaya Resd. House #8A
(sesuai kartu : Jl. Pelita Dalam No.8
identitas) Cilandak
Jakarta Selatan
No. Telepon : (021) 8378 8388
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Philippe Broianigo
Office address : Hero Building II Kav 64
Jl. Jend. Gatot Subroto
No. 177A
Jakarta 12870
Home address : Atmaya Resd. House #8A
(as stated in ID) : Jl. Pelita Dalam No.8
Cilandak
South Jakarta
Phone number : (021) 8378 8388
Title : President Director

2. Nama : Lai Saye Chuan
Alamat kantor : Hero Building II Kav 64
Jl. Jend. Gatot Subroto
No. 177A
Jakarta 12870
Alamat domisili : Jl. Kemang Timur
(sesuai kartu : No. 30 - 32
identitas) Jakarta Selatan
No. Telepon : (021) 8378 8388
Jabatan : Direktur

2. Name : Lai Saye Chuan
Office address : Hero Building II Kav 64
Jl. Jend. Gatot Subroto
No. 177A
Jakarta 12870
Home address : Jl. Kemang Timur
(as stated in ID) : No. 30 - 32
South Jakarta
Phone number : (021) 8378 8388
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Hero Supermarket Tbk (the "Company") financial statements;*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*

- b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.
- b. *The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Philippe Brojanigo
Presiden Direktur/
President Director

Lai Saye Chuan
Direktur/
Director

Jakarta, 21 Mei / May 2013



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT HERO SUPERMARKET TBK

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Hero Supermarket Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Hero Supermarket Tbk tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Hero Supermarket Tbk (the "Company") as at 31 December 2012, 31 Desember 2011 and 1 Januari 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Hero Supermarket Tbk as at 31 December 2012, 31 Desember 2011 and 1 Januari 2011, and the results of its operations and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 31 Desember 2011 in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2v dan Catatan 18 atas laporan keuangan, Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" pada tanggal 1 Januari 2012 dan merubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial atas imbalan pensiun secara prospektif.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 36 atas laporan keuangan, pada tahun 2012 Perseroan menerapkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen tertanggal 21 Februari 2013 atas laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang mencantumkan paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" oleh Perseroan pada tanggal 1 Januari 2012 serta reklasifikasi beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 sebagai dampak penerapan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Seperti yang

As described in Notes 2v and 18 to the financial statements, the Company adopted Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits," on 1 January 2012 and changed its method of accounting for actuarial gains or losses for pension benefits prospectively.

As described in Note 36 to the financial statements, in 2012 the Company adopted the Chairman of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosures of Issuers or Public Companies. Certain comparative figures in the statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011 have been reclassified to conform with the presentation in the statement of financial position as at 31 December 2012.

We have previously issued our independent auditor's report dated 21 February 2013 on the financial statements of the Company as at 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011 and for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011 with an unqualified opinion which includes explanatory paragraphs regarding the adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits," by the Company on 1 January 2012 and reclassification of certain comparative figures in the statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011 as the result of adoption of the Chairman of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosures of Issuers or Public Companies. As described in



diungkapkan pada Catatan 37 atas laporan keuangan, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2013 kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, pada tanggal 21 Mei 2013 Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal.

Note 37 to the financial statements, in relation with the Company's plan for 2013 Limited Public Offering IV to the Shareholders of the Company by way of the issuance of Pre-emptive Rights, on 21 May 2013 the Company has reissued its financial statements as at 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011 and for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011 to conform with the presentation required by the capital market regulations.

JAKARTA
21 Mei / May 2013

Lucas Kurniawan, SE, CPA.

Nomor Ijin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0441

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for those who are not informed about Indonesian Accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DESEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December		1 Januari/ 1 January	
		2012	2011	2011	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	247,877	102,878	179,090	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:					Trade receivables:
- Pihak ketiga	5	234,960	162,229	88,938	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi		-	-	23	Related parties -
					Other receivables -
Piutang lain-lain - pihak ketiga		22,710	24,113	22,013	third parties
Persediaan	6	1,549,632	1,209,340	919,063	Inventories
Pajak dibayar dimuka	19a	75,221	52,201	17,606	Prepaid tax
Beban dibayar dimuka	7a	140,170	127,234	128,698	Prepaid expenses
Uang muka	7b	6,669	40,001	43,325	Advances
Jumlah aset lancar		<u>2,277,239</u>	<u>1,717,996</u>	<u>1,398,756</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak ketiga		7,938	11,342	14,207	Other receivables -
Beban dibayar dimuka	7a	56,905	84,656	117,315	third parties
Uang muka	7b	117,496	174,882	-	Prepaid expenses
Aset tetap	8	2,591,877	1,524,697	1,454,899	Advances
Aset takberwujud lainnya	9	98,093	104,755	35,365	Property and equipments
Goodwill	2o	9,869	9,869	9,869	Other intangible asset
Aset pajak tangguhan-bersih	19d	71,644	47,391	54,836	Goodwill
Properti investasi	10	6,762	7,000	6,600	Deferred tax assets-net
Aset tidak lancar lainnya		<u>38,913</u>	<u>36,995</u>	<u>33,521</u>	Investment properties
					Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>2,999,497</u>	<u>2,001,587</u>	<u>1,726,612</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>5,276,736</u>	<u>3,719,583</u>	<u>3,125,368</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DESEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December		1 Januari/ 1 January	
		2012	2011	2011	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank dan cerukan	16	530,000	383,073	375,000	Bank borrowings and overdraft
Pinjaman dari pihak berelasi	17	573,550	-	-	Loan from related party
Utang usaha:					Trade payables:
- Pihak ketiga	11	1,517,320	1,140,230	899,883	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	31b	2,706	2,822	2,760	Related parties -
Utang lain-lain:					Other payables:
- Pihak ketiga	12	344,671	195,147	190,301	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	31b	11,865	245	673	Related parties -
Utang pajak:	19b				Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan		35,457	31,331	10,051	Corporate income tax -
- Pajak lainnya		9,743	6,166	6,135	Other taxes -
Akrual	13	211,243	191,042	170,850	Accrued expenses
Provisi	14	5,933	6,922	6,793	Provisions
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15	71,601	106,844	80,870	Short-term employee benefit liabilities
Penghasilan tangguhan	20a	24,473	38,015	23,041	Deferred income
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>3,338,562</u>	<u>2,101,837</u>	<u>1,766,357</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Penghasilan tangguhan	20b	10,071	9,193	6,801	Deferred income
Provisi	14	7,880	7,538	6,232	Provisions
Kewajiban imbalan kerja	18	<u>262,494</u>	<u>178,829</u>	<u>197,378</u>	Employee benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>280,445</u>	<u>195,560</u>	<u>210,411</u>	Total non-current liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham -					Share capital -
Modal dasar 9.000.000.000 saham					Authorised 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 3.294.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (Rupiah penuh) per saham	21	164,710	164,710	164,710	Issued and fully paid up 3,294,200,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
Tambahan modal disetor	22	71,225	71,225	71,225	Additional paid in capital
Saldo laba:					Retained earnings:
- Dicadangkan	23	35,000	35,000	35,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan		<u>1,386,794</u>	<u>1,151,251</u>	<u>877,665</u>	Unappropriated -
Jumlah ekuitas		<u>1,657,729</u>	<u>1,422,186</u>	<u>1,148,600</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>5,276,736</u>	<u>3,719,583</u>	<u>3,125,368</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
Pendapatan bersih	10,510,422	25	8,952,052	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(8,073,259)</u>	26a	<u>(6,809,589)</u>	Cost of revenue
Laba kotor	<u>2,437,163</u>		<u>2,142,463</u>	Gross profit
Beban penjualan	(225,413)	26b	(186,382)	Selling expenses General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi Keuntungan/(kerugian) lainnya - bersih	(1,770,976)	26c	(1,570,187)	
	<u>458</u>	28	<u>(2,079)</u>	Other gains/(losses) - net
Laba usaha	<u>441,232</u>		<u>383,815</u>	Operating income
Beban keuangan	(42,054)	27	(26,197)	Finance cost
Penghasilan keuangan	<u>2,389</u>		<u>4,532</u>	Finance income
Laba sebelum pajak penghasilan	401,567		362,150	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(98,839)</u>	19c	<u>(88,564)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>302,728</u>		<u>273,586</u>	Profit for the year
Kerugian komprehensif lainnya:				Other comprehensive losses:
Kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja:				Actuarial losses on employee benefit obligations
- Saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada 1 Januari 2012	(59,113)	2v,18	-	Balance of unrecognised - actuarial losses as of 1 January 2012
- Kerugian aktuarial tahun berjalan	(30,468)	18	-	Actuarial losses - for the year
Pajak penghasilan terkait	<u>22,396</u>		<u>-</u>	Related income tax
Kerugian komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	<u>(67,185)</u>		<u>-</u>	Other comprehensive losses for the year, net of tax
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>235,543</u>		<u>273,586</u>	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>92</u>	24	<u>83</u>	Basic earnings per share (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor - bersih/ <i>Additional paid in capital - net</i>	Saldo laba/Retained earnings	Jumlah/ <i>Total</i>	
			Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Balance as at 1 January 2011
Saldo 1 Januari 2011	164,710	71,225	35,000	877,665	1,148,600
Labanya/total pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	273,586	273,586
Saldo 31 Desember 2011	164,710	71,225	35,000	1,151,251	Balance as at 31 December 2011
Labanya tahun berjalan	-	-	-	302,728	302,728
Kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja, bersih setelah pajak	-	-	-	(67,185)	(67,185)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	235,543	235,543
Saldo 31 Desember 2012	164,710	71,225	35,000	1,386,794	Balance as at 31 December 2012

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	Catatan/ Notes	<u>2011</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	10,474,525		8,936,522	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(8,058,320)		(6,907,213)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan lain-lain	<u>(1,751,744)</u>		<u>(1,527,196)</u>	Payments to employees and others
Kas yang dihasilkan dari operasi	<u>664,461</u>		<u>502,113</u>	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	5,796		4,049	Receipts of interest income
Pembayaran bunga	(30,259)		(27,057)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(80,287)</u>		<u>(44,608)</u>	Payments of income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>559,711</u>		<u>434,497</u>	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	3,419	8	1,706	Proceeds from sale of property and equipments
Perolehan aset tetap	(1,123,528)		(450,317)	Acquisition of property and equipments
Perolehan aset takberwujud	<u>(15,413)</u>		<u>(69,595)</u>	Acquisition of intangible asset
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,135,522)</u>		<u>(518,206)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari pinjaman bank	4,460,000		900,000	Proceeds from bank borrowings
Penerimaan dari pinjaman dari pihak berelasi	573,550		-	Proceeds from loan from related party
Pembayaran pinjaman bank	<u>(4,230,000)</u>		<u>(975,000)</u>	Repayments of bank borrowings
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>803,550</u>		<u>(75,000)</u>	Net cash provided from/(used in) financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	227,739		(158,709)	Net increase/ (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	19,805		179,090	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	<u>333</u>		<u>(576)</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>247,877</u>		<u>19,805</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents comprise of:
Kas dan setara kas	247,877	4	102,878	Cash and cash equivalents
Cerukan	<u>-</u>	16	<u>(83,073)</u>	Overdraft
	<u>247,877</u>		<u>19,805</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/1 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Hero Supermarket Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, SH., No. 19 tertanggal 5 Oktober 1971. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tertanggal 5 Agustus 1972.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah dari waktu ke waktu. Anggaran Dasar telah diubah seluruhnya dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 dimuat dalam Akta Notaris No.72 tanggal 24 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah SH. Akta Notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-75581.AH.01.02 tahun 2008 dan telah didaftar dalam Tanda Daftar Perusahaan Nomor AHU-0098182.AH.01.09 tahun 2008 tanggal 20 Oktober 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 61 tanggal 31 Juli 2009, Tambahan Nomor 20338.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan bentuk usaha retail lainnya seperti *speciality store* (apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan dan lain-lain) serta menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan lain-lain. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perseroan bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan *specialty store*. Ada dua usaha eceran utama, yaitu eceran skala besar dan eceran skala kecil. Eceran skala besar terdiri dari usaha supermarket dan hipermarket. Eceran skala kecil berhubungan dengan kegiatan usaha eceran khusus dan minimarket.

Kegiatan usaha komersial Perseroan dimulai pada Agustus 1972.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jakarta dan memiliki gerai-gerai yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

Perubahan struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

PT Hero Supermarket Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 19 of Notary Djojo Muljadi, SH., dated 5 October 1971. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.J.A.5/169/11 dated 5 August 1972.

The Company's Articles of Association have been amended from time to time. The Articles of Association which have been amended completely in order to comply with Company Law No. 40/2007 were effected by Notarial Deed No. 72 of Imas Fatima SH dated 24 July 2008. The Notarial Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-75581.AH.01.02 year 2008, registered in Company Registration No. AHU 0098182.AH.01.09 year 2008 dated 20 October 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated 31 July 2009, supplement No. 20338.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in business of supermarket, hypermarket, minimarket, and any other forms of retail business such as speciality store (pharmacy, drugs, health and beauty store, etc) and running business in the field of trade, etc. Through 31 December 2012, the Company is engaged in business of supermarket, hypermarket, minimarket and specialty store. There are two principal retail activities being the large format and the small format. The large format consists of supermarket and hypermarket operations. The small format relates to specialty retail operations and minimarket.

The Company commenced commercial operations in August 1972.

The Company's head office is located in Jakarta, with stores located in major cities throughout Indonesia.

The changes in capital structure in the Company are as follows:

Tindakan	Tahun/ Year	Action
Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 1,76 juta lembar saham atau 15% dari 11,76 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan harga penawaran Rp 7.200 (Rupiah penuh) per saham. Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 21 Agustus 1989.	1989	<i>Initial Public Offering ("IPO") of 1.76 million shares or 15% of 11.76 million shares issued and fully paid at the price of Rp 7,200 (full Rupiah) per share. The IPO were registered on the Indonesia Stock Exchange on 21 August 1989.</i>

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/2 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Tindakan	Tahun/ Year	Action
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 17,6 juta saham biasa dengan harga Rp 3.800 (Rupiah penuh) per saham.	1990	<i>Limited public offering with pre-emptive rights of 17.6 million ordinary shares at the price of Rp 3,800 (full Rupiah) per share.</i>
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 29,4 juta saham biasa dengan harga Rp 1.500 (Rupiah penuh) per saham.	1992	<i>Limited public offering with pre-emptive rights of 29.4 million ordinary shares at the price of Rp 1,500 (full Rupiah) per share.</i>
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 94,1 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 1.100 (Rupiah penuh) per saham.	2001	<i>Limited public offering with pre-emptive rights of 94.1 million ordinary shares at the price of Rp 1,100 (full Rupiah) per share.</i>

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

<u>31 Desember/December 2012</u>		<u>31 Desember/December 2011</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Ipung Kurnia	Ipung Kurnia	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Ali Darwin	Ali Darwin	<i>Independent Commissioners</i>
	Erry Riyana Hardjapamekas	Erry Riyana Hardjapamekas	
	Lindawati Gani (**)		
Komisaris	Budi Setiadharna	Budi Setiadharna	<i>Commissioners</i>
	Jonathan Chang	Jonathan Chang	
	Dato John Coyle (*)	Colin Tan	
	Anthony Lee (**)		
Dewan Direksi			Directors
Presiden Direktur	Philippe Broianigo	Philippe Broianigo	<i>President Director</i>
Direktur	Mabel Thela Iskandar	Mabel Thela Iskandar	<i>Directors</i>
	Anton Lukmanto	Anton Lukmanto	
	Lai Saye Chuan	Lai Saye Chuan	
	Kaniya Undriyani (**)		
	Edison Manalu (**)		

Susunan Komite Audit Perusahaan terdiri dari:

The composition of the Company's Audit Committee consisted of:

Komite Audit		Audit Committee	
Ketua	Erry Riyana Hardjapamekas	Erry Riyana Hardjapamekas	<i>Chairman</i>
Anggota	Sidharta Utama	Sidharta Utama	<i>Member</i>
	Gede Harja Wasistha	Lindawati Gani	

(*) Pengangkatan telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada 6 Januari 2012.

() The appointment was approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on 6 January 2012.*

(**) Pengangkatan telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada 19 Juni 2012.

*(**) The appointments were approved in the Annual General Meeting of the Shareholders (AGMS) held on 19 June 2012*

Induk perusahaan langsung Perseroan adalah Mulgrave Corporation BV. Induk perusahaan utama Perseroan adalah Jardine Matheson Holdings Limited melalui Dairy Farm International, Hongkong yang mengendalikan Mulgrave Corporation BV.

The parent company is Mulgrave Corporation BV. The ultimate parent is Jardine Matheson Holdings Limited through Dairy Farm International, Hongkong which has control on Mulgrave Corporation BV.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/3 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Pada 31 Desember 2012, Perseroan mempunyai 15.094 karyawan (tidak diaudit) (2011: 13.743 karyawan (tidak diaudit)) dengan jumlah biaya karyawan untuk tahun 2012 adalah Rp 667.295 (2011: Rp 599.791).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Perseroan telah disahkan untuk terbit oleh Direksi pada 21 Mei 2013.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik - perubahan terhadap Peraturan No. VIII.G.7. Beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 36).

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan (jika ada).

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan diungkapkan pada Catatan 3.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

As at 31 December 2012, the Company had a total of 15,094 employees (unaudited) (2011: 13,743 employees (unaudited)) with total employee costs for the year 2012 amounting to Rp 667,295 (2011: Rp 599,791).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were authorised for issue by the Directors on 21 May 2013.

Presented below is the summary of the significant accounting policies adopted for the preparation of the financial statements of the Company, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards and the regulations imposed by the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 regarding Guideline for Financial Statements Presentation and the Chairman of BAPEPAM-LK Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosures of Issuers or Public Companies - an amendment to Rule No. VIII.G.7. Certain comparative figures in the statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011 have been reclassified to conform with the presentation in the statement of financial position as at 31 December 2012 (Note 36).

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared on the historical cost concept using the accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, net of bank overdrafts (if any).

Significant accounting estimate and judgement applied in the preparation of these financial statements are disclosed in Note 3.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/4 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut ini memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan:

- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Standar yang direvisi ini memperkenalkan pilihan baru untuk metode pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial yaitu mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya.

Standar yang direvisi ini juga mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain:

- Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations to statement of financial accounting standards

On 1 January 2012, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations to statement of financial accounting standards ("ISAK") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new or revised standards and interpretations has significant impact on the Company's financial statements:

- PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The revised standard introduces a new alternative method to recognise actuarial gains or losses, which is to recognise all actuarial gains or losses in full through other comprehensive income.

The revised standard also introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:

- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of the present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and
- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" (lanjutan)

Perseroan memilih untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial pada pendapatan komprehensif lainnya dan membuat tambahan pengungkapan sesuai dengan standar yang direvisi di Catatan 18 atas laporan keuangan.

- PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar ini mengharuskan pengungkapan informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai dampak risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Perseroan telah membuat pengungkapan yang disyaratkan di Catatan 33 atas laporan keuangan.

- PSAK dan ISAK baru atau revisi yang relevan tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- b. PSAK 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- c. PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- d. PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- e. PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- f. PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- g. PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- h. PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- i. PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations to statement of financial accounting standards (continued)

- PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" (continued)

The Company opted to recognise all actuarial gains or losses in other comprehensive income and provided additional disclosures in accordance with the revised standard in Note 18 to the financial statements.

- PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures"

The standard requires disclosure of qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk, and market risk. The Company has provided the required disclosures in Note 33 to the financial statements.

- New or revised PSAK and ISAK that are relevant but have no significant impact on the Company's financial statements are as follow:

- a. PSAK 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- b. PSAK 13 (Revised 2011), "Investment Property"
- c. PSAK 16 (Revised 2011), "Fixed Assets"
- d. PSAK 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs"
- e. PSAK 30 (Revised 2011), "Leases"
- f. PSAK 46 (Revised 2010), "Income Taxes"
- g. PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
- h. PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- i. PSAK 56 (Revised 2011), "Earning per Share"

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/6 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK dan ISAK baru atau revisi yang relevan tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut (lanjutan):

- j. ISAK 15 – PSAK 24, “Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”
- k. ISAK 23, “Sewa Operasi - Insentif”
- l. ISAK 24, “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa”
- m. ISAK 25, “Hak atas Tanah”

Pencabutan PSAK dan ISAK berikut ini relevan tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan:

- a. PSAK 52, “Mata Uang Pelaporan”
- b. PSAK 39, “Akuntansi Kerjasama Operasi”
- c. PSAK 47, “Akuntansi Tanah”
- d. ISAK 4, “Alternatif Perlakuan yang Dijijinkan atas Selisih Kurs”

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan telah melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan jika mereka:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
- iii. Merupakan personil manajemen kunci Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations to statement of financial accounting standards (continued)

New or revised PSAK and ISAK that are relevant but have no significant impact on the Company's financial statements are as follow (continued):

- j. ISAK 15 – PSAK 24, “The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction”*
- k. ISAK 23, “Operating Leases - Incentives”*
- l. ISAK 24, “Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a lease”*
- m. ISAK 25, “Rights Arising from Land”*

The withdrawals of the following PSAK and ISAK are relevant have no significant impact on the Company's financial statements:

- a. PSAK 52, “Reporting Currency”*
- b. PSAK 39, “Accounting for Joint Operations”*
- c. PSAK 47, “Accounting for Land”*
- d. ISAK 4, “Allowed Alternative Treatment on Foreign Exchange Differences”*

b. Transactions with related parties

The Company has entered into transactions with related parties. Related parties are defined as individuals or entities which are related to the Company.

An individual or family member is related with the Company if it:

- i. Has control or joint control over the Company;*
- ii. Has significant influence over the Company; or*
- iii. Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/7 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

**b. Transactions with related parties
(continued)**

Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut :

An entity is related to the Company if any of the following conditions applies :

- i. Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas rekanan terkait dengan entitas lain);
- ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang atau anggota keluarga terdekat yang memenuhi definisi pihak berelasi; atau
- vi. Orang atau anggota keluarga terdekat yang diidentifikasi pada huruf (i) diatas, memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- i. The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. One entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above; or*
- vi. A person or family member, which identified in a letter (i) above that has control or joint control over the Company that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

c. Penjabaran mata uang asing

c. Foreign currency translation

1) Mata uang pelaporan

1) Reporting currency

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/8 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai berikut:

	Rupiah penuh/Full Rupiah		
	2012	2011	
1 Dolar Amerika Serikat (AS)	9,670	9,068	1 United States (US) Dollar
1 Euro	12,810	11,739	1 Euro
1 Dolar Hong Kong	1,247	1,167	1 Hong Kong Dollar
1 Dolar Singapura	7,907	6,974	1 Singapore Dollar

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss.

d. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan pada bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat perolehan dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

d. Cash and cash equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the statements of financial position, bank overdrafts are shown as part of borrowings in current liabilities.

e. Klasifikasi aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pinjaman dan piutang. Perseroan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

e. Classification of financial assets

The Company classifies its financial assets as loans and receivables. The Company does not have financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/9 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perseroan terdiri dari "piutang usaha dan piutang lain-lain" (Catatan 5), "kas dan setara kas" (Catatan 4) dan "uang jaminan" yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha pihak ketiga terdiri dari piutang dari kegiatan promosi dan penjualan yang dibayar dengan kartu kredit. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai.

g. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

h. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Classification of financial assets (continued)

They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. The Company's loans and receivables comprise "trade receivables" (Note 5), "cash and cash equivalents" (Note 4) and "refundable deposits" which are presented as part of other non-current assets in the statements of financial position. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

f. Trade and other receivables

Trade receivables due from third parties comprise from promotional activities and from sales paid by credit cards. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/10 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Perseroan pada awalnya mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, Perseroan mempertimbangkan bukti penurunan nilai pada tingkat aset tertentu serta pada tingkat kolektif. Seluruh pinjaman yang diberikan dan piutang yang secara individu signifikan dievaluasi untuk penurunan nilai tertentu. Kemudian seluruh pinjaman yang diberikan dan piutang yang tidak mengalami penurunan nilai tertentu dievaluasi terhadap penurunan nilai yang telah terjadi tetapi belum teridentifikasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang secara individu tidak signifikan dievaluasi terhadap penurunan nilai dengan mengelompokkan pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan data perkembangan historis atas kemungkinan gagal bayar, jangka waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan terhadap pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat ini apakah akan mengakibatkan kerugian aktual kemungkinan akan lebih besar atau lebih kecil dari yang disarankan berdasarkan data perkembangan historis. Jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated. The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists.

For loans and receivables category, the Company considers evidence of impairment at both a specific asset and collective level. All individually significant loans and receivables are assessed for specific impairment. All individually significant loans and receivables found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Loans and receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together loans and receivables with similar risk characteristics. In assessing collective impairment, the Company uses historical trends of the probability of default, the timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by the historical trends. The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/11 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitor), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode "rata-rata tertimbang".

Harga perolehan persediaan untuk dijual terdiri dari biaya pembelian persediaan barang dagang dan biaya distribusi dari gudang utama ke gerai-gerai yang dapat diatribusikan.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran beban penjualan.

Penyisihan kehilangan persediaan ditentukan berdasarkan estimasi kehilangan persediaan sejak tanggal perhitungan fisik persediaan terakhir.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan di masa mendatang dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan tersebut.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Costs are determined using the "weighted average" method.

The cost of merchandise for sale comprises purchase cost of the merchandise and attributable distribution cost from central warehouse to stores.

Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less estimate of the selling expenses.

A provision for inventory loss is determined on the basis of estimated inventory losses since the date of the latest physical inventory.

A provision for impairment of inventory is determined based on estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value the inventory items.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefit using the straight line method.

k. Property and equipments and depreciation

Property and equipments are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/12 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

**k. Property and equipments and
depreciation (continued)**

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Penyusutan aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation on other fixed assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Tahun/Years

Bangunan	20 - 40
Peralatan kantor dan toko	3 - 7
Kendaraan	5
Mesin dan peralatan	3 - 7

<i>Buildings</i>
<i>Office and store equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Machinery and equipment</i>

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan setiap aset ditinjau dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/13 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan aset ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun '(kerugian)/keuntungan lainnya - bersih' di laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan peralatan dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

l. Properti investasi

Properti investasi terutama terdiri dari apartemen yang dikuasai untuk kenaikan nilai dan tidak digunakan oleh Perseroan. Properti investasi dicatat dengan model biaya perolehan.

Biaya perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan properti investasi. Ketika penggunaan sebuah properti berubah sehingga properti tersebut direklasifikasi sebagai aset tetap, harga perolehan dan akumulasi penyusutan properti tersebut pada tanggal reklasifikasi dipindahkan ke akun aset tetap. Properti investasi disusutkan sepanjang estimasi masa manfaatnya yaitu 22 tahun.

m. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terjadi perubahan atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset yang melampaui nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property and equipments and depreciation (continued)

Gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within 'other (losses)/gains - net' in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of equipment are capitalised as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate property and equipment account upon completion. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use.

l. Investment property

Investment property, principally comprising apartment units, is held for capital appreciation and is not occupied by the Company. Investment property is accounted for using the cost model.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the investment property. When the use of a property changes such that it is reclassified as property and equipment, its cost and the related accumulated depreciation at the date of reclassification are transferred to property and equipment. Investment property is depreciated over its estimated useful life of 22 years.

m. Impairment of non-financial assets

At reporting date, the Company reviews any indication of asset impairment.

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sales and value in use.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/14 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**m. Penurunan nilai dari aset non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (*cash-generating units*). Aset non-keuangan yang diturunkan nilainya ditelaah untuk kemungkinan adanya pembalikan terhadap nilai penurunan setiap tanggal pelaporan.

n. Sewa

Sewa operasi

Sewa yang secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya ada di pihak yang menyewakan (*lessor*) diperlakukan sebagai transaksi sewa operasi (*operating leases*). Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dicatat sebagai beban berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat.

Sewa pembiayaan

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan, sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan.

Jumlah kewajiban sewa, dikurangi dengan beban keuangan, disajikan sebagai utang jangka panjang lainnya. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Impairment of non-financial assets
(continued)**

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Leases

Operating leases

Leases under which substantially all the risks and benefits of ownership are effectively retained by the lessor are classified as operating leases. Operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are charged as an expense on a straight-line basis over the period of expected benefit.

Finance leases

Leases of fixed assets where the Company has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables.

The interest element of the finance cost is charged to the profit of loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/15 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Goodwill

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan investasi terhadap nilai wajar aset bersih yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun apakah terdapat penurunan nilai.

p. Penghasilan tangguhan

Penghasilan yang dibayar dimuka untuk periode yang tercantum dalam kontrak atas kegiatan promosi dan sewa diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dikreditkan ke laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan periode yang tercantum dalam kontrak yang bersangkutan.

q. Provisi

Kewajiban diestimasi untuk penutupan toko, biaya restorasi toko setelah sewa, biaya restrukturisasi dan kewajiban lainnya diakui ketika Perseroan mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif di masa kini sebagai akibat dari kejadian di masa lalu; terdapat kemungkinan besar terjadinya (*probable*) bahwa akan ada arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Tidak ada penyisihan untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan bunga sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

r. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets acquired at the date of the acquisition. *Goodwill* is not subject to amortisation and is tested annually for impairment.

p. Deferred income

Income paid in advance for the period stipulated in the contract for promotional activities and rental is taken up as a liability in the statements of financial position and credited to the profit or loss on a straight-line basis over the period stipulated in the related contract.

q. Provisions

Provisions for store closure, reinstatement costs, restructuring costs and other obligations are recognised when the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; the amount can be estimated reliably. Provisions are not recognised for future operating losses.

Provisions are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of the time is recognised as an interest expense.

r. Trade payable

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/16 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Utang usaha (lanjutan)

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

s. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Apabila tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

r. Trade payable (continued)

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/17 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa termasuk amortisasi penghasilan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi. Penjualan bersih adalah penjualan setelah dikurangi retur, potongan penjualan, pajak pertambahan nilai dan pajak pembangunan I.

Pendapatan penjualan barang diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan.

Pendapatan promosi, sewa dan kontribusi pemasok diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Beban diakui pada saat terjadinya secara akrual.

u. Perpajakan

Beban pajak suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui langsung pada ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen membentuk provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

t. Revenues and expenses recognition

Net revenue represents revenues earned from the sale of products and services, including the amortisation of deferred income from the contract for promotional activities. Net revenue are net of returns, discounts, value added tax and development I tax.

Revenue from sales of goods are recognised when goods are delivered to customers.

Promotion income, rental income and contributions from suppliers are recognised as earned, on an accrual basis.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

u. Taxation

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is recognised directly in equity or other comprehensive income.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/18 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

v. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pensiun

Imbalan pensiun diakui berdasarkan kewajiban yang diberikan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Pada 28 April 2010, Perseroan bergabung dengan program pensiun iuran pasti dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia ("DPLK"). Semua karyawan tetap Perseroan berhak mengikuti program ini. Kontribusi kepada DPLK berkisar antara 4% sampai 8% dari gaji bulanan karyawan. Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority where there is an intention to settle the balances on a net basis.

v. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits

Pension benefits are recognised based on benefit obligations provided under the Company's Collective Labour Agreement and Manpower Law No. 13/2003.

On 28 April 2010, the Company joined a defined contribution pension plan managed by Allianz Indonesia ("DPLK"). All permanent employees are eligible to this plan. Contribution made by the Company to DPLK is ranging from 4% to 8% of employees' monthly salary. In accordance with Law No. 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligation under the Law No. 13/2003.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/19 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program serta penyesuaian atas biaya jasa lalu yang belum diakui, dan dalam hal kewajiban imbalan pensiun per 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, termasuk penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui (lihat paragraf berikut). Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pada tanggal pelaporan dari obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Sampai dengan 31 Desember 2011, Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti di laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Pada 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" dan merubah metode akuntansi untuk keuntungan atau kerugian aktuarial secara prospektif. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian masa lalu dan perubahan asumsi aktuarial yang terjadi sejak 1 Januari 2012 dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya. Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 sejumlah Rp 59.113 dibebankan pada kerugian komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

Pension benefits (continued)

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised past service costs, and in the case of the pension benefit obligation as at 31 December 2011 and 1 January 2011, including adjustments for unrecognised actuarial gains or losses (see next paragraph). The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using market yield at the reporting date of long-term government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Through 31 December 2011, the Company recognised actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations in the profit or loss over the employees expected average remaining working lives.

On 1 January 2012, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" and changed its method of accounting for actuarial gains or losses on a prospective basis. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions incurred from 1 January 2012 are charged or credited to other comprehensive income. In accordance with the transitional provision of PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", the balance of unrecognised actuarial losses as of 1 January 2012 amounting to Rp 59,113 was charged to other comprehensive losses for the year ended 31 December 2012.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/20 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Imbalan kerja (lanjutan)

v. Employee benefits (continued)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Pension benefits (continued)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Past-service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period. Current service cost is expensed in the prevailing period.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Termination benefits

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after reporting date are discounted to present value.

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan peraturan Perseroan dengan metode *projected unit credit*.

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated in accordance with the Company's regulations using the projected unit credit method.

w. Laba per saham dasar

w. Basic earnings per share

Perseroan menyajikan data laba per saham dasar untuk saham biasa. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perseroan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

The Company presents basic earnings per share data for its ordinary shares. Basic earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to ordinary shareholders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Tidak ada instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to the basic earnings per share.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/21 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(lanjutan)

x. Beban emisi efek ekuitas

Berdasarkan Peraturan Pasar Modal No.06/PM/2000 tertanggal 13 Maret 2000, beban emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor.

y. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan ke pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi, adalah Presiden Direktur.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Perseroan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, sesuai definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya.

Imbalan kerja

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Nilai kini dari kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Expenses related to share issues

In accordance with Capital Market Regulation No.06/PM/2000 dated 13 March 2000, expenses related to share issues are presented as a reduction in additional paid in capital.

y. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the President Director.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENT

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results.

Employee benefits

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/22 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode pelaporan, yakni tingkat bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga dari obligasi pemerintah dalam mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki periode jatuh tempo mendekati periode kewajiban pensiun yang terkait.

Jika tingkat diskonto yang digunakan berbeda 1% dari estimasi manajemen, nilai tercatat kewajiban pensiun diestimasikan akan menjadi lebih rendah sebesar Rp 50.748 atau lebih tinggi Rp 59.346.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuikannya dengan rencana bisnis masa datang.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan.

Provisi untuk penurunan nilai persediaan

Perseroan membuat provisi untuk penurunan nilai persediaan sebesar Rp 84.282 (2011: Rp 80.025) berdasarkan estimasi penjualan persediaan yang akan datang dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih persediaan.

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi beberapa unsur, terutama periode dimana persediaan diharapkan terjual dan tingkat harga dimana persediaan dapat terjual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENT (continued)

Employee benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Should the discount rate used differ by 1% from management's estimates, the carrying amount of pension obligations would be approximately Rp 50,748 lower or Rp 59,346 higher.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18 to the financial statements.

Provision for impairment of inventory

The Company has established provision for impairment of inventory amounting to Rp 84,282 (2011: Rp 80,025) based on estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of the inventory items.

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the period which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/23 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Estimasi masa manfaat aset tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap. Perseroan akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapus ataupun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENT (continued)**

Useful life estimate for property and equipments

The Company determines the estimated useful lives and related depreciation charges for property and equipments. The Company will revise the depreciation charge where useful lives are different than those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete or assets that have been abandoned.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	155,175	85,258	Rupiah
Dolar AS	<u>68</u>	<u>35</u>	US Dollar
	<u>155,243</u>	<u>85,293</u>	
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	39,239	4,243	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank, N.A.	26,558	-	Citibank, N.A.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7,934	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Permata Tbk	7,238	305	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,679	1,257	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	1,701	3,073	Standard Chartered Bank
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000)	6	68	Others (below Rp 2,000 each)
Dolar AS			US Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	6,182	8,548	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, N.A.	<u>97</u>	<u>91</u>	Citibank, N.A.
	<u>92,634</u>	<u>17,585</u>	
	<u><u>247,877</u></u>	<u><u>102,878</u></u>	

Suku bunga deposito berjangka Rupiah selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012 berkisar antara 2,47% - 4,10% (2011: 3,17% - 4,56%). Pada 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan tidak memiliki saldo deposito berjangka.

PT Bank Permata Tbk merupakan pihak berelasi (Catatan 31).

Interest rates for Rupiah deposits for the year ended 31 December 2012 ranged between 2.47% - 4.10% (2011: 3.17% - 4.56%). As at 31 December 2012 and 2011, the Company does not have outstanding time deposits.

PT Bank Permata Tbk is a related party (Note 31).

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/24 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Promosi	215,884	132,314	Promotions
Kartu kredit dan lain-lain	<u>21,134</u>	<u>31,347</u>	Credit cards and others
	237,018	163,661	
Dikurangi:			Less:
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	<u>(2,058)</u>	<u>(1,432)</u>	Allowance for impairment - of trade receivables
	<u><u>234,960</u></u>	<u><u>162,229</u></u>	

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

All trade receivables are denominated in Rupiah. There is no trade receivables pledged as collateral.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Lancar	175,452	105,583	Current
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	54,462	46,964	Overdue by less than 30 days
Jatuh tempo 30 - 90 hari	4,534	7,305	Overdue 30 - 90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>2,570</u>	<u>3,809</u>	Overdue by more than 90 days
	237,018	163,661	
Dikurangi:			Less:
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	<u>(2,058)</u>	<u>(1,432)</u>	Allowance for impairment - of trade receivables
	<u><u>234,960</u></u>	<u><u>162,229</u></u>	

Pada 31 Desember 2012, piutang usaha sebesar Rp 2.058 (31 Desember 2011: Rp 1.432) mengalami penurunan nilai dan telah dicadangkan seluruhnya.

As of 31 December 2012, trade receivables of Rp 2,058 (31 December 2011: Rp 1,432) were impaired and an allowance was provided for the whole amount.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	1,432	1,385	Beginning balance
Penambahan	2,556	624	Addition
Penghapusan buku piutang	<u>(1,930)</u>	<u>(577)</u>	Receivables written off
Saldo akhir	<u><u>2,058</u></u>	<u><u>1,432</u></u>	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at the end of the year and considering their credit history, the Company's management believes that the amount of allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from the non-collection of trade receivables.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/25 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Persediaan untuk dijual	1,634,271	1,281,950	<i>Merchandise for sale</i>
Barang dalam perjalanan	21,523	24,786	<i>Goods in transit</i>
Perlengkapan	<u>677</u>	<u>255</u>	<i>Supplies</i>
	1,656,471	1,306,991	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
- Provisi kehilangan persediaan	(22,557)	(17,626)	<i>Provision for inventory loss -</i>
- Provisi penurunan nilai persediaan	<u>(84,282)</u>	<u>(80,025)</u>	<i>Provision for impairment -</i> <i>of inventory</i>
	<u><u>1,549,632</u></u>	<u><u>1,209,340</u></u>	

Jumlah tercatat dari persediaan yang dicatat dengan nilai realisasi bersih adalah sebesar Rp 1.572.189 (2011: Rp 1.226.966).

The carrying amount of inventories which are recorded at net realisable value amounted to Rp 1,572,189 (2011: Rp 1,226,966).

Mutasi provisi atas persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for inventory is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	97,651	88,771	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	32,784	56,299	<i>Addition</i>
Pembalikan	(18,712)	(44,483)	<i>Reversal</i>
Penghapusan buku persediaan	<u>(4,884)</u>	<u>(2,936)</u>	<i>Write off</i>
Saldo akhir	<u><u>106,839</u></u>	<u><u>97,651</u></u>	<i>Ending balance</i>

Pembalikan provisi atas persediaan merupakan realisasi atas penjualan dari persediaan yang telah diturunkan nilainya.

Reversal of provision for inventory represents sales realisation of the inventories which were written down to its net realisable value.

Manajemen Perseroan yakin bahwa jumlah provisi atas persediaan telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul. Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

The Company's management believes that the amount of provision for inventory is sufficient to cover possible losses. There are no inventories pledged as collateral.

Pada 31 Desember 2012, persediaan Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 31 Desember 2012 sebesar US\$ 197,3 juta atau setara dengan Rp 1.907.729 (2011: US\$ 143,6 juta atau setara dengan Rp 1.302.057) oleh manajemen dianggap telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Perseroan mengasuransikan persediaannya melalui Jardine Lloyd Thomson, pihak berelasi, yang bertindak sebagai broker asuransi.

As at 31 December 2012, the Company's inventories are covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 31 December 2012 amounting to US\$ 197.3 million or equivalent to Rp 1,907,729 (2011: US\$ 143.6 million or equivalent to Rp 1,302,057) is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. The Company insured its inventory through Jardine Lloyd Thomson, a related party, which is an insurance broker.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA 7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

a. Beban dibayar dimuka

a. Prepaid expenses

	<u>31 Desember/ December</u>		<u>1 Januari/ January</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2011</u>	
Sewa bangunan - pihak ketiga	189,464	204,426	239,064	Building rental - third parties
Iklan dan promosi	2,037	2,336	2,442	Advertising and promotion
Asuransi	698	2,483	2,132	Insurance
Lain-lain	4,876	2,645	2,375	Others
	<u>197,075</u>	<u>211,890</u>	<u>246,013</u>	
Bagian lancar	<u>140,170</u>	<u>127,234</u>	<u>128,698</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>56,905</u>	<u>84,656</u>	<u>117,315</u>	Non-current portion

b. Uang muka

b. Advances

	<u>31 Desember/ December</u>		<u>1 Januari/ January</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2011</u>	
Uang muka sewa	-	2,992	946	Rental advances
Uang muka perolehan aset tetap	117,496	174,882	12,824	Advances for acquisition of property and equipments
Uang muka kepada pemasok	6,669	37,009	29,555	Advances to suppliers
	<u>124,165</u>	<u>214,883</u>	<u>43,325</u>	
Bagian lancar	<u>6,669</u>	<u>40,001</u>	<u>43,325</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>117,496</u>	<u>174,882</u>	-	Non-current portion

8. ASET TETAP

8. PROPERTY AND EQUIPMENTS

	<u>1/1/2012</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ Transfer from assets under construction</u>	<u>Pemindahan dari/(ke) aset lain-lain/ Transfer from/(to) other assets</u>	<u>(Pengurangan/ Disposals)</u>	<u>31/12/2012</u>	<u>Cost</u>
Harga perolehan							Direct Ownership
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Land</u>
Tanah	322,768	580,470	-	-	-	903,238	Buildings
Bangunan	306,889	47,397	162,902	-	-	517,188	Office and store equipment
Peralatan kantor dan toko	1,577,955	48,842	238,748	3,215	(53,849)	1,814,911	Motor vehicles
Kendaraan bermotor	32,493	8,460	1,379	-	(4,359)	37,973	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	45,074	126	10,082	-	(127)	55,155	Assets under construction
Aset dalam pembangunan	<u>93,280</u>	<u>538,916</u>	<u>(413,111)</u>	-	-	<u>219,085</u>	
Sub-jumlah	2,378,459	1,224,211	-	3,215	(58,335)	3,547,550	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance leased assets</u>
Bangunan	<u>281,730</u>	<u>96,002</u>	-	-	-	<u>377,732</u>	Buildings
Jumlah harga perolehan	<u>2,660,189</u>	<u>1,320,213</u>	-	3,215	(58,335)	<u>3,925,282</u>	Total cost

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/27 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. PROPERTY AND EQUIPMENTS (continued)

	1/1/2012	Penambahan/ Additions	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ Transfer from assets under construction	Pemindahan dari/(ke) aset lain-lain/ Transfer from/(to) other assets	(Pengurangan)/ (Disposals)	31/12/2012	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	(64,216)	(12,885)	-	-	-	(77,101)	Buildings
Peralatan kantor dan toko	(978,458)	(202,700)	-	(3,003)	48,371	(1,135,790)	Office and store equipment
Kendaraan bermotor	(17,816)	(5,577)	-	-	2,810	(20,583)	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	(27,400)	(7,523)	-	-	127	(34,796)	Machinery and equipment
Sub-jumlah	(1,087,890)	(228,685)	-	(3,003)	51,308	(1,268,270)	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance leased assets</u>
Bangunan	(42,523)	(18,533)	-	-	-	(61,056)	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	(1,130,413)	(247,218)	-	(3,003)	51,308	(1,329,326)	Total accumulated depreciation
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(5,079)	(558)	-	-	1,558	(4,079)	Provision for impairment of property and equipments
Nilai buku bersih	<u>1,524,697</u>					<u>2,591,877</u>	Net book value
	1/1/2011	Penambahan/ Additions	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ Transfer from assets under construction	Pemindahan dari/(ke) aset lain-lain/ Transfer from/(to) other assets	(Pengurangan)/ (Disposals)	31/12/2011	
Harga perolehan							Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	253,437	69,331	-	-	-	322,768	Land
Bangunan	294,173	7,046	5,724	-	(54)	306,889	Buildings
Peralatan kantor dan toko	1,457,180	46,038	122,013	(3,472)	(43,804)	1,577,955	Office and store equipment
Kendaraan bermotor	30,139	6,742	-	-	(4,388)	32,493	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	41,688	59	3,351	-	(24)	45,074	Machinery and equipment
Aset dalam pembangunan	81,808	142,560	(131,088)	-	-	93,280	Assets under construction
Sub-jumlah	2,158,425	271,776	-	(3,472)	(48,270)	2,378,459	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance leased assets</u>
Bangunan	257,097	24,633	-	-	-	281,730	Buildings
Total harga perolehan	2,415,522	296,409	-	(3,472)	(48,270)	2,660,189	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	(55,330)	(8,940)	-	-	54	(64,216)	Buildings
Peralatan kantor dan toko	(836,110)	(181,367)	-	3,289	35,730	(978,458)	Office and store equipment
Kendaraan bermotor	(16,684)	(5,113)	-	-	3,981	(17,816)	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	(21,162)	(6,262)	-	-	24	(27,400)	Machinery and equipment
Sub-jumlah	(929,286)	(201,682)	-	3,289	39,789	(1,087,890)	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance leased assets</u>
Bangunan	(26,108)	(16,415)	-	-	-	(42,523)	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	(955,394)	(218,097)	-	3,289	39,789	(1,130,413)	Total accumulated depreciation
Provisi penurunan nilai aset tetap	(5,229)	(1,740)	-	-	1,890	(5,079)	Provision for impairment of property and equipments
Nilai buku bersih	<u>1,454,899</u>					<u>1,524,697</u>	Net book value

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/28 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan sejumlah Rp 247.218 (2011: Rp 218.097) telah dibebankan sebagai beban umum dan administrasi.

Provisi penurunan nilai aset tetap diatribusikan terhadap peralatan kantor dan toko dan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi

Pada 31 Desember 2012, Perseroan mempunyai 19 lokasi tanah terdiri dari beberapa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan sisa masa hak antara 1 tahun sampai dengan 30 tahun. Manajemen Perseroan yakin bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 31 Desember 2012 sebesar US\$ 586,7 juta atau setara dengan Rp 5.673.575 (2011: US\$ 507,6 juta atau setara dengan Rp 4.602.636) dinilai manajemen Perseroan memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Perseroan mengasuransikan aset tetapnya melalui Jardine Lloyd Thomson, pihak berelasi, yang bertindak sebagai broker asuransi.

Aset dalam pembangunan terdiri atas mesin, peralatan, dan bangunan, serta kendaraan bermotor (*forklift*) yang belum dalam kondisi siap pakai.

Pada 31 Desember 2012, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam pembangunan yang diakui dalam pelaporan keuangan adalah sekitar 1%-99% (2011: 5%-95%) dari total nilai kontrak. Aset dalam pembangunan per tanggal 31 Desember 2012 diperkirakan akan selesai antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang tidak terpakai sementara dengan nilai yang signifikan. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dengan nilai perolehan Rp 561.503.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah nilai wajar untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan adalah sebesar Rp 1.617.433.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai buku bersih aset tetap setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai tidak melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PROPERTY AND EQUIPMENTS (continued)

Depreciation of Rp 247,218 (2011: Rp 218,097) was charged to general and administrative expenses.

Provision for impairment of property and equipments is attributable to office and store equipment and was charged to general and administrative expenses.

As at 31 December 2012, the Company had 19 locations of land consisting of several Building Use Rights ("HGB") title certificates that have remaining term ranging from 1 to 30 years. The Company's management believes that all HGB titles can be renewed when they expire.

As at 31 December 2012 and 2011, the Company's property and equipments were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 31 December 2011 amounting to US\$ 586.7 million or equivalent to Rp 5,673,575 (2011: US\$ 507.6 million or equivalent to Rp 4,602,636) is considered adequate by the Company's management to cover possible losses arising from such risks. The Company insured its property and equipments through Jardine Lloyd Thomson, a related party, which is an insurance broker.

Assets under construction comprised of machinery, equipment, buildings, and motor vehicles (*forklift*) which are not ready for use.

As at 31 December 2012, the average percentage of completion of the assets under construction recognised for financial reporting is approximately 1%-99% (2011: 5%-95%) of total value of contract. Assets under construction as at 31 December 2012 are estimated to be completed between 2013 and 2014.

As at 31 December 2012, the Company does not have significant idle property and equipments. As at 31 December 2012, the Company has fully depreciated property and equipments which are still being used with the cost of Rp 561.503.

As at 31 December 2012, the fair value of the Company's land and building amounted to Rp 1,617,433.

Based on management review, the net book value of property and equipments after deducted by provision for impairment does not exceed its recoverable amount.

There is no property and equipments pledged as collateral.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/29 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. PROPERTY AND EQUIPMENTS (continued)

Perhitungan kerugian dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the loss on sale of property and equipments is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Harga perolehan	58,336	48,270	Cost
Akumulasi penyusutan	(51,307)	(39,789)	Accumulated depreciation
Provisi untuk penutupan toko	<u>(1,599)</u>	<u>(6,446)</u>	Provision for store closures
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	5,430	2,035	Carrying value of property and equipments sold
Hasil penjualan aset tetap	<u>(3,419)</u>	<u>(1,706)</u>	Proceeds from sale of property and equipments
Kerugian penjualan asset tetap	<u>2,011</u>	<u>329</u>	Loss on sale of property and equipments

9. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

9. OTHER INTANGIBLE ASSET

	<u>1/1/2012</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>31/12/2012</u>	
Harga perolehan	110,941	10,095	121,036	Cost
Akumulasi amortisasi	<u>(6,186)</u>	<u>(16,757)</u>	<u>(22,943)</u>	Accumulated amortisation
Nilai buku bersih	<u>104,755</u>	<u>(6,662)</u>	<u>98,093</u>	Net book value
	<u>1/1/2011</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>31/12/2011</u>	
Harga perolehan	35,365	75,576	110,941	Cost
Akumulasi amortisasi	<u>-</u>	<u>(6,186)</u>	<u>(6,186)</u>	Accumulated amortisation
Nilai buku bersih	<u>35,365</u>	<u>69,390</u>	<u>104,755</u>	Net book value

Aset tak berwujud merupakan kapitalisasi biaya piranti lunak, dan jasa konsultasi dan biaya lain yang bisa diatribusikan secara langsung sehubungan dengan pemutakhiran sistem teknologi informasi Perseroan.

Intangible asset represents computer software cost, and consultation fee and other directly attributable costs related to the upgrade the Company's information technology system.

Aset takberwujud diamortisasi selama 7 tahun dengan metode garis lurus. Perseroan mulai melakukan amortisasi atas harga perolehan piranti lunak pada tahun 2011 pada saat piranti lunak telah selesai dipasang dan siap digunakan.

Intangible asset are amortised over 7 years using the straight-line method. The Company started to amortise the computer software cost in 2011 when the computer software had been installed and ready for use.

Amortisasi sebesar Rp 16.757 (2011: Rp 6.186) dibebankan sebagai "beban umum dan administrasi".

Amortisation of Rp 16,757 (2011: Rp 6,186) was charged to "general and administrative expenses".

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/30 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 2011	Penambahan /Addition	31 Desember/ December 2011	Penambahan/ Addition	31 Desember/ December 2012	
Harga perolehan						<i>Cost</i>
Bangunan	6,600	400	7,000	-	7,000	<i>Building</i>
Akumulasi depresiasi						<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	-	-	-	(238)	(238)	<i>Building</i>
Nilai buku bersih	6,600	400	7,000	(238)	6,762	Net book value

Properti investasi merupakan dua unit apartemen yang dimiliki oleh Perseroan untuk tujuan kenaikan nilai. Nilai wajar properti investasi adalah Rp 7.570. Pengukuran terhadap nilai wajar dari properti investasi dilakukan oleh Wilson dan Rekan, penilai independen, dengan laporannya tertanggal 13 November 2012 untuk properti investasi Perseroan pada tanggal 7 November 2012. Metode yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tersebut adalah metode pendekatan nilai pasar sehingga penentuan nilai wajar ditentukan menggunakan data – data pasar yang relevan.

Investment property represents two unit apartments owned by the Company for capital appreciation. The fair value of the investment property was Rp 7,570. The measurement of the fair value of investment property was performed by Wilson dan Rekan, an independent appraiser, with its report dated 13 November 2012 for the Company's investment property as at 7 November 2012. The method to determine the fair value is the market value approach and therefore, the determination of fair value is supported by relevant market data.

11. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Saldo ini merupakan utang atas pembelian persediaan dari pihak ketiga. Semua utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

11. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

This balance represents payables for inventory purchases from third parties. All trade payables are denominated in Rupiah.

12. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

12. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Perolehan aset tetap dan aktiva takberwujud lainnya	274,373	140,392	<i>Acquisition of property and equipments and other intangible assets</i>
Uang jaminan penyewa	25,289	20,549	<i>Refundable tenant deposits</i>
Kupon belanja Hero	14,185	15,556	<i>Hero coupon certificates</i>
Uang muka dari penyewa	11,575	8,295	<i>Tenant advances</i>
Utilitas	11,572	2,780	<i>Utilities</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2.000)	<u>7,677</u>	<u>7,575</u>	<i>Others (below Rp 2,000 each)</i>
	<u>344,671</u>	<u>195,147</u>	

Hutang lain-lain – pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Other payables – third parties according to currency are as follow:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	326,088	177,357	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>18,583</u>	<u>17,790</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>344,671</u>	<u>195,147</u>	

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/31 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. AKRUAL

13. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Desember/ December</u>		<u>1 Januari/ January</u>		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2011</u>		
Sewa	54,712	49,553	42,857		Rent
Utilitas	46,714	41,138	36,272		Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	32,131	27,685	22,065		Repairs and maintenance
Pemasaran	21,576	24,650	21,484		Marketing
Distribusi	13,749	8,791	10,855		Distribution
Pajak reklame	7,742	6,194	5,088		Billboard tax
Keamanan	7,560	6,502	5,427		Security
Pengobatan	6,622	6,258	4,062		Medical
Asuransi	6,437	6,243	9,011		Insurance
Jasa profesional	2,208	2,965	4,002		Professional fee
Bunga	1,845	1,508	2,368		Interest
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2.000)	9,947	9,555	7,359		Others (below Rp 2,000 each)
	<u>211,243</u>	<u>191,042</u>	<u>170,850</u>		

14. PROVISI

14. PROVISIONS

	<u>2012</u>		<u>2011</u>		
	<u>Lancar/ Current</u>	<u>Tidak lancar/ Non-current</u>	<u>Lancar/ Current</u>	<u>Tidak lancar/ Non-current</u>	
Biaya pemulihan toko	-	7,880	-	7,538	Reinstatement cost
Penutupan toko	820	-	1,809	-	Store closures
Lain-lain	5,113	-	5,113	-	Others
	<u>5,933</u>	<u>7,880</u>	<u>6,922</u>	<u>7,538</u>	

a) Provisi biaya pemulihan toko diakui untuk biaya yang akan terjadi atas pembongkaran, pemindahan atau restorasi ruangan yang disewa ke kondisi awal pada akhir periode sewa.

a) A provision of reinstatement cost is recognised for cost to be incurred for dismantlement, removal or restoration of the space rented to the initial condition at the end of lease period.

a) Provisi penutupan toko diakui untuk beban yang akan terjadi pada saat Perseroan menghentikan operasional toko. Provisi penutupan toko per 31 Desember 2012 diharapkan akan direalisasikan di 2013.

b) A provision for store closure is recognised for expense to be incurred at the time the Company close-down the stores. Store closure provision as at 31 December 2012 is expected to be settled in 2013.

Mutasi provisi adalah sebagai berikut:

Movement in the provision is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	14,460	13,025	Beginning balance
(Pembalikan)/penambahan	(238)	1,517	(Reversal)/addition
Realisasi	(409)	(82)	Realisation
Saldo akhir	<u>13,813</u>	<u>14,460</u>	Ending balance

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/32 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK **15. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

Saldo ini merupakan liabilitas kepada karyawan atas gaji dan bonus.

This balance represents liabilities to employees for salary and bonuses.

16. PINJAMAN BANK DAN CERUKAN

16. BANK BORROWINGS AND OVERDRAFT

	2012					
	Jumlah fasilitas/ Facility amount		Jumlah saldo/ Outstanding balance	Jatuh tempo/Due date Fasilitas/Facility		Pinjaman/ Loan
	Terikat/ Committed	Tidak terikat/ Uncommitted		Terikat/ Committed	Tidak terikat/ Uncommitted	
<u>Pinjaman/Credit - Rp</u>						
Standard Chartered Bank, Jakarta	200,000	200,000	-	30 April/ April 2013	12 April/ April 2013	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	400,000	100,000	200,000	23 Oktober/ October 2015	30 September/ September 2013	3 Januari/ January 2013
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Jakarta	200,000	-	80,000	25 Juni 2015/ June 2015	-	28 Januari/ January 2013
	-	-	50,000	-	-	18 Januari/ January 2013
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	100,000	-	-	30 Juli/ July 2013	-
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	200,000	-	200,000	23 Nopember/ November 2015	-	18 Januari/ January 2013
<u>Cerukan/Overdraft - Rp</u>						
Citibank, N.A.	-	150,000	-	-	6 April/ April 2013	-
	<u>1,000,000</u>	<u>550,000</u>	<u>530,000</u>			

	2011					
	Jumlah fasilitas/ Facility amount		Jumlah saldo/ Outstanding balance	Jatuh tempo/Due date Fasilitas/Facility		Pinjaman/ Loan
	Terikat/ Committed	Tidak terikat/ Uncommitted		Terikat/ Committed	Tidak terikat/ Uncommitted	
<u>Pinjaman/Credit - Rp</u>						
Standard Chartered Bank, Jakarta	200,000	200,000	50,000	30 April/ April 2013	12 April/ April 2012	9 Januari/ January 2012
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	200,000	100,000	175,000	15 Oktober/ October 2012	30 September/ September 2012	3 Januari/ January 2012
			25,000			9 Januari/ January 2012
PT ANZ Panin Bank	200,000	-	50,000	10 Juni/ June 2012	-	9 Januari/ January 2012
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	100,000	-	-	30 April/ April 2012	-
<u>Cerukan/Overdraft - Rp</u>						
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	30,000	22,589		30 September/ September 2012	-
Citibank, N.A.	-	90,000	60,484	-	6 April/ April 2012	-
	<u>600,000</u>	<u>520,000</u>	<u>383,073</u>			

Suku bunga per tahun pinjaman bank dan cerukan dalam Rupiah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 berkisar antara 6,74% -7,90% (2011: 7,60% - 9,00%).

Annual interest rates of bank borrowings and overdraft denominated in Rupiah for the year ended 31 December 2012 ranged from 6.74% - 7.90% (2011: 7.60% - 9.00%).

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

Seluruh pinjaman dan cerukan yang diperoleh diperuntukan untuk mendanai modal kerja dan belanja modal Perusahaan.

Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman berikut yang belum digunakan:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Suku bunga mengambang:		
- Jatuh tempo dalam 1 tahun	650,000	556,927
- Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	<u>370,000</u>	<u>150,000</u>
	<u>1,020,000</u>	<u>706,927</u>

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas tidak dijamin. Perseroan diharuskan untuk memenuhi persyaratan administratif tertentu antara lain memberikan notifikasi kepada bank apabila kepemilikan saham Perseroan oleh Dairy Farm International Limited turun menjadi dibawah 51%, menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan menyampaikan informasi kepada bank apabila diminta.

16. BANK BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)

The borrowings and overdraft are used to finance the Company's working capital and capital expenditures.

The Company has the following unused borrowing facilities:

Floating rate:
Expiring within one year -
Expiring beyond one year -

The above loan facilities are not secured. The Company is required to comply with certain administrative requirements which include notifying the bank if the share ownership of the Company by Dairy Farm International Limited reduced to below 51%, submit audited financial statements and submit additional information if requested by the banks.

17. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

Pada 18 Juni 2012 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman tidak terikat 3 tahun dari DFI Treasury Limited, pihak berelasi, sebesar nilai Rupiah yang setara dengan US\$ 60 juta dengan suku bunga 6 bulan JIBOR + 1% per tahun. Pada 31 Desember 2012 Perseroan telah menggunakan Rp 573.550 dari fasilitas tersebut. Tanggal jatuh tempo pinjaman ini adalah antara 30 Januari 2013 sampai dengan 28 Juni 2013. Bunga dan pembayaran pinjaman adalah berdasarkan jumlah pinjaman Rupiah yang diterima sehingga Perseroan tidak terkena dampak risiko perubahan kurs.

17. LOAN FROM RELATED PARTY

On 18 June 2012 the Company obtained an uncommitted three year loan facility from DFI Treasury Limited, a related party, amounting to Rupiah equivalent of US\$ 60 million which bears interest at annual rate of 6 month JIBOR + 1%. As at 31 December 2012 the Company has utilised Rp 573,550 from this facility. The loan's maturity dates are between 30 January 2013 and 28 June 2013. The interest and the repayment of the loan will be based on the actual Rupiah amount received and thus the Company is not subject to foreign exchange risk.

18. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Kewajiban imbalan kerja di laporan posisi keuangan terdiri dari:		
- Imbalan pensiun	212,150	139,765
- Imbalan jangka panjang lainnya	<u>50,344</u>	<u>39,064</u>
	<u>262,494</u>	<u>178,829</u>

18. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

Employee benefit obligations in statements of financial position consist of:
Pension benefits -
Other long-term benefits -

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/34 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

(continued)

Jumlah kumulatif kerugian aktuarial yang diakui sebagai kerugian komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

Cumulative actuarial losses recognised in other comprehensive losses are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Jumlah kumulatif pada 1 Januari	-	-	Cumulative amounts as of 1 January
Saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada 1 Januari 2012 yang dibebankan di tahun berjalan (Catatan 2v)	(59,113)	-	Balance of unrecognised actuarial losses as of 1 January 2012 charged in the current year (Note 2v)
Kerugian aktuarial tahun berjalan	<u>(30,468)</u>	-	Actuarial losses for the year
	<u>(89,581)</u>	<u>-</u>	

	<u>Imbalan pensiun / Pension benefits</u>		<u>Imbalan jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits</u>		<u>Jumlah/ Total</u>		
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
Nilai kini kewajiban Kerugian aktuarial yang belum diakui	215,028	202,956	50,344	39,064	265,372	242,020	Present value of obligation Unrecognised actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(59,113)	-	-	-	(59,113)	Unrecognised past service costs
	<u>(2,878)</u>	<u>(4,078)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2,878)</u>	<u>(4,078)</u>	
	<u>212,150</u>	<u>139,765</u>	<u>50,344</u>	<u>39,064</u>	<u>262,494</u>	<u>178,829</u>	

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi (beban umum dan administrasi) adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the profit or loss (general and administrative expenses) are as follows:

	<u>Imbalan pensiun / Pension benefits</u>		<u>Imbalan jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits</u>		<u>Jumlah/ Total</u>		
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
Biaya jasa kini	23,062	14,837	8,803	5,158	31,865	19,995	Current service costs
Biaya bunga	25,877	23,865	2,760	2,729	28,637	26,594	Interest cost
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	1,201	6,433	-	244	1,201	6,677	Amortisation of unrecognised past service cost
Kerugian aktuarial yang diakui	-	-	4,493	5,111	4,493	5,111	Recognition of actuarial losses
	<u>50,140</u>	<u>45,135</u>	<u>16,056</u>	<u>13,242</u>	<u>66,196</u>	<u>58,377</u>	

Mutasi kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefit obligations is as follows:

	<u>Imbalan pensiun / Pension benefits</u>		<u>Imbalan jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits</u>		<u>Jumlah/ Total</u>		
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
Saldo awal	139,765	165,945	39,064	31,433	178,829	197,378	Beginning balance
Beban tahun berjalan	50,140	45,135	16,056	13,242	66,196	58,377	Current year expense
Kerugian aktuarial yang diakui sebagai kerugian komprehensif lainnya	89,581	-	-	-	89,581	-	Actuarial losses recognised in other comprehensive losses
Jumlah yang dibayarkan dalam tahun berjalan	2,998	(4,928)	(4,776)	(5,611)	(1,778)	(10,539)	Amounts paid during the year
luran yang dibayarkan	<u>(70,334)</u>	<u>(66,387)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(70,334)</u>	<u>(66,387)</u>	Contributions paid
	<u>212,150</u>	<u>139,765</u>	<u>50,344</u>	<u>39,064</u>	<u>262,494</u>	<u>178,829</u>	

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/35 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi-asumsi pokok sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Tingkat diskonto	5.85%	6.75%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	<i>Salary increment rate</i>

Pada 28 April 2010, Perseroan dalam rangka pendanaan kewajiban imbalan pensiun, bergabung dengan DPLK Allianz Indonesia (lihat Catatan 2v). Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan melakukan kontribusi sebesar Rp 70.334 untuk tahun buku 2012 (2011: Rp 66.387) kepada DPLK tersebut.

The actuarial valuation of the employee benefits obligations was prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, based on the Company's Collective Labour Agreement and Manpower Law No. 13/2003. The actuary used the "Projected Unit Credit" method with the following principal assumptions:

On 28 April 2010, in order to fund the pension benefit obligation the Company joined DPLK Allianz Indonesia (see Note 2v). In regards to this the Company has made the contribution of Rp 70,334 for 2012 (2011: Rp 66,387) to the DPLK.

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Detail of present value of defined benefit obligation and experience adjustment on plan liability for the year ended 31 December 2012 and previous four annual periods are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Nilai kini kewajiban	265,372	242,020	211,375	229,174	212,698	<i>Present value of obligation</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(8,514)	(15,296)	(11,490)	(9,651)	4,853	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak pertambahan nilai	75,221	52,201	<i>Value-added tax</i>

19. TAXATION

a. Prepaid tax

b. Utang pajak

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income taxes:</i>
- Pasal 25	1,705	1,335	<i>Article 25 -</i>
- Pasal 29	33,752	29,996	<i>Article 29 -</i>
	<u>35,457</u>	<u>31,331</u>	
Lain-lain:			<i>Others:</i>
- Pasal 21	2,601	2,003	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 23, 26 dan Final	5,833	3,994	<i>Articles 23, 26 and Final tax -</i>
- Pajak Pembangunan I dan Undian	1,309	169	<i>Development I - and Lottery Taxes</i>
	<u>9,743</u>	<u>6,166</u>	
	<u>45,200</u>	<u>37,497</u>	

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/36 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kini:			<i>Current:</i>
- Non-final	84,413	65,888	<i>Non-final -</i>
- Final	16,283	15,231	<i>Final -</i>
Tangguhan	<u>(1,857)</u>	<u>7,445</u>	<i>Deferred</i>
	<u>98,839</u>	<u>88,564</u>	

(i) Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

(i) *The reconciliation between the profit before income tax as shown in these financial statements and the taxable income for the years ended 31 December 2012 and 2011 is as follows:*

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba Perseroan sebelum pajak penghasilan	<u>401,567</u>	<u>362,150</u>	<i>The Company's profit before income tax</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(124,250)	(107,716)	<i>Income subject to final tax</i>
Kenikmatan natura dan beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>52,906</u>	<u>38,900</u>	<i>Benefits in kind and non-deductible expense</i>
	<u>(71,344)</u>	<u>(68,816)</u>	
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Provisi untuk persediaan	32,075	(6,775)	<i>Provision for inventory</i>
Kewajiban imbalan kerja	(5,915)	(18,549)	<i>Employee benefit obligations</i>
Provisi lain-lain	17,788	26,357	<i>Other provisions</i>
Perbedaan beban penyusutan aset tetap antara komersial dan pajak	<u>(36,519)</u>	<u>(30,813)</u>	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation of property and equipments</i>
	<u>7,429</u>	<u>(29,780)</u>	
Penghasilan kena pajak Perseroan tahun berjalan	<u>337,652</u>	<u>263,554</u>	<i>Taxable income of the Company for the current year</i>
Beban pajak penghasilan Perseroan	84,413	65,888	<i>Income tax expense of the Company</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar dimuka	<u>(50,661)</u>	<u>(35,892)</u>	<i>Prepaid taxes</i>
Kurang bayar pajak penghasilan badan	<u>33,752</u>	<u>29,996</u>	<i>Corporate income tax payable</i>

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/37 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

(ii) Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

(ii) The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba Perseroan sebelum pajak penghasilan	401,567	362,150	The Company's profit before income tax
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak 25%	100,392	90,538	Tax expense at tax rate of 25%
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(31,062)	(26,929)	Income subject to final tax
Kenikmatan natura dan beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>13,226</u>	<u>9,724</u>	Benefits in kind and non-deductible expenses
Pajak kini dan tangguhan	82,556	73,333	Current and deferred tax
Pajak final	<u>16,283</u>	<u>15,231</u>	Final tax
Beban pajak penghasilan	<u><u>98,839</u></u>	<u><u>88,564</u></u>	Income tax expense

Jumlah penghasilan kena pajak tahun 2012 didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

The amount of taxable income for 2012 is based on preliminary calculations as the Company has not submitted its corporate income tax returns.

d. Aset pajak tangguhan-bersih

d. Deferred tax assets-net

	1 Januari/ <i>January 2012</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan ke kerugian komprehensif lainnya/ <i>Credited to other comprehensive losses</i>	31 Desember/ <i>December 2012</i>	
Penyisihan untuk persediaan	30,345	8,019	-	38,364	Provision for inventory
Kewajiban imbalan kerja	44,707	(1,480)	22,396	65,623	Employee benefit obligations
Provisi lain-lain	32,404	4,448	-	36,852	Other provisions
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	<u>(60,065)</u>	<u>(9,130)</u>	<u>-</u>	<u>(69,195)</u>	Difference between commercial and fiscal net book values for property and equipments
	<u><u>47,391</u></u>	<u><u>1,857</u></u>	<u><u>22,396</u></u>	<u><u>71,644</u></u>	

	1/1/2011	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	31/12/2011	
Penyisihan untuk persediaan	32,039	(1,694)	30,345	Provision for inventory
Kewajiban imbalan kerja	49,344	(4,637)	44,707	Employee benefit obligations
Provisi lain-lain	25,815	6,589	32,404	Other provisions
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	<u>(52,362)</u>	<u>(7,703)</u>	<u>(60,065)</u>	Difference between commercial and fiscal net book values for property and equipments
	<u><u>54,836</u></u>	<u><u>(7,445)</u></u>	<u><u>47,391</u></u>	

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/38 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan-bersih (lanjutan)

Manajemen yakin bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

19. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets-net (continued)

Management believes that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

20. PENGHASILAN TANGGUHAN

a. Bagian lancar

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Sewa	18,734	13,825	Rental
Promosi dan pameran	5,723	24,173	Promotion and exhibition
Lain-lain	<u>16</u>	<u>17</u>	Others
	<u>24,473</u>	<u>38,015</u>	

b. Bagian tidak lancar

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Sewa	<u>10,071</u>	<u>9,193</u>	Rental

20. DEFERRED INCOME

a. Current portion

b. Non-current portion

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/39 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares		Nilai/ Value		%	
	2012	2011 ¹⁾	2012	2011	2012	2011
PT.Hero Pusaka Sejati	88,286,560	88,286,560	4,414	4,414	2.68%	2.68%
Mulgrave Corporation BV	2,660,194,960	3,105,770,960	133,010	155,289	80.75%	94.28%
Lain-lain/Others	545,718,480	100,142,480	27,286	5,007	16.57%	3.04%
	<u>3,294,200,000</u>	<u>3,294,200,000</u>	<u>164,710</u>	<u>164,710</u>	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>

¹⁾ Jumlah saham pada 31 Desember 2011 telah disajikan kembali karena pemecahan saham dari satu menjadi sepuluh sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 6 Januari 2012.

Pada 6 Januari 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. No. 6 tertanggal 6 Januari 2012, menyetujui antara lain pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 50 per saham melalui pemecahan saham dari 1 menjadi 10. Dengan pemecahan saham tersebut, jumlah saham pada modal dasar Perseroan meningkat dari 900.000.000 saham menjadi 9.000.000.000 saham dan jumlah saham pada modal ditempatkan Perseroan meningkat dari 329.420.000 saham menjadi 3.294.200.000 saham.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Saldo ini merupakan selisih antara jumlah nilai nominal saham seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham untuk jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat.

Agio saham:

- Penawaran Perdana tahun 1989	10,943
- Penawaran Umum Terbatas tahun 1990	49,413
- Penawaran Umum Terbatas tahun 1992	14,821
- Penawaran Umum Terbatas tahun 2001	<u>56,472</u>
	<u>131,649</u>

Dikurangi:

- Saham bonus pada tahun 1994	(58,825)
- Biaya Penawaran Umum Terbatas tahun 2001	<u>(1,599)</u>
	<u>(60,424)</u>
	<u>71,225</u>

Biaya Penawaran Umum Terbatas tahun 2001 terdiri dari biaya jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan publik, penasihat hukum, penasihat keuangan, dan biro administrasi efek.

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2012 and 2011 was as follows:

¹⁾ The number of shares as at 31 December 2011 has been restated to reflect a ten-for-one share split as resolved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 January 2012.

On 6 January 2012, the Extraordinary General Meeting of the Shareholders, the minutes of which were notarised by deed No. 6 dated 6 January 2012 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., resolved among others to split the par value of the Company's shares from Rp 500 to Rp 50 by means of a 10-for-1 share split. As a result of the share split, the number of shares in the Company's authorised share capital increased from 900,000,000 shares to 9,000,000,000 shares, and the number of shares in the Company's issued share capital increased from 329,420,000 shares to 3,294,200,000 shares.

22. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

The balance represents the difference between the total par value of shares as stated in the Company's Articles of Association and the amount actually paid by the shareholders for shares offered to the public.

Share premium:
Initial Public Offering year 1989 -
Rights Issue year 1990 -
Rights Issue year 1992 -
Rights Issue year 2001 -

Less:
Bonus shares year 1994 -
Rights Issue costs year 2001 -

Costs in respect of Rights Issue year 2001 represent professional fees paid to public accountants, lawyers, financial advisors, and the share register.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/40 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang No. 40/2007, mewajibkan perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 35.000.

23. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Limited Liability Law of 1995 which was subsequently amended by Law No. 40/2007, requires Indonesian companies to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

The balance of appropriated retained earnings as at 31 December 2012 and 2011 is Rp 35,000.

24. LABA PER SAHAM DASAR

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham	<u>302,728</u>	<u>273,586</u>	<i>Profit for the year attributable to shareholders</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (dalam unit saham)	<u>3,294,200,000</u>	<u>3,294,200,000</u>	<i>Weighted average number of shares outstanding (in units of shares)</i>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>92</u>	<u>83</u>	<i>Basic earnings per share (full Rupiah)</i>

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perseroan tidak memiliki instrumen yang berpotensi dilutif sehingga tidak ada perhitungan atas laba per saham dilusian.

The Company does not have any dilutive potential instruments. As such, there is no calculation for diluted earnings per share.

25. PENDAPATAN BERSIH

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pendapatan kotor	11,639,006	9,734,928	<i>Gross revenue</i>
Potongan rabat	(1,119,919)	(773,832)	<i>Sales rebates</i>
Retur pendapatan	<u>(8,665)</u>	<u>(9,044)</u>	<i>Sales returns</i>
	<u>10,510,422</u>	<u>8,952,052</u>	

25. NET REVENUE

Tidak ada penjualan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011.

There were no sales made to related party for the years ended 31 December 2012 and 2011.

26. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

a. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Persediaan untuk dijual - awal	1,281,950	985,069	<i>Merchandise for sale - beginning</i>
Pembelian - bersih	<u>8,425,580</u>	<u>7,106,470</u>	<i>Purchases - net</i>
	9,707,530	8,091,539	
Persediaan untuk dijual - akhir	<u>(1,634,271)</u>	<u>(1,281,950)</u>	<i>Merchandise for sale - ending</i>
Beban pokok pendapatan	<u>8,073,259</u>	<u>6,809,589</u>	<i>Cost of revenue</i>

26. EXPENSES BY NATURE

a. COST OF REVENUE

Tidak ada pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There were no suppliers with transactions accounting for more than 10% of total purchases.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/41 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan)

26. EXPENSES BY NATURE (continued)

b. BEBAN PENJUALAN

b. SELLING EXPENSES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Iklan dan promosi	102,982	79,056	<i>Advertising and promotion</i>
Beban pengiriman	66,785	62,002	<i>Transportation cost</i>
Pengepakan dan pelabelan harga	<u>55,646</u>	<u>45,324</u>	<i>Packaging and price labeling</i>
	<u>225,413</u>	<u>186,382</u>	

c. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

c. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Gaji dan tunjangan	667,295	599,791	<i>Salaries and allowances</i>
Penyusutan dan amortisasi	264,213	224,305	<i>Depreciation and amortization</i>
Utilitas	256,848	233,149	<i>Utilities</i>
Sewa	248,105	234,948	<i>Rent</i>
Administrasi kantor	75,381	61,388	<i>Office administration</i>
Keamanan	46,826	38,551	<i>Security</i>
Administrasi kartu kredit bank	46,282	42,513	<i>Bank charges on credit cards</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	41,799	35,388	<i>Repairs and maintenance</i>
Asuransi	32,397	34,092	<i>Insurance</i>
Telekomunikasi	29,068	25,576	<i>Telecommunications</i>
Transportasi	17,543	12,374	<i>Transportation</i>
Jasa profesional	12,421	7,164	<i>Professional fees</i>
Perjalanan dinas	11,914	6,124	<i>Travelling</i>
Ijin usaha	6,567	6,142	<i>Business licenses</i>
Lain-lain	<u>14,317</u>	<u>8,682</u>	<i>Others</i>
	<u>1,770,976</u>	<u>1,570,187</u>	

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE COST

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban bunga:			<i>Interest expense:</i>
- Pinjaman bank	30,596	26,197	<i>Bank borrowings -</i>
- Pinjaman dari pihak berelasi (lihat Catatan 17)	<u>11,458</u>	<u>-</u>	<i>Loan from related party -</i>
	<u>42,054</u>	<u>26,197</u>	<i>(see Note 17)</i>

28. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) LAINNYA – BERSIH

28. OTHER GAINS/(LOSSES) – NET

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kerugian penjualan aset tetap	(2,011)	(329)	<i>Loss on sale of property and equipments</i>
Penambahan pencadangan untuk penutupan toko	(1,113)	(2,311)	<i>Addition of store closure provision</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	1,687	(257)	<i>Gain/(loss) on foreign exchange</i>
Lain-lain	<u>1,895</u>	<u>818</u>	<i>Others</i>
	<u>458</u>	<u>(2,079)</u>	

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/42 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. LIABILITAS KONTINJENSI

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan.

29. CONTINGENT LIABILITIES

As at 31 December 2012 and 2011, the Company had no significant contingent liabilities.

30. KOMITMEN

- a. Pada 31 Desember 2012, Perseroan mempunyai komitmen pengadaan aset tetap sebesar Rp 1.311.884 (2011: Rp 301.658).
- b. Ikatan sewa operasi:

30. COMMITMENTS

- a. As at 31 December 2012, the Company had commitments to purchase property and equipment of Rp 1,311,884 (2011: Rp 301,658).
- b. Commitments under operating leases:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Dibayarkan kurang dari satu tahun	371,263	350,969	<i>Payable less than one year</i>
Dibayarkan antara satu dan dua tahun	346,865	311,845	<i>Payable between one and two years</i>
Dibayarkan antara dua dan lima tahun	908,498	852,753	<i>Payable between two and five years</i>
Dibayarkan lebih dari lima tahun	<u>1,630,750</u>	<u>1,615,059</u>	<i>Payable later than five years</i>
Jumlah ikatan sewa operasi	<u><u>3,257,376</u></u>	<u><u>3,130,626</u></u>	<i>Total operating lease commitments</i>

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationships with related parties

<u>Sifat hubungan/Nature of relationship</u>	<u>Pihak-pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat transaksi/Nature of transactions</u>
Induk perusahaan/ <i>Parent</i>	Dairy Farm International, Hong Kong	Penasihat teknis/ <i>Technical advice</i> , Pembelian barang dagangan/ <i>Purchase of merchandise for sales</i>
Perusahaan asosiasi dari induk utama/ <i>Associate of ultimate parent</i>	Cold Storage Singapore Pte Ltd	Penasihat teknis/ <i>Technical advice</i> ,
Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jardine Lloyd Thompson	Broker asuransi/ <i>Insurance broker</i>
Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	PT Bank Permata Tbk	Penempatan kas di bank/ <i>Placement of cash in banks</i>
Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Dairy Farm International, South Asia Pte, Singapore	Penasihat teknis/ <i>Technical advice</i>
Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	DFI Treasury Limited	Fasilitas pinjaman tidak terikat/ <i>Uncommitted loan facility</i>
Pihak berelasi lainnya <i>Other related party</i>	PT Mitra Sarana Purnama	Jasa Impor/ <i>Import services</i> Pembelian barang dagangan/ <i>Purchase of merchandise for sale</i>
Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Dewan komisaris dan direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/43 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Balances and transactions with related parties

	2012		2011		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
PT Mitra Sarana Purnama	2,102	0.05%	2,316	0.10%	PT Mitra Sarana Purnama
Lain-lain	604	0.02%	506	0.02%	Others
	<u>2,706</u>	<u>0.07%</u>	<u>2,822</u>	<u>0.12%</u>	
Utang lain-lain					Other payables
DFI Treasury Limited	11,458	0.31%	-	0.00%	DFI Treasury Limited
Lain-lain	407	0.01%	245	0.01%	Others
	<u>11,865</u>	<u>0.32%</u>	<u>245</u>	<u>0.01%</u>	
Pinjaman dari pihak berelasi					Loan from related parties
DFI Treasury Limited	573,550	15.85%	-	0.00%	DFI Treasury Limited

*) % terhadap jumlah liabilitas

*) % of total liabilities

	2012		2011		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Pembelian					Purchases
PT Mitra Sarana Purnama	42,300	0.50%	33,439	0.47%	PT Mitra Sarana Purnama
Dairy Farm International, Hong Kong	2,404	0.03%	1,871	0.03%	Dairy Farm International, Hong Kong
Lain-lain	1,314	0.02%	1,681	0.02%	Others
	<u>46,018</u>	<u>0.55%</u>	<u>36,991</u>	<u>0.52%</u>	

*) % terhadap jumlah pembelian

*) % of total purchases

	2012		2011		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Cold Storage Singapore, Pte Ltd	3,632	0.21%	178	0.01%	Cold Storage Singapore, Pte Ltd
Dairy Farm International, Hong Kong	2,302	0.13%	1,240	0.08%	Dairy Farm International, Hong Kong
Jardine Lloyd Thompson	1,603	0.09%	1,491	0.09%	Jardine Lloyd Thompson
	<u>7,537</u>	<u>0.43%</u>	<u>2,909</u>	<u>0.18%</u>	

*) % terhadap jumlah beban umum dan administrasi

*) % of total general and administrative expenses

	2012		2011		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Beban gaji dan tunjangan Direksi					Salaries and allowance of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	16,404	2.46%	14,683	2.45%	Short-term employee benefits
Imbalan pensiun	1,235	0.19%	660	0.11%	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	791	0.12%	712	0.11%	Other long-term benefits
	<u>18,430</u>	<u>2.77%</u>	<u>16,055</u>	<u>2.67%</u>	

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/44 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balances and transactions with related parties (continued)

	2012		2011		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Beban gaji dan tunjangan Komisaris					Salaries and allowance of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	1,930	0.29%	1,805	0.30%	Short-term employee benefits
Imbalan pensiun	130	0.02%	166	0.03%	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	4	0.00%	2	0.00%	Other long-term benefits
	<u>2,064</u>	<u>0.31%</u>	<u>1,973</u>	<u>0.33%</u>	
	20,494	3.08%	18,028	3.00%	

*) % terhadap jumlah beban imbalan kerja

*) % of total employee benefits expense

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

32. SEGMENT INFORMATION

	2012			2011			
	Skala eceran/ Retailing format			Skala eceran/ Retailing format			
	Besar/ Large	Khusus/ Specialty	Jumlah/ Total	Besar/ Large	Khusus/ Specialty	Jumlah/ Total	
Pendapatan bersih	9,724,541	785,881	<u>10,510,422</u>	8,345,949	606,103	<u>8,952,052</u>	Net revenue
Hasil segmen	392,261	72,661	464,922	534,381	68,133	602,514	Segment result
Beban Perseroan yang tidak dapat dialokasikan			(23,690)			(218,699)	Unallocated corporate expenses
Laba usaha			441,232			383,815	Operating income
Beban lain-lain - bersih			(39,665)			(21,665)	Other expenses - net
Beban pajak penghasilan			(98,839)			(88,564)	Income tax expense
Laba tahun berjalan			<u>302,728</u>			<u>273,586</u>	Profit for the year
	2012			2011			
	Skala eceran/ Retailing format			Skala eceran/ Retailing format			
	Besar/ Large	Khusus/ Specialty	Jumlah/ Total	Besar/ Large	Khusus/ Specialty	Jumlah/ Total	
Informasi lainnya							Other informations
Aset segmen	4,098,335	359,163	4,457,498	3,105,180	234,180	3,339,360	Segment assets
Aset Perseroan yang tidak dapat dialokasikan			819,238			380,223	Unallocated corporate assets
Jumlah aset			<u>5,276,736</u>			<u>3,719,583</u>	Total assets
Liabilitas segmen	1,607,487	132,368	1,739,855	1,334,361	113,053	1,447,414	Segment liabilities
Liabilitas Perseroan yang tidak dapat dialokasikan			1,879,152			849,983	Unallocated corporate liabilities
Jumlah liabilitas			<u>3,619,007</u>			<u>2,297,397</u>	Total liabilities
Pembiayaan barang modal	904,965	42,916	947,881	363,393	20,168	383,561	Capital expenditures
Pembiayaan barang modal yang tidak dapat dialokasikan			191,060			136,351	Unallocated capital expenditures
Jumlah pembiayaan modal			<u>1,138,941</u>			<u>519,912</u>	Total capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	240,285	21,137	261,422	193,288	15,117	208,405	Depreciation and amortisation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan			2,791			15,900	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan dan amortisasi			<u>264,213</u>			<u>224,305</u>	Total depreciation and amortization

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/45 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari transaksi komersial di masa depan dan aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing (nilai penuh)

	2012			
	US\$	EUR	HK\$	SG\$
Aset				
Kas dan setara kas	656,447	-	-	-
Aset lain-lain	252,387	-	-	-
Jumlah aset	908,834	-	-	-
Liabilitas				
Utang lain-lain:				
- Pihak ketiga	(1,776,904)	(100,816)	-	(13,800)
- Pihak berelasi	-	-	(236,926)	(14,103)
Akrual	(14,528)	-	-	-
Jumlah liabilitas	(1,791,432)	(100,816)	(236,926)	(27,903)
Liabilitas bersih	(882,598)	(100,816)	(236,926)	(27,903)
Nilai yang setara Rupiah	(8,535)	(1,291)	(295)	(221)

Foreign currency (full amount)

Assets
Cash and cash equivalents
Other assets
Total assets
Liabilities
Other payables:
Third parties -
Related parties -
Accrued expenses
Total liabilities
Net liabilities
Rupiah equivalent

Mata uang asing (nilai penuh)

	2011			
	US\$	EUR	HK\$	SG\$
Aset				
Kas dan setara kas	956,510	-	-	33
Aset lain-lain	226,776	-	-	-
Jumlah aset	1,183,286	-	-	33
Liabilitas				
Utang lain-lain:				
- Pihak ketiga	(1,903,336)	(45,204)	-	-
- Pihak berelasi	-	-	(205,797)	(745)
Akrual	(55,636)	-	-	-
Jumlah liabilitas	(1,958,972)	(45,204)	(205,797)	(745)
Liabilitas bersih	(775,686)	(45,204)	(205,797)	(712)
Nilai yang setara Rupiah	(7,034)	(531)	(240)	(5)

Foreign currency (full amount)

Assets
Cash and cash equivalents
Other assets
Total assets
Liabilities
Other payables:
Third parties -
Related parties -
Accrued expenses
Total liabilities
Net liabilities
Rupiah equivalent

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/46 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 2c.

Perseroan mengendalikan dampak transaksi dalam mata uang asing dengan melakukan konversi dana lebih ke mata uang asing yang relevan. Dampak dari pergerakan mata uang asing dimonitor untuk memastikan bahwa dampak tersebut dalam batas-batas yang dapat diterima dan dengan tujuan jangka panjang untuk meminimalkan semua dampak material yang timbul.

Eksposur Perseroan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing terutama timbul terhadap Dolar AS. Pada 31 Desember 2012 dan 2011, jika mata uang Rupiah melemah sebesar 5% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, laba tahun berjalan setelah pajak dan ekuitas tidak berdampak signifikan.

Risiko suku bunga

Karena Perseroan tidak memiliki aset yang signifikan yang menghasilkan bunga, penghasilan dan arus kas operasi Perseroan secara substansial terbebas dari perubahan suku bunga pasar.

Perseroan memiliki risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman bank dan cerukan serta pinjaman dari pihak berelasi. Liabilitas keuangan yang dikenakan bunga tersebut adalah dalam mata uang Rupiah dan dikenakan suku bunga variabel.

Pinjaman dengan suku bunga variabel menimbulkan risiko arus kas untuk suku bunga. Perseroan tidak memiliki pinjaman dengan suku bunga tetap sehingga Perseroan tidak memiliki risiko nilai wajar karena suku bunga.

Berdasarkan simulasi, dampak laba setelah pajak atas 5% pergerakan adalah peningkatan/penurunan maksimum sebesar Rp 1.577 (31 Desember 2011: Rp 982). Dampak terhadap ekuitas sama dengan dampak terhadap laba setelah pajak.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

Exchange rates prevailing at the reporting date are disclosed in Note 2c.

The Company manages its foreign currency transaction exposures by converting its surplus cash into the relevant foreign currency. The exposures to foreign currency movements are monitored to ensure they are within acceptable limits and with the long-term objective of minimising all material exposures.

The Company's exposure to foreign exchange risk is primarily with respect to the US Dollar. As at 31 December 2012 and 2011, if Rupiah had weakened by 5% against the US Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the year and equity would not be significantly impacted.

Interest rate risk

As the Company has no significant interest bearing assets, the Company's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings and overdraft and loans from related party. These interest bearing financial liabilities are in Rupiah and bear variable interest rates.

Variable interest rate borrowings expose the Company to cash flow interest rate risk. The Company does not have fixed rate borrowings; therefore, the Company is not exposed to fair value interest rate risk.

Based on the simulations performed, the impact on post-tax profit of a 5% shift would be a maximum increase/decrease of Rp 1,577 (31 December 2011: Rp 982). Impact to equity would be the same with the impact to post-tax profit.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/47 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Manajemen Risiko Modal

Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap ekuitas pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ Desember 2012	31 December/ December 2011
Jumlah pinjaman	(1,103,550)	(383,073)
Dikurangi:		
Kas dan setara kas	<u>247,877</u>	<u>102,878</u>
Utang bersih	(855,673)	(280,195)
Jumlah ekuitas	1,657,729	1,422,186
Rasio utang terhadap ekuitas	52%	20%

(iii) Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank. Informasi yang tersedia mengenai bank tersebut pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

(i) Capital Risk Management

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure, and shareholder returns, taking into consideration to the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

The Company monitors capital on the basis of the debt to equity ratio.

This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The debt to equity ratios as at 31 December 2012 and 2011 were as follows:

Total borrowings
Less:
Cash and cash equivalents
Net debt
Total equity
Debt to equity ratio

(ii) Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivable, other receivables and refundable deposits. The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring bank's reputation. Information available regarding those banks at the reporting date is as follow:

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/48 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Credit risk (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			<i>Counterparties with external credit rating</i>
Pefindo			Pefindo
- AAA	1	-	AAA -
Moody's			Moody's
- P-1	42,478	11,780	P-1 -
- Baa3	<u>50,155</u>	<u>5,805</u>	Baa3 -
	<u>92,634</u>	<u>17,585</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pemasok dengan piutang jatuh tempo kurang dari 90 hari	234,448	159,852	<i>Suppliers with balances overdue by less than 90 days</i>
Pemasok tanpa histori gagal bayar (lebih dari 90 hari)	<u>512</u>	<u>2,377</u>	<i>Existing suppliers with no defaults in the past (more than 90 days)</i>
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>234,960</u>	<u>162,229</u>	<i>Total unimpaired trade receivables</i>
Lihat Catatan 5 mengenai analisis umur piutang usaha.			<i>See Note 5 for the aging analysis of trade receivables.</i>
Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perseroan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.			<i>There is no concentration of credit risk as the Company has a large number of customers without any individually significant customer.</i>
Eksposur maksimum Perseroan atas risiko kredit adalah sebagai berikut:			<i>The Company's maximum exposure to credit risk is as follows:</i>
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kas dan setara kas	92,634	17,585	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	234,960	162,229	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain dan uang jaminan	<u>69,506</u>	<u>72,165</u>	<i>Other receivables and refundable deposits</i>
	<u>397,100</u>	<u>251,979</u>	

(iv) Risiko likuiditas

(iv) Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan berkesinambungan terhadap tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Company has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/49 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

Perseroan menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atau likuiditas yang memadai.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Liquidity risk (continued)

The Company invests surplus cash in time deposits with appropriate maturities or sufficient liquidity.

The table below analyses the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 3 dan 5 tahun/ Between 3 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Overs 5 years	
31 Desember 2012					31 December 2012
Pinjaman bank dan cerukan	531,382	-	-	-	Bank borrowings and overdraft
Pinjaman dari pihak berelasi	582,898	-	-	-	Loan from related party
Utang usaha	1,519,528	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	356,685	-	-	-	Other payables
Akrual	211,243	-	-	-	Accrued expense
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	71,601	-	-	-	Short-term employee benefits
	<u>3,273,337</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
31 Desember 2011					31 December 2011
Pinjaman bank dan cerukan	383,431	-	-	-	Bank borrowings and overdraft
Utang usaha	1,143,052	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	195,392	-	-	-	Other payables
Akrual	191,042	-	-	-	Accrued expense
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	106,844	-	-	-	Short-term employee benefits
	<u>2,019,761</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain serta liabilitas keuangan seperti pinjaman bank dan cerukan, pinjaman dari pihak berelasi, utang usaha dan utang lain-lain mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai tercatat uang jaminan yang dicatat dalam aset tidak lancar lainnya berbeda dengan nilai wajarnya sebagai berikut:

Fair values of financial instruments

The carrying amount of financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables and financial liabilities such as bank borrowings and overdraft, loan from related party, trade payables and other payables approximate their fair value because they are short term in nature.

The carrying value of refundable deposits which are included in other non-current assets differs from their fair value with details as follows.

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/50 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Fair values of financial instruments (continued)

	2012		2011		Assets
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset					
Uang jaminan	38,858	33,919	36,710	30,825	Refundable deposits

Nilai wajar dari uang jaminan untuk keperluan penyajian diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat bunga pasar saat ini yaitu 3,39% dan 4,1% per tahun pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011.

The fair value of refundable deposits for disclosure purposes is estimated by discounting the future contractual cash flows at the current market interest rate which is 3.39% and 4.1% per annum as of 31 December 2012 and 31 December 2011.

34. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perseroan mempunyai beberapa perjanjian Kerja Sama Operasi (“KSO”) Bangun, Kelola, Serah (“BKS”) dengan beberapa pihak sehubungan dengan properti yang digunakan untuk hipermarket.

The Company has several Joint Operation (“JO”) Build, Operate, Transfer (“BOT”) agreements with a number of third parties in relation to property being used for hypermarket.

Perjanjian - perjanjian ini dapat dikategorikan menurut metode pembayarannya, sebagai berikut:

The agreements are categorised according to the payment method, as follows:

1. **Pembayaran Sewa Tetap**
Perseroan membayar sewa atas tanah yang digunakan, dengan biaya sewa tetap yang sudah disepakati di awal perjanjian, selama masa periode perjanjian BKS.
2. **Basis Bagi Pendapatan**
Perseroan membayarkan kepada mitra KSO, sejumlah persentase dari penjualan di toko yang dibangun atas perjanjian BKS tersebut, dimana persentase tersebut disepakati di awal perjanjian, selama masa periode perjanjian BKS.

1. **Fixed Rental Payment**
The Company pays rent for the leased land, at fixed rental charge which is agreed at the beginning for the term of the BOT agreement.
2. **Revenue Share Basis**
The Company pays to the JO partner, a percentage of the sales from the store constructed under the BOT agreement, which the percentage is agreed at the beginning for the term of the BOT agreement.

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

	2012	2011	
Aktivitas investasi signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Significant non-cash investing activities:
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud lainnya melalui utang	274,373	140,392	Acquisition of fixed assets and other intangible assets through incurrence of payables

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/51 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. REKLASIFIKASI AKUN

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Pada tahun 2012 Perseroan menerapkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

In 2012, the Company adopted Head of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosures of Issuers or Public Companies.

Penerapan ini mengakibatkan beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012. Tabel berikut ini memberikan ringkasan terhadap jumlah sebelum dan sesudah reklasifikasi.

Certain comparative figures in the statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011 have been reclassified to conform with the presentation in the statement of financial position as at 31 December 2012. The following table summarises amounts before and after reclassification.

31 Desember/December 2011				
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/After reclassification	
<u>Aset lancar:</u>				<u>Current assets:</u>
Beban dibayar dimuka	-	127,234	127,234	Prepaid expenses
Uang muka	-	40,001	40,001	Advances
Beban dibayar dimuka dan uang muka	167,235	(167,235)	-	Prepaid expenses and advances
<u>Aset tidak lancar:</u>				<u>Non-current assets:</u>
Beban dibayar dimuka	-	84,656	84,656	Prepaid expenses
Uang muka	-	174,882	174,882	Advances
Beban dibayar dimuka dan uang muka	259,538	(259,538)	-	Prepaid expenses and advances
Properti investasi	-	7,000	7,000	Investment property
Aset tidak lancar lainnya	43,995	(7,000)	36,995	Other non-current assets
<u>Liabilitas jangka pendek:</u>				<u>Current liabilities:</u>
Akrual	297,886	(106,844)	191,042	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	106,844	106,844	Short-term employee benefit liabilities
1 Januari/January 2011				
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/After reclassification	
<u>Aset lancar:</u>				<u>Current assets:</u>
Beban dibayar dimuka	-	128,698	128,698	Prepaid expenses
Uang muka	-	43,325	43,325	Advances
Beban dibayar dimuka dan uang muka	172,023	(172,023)	-	Prepaid expenses and advances
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non-current assets:</u>
Beban dibayar dimuka	-	117,315	117,315	Prepaid expenses
Beban dibayar dimuka dan uang muka	117,315	(117,315)	-	Prepaid expenses and advances
Properti investasi	-	6,600	6,600	Investment property
Aset tidak lancar lainnya	40,121	(6,600)	33,521	Other non-current assets
<u>Liabilitas jangka pendek:</u>				<u>Current liabilities:</u>
Akrual	251,720	(80,870)	170,850	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	80,870	80,870	Short-term employee benefit liabilities

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/52 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PENERBITAN
KEUANGAN**

KEMBALI

LAPORAN

Sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2013 kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, pada tanggal 21 Mei 2013 Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal. Perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penambahan referensi catatan pada laporan posisi keuangan
2. Penambahan definisi Pihak-Pihak Berelasi (Catatan 2b)
3. Penambahan kebijakan akuntansi atas evaluasi penurunan nilai piutang secara individual dan kolektif (Catatan 2h)
4. Revisi penggunaan istilah sehingga menjadi utang usaha (Catatan 2r) dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)
5. Penambahan pengungkapan atas hal-hal berikut ini:
 - a. Umum (Catatan 1): ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan
 - b. Persediaan (Catatan 6): jumlah tercatat dari persediaan yang dicatat dengan nilai realisasi bersih dan peristiwa yang menyebabkan terjadinya pembalikan provisi atas persediaan serta nama pihak asuransi dimana Perseroan menempatkan asuransinya
 - c. Aset tetap (Catatan 8): nilai wajar tanah dan bangunan, perkiraan penyelesaian aset dalam pembangunan, nama pihak asuransi dimana Perseroan menempatkan asuransinya dan rincian aset dalam pembangunan
 - d. Aset takberwujud lainnya (Catatan 9): waktu dimulainya amortisasi piranti lunak
 - e. Properti investasi (Catatan 10): informasi mengenai penilai independen, tanggal penilaian serta metode yang digunakan penilai independen untuk penilaian nilai wajar properti investasi
 - f. Pinjaman bank dan cerukan (Catatan 16): pernyataan bahwa tidak ada jaminan atas fasilitas pinjaman serta persyaratan administratif yang dipersyaratkan oleh fasilitas pinjaman

37. REISSUANCE OF THE FINANCIAL STATEMENTS

In relation with the Company's plan for 2013 Limited Public Offering IV to the Shareholders of the Company by way of the issuance of Pre-emptive Rights, on 21 May 2013 the Company has reissued its financial statements as at 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011 and for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011 to conform with the presentation required by the capital market regulations. The changes are as follows:

1. *Additional note reference in the statements of financial position*
2. *Additional definition for related parties (Note 2b)*
3. *Additional accounting policy for evaluation of impairment of receivables on individual and collective basis (Note 2h)*
4. *Revision on the Bahasa Indonesia term to become utang usaha (Note 2r) and revision on the term to become allowance for impairment of receivables (Note 5)*
5. *Additional disclosures on the following items:*
 - a. *General (Note 1): the scope of the Company's commercial activities in accordance with its Articles of Association*
 - b. *Inventories (Note 6): the carrying amount of inventories which are recorded at net realisable value, event that led to the reversal of provision for inventory and name of insurance company which the Company insured its inventories*
 - c. *Property and equipments (Note 8): fair value of land and buildings, estimated period to complete assets under construction, name of insurance company which the Company insured its property and equipments and details of assets under construction*
 - d. *Other intangible asset (Note 9): period when the Company started the amortization of computer software cost*
 - e. *Investment property (Note 10): information regarding the independent appraiser, valuation date and method used by the independent appraiser in assessing the fair value of the investment property*
 - f. *Bank borrowings and overdraft (Note 16): statement that loan facilities are not secured and disclosure of administrative covenants required by the loan facilities*

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 5/53 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)**

6. Penambahan pengungkapan atas penghasilan tangguhan (Catatan 20)
7. Revisi atas pengungkapan beban berdasarkan sifat sehingga pengungkapan beban berdasarkan sifat dilakukan berdasarkan masing-masing kelompok beban berdasarkan fungsi (Catatan 26)
8. Revisi atas pengungkapan saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan mencantumkan persentase dari masing-masing transaksi terhadap total pendapatan bersih dan beban terkait serta masing-masing saldo terhadap total aset atau total liabilitas (Catatan 31b)
9. Penambahan referensi ke Catatan 17 pada Catatan 27 dan ke Catatan 5 pada Catatan 33.iii

**37. REISSUANCE OF THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

6. *Additional disclosure for deferred income (Note 20)*
7. *Revision on disclosure of expenses by nature so that the disclosure of expenses by nature is made for each group of expenses by function (Note 26)*
8. *Revision on the disclosures for balances and transactions with related parties by stating the percentage of each transaction to the related total net revenue and expenses and each balance to the total assets or total liabilities (Note 31b)*
9. *Additional reference to Note 17 in Note 27 and to Note 5 in Note 33.iii*

Nomor Surat	055/CS/VI/2013
Nama Emiten	Hero Supermarket Tbk
Kode Emiten	HERO
Lampiran	1
Perihal	Penyampaian Prospektus

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas, Perseroan menyampaikan Prospektus yang telah mendapatkan Persetujuan dari Bapepam dan LK sebagaimana terlampir.

Nama Pengirim	Vivien Goh
Jabatan	Corporate Secretary
Tanggal dan Jam	27 Juni 2013 14:35:31
Lampiran	Prospectus HERO Rights Issue IV (Bahasa).pdf

Dokumen ini merupakan dokumen resmi Hero Supermarket Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik. Hero Supermarket Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.